BUKU I

Tadzkiroh

Nasehat & Peringatan Karena Alloh

Untuk Para Penguasa Negara Karunia Alloh Indonesia
Yang Berpenduduk Mayoritas Kaum Muslimin

Oleh: Ustadz. Abu Bakar Ba'asyir

SURAT

Tadzkiroh

(Nasehat & Peringatan Karena Alloh)

Dari: Ust. Abu Bakar Ba'asyir

Kepada:
Para Penguasa Negara Karunia Alloh Indonesia Yang Berpenduduk Mayoritas Kaum Muslimin

LAMPIRAN – LAMPIRAN:

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Pernyataan Sikap Ulama' Robbani:

"Jika kami mengatakan kebenaran pasti kami akan mati dan jika kami tidak mengatakan kebenaran pasti kamipun akan mati, maka kami akan mati dengan mengatakan kebenaran dan kami tetap akan mengatakan kebenaran meskipun taring-taring anjing mencabik-cabik daging kami, meskipun paruh-paruh burung mematuk-matuk kepala kami, hidup kami hanya untuk Allah, kami mati karena membela agama Allah"

(Oleh. Syaikh Abu Dujanah Ash Shamy)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dari : Al Faqiir Ilalloh Abu Bakar Ba'asyir
Kepada : Kaum Muslimin & Kaum Kafirin

Dengan izin Alloh SWT, saya sampaikan kepada ummat Islam dan kaum kafirin surat tadzkiroh yang saya sampaikan kepada penguasa N.K.R.I yang mengaku beragama Islam yang intinya adalah:

1. Penguasa N.K.R.I yang mengaku sebagai muslim wajib mengatur N.K.R.I dengan hukum Alloh (syare'at Islam) secara kaffah (100%) dan murni, tidak boleh dicampur-aduk dengan ideology syirik (demokrasi, nasionalis, pancasila dan lain-lain), karena ini adalah perintah Alloh yang wajib ditaati oleh setiap pemimpin negara yang mengaku beragama Islam, dan tidak boleh mengikuti hawa nafsu rakyatnya yang keberatan.

   وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ .....

   "Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; ***Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu****. ......"* (QS. Al-Maa'idah: 48)

   Karena ini merupakan syarat sahnya tauhid dan iman. Tauhid dan iman baru dibenarkan dan diterima oleh Alloh SWT, bila syare'at Islam:

   a. Diamalkan secara kaffah seperti diperintahkan oleh Alloh SWT dalam firmanNya,

      يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

      "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 208)

   b. Diamalkan secara murni tidak dicampur-aduk dengan kebatilan ideology buatan manusia (demokrasi, nasionalis, sosialis, liberalis, pancasila dan lain-lain), seperti ditegaskan oleh Alloh dalam firmanNya,

      وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

      "Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa." (QS. Al-An'am: 153)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Karena Dienul Islam adalah Dienul Haq sebagaimana ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya,

ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

"Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu." (QS. Al-Baqarah: 147)

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ ......

"Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. ...." (QS. Al-Maa'idah: 48)

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

"Dialah yang Telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (QS. At-Taubah: 33)

الٓمٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ۗ وَٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

"Alif laam miim raa. Ini adalah ayat-ayat Al Kitab (Al Quran). dan Kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar: akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya)." (QS. Ar-Ra'd: 1)

وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ هُوَ ٱلْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرٌۢ بَصِيرٌ ﴿٣١﴾

"Dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Quran) Itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya." (QS. Faathir: 31)

فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾

"Sebab itu bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata." (QS. An-Naml: 79)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sedang semua ideology-ideology tersebut adalah batil,

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِيُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

"(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah Karena Sesungguhnya Allah, dialah (Tuhan) yang Haq dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, Itulah yang batil, dan Sesungguhnya Allah, dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar." (QS. Al-Hajj: 62)

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِيُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

"Demikianlah, Karena Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah Itulah yang batil; dan Sesungguhnya Allah dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar." (QS. Luqman: 30)

Maka pengamalan syare'at Islam secara kaffah dan murni tidak dicampur-aduk dengan kebatilan ideology buatan manusia, hanya bisa diamalkan dalam negara yang diatur dengan syare'at Islam (Daulah Islamiyah/Khilafah). Adapun dalam negara yang tidak diatur dengan syare'at Islam, dienul Islam tidak mungkin diamalkan secara murni dan kaffah seperti di Indonesia.

2. Bila mereka menolak mengatur N.K.R.I dengan hukum Alloh secara murni dan kaffah, maka mereka di vonis kafir oleh Alloh

...... وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

"...... barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (QS. Al-Maa'idah: 44)

3. Karena kenyataannya para penguasa N.K.R.I yang mengaku muslimin menolak mengatur pemerintahan dengan syare'at Islam secara murni dan kaffah bahkan memerangi ummat Islam yang memperjuangkan penerapan syare'at Islam secara murni dan kaffah dalam pemerintahan, maka N.K.R.I adalah negara kafir dan penguasanya adalah toghut yang wajib di ingkari oleh ummat Islam.

...... فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*"......**Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.**"* (QS. Al-Baqarah: 256)

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya Telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

kamu ? mereka hendak berhakim kepada thaghut, ***padahal mereka Telah diperintah mengingkari thaghut itu. dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.****"* (QS. An-Nisaa':60)

Karena toghut adalah setan manusia maka ia dinilai oleh Alloh sebagai pemimpinnya orang kafir,

..... وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

"….. ***dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.****"* (QS. Al-Baqarah: 257)

4. Dengan tadzkiroh tersebut, saya menasehati agar mereka bertaubat mau mentaati perintah Alloh mengatur negara dengan hukum Alloh secara murni dan kaffah agar selamat dari siksa neraka.

   Pintu taubat terbuka lebar,

   ۞ قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُواْ مِن رَّحۡمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

   Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar: 53)

Kesimpulannya bahwa penguasa N.K.R.I yang muslim wajib menegakkan daulah Islamiyah (mengatur N.K.R.I dengan syare'at Islam secara murni dan kaffah) tidak boleh ada pilihan lain, karena ini merupakan syarat sahnya tauhid dan iman. Bila menolak di vonis kafir oleh Alloh SWT.

KETERANGAN:

Dengan izin Alloh SWT, saya perlu menerangkan fungsi dan hukum daulah Islamiyah/Khilafah dalam Islam. Karena dua perintah Alloh ini selalu difitnah, dihalangi dan diperangi oleh toghut, terutama oleh fir'aun yahudi dan amerika.

Alloh SWT memerintahkan agar ummat Islam mentaati Alloh, RosulNya dan Ulil Amri di kalangan mereka yakni ulil amri mukmin.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ﴿٥٩﴾

*"****Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu****. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."* (QS. An-Nisaa': 59)

Menurut Imam Ath Thabari yang dimaksud ulil amri dalam ayat tersebut adalah *"Pemimpin pemerintahan"* (tafsir Ath Thabari 2/4a)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Maka dalam ayat tersebut berarti Alloh SWT memerintahkan agar orang-orang beriman hanya mentaati pemerintahan Islam/Khilafah sebagai ulil amri dari kalangan mereka.

Maka ketika Nabi Saw hijroh ke madinah, baginda membentuk daulah Islamiyah Madinah meskipun rakyatnya terdiri dari Ummat Islam, Yahudi dan Nasrani. Setelah baginda wafat amalan ini dilanjutkan oleh sahabat sampai berkembang ke wilayah-wilayah di luar jaziroh Arab yang disebut khilafah.

MAKA DAULAH ISLAMIYAH/KHILAFAH ADALAH SISTEM PENGAMALAN DIENUL ISLAM YANG DITETAPKAN OLEH ALLOH, DIAMALKAN OLEH ROSUL ALLOH DAN PARA SAHABAT BELIAU.

MAKA MENGAMALKAN ISLAM DENGAN DAULAH/KHILAFAH ADALAH MERUPAKAN PERINTAH ALLOH, SUNNAH NABI DAN IJMA' (KESEPAKATAN BULAT) SAHABAT YANG WAJIB DIAMALKAN OLEH UMMAT ISLAM TIDAK BOLEH ADA PILIHAN LAIN. INI MASALAH ASLUL IMAN (POKOK IMAN) TIDAK BOLEH ADA PERSELISIHAN PENDAPAT. SIAPA YANG MENOLAK MURTAD. MAKA KALAU ADA KYAI, AJENGAN, USTADZ, MUBALLIGH YANG MENOLAK HAL INI JAUHI MEREKA, JANGAN SHOLAT BERMAKMUM DI BELAKANG MEREKA. KARENA SADAR ATAU TIDAK SADAR MEREKA ADALAH ANSHORUT TOGHUT (PEMBELA TOGHUT).

Disamping memerintahkan kaum mukminin agar taat kepada ulil amri mukmin (penguasa daulah Islamiyah), Alloh melarang orang-orang beriman mengangkat orang-orang kafir sebagai pimpinan dan melarang mentaati pimpinan orang kafir.

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوۡلِيَآءَۘ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَإِنَّهُۥ مِنۡهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥١

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-Maa'idah: 51)

Dalam ayat ini Alloh SWT menegaskan bahwa siapa saja orang Islam yang sengaja mengangkat orang kafir jadi pemimpinnya maka ia termasuk golongan mereka yakni menjadi kafir seperti mereka.

فَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدۡهُم بِهِۦ جِهَادٗا كَبِيرٗا ٥٢

"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar." (QS. Al-Furqaan: 52)

INI BERARTI ALLOH MELARANG ORANG-ORANG MUKMIN MENGAKUI KEPEMIMPINAN NEGARA KAFIR. MAKA ORANG BERIMAN HARAM HUKUMNYA MENJADI WARGA NEGARA KAFIR. MAKA UMMAT ISLAM WAJIB MENJADI WARGA NEGARA ISLAM/KHILAFAH, HARAM MENJADI WARGA NEGARA KAFIR.

Karena N.K.R.I adalah negara kafir maka kewajiban ummat Islam berjuang dengan dakwah dan jihad untuk menegakkan daulah Islamiyah khususnya di Indonesia. Dan mengajak orang-orang kafir hidup damai dan rukun di bawah naungan daulah Islamiyah. Orang-orang kafir yang bersedia hidup di bawah naungan daulah Islamiyah (kafir dzimmi) wajib diperlakukan dengan baik dan adil.

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu Karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtahanah: 8)

Tidak boleh di dzolimi dan tidak boleh dipaksa masuk Islam.

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ ......

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat......." (QS. Al-Baqarah: 256)

Rosululloh Saw bersabda: *"Barang siapa menyakiti orang kafir dzimmi (orang kafir yang tunduk di dalam daulah Islamiyah), maka aku musuhnya di hari kiamat nanti"* (H.R. Muslim)

Dan orang-orang kafir yang menghalangi usaha penegakkan daulah Islamiyah wajib diperangi.

قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." (QS. At-Taubah: 29)

Bila tidak mampu berjuang menegakkan Daulah Islamiyah wajib hijroh ke Daulah Islamiyah di luar Indonesia, bila tidak mampu wajib mengingkari toghut Indonesia dalam hati dan selalu berdo'a seperti disebut dalam ayat,

..... رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

"..... Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri Ini (Makkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!". (QS. An-Nisaa': 75)

KETERANGAN

Disebut makkah dalam ayat tersebut diatas karena makkah waktu itu negeri kafir yang dikuasai Quraisy Kafir. Adapun kalau kita baca sebagai do'a kita yang dimaksud negeri ini dalam ayat tersebut adalah N.K.R.I yang masih kafir.

Maka dengan izin Alloh SWT saya serukan kepada ummat Islam mari kita bangkit berdakwah dan berjihad menegakkan daulah Islamiyah dengan tekad menang berkat pertolongan Alloh atau mati dijalan Alloh, jangan tunduk dan

menyerah kepada toghut. Daulah Islamiyah/Khilafah adalah tuntutan tauhid dan iman yang tidak boleh ditawar. Korban nyawa karena memperjuangkannya lebih selamat dari pada hidup makmur menyerah kepada toghut.

Kepada orang-orang kafir, saya serukan mari kita hidup damai di bawah naungan daulah Islamiyah, Insya Alloh anda sekalian akan merasakan hidup tentram.

Para pembaca silahkan membaca tadzkiroh dan fatwa-fatwa para ulama sunnah yang saya lampirkan, semoga diberi petunjuk oleh Alloh SWT kepada *sirotol mustaqim*. Amin, *Wassalam*

Bareskrim Polri: 09 Robiul Akhir 1433 H
02 Maret 2012 M
Al Faqir Ilalloh,

(Abu Bakar Ba'asyir)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Dari Hamba Alloh : Abu Bakar Ba'asyir
Kepada Hamba-Hamba Alloh: Para Penguasa Negara Karunia Alloh Indonesia yang mayoritas penduduknya kaum muslimin:

1. Presiden RI
2. Wakil Presiden RI
3. Ketua MPR RI
4. Ketua DPR RI
5. Ketua Mahkamah Konstitusi RI
6. Ketua Mahkamah Agung RI
7. Jaksa Agung RI
8. Menkopolhukam
9. Menkumham
10. Panglima TNI
11. Kapolri

اَلسَّلاَمُ عَلَى مَنِ تَّبَعَ الْهُدَى

Keselamatan hanya bagi siapa yang mengikuti petunjuk ini (yakni Dienul Islam)

Alloh SWT memerintahkan kepada ummat Islam, terutama kepada para ulama, ustadz, muballigh agar memberi tadzkiroh (nasehat dan peringatan karena Alloh) kepada ummat manusia baik yang mukmin maupun yang kafir agar yang mukmin mentaati hukum Alloh secara kaffah dan yang kafir bertaubat masuk Islam, agar mereka yang mau mengikutinya selamat dari siksa neraka. Perintah tersebut tercantum dalam firman-firmanNya:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

"Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Adz-Dzariyaat: 55)

..... فَذَكِّرْ بِٱلْقُرْءَانِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

".....Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku." (QS. Qaaf: 45)

Maka dengan izin Alloh SWT dan dengan mengharap ridhoNya, melalui surat ini saya memperingatkan dan menasehati anda sekalian yang mengaku beriman yang diberi amanah oleh Alloh SWT untuk mengelola Indonesia negara yang berpenduduk mayoritas ummat Islam yang sangat besar jasa mereka dalam berjihad melawan penjajah kafirin Belanda dan musyrikin Jepang.

Bahwa setelah Presiden, Ketua MPR dan Ketua DPR diberi tadzkiroh oleh beberapa ulama' melalui surat tanggal 1 Muharam 1428H / 20 Januari 2007M yang diantar ke Istana Negara untuk diserahkan langsung kepada Presiden, pada hari kamis 4 safar 1428H / 22 Februari 2007. Tapi Presiden dan Ketua MPR tidak bersedia menemui ulama-ulama yang membawa surat tadzkiroh tersebut, akhirnya surat tadzkiroh tersebut hanya diterima ditengah jalan di depan Istana oleh dua anak muda putra dan putri yang tidak pakai jilbab yang diutus oleh juru bicara presiden waktu itu Andi. A Malarangeng untuk mengambil surat tersebut.

Tapi kenyataannya sampai sekarang tidak ada tanggapan dari anda sekalian, ini berarti anda sekalian menolak mengikuti tadzkiroh tersebut, yang memperingatkan dan menasehati agar anda sekalian yang mengaku beragama Islam mentaati perintah Alloh dan RosulNya dalam mengatur negara/ pemerintahan Indonesia yang diamanahkan oleh Alloh kepada anda sekalian dengan hukum Alloh secara kaffah (100%). **Buktinya sampai sekarang anda sekalian masih lebih**

menyukai dan memilih hukum dan ideology jahiliyah/syirik yang dimurkai Alloh untuk mengatur Negara amanat Alloh yang berpenduduk mayoritas ummat Islam ini karena anda sekalian mengikuti hawa nafsu rakyat Indonesia yang kafir demi menjaga persatuan dengan mereka mereka, sehingga anda sekalian berani membuang hukum Alloh dan tidak mengindahkan perintah Alloh SWT kepada semua penguasa muslim agar mereka mengatur negara dan rakyatnya dengan syare'at Islam secara kaffah dan Alloh mencela dan murka terhadap penguasa muslim yang menghendaki hukum jahiliyah untuk mengatur negara yang dikuasainya meskipun tujuannya untuk menjaga persatuan dengan rakyatnya yang kafir. Karena tujuan menjaga persatuan dengan rakyat yang kafir tidak boleh dicapai dengan meninggalkan satupun hukum Alloh. Ini ditegaskan dalam firman-firmanNya:

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم
بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ
وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾ وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَآءَهُمْ وَٱحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَنۢ بَعْضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن
يُصِيبَهُم بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ﴿٤٩﴾

"Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu, DAN HENDAKLAH KAMU MEMUTUSKAN PERKARA DIANTARA MEREKA MENURUT APA YANG DITURUNKAN ALLOH, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang Telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang Telah diturunkan Allah), Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik". (QS. Al-Maa'idah: 48-49)

أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

"APAKAH HUKUM JAHILIYAH YANG MEREKA KEHENDAKI, DAN (HUKUM) SIAPAKAH YANG LEBIH BAIK DARIPADA (HUKUM) ALLOH BAGI ORANG-ORANG YANG YAKIN?" (QS. Al-Maa'idah: 50)

KETERANGAN

Firman Alloh SWT dalam ayat 48 dan 49 yang tersebut diatas menegaskan perintah Alloh SWT kepada Nabi Saw, Kholifah, Amirul Mukminin dan semua penguasa negara yang beragama Islam agar:

a. Mengatur rakyatnya dengan hukum Alloh secara kaffah
b. Melarang mengikuti hawa nafsu rakyatnya yang menolak penerapan hukum Alloh baik menolak penerapan secara keseluruhan atau menolak penerapan sebagian.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.anshoruttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Ini artinya menerapkan hukum Alloh secara kaffah dasarnya karena mentaati perintah Alloh dan RosulNya, meskipun rakyatnya yang kafir menentang tidak boleh diikuti. Perintah Alloh dan RosulNya tidak boleh dikalahkan dengan kemauan manusia.

Adapun firman Alloh SWT dalam ayat 50 menegaskan bahwa Alloh SWT murka dan tidak meridhoi orang-orang muslim terutama penguasa negara yang beragama Islam yang menghendaki penerapan hukum jahiliah (hukum ciptaan manusia yang bertentangan dengan hukum Alloh) dan membuang hukum Alloh SWT, meskipun tujuannya demi persatuan rakyat yang memeluk berbagai agama. Alloh SWT menetapkan bahwa hidup rukun dengan rakyat kafir, bisa diwujudkan dengan orang kafir dzimmi (yang tunduk dibawah peraturan Islam sehingga tidak menghalangi penerapan syare'at Islam secara kaffah). Seperti penegasan Alloh SWT dalam firmanNya:

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu Karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtahanah: 8)

sedang orang kafir meskipun warga negara yang menghalangi penerapan syare'at Islam secara kaffah dalam negara tidak boleh dijadikan kawan maka tidak boleh diikuti kemauannya. Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَٰتَلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ وَظَٰهَرُوا۟ عَلَىٰٓ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Allah Hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu Karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Mumtahanah: 9)

Kalau mereka terus menentang harus diperangi, sebagaimana ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ ٱنتَهَوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan." (QS. Al-Anfal: 39)

قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ ﴿٢٩﴾

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." (QS. At-Taubah: 29)

Padahal dalam surat tadzkiroh ulama tersebut para ulama juga mengingatkan anda sekalian adanya BAHAYA KEMURTADAN yang akan menimpa anda sekalian bila anda sekalian menolak perintah Alloh agar mengatur negara dan pemerintahan yang anda sekalian kuasai ini dengan syare'at Islam secara kaffah. Meskipun maksud anda sekalian untuk menjaga persatuan dengan rakyat anda sekalian yang kafir, karena hal ini tidak boleh diamalkan dengan mengorbankan pengaturan negara dengan syare'at Islam secara kaffah. Mengatur negara dengan syare'at Islam secara kaffah wajib meskipun rakyat yang kafir tidak suka dan menentang.

Peringatan yang tercantum dalam surat tadzkiroh ulama tersebut antara lain adalah sebagai berikut:
"Bahkan para ulama sepakat bahwa penguasa yang beragama Islam yang memerintah Negara ummat Islam (yakni Negara yang berpenduduk mayoritas muslim) sedang dia enggan mengatur pemerintahannya dengan syare'at Islam secara kaffah, maka dia DIHUKUMI MURTAD"

Menurut para ulama penguasa-penguasa itu DAPAT MENJADI MURTAD karena beberapa sebab diantaranya yang paling penting adalah:

PERTAMA	: Menetapkan undang-undang selain hukum Alloh.
KEDUA	: Menganggap hukum positif buatan manusia lebih baik dan lebih sesuai untuk mengatur negeri mereka dari pada hukum Alloh.
KETIGA	: Mendirikan lembaga-lembaga peradilan/mahkamah yang berhukum dengan hukum buatan manusia yang kebanyakan bertentangan dengan hukum Alloh.
KEEMPAT	: Menganut paham sekularisme dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
KELIMA	: Menganut paham demokrasi dan menerapkannya dalam kehidupan di kalangan rakyatnya, sedang demokrasi itu jelas syirik hukumnya.
KEENAM	: Bekerja sama dengan orang-orang kafir dan membantu mereka dalam memerangi Islam dan memerangi kaum muslimin. (surat tadzkiroh ulama terlampir)

Oleh karena sampai sekarang anda sekalian masih menolak perintah Alloh untuk mengatur Negara karunia Alloh Indonesia yang berpenduduk mayoritas ummat Islam dengan hukum Alloh / syare'at Islam secara kaffah (100%) bukan dengan syare'at Islam sepotong-sepotong seperti yang anda sekalian lakukan karena mengikuti kemauan hawa nafsu orang-orang kafir, juga karena anda sekalian menganggap dasar Negara pancasila dan hukum positif buatan manusia (KUHP) lebih baik dan lebih sesuai untuk mengatur Negara ini daripada hukum Alloh, dan anda sekalian mendirikan lembaga-lembaga peradilan **yang mengadili dengan hukum jahiliah** (hukum buatan manusia yang tidak diridhoi Alloh karena banyak bertentangan dengan syare'at Islam) dan dicela oleh Alloh dan anda sekalian mengganti hukum-hukum Alloh dengan hukum jahiliah ciptaan hawa nafsu, manusia, seperti: hukum hudud (hukum kriminal), (cambuk, rajam, potong tangan dan lain-lain) anda sekalian ganti dengan penjara, dan hukum qisos juga anda sekalian ganti dengan hukum penjara, hukuman mati orang yang murtad dari Islam anda sekalian hapus dan anda sekalian menganut paham/ ajaran demokrasi yang anda sekalian terapkan dalam pemerintahan padahal demokrasi adalah ideology syirik karena merampas kedaulatan tertinggi menciptakan hukum dari tangan Alloh dialihkan ke tangan manusia (MPR/DPR dan lain-lain). Dan anda sekalian bekerja sama dengan orang kafir terutama dengan Amerika dan Australia dalam memerangi mujahidin dengan isu memerangi teroris. Padahal mujahidiin yang anda sekalian perangi adalah berjihad dengan ikhlas untuk meluruskan negara ini agar diatur dengan hukum Alloh secara kaffah 100% agar menjadi negara baik yang diridhoi Alloh sehingga selamat dari kehancuran dan mereka berjihad untuk membela kaum muslimin yang dibantai oleh A.S dan antek-anteknya. Dan anda sekalian melecehkan syare'at Islam tentang I'dad yang diperintahkan oleh Alloh yang diamalkan oleh sebagian ummat Islam di Aceh. Bahkan perintah Alloh ini anda sekalian tuduh perbuatan teror dan yang mengamalkan ibadah I'dad ini anda sekalian tuduh teroris dan anda sekalian perlakukan secara dholim dengan siksaan-siksaan yang kejam lewat tangan Densus 88 terutama penyiksa nasrani anak buahnya Goris Mere dan anda sekalian hukum dengan hukuman berat lewat pengadilan-pengadilan rekayasa dengan hukum jahiliah yang dimurkai Alloh. Sedang laskar kristus berlatih militer di sebuah pegunungan di daerah jawa barat (baca: Suara Islam Edisi.120 halaman.9) anda sekalian biarkan. MAKA TIDAK DIRAGUKAN SEDIKITPUN BAHWA SEMUA CARA YANG ANDA SEKALIAN LAKUKAN DALAM

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

MENGELOLA NEGARA UMMAT ISLAM INI BENAR-BENAR MENENTANG DAN MELECEHKAN PERINTAH ALLOH DAN ROSULNYA. **MAKA OLEH ALLOH ANDA SEKALIAN DIHUKUMI MURTAD** KARENA ANDA SEKALIAN MENOLAK MENGATUR NEGARA KARUNIA ALLOH INDONESIA DENGAN SYARE'AT ISLAM SECARA KAFFAH BAHKAN HUKUM-HUKUM ALLOH ANDA SEKALIAN BUANG DAN ANDA SEKALIAN GANTI DENGAN HUKUM-HUKUM CIPTAAN HAWA NAFSU MANUSIA DAN ANDA SEKALIAN MELECEHKAN SYARE'AT I'DAD YANG DIWAJIBKAN OLEH ALLOH DAN ANDA SEKALIAN TELAH BERBUAT DHOLIM KEPADA PARA MUJAHID DAN MENGHINA MEREKA DENGAN JULUKAN TERORIS DEMI MENYENANGKAN FIR'AUN A.S, AUSTRALIA DAN ANTEK-ANTEKNYA UNTUK MENDAPATKAN KEUNTUNGAN DUNIA YAKNI BANTUAN DOLLAR A.S DAN AUSTRALIA.

Maka anda sekalian adalah rezim musyrik/kafir. KARENA MENGELOLA NEGARA DENGAN HUKUMAN ISLAM SECARA KAFFAH ADALAH MERUPAKAN SYARAT SAH-NYA TAUHID. Oleh karena anda sekalian menolak mengelola negara dengan hukum Islam secara kaffah sebagai syarat sah-nya tauhid, maka tauhid anda sekalian batal dan anda sekalian menjadi kafir. Ini ditegaskan Alloh SWT dalam firman-firmanNya:

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِتَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُۚ وَلَا تَكُن لِّلۡخَآئِنِينَ خَصِيمٗا ١٠٥

"Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang Telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), Karena (membela) orang-orang yang khianat." (QS. An-Nisaa': 105)

..... وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٤٤

".....barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (QS. Al-Maa'idah: 44)

KETERANGAN:

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa Alloh SWT mewajibkan Nabi Saw, juga berarti mewajibkan semua pimpinan ummat (kholifah, penguasa-penguasa negara) agar mengatur ummatnya/rakyatnya dengan syare'at Islam dan Alloh SWT menghukumi kafir penguasa yang tidak mengatur pemerintahan dengan syare'at Islam. **Karena anda sekalian menolak mengatur negara ini dengan syare'at Islam secara kaffah, maka anda sekalian dihukumi kafir oleh Alloh SWT.**

Dan firmanNya lagi:

أَفَحُكۡمَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ يَبۡغُونَۚ وَمَنۡ أَحۡسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكۡمٗا لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ٥٠

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?" (QS. Al-Maa'idah: 50)

KETERANGAN:

Dalam ayat ini Alloh mencela dan tidak meridhoi orang yang mengaku beriman yang memilih hukum jahiliah dan membuang hukum Alloh. **Maka anda sekalian yang mengaku beriman di cela oleh Alloh / tidak diridhoi karena memilih hukum jahiliah membuang hukum Alloh.**

Dan firmanNya lagi:

وَمَا كَانَ لِمُؤۡمِنٖ وَلَا مُؤۡمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمۡرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلۡخِيَرَةُ مِنۡ أَمۡرِهِمۡۗ وَمَن يَعۡصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلٗا مُّبِينٗا ٣٦

*“**Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka**. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata.”* (QS. Al-Ahzab: 36)

KETERANGAN:

Dalam ayat ini Alloh menegaskan bahwa orang mukmin itu, bila sudah ada ketetapan hukum Alloh dia tidak mencari pilihan (hukum) lain. **Karena anda sekalian mencari pilihan/ hukum lain dan membuang hukum yang sudah ditetapkan oleh Alloh, maka anda sekalian bukan orang beriman tetapi orang-orang yang mendurhakai Alloh dan RosulNya yang sesat dengan kesesatan yang nyata.**

Dan firmanNya lagi:

..... قُلْ أَبِٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةًۢ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

“.....Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak usah kamu minta maaf, Karena kamu kafir sesudah beriman. jika kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.” (QS. At-Taubah: 65-66)

KETERANGAN:

Ayat ini menegaskan bahwa Alloh SWT menghukumi murtad siapa saja yang melecehkan/mengolok-olok Alloh, RosulNya dan hukum-hukumNya. **Karena anda sekalian melecehkan/ mengolok-olok bahkan memerangi syare’at I’dad yang diwajibkan oleh Alloh yang di amalkan di Aceh, maka anda sekalian dihukumi murtad oleh Alloh SWT.**

Dan firmanNya lagi:

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.” (QS. Al-An’am: 121)

KETERANGAN:

Ayat ini menerangkan siapa yang menghalalkan apa yang diharamkan Alloh adalah musyrik. Anda sekalian banyak menghalalkan perkara-perkara yang diharamkan Alloh antara lain: riba, murtad dan lain-lain, maka anda sekalian adalah penguasa musyrikin.

HAKEKAT LATIHAN FISIK DAN SENJATA DI ACEH

Agar supaya anda sekalian lebih memahami maka saya jelaskan hakekat latihan fisik dan senjata (i’dad) di Aceh menurut hukum Alloh dan RosulNya yang anda sekalian lecehkan sebagai perbuatan teror dan anda sekalian perangi.

Hal ini perlu saya jelaskan karena menyangkut keimanan. Setelah saya mendengar dari berbagai sumber dan keterangan di video yang tersebar dimasyarakat maka saya meyakini berdasar dalil-dalil syar’i bahwa latihan fisik dan senjata di pegunungan Aceh adalah amal ibadah untuk mentaati perintah Alloh SWT agar ummat Islam mengadakan I’dad (mempersiapkan kekuatan fisik dan senjata) untuk menggentarkan musuh-musuh Islam kaum muslimin dan musuh-musuh Allah, agar tidak berani mengganggu Islam dan kaum muslimin. Karena karakter orang-orang

kafir/musuh Islam tidak rela bila syari'at Islam dan sunnah nabi di amalkan oleh ummat Islam. Mereka sangat membenci ummat Islam, maka mereka menghalangi dan merusak tatanan syari'at bahkan memaksa agar ummat Islam murtad mengikuti agama mereka. Hal ini di terangkan oleh Allah SWT dalam firman-firmanNya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمۡ لَا يَأۡلُونَكُمۡ خَبَالٗا وَدُّواْ مَا عَنِتُّمۡ قَدۡ بَدَتِ
ٱلۡبَغۡضَآءُ مِنۡ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَمَا تُخۡفِي صُدُورُهُمۡ أَكۡبَرُۚ قَدۡ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡقِلُونَ ﴿١١٨﴾
هَٰٓأَنتُمۡ أُوْلَآءِ تُحِبُّونَهُمۡ وَلَا يُحِبُّونَكُمۡ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱلۡكِتَٰبِ كُلِّهِۦ وَإِذَا لَقُوكُمۡ قَالُوٓاْ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوۡاْ
عَضُّواْ عَلَيۡكُمُ ٱلۡأَنَامِلَ مِنَ ٱلۡغَيۡظِۚ قُلۡ مُوتُواْ بِغَيۡظِكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh Telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka Berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu Karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati." (QS. Ali-Imron: 118-119)

وَلَن تَرۡضَىٰ عَنكَ ٱلۡيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمۡۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۗ وَلَئِنِ
ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَ ٱلَّذِي جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. *Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.* (QS. Al-Baqarah : 120)

Bahkan bila ada kemampuan mereka terus menerus memerangi ummat Islam untuk di murtadkan. Ini diterangkan oleh Allah SWT dalam firmanNya :

.... وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمۡ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمۡ عَن دِينِكُمۡ إِنِ ٱسۡتَطَٰعُواْۚ ....

"….mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup…." (QS. Al-Baqarah 217)

Karakter kebencian dan permusuhan orang-orang kafir terhadap Islam dan kaum muslimin ini tidak cukup dihadapi dengan dakwah saja tetapi juga harus dihadapi dengan kekuatan fisik dan senjata bila diperlukan. Yang perlu diketahui bahwa perintah I'dad tujuan utamanya untuk menggentarkan musuh bukan untuk membunuh, kecuali bila mereka terus memusuhi dengan senjata, maka wajib dihadapi dengan senjata.

Maka I'dad (mempersiapkan kekuatan fisik dan senjata) merupakan kebutuhan pokok yang tidak boleh dipandang remeh dalam Islam. Karena Islam dan kaum muslimin keberadaannya bila tidak di kawal dengan kekuatan fisik dan senjata, pasti aqidah dan syari'atnya akan diinjak-injak, diobok-obok dan kaum muslimin dipaksa murtad bila tidak mau dibunuh karena demikianlah karakter musuh mereka sebagaimana diterangkan dalam ayat-ayat yang tersebut diatas. Hal ini terjadi di Bosnia dan Poso ummat Islam di bantai oleh orang-orang kristen yang dibantu A.S. Demikian pula di Afganistan dan di Iraq ummat Islam di bantai oleh Unisoviyet dan A.S serta di Palestina di bantai Yahudi.

Kewajiban melindungi Islam dan Ummatnya dari keganasan musuh-musuhnya ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

..... وَلَوۡلَا دَفۡعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعۡضَهُم بِبَعۡضٖ لَّفَسَدَتِ ٱلۡأَرۡضُ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ ذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٥١

".....seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam." (QS. Al-Baqarah:251)

وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِۚ فَإِنِ ٱنتَهَوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٣٩

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan." (QS. Al-Anfaal: 39)

Maka mengingat pentingnya peranan I'dad, Allah SWT memerintahkan dan mewajibkan kaum muslim mengadakan I'dad. Perintah ini disebutkan dalam firmanNya :

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن قُوَّةٖ وَمِن رِّبَاطِ ٱلۡخَيۡلِ تُرۡهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمۡ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمۡ لَا تَعۡلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعۡلَمُهُمۡۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيۡكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تُظۡلَمُونَ ٦٠

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (QS. Al-Anfaal : 60).

Yang dimaksud kekuatan dalam ayat tersebut adalah kecakapan menembak, yakni kekuatan senjata di samping fisik. Hal ini diterangkan oleh Rosululloh Saw dalam riwayat berikut:
Diriwayatkan dari Tsa'labah bin Amir r.a. beliau berkata: ***"saya telah mendengar Rosululloh Saw bersabda: sedang baginda di atas mimbar: persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan menurut kemampuanmu". Ketahuilah yang dimaksud kekuatan adalah melempar (memanah), ketahuilah yang dimaksud kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah yang dimaksud kekuatan itu adalah melempar.*** (HR. Muslim).

Agar perintah Allah untuk I'dad ini diperhatikan dan diamalkan dengan sungguh-sungguh oleh umat Islam, Rosululloh Saw menggalakkan dengan memuji kaum muslimin yang beliau lihat sedang berlatih menembak dengan sabda beliau : ***"Lemparlah (memanahlah) wahai bani Ismail, karena sesunggunya nenek moyangmu adalah pemanah-pemanah ulung"*** (HR. Bukhari).

Bahkan Rasululloh Saw memerintahkan kaum muslimin agar mengajari anak-anak mereka berenang dan memanah (menembak) dalam sabda beliau:
Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasululloh Saw bersabda: ***"Latihlah anak-anakmu sekalian berenang dan memanah (menembak)"***. (HR. Baihaqi)

Dan dalam rangka menerangkan pentingnya I’dad, Rosululloh Saw bersabda : ***“barang siapa yang berlatih senjata (mengamalkan I’dad) kemudian ia meninggalkannya, maka ia bukan dari golongan kami, atau dia telah berbuat maksiat”*** (HR. Muslim dan Ibnu Majah).

Firman Allah yang memerintahkan I’dad dalam Al-Anfaal : 60 dan sabda rasulullah yang menggalakkan I’dad sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa Allah dan RosulNya memberi semangat dan menggalakkan agar ummat Islam berusaha keras untuk mengamalkan I’dad dengan sungguh-sungguh tidak boleh memandang remeh apalagi memeranginya. **Memandang remeh I’dad dihukumi ma’siat, maka orang yang memeranginya di kutuk dan dilaknat.**

Ayat dan hadits ini menunjukkan bahwa I’dad adalah merupakan kewajiban penting yang disyareatkan. **Maka I’dad adalah termasuk ibadah penting dalam Islam tidak kalah pentingnya dengan ibadah sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lainnya maka hukumnya wajib.**

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan:
“Jika Jihad tidak bisa dilakukan karena masih dalam kondisi lemah, maka wajib melakukan persiapan (i’dad) dengan menyiapkan kekuatan dan tali kuda yang tertambat”

Alloh menjadikan i’dad ini sebagai bukti kejujuran iman dan pembeda antara orang yang benar-benar beriman dengan orang munafik, orang yang benar-benar beriman ia berusaha keras untuk mengamalkan i’dad dan membantunya secara maksimal. Orang yang mengaku beriman tapi dia tidak mau mengamalkan i’dad apalagi menghalanginya maka dia munafiq, seperti di dalam firman-Nya:

۞ وَلَوۡ أَرَادُواْ ٱلۡخُرُوجَ لَأَعَدُّواْ لَهُۥ عُدَّةٗ وَلَٰكِن كَرِهَ ٱللَّهُ ٱنۢبِعَاثَهُمۡ فَثَبَّطَهُمۡ وَقِيلَ ٱقۡعُدُواْ مَعَ ٱلۡقَٰعِدِينَ

“Seandainya mereka ingin keluar (berperang) pasti mereka akan mengadakan persiapan (i’dad) untuk itu*, aka tetapi Allah tidak suka keberangkatan mereka dan dikatakan: Duduklah kalian bersama orang-orang yang duduk."* (QS. At-Taubah: 46)

Tetapi ibadah I’dad yang mulia yang diwajibkan oleh Alloh ini anda sekalian lecehkan dengan menuduh ibadah ini sebagai teror dan pemuda-pemuda Islam yang berusaha mentaati perintah Alloh dan RosulNya untuk mengamalkan ibadah I’dad ini anda sekalian tuduh teroris dan diserang oleh densus 88 dengan bengis (semoga Allah melaknat orang-orang yang melecehkan dan berusaha menghancurkan ibadah I’dad ini).

Padahal I’dad ini diamalkan digunung yang tidak terjangkau penduduk dan tidak ada penduduk yang terganggu, diresahkan dan merasa diteror. Penduduk mengerti bahwa latihan senjata/I’dad itu adalah ibadah, buktinya ada yang membantu memberi makanan. **Hal ini disampaikan oleh salah seorang yang ikut terjun I’dad yang namanya ubeid dalam suatu sidang ia menerangkan, katanya: kami berlatih di atas gunung yang tidak terjangkau penduduk bagaimana kami dikatakan meneror masyarakat”**.

Dalam keterangan lainnya ia berkata: **“masyarakat Aceh disana banyak membantu kami bahkan ketika kami tidak memiliki makanan”**

Dalam keterangan lainnya lagi ia berkata: “kami berlatih jauh dari masyarakat, aparatlah yang kemudian menyerbu kami dan menembaki terlebih dahulu sehingga terjadi bentrokan senjata”

Seorang pengikut I’dad lainnya yang namanya Abu Yusuf berkata: “pekerjaan teror di sana tidak ada, yang ada kami diserang aparat”. (Ar-Rahmah.com).

Maka sebenarnya aparat anda sekalian yang menteror orang-orang Islam yang sedang mengamalkan perintah Alloh SWT.

Maka menuduh ibadah mulia I'dad di Aceh sebagai perbuatan teror adalah merupakan kemungkaran yang dilaknat oleh Alloh karena ini berarti menuduh Allah SWT menurunkan syariat teror dan menuduh Rosululloh Saw menggalakkan syareat teror dan ini secara tidak langsung menuduh Allah SWT dan RosulNya biang teror.

Maka jelaslah bahwa siapa yang menuduh I'dad yang di syariatkan oleh Allah yang diamalkan di Aceh sebagai perbuatan teror juga berarti melecehkan/ mengolok-olok Allah SWT (maha suci Allah dari pelecehan/olok-olokan terlaknat ini) dan melecehkan/mengolok-olok Rosul dan Syare'atNya dan Sunnah NabiNya.

Pelecehan semacam ini pernah terjadi di zaman Nabi Saw. Sahabat Ibnu Umar meriwayatkan: seorang lelaki berkata dalam suatu majelis ketika perang tabuk: *"Kita tidak pernah melihat orang-orang di desa kita yang seperti mereka (yakni para sahabat Rosululloh Saw) yang paling rakus perutnya, paling bohong lisannya dan paling penakut ketika berhadapan dengan musuh)."*

Mendengar perkataan ini, maka berkatalah seorang laki-laki lainnya: sungguh engkau telah berdusta dan engkau tidak lain adalah munafik. Benar-benar akan aku kabarkan hal ini kepada 'Rosululloh Saw." maka berita inipun sampai kepada Rosululloh Saw dan turunlah ayat mengenai mereka."

Ketika orang yang mengejek sahabat nabi itu ditanyai oleh Rosululloh ia beralasan itu hanya gurau.

Maka turunlah ayat yang menanggapi ejekan orang itu kepada para sahabat nabi Allah berfirman:

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَائِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya Kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: ***"Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?". Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.*** (QS. At-Taubah : 65-66)

Dalam ayat ini Alloh SWT langsung menuduh orang yang melecehkan sahabat nabi bahwa dia juga berarti mengolok-olok Allah, ayat-ayatNya dan rasulNya, dan langsung dihukumi murtad menjadi kafir. Dalam firmanNya : *"… TIDAK USAH KAMU MINTA MAAF KAMU KAFIR SETELAH BERIMAN..."*

Maka Syaikh Ibnu Taimiyah dalam kitab beliau : Ash- Shorim berkata : *"Ayat ini merupakan dalil yang menjelaskan bahwa memperolok-olok Allah, ayat-ayatNya dan rasulNya itu merupakan suatu kekufuran.*

Maka berdasarkan ayat tersebut jelas tanpa keraguan sedikitpun bahwa menuduh syariat Allah tentang I'dad yang diamalkan di Aceh sebagai perbuatan teror juga berarti melecehkan dan mengolok-olok Allah, ayat-ayatNya, rasulNya dan Sunnah NabiNya, maka hukumnya murtad.

Saya sudah peringatkan hal ini kepada kapolri, jaksa agung, ketua mahkamah agung dan kadensus 88 agar mencabut tuduhan ibadah I'dad di Aceh ini sebagai perbuatan teror karena tuduhan itu berarti melecehkan Allah, rasulNya, ayat-ayatNya serta Sunnah NabiNya dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Dan agar mengingatkan bawahannya masing-masing agar tidak menuduh ibadah I'dad di Aceh sebagai perbuatan teror dan memperlakukan pemuda-pemuda Islam yang mengamalkan I'dad itu dengan ketentuan syariat.

Firman Alloh selanjutnya:

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَـٰتَلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَـٰرِكُمْ وَظَـٰهَرُوا۟ عَلَىٰٓ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّـٰلِمُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Allah Hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu Karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Mumtahanah: 9)

KETERANGAN:

Dalam ayat ini Alloh melarang orang beriman menjadikan orang kafir yang memerangi Islam sebagai kawan dan melarang membantu mereka, barang siapa melanggar larangan ini dihukumi dholim. **Anda sekalian melanggar larangan ini, dengan menjadikan musuh Islam A.S dan Australia sebagai kawan dan kerjasama memerangi mujahidiin dengan isu bohong memerangi teroris, maka anda sekalian dihukumi oleh Alloh sebagai dholim.**

MAKA JELASLAH BAHWA BERDASARKAN KETERANGAN ALLOH DALAM AYAT-AYAT TERSEBUT ANDA SEKALIAN ADALAH PENGUASA DHOLIM, MUSYRIK DAN TELAH MURTAD MENJADI KAFIR, meskipun anda sekalian masih mengaku beriman dan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengamalkan sholat, puasa, zakat, haji. **Karena anda sekalian melanggar perintah Alloh menghalalkan perkara-perkara yang diharamkan oleh Alloh dan melecehkan syare'atNya yang dihukumi kafir, musyrik / murtad oleh Alloh. Maka keimanan dan amalan-amalan anda sekalian itu semua batal tidak ada nilainya di sisi Alloh laksana debu hilang ditiup angin karena dinilai oleh Alloh SWT anda sekalian yang mengamalkan amalan-amalan itu adalah musyrik dan murtad,** seperti yang diterangkan oleh Alloh SWT dalam menerangkan sia-sianya amalan orang kafir di akherat nanti dalam firmanNya:

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَـٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

"Dan kami hadapi segala amal yang mereka (orang-orang kafir) kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan." (QS. Al-Furqon:23)

وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

"Dan Sesungguhnya Telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Az-Zumar: 65)

..... وَلَوْ أَشْرَكُوا۟ لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٨﴾

".....seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang Telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'am: 88)

MAKA ANDA SEKALIAN ADALAH THAGHUT SEBAGAI WALI (PELINDUNG/PEMIMPIN)NYA ORANG-ORANG KAFIR YANG ARAH KEPEMIMPINAN ANDA SEKALIAN ADALAH MENGELUARKAN RAKYAT ANDA SEKALIAN (YANG MAYORITASNYA UMMAT ISLAM) DARI CAHAYA HIDUP (TAUHID DAN IMAN YANG BENAR) DAN ANDA SEKALIAN JERUMUSKAN KE DALAM KEGELAPAN HIDUP (SYIRIK, MUNGKAR DAN TAUHID YANG

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

BERCAMPUR DENGAN SYIRIK, IMAN YANG BERCAMPUR DENGAN MUNGKAR). Maka kepemimpinan anda sekalian WAJIB DI INGKARI DAN DI JAUHI OLEH UMMAT ISLAM KARENA MERUSAK TAUHID DAN IMAN. Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

..... وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

"…..dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindung/pemimpin-pemimpinnya ialah toghut, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 257)

Maka Alloh dan RosulNya memerintahkan ummat Islam agar mengingkari, tidak berhakim dan menjauhi kepemimpinan toghut seperti yang ditegaskan dalam firman-firmanNya:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. KARENA ITU BARANG SIAPA YANG INGKAR KEPADA TOGHUT DAN BERIMAN KEPADA ALLOH, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 256)

Dan firmanNya lagi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Dan sungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Beribadahlah kepada Allah (saja), dan JAUHILAH TOGHUT ITU", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang Telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl: 36)

KETERANGAN:

Ayat ini menegaskan bahwa inti dakwah semua Rosul adalah sama yaitu menyeru ummatnya agar mengisi hidup di dunia ini hanya untuk beribadah (mengabdi) kepada Alloh SWT saja dan menjauhi toghut yakni tidak mengakui kepemimpinannya dan menolak semua hukum-hukum/undang-undang jahiliahnya. Adapun yang dimaksud hidup hanya untuk beribadah kepada Alloh ialah mengatur semua aspek hidup dari mulai pribadi, keluarga, masyarakat dan negara diatur dengan hukum Alloh/syare'at Islam secara kaffah.

Dan firmanNya lagi:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَن يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya Telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu ? mereka hendak

berhakim kepada thaghut, padahal mereka Telah diperintah mengingkari thaghut itu. dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya." (QS. An-Nisaa': 60)

KETERANGAN:

Yang dimaksud berhakim kepada toghut dalam ayat diatas adalah mengakui kepemimpinannya dan mentaati semua hukum-hukum jahiliahnya. Dan setiap muslim yang berhakim dan mengakui kepemimpinan toghut imannya batal, hanya iman pengakuan dengan lisan, sedang amalnya syirik yakni berhakim kepada toghut.

Maka Alloh memerintahkan agar ummat Islam meneladani ketegasan sikap Nabi Ibrohim a.s dalam berbaro' (menjauhi, berlepas diri) dari ideology toghut, hal ini ditegaskan dalam firmanNya:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذْ قَالُوا۟ لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُا۟ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةُ وَٱلْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥٓ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ أَمْلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۖ رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka Berkata kepada kaum mereka: "SESUNGGUHNYA KAMI BERLEPAS DIRI DARI KAMU DAN DARI APA YANG KAMU SEMBAH SELAIN ALLOH, KAMI INGKARI (KEKAFIRAN)MU DAN TELAH NYATA ANTARA KAMI DAN KAMU PERMUSUHAN DAN KEBENCIAN BUAT SELAMA-LAMANYA SAMPAI KAMU BERIMAN KEPADA ALLOH SAJA. kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya Aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan Aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami Hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan Hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan Hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. Al-Mumtahanah: 4)

KETERANGAN:

Yang dimaksud: (kecuali perkataan Ibrohim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampun bagi kamu") dalam ayat ini adalah Alloh melarang mengikuti niat Ibrohim untuk memohonkan ampun bapaknya yang masih kafir. Karena Alloh melarang orang beriman memohonkan ampun bagi orang kafir baik dimasa hidup atau sesudah mati. Ini ditegaskan dalam firmanNya:

مَا كَانَ لِلنَّبِىِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾ وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۚ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

"Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam. Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah Karena suatu janji yang Telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, Maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat Lembut hatinya lagi Penyantun." (QS. At-Taubah: 113-114)

DAN YANG PERLU ANDA SEKALIAN KETAHUI BAHWA SEMUA NEGARA-NEGARA YANG TIDAK BERDASAR ISLAM DAN TIDAK DIATUR DENGAN SYARE'AT ISLAM SECARA KAFFAH (YAKNI NEGARA KAFIR) PASTI AKAN

HANCUR. NEGARA-NEGARA KAFIR A.S, INGGRIS, PRANCIS DAN LAIN-LAIN DI EROPA DAN AUSTRALIA, RUSIA, CINA DAN SEMUA NEGARA-NEGARA KAFIR DI ASIA/AFRIKA (DI SELURUH DUNIA) AKAN HANCUR SEPERTI HANCURNYA NEGARA-NEGARA BESAR KAFIR PERSI DAN ROMAWI. DEMIKIAN PULA INDONESIA BILA ANDA SEKALIAN NGOTOT MENOLAK MENGATURNYA DENGAN SYARE'AT ISLAM SECARA KAFFAH BERARTI INDONESIA NEGARA KAFIR YANG AKHIRNYA DENGAN KEHENDAK ALLOH AKAN HANCUR JUGA SEPERTI HANCURNYA KERAJAAN MUSYRIK MOJOPAHIT, KARENA SEMUA NEGARA-NEGARA KAFIR ADALAH BATHIL: MENURUT KETETAPAN ALLOH YANG BATHIL ITU PASTI LENYAP AKHIRNYA, INI DITEGASKAN DALAM FIRMANNYA:

وَقُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَزَهَقَ ٱلۡبَٰطِلُۚ إِنَّ ٱلۡبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقٗا ﴿٨١﴾

DAN KATAKANLAH: "YANG BENAR TELAH DATANG DAN YANG BATIL TELAH LENYAP ". SESUNGGUHNYA YANG BATIL ITU ADALAH SESUATU YANG PASTI LENYAP. (QS. Al-Israa:81)

بَلۡ نَقۡذِفُ بِٱلۡحَقِّ عَلَى ٱلۡبَٰطِلِ فَيَدۡمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٞۚ وَلَكُمُ ٱلۡوَيۡلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

"SEBENARNYA KAMI MELONTARKAN YANG HAQ KEPADA YANG BATIL LALU YANG HAQ ITU MENGHANCURKANNYA, MAKA DENGAN SERTA MERTA YANG BATIL ITU LENYAP. dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya)." (QS. Al-Anbiyaa': 18)

Maka semua anggaran yang anda sekalian siapkan untuk membiayai mempertahankan Indonesia yang tidak berdasar Islam (negara kafir) dan untuk biaya memerangi usaha-usaha mujahid dan menghalangi perjuangan jamaah ummat Islam yang konsekuen untuk meluruskan indonesia menjadi daulah Islamiyah agar di ridhoi oleh Alloh dan selamat dari kehancuran, semua usaha anda sekalian itu sia-sia yang menjerumuskan ke neraka dan berakhir dengan sesalan yang akhirnya anda sekalian dikalahkan oleh mujahid-mujahid yang ikhlas dan oleh perjuangan jamaah-jamaah ummat Islam yang berpegang kepada tauhid dan iman yang benar dengan izin Alloh meskipun anda sekalian dibantu musuh-musuh Alloh amerika, australia, ulama-ulama su' dan jamaah-jamaah Islamiyah yang menjual aqidah untuk menumpuk kekayaan di dunia, hal ini diterangkan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ لِيَصُدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيۡهِمۡ حَسۡرَةٗ ثُمَّ يُغۡلَبُونَۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحۡشَرُونَ ﴿٣٦﴾

"SESUNGGUHNYA ORANG-ORANG YANG KAFIR MENAFKAHKAN HARTA NEREKA UNTUK MENGHALANGI (ORANG) DARI JALAN ALLOH. MEREKA AKAN MENAFKAHKAN HARTA ITU, KEMUDIAN MENJADI SESALAN BAGI MEREKA, DAN MEREKA AKAN DIKALAHKAN. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan" (QS. Al-Anfaal: 36)

MAKA TUNGGULAH SAAT KEHANCURAN NEGARA KAFIR NKRI YANG TIDAK DIRIDHOI ALLOH INI KAMI BERSAMA ANDA SEKALIAN IKUT MENUNGGU, BILA ANDA SEKALIAN TETAP MENOLAK MENGELOLA NEGARA INI DENGAN SYARE'AT ISLAM SECARA KAFFAH SEHINGGA MENJADI NEGARA BAIK YANG DIRIDHOI ALLOH SWT. Resapi firman Alloh SWT ini:

وَلَقَدۡ أَهۡلَكۡنَآ أَشۡيَاعَكُمۡ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ﴿٥١﴾

"Dan Sesungguhnya Telah kami binasakan orang yang serupa dengan kamu (kekafirannya). Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al Qomar: 51)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

DAN YANG PERLU ANDA SEKALIAN KETAHUI JUGA BAHWA MUJAHIDIIN YANG BERJUANG MEMBELA ISLAM DAN KAUM MUSLIMIN YANG DITEROR DAN DIBANTAI FIR'AUN AMERIKA, AUSTRALIA DAN ANTEK-ANTEKNYA TERMASUK MUJAHIDIIN DI INDONESIA YANG ANDA SEKALIAN TEROR DAN BANTAI DENGAN PEMBUNUHAN DAN HUKUMAN-HUKUMAN PENJARA YANG SANGAT DHOLIM TIDAK MUNGKIN BISA DIBERANTAS HABIS, JUSTRU THAGHUT-THAGHUT YANG MEMBANTAI MUJAHIDIIN-MUJAHIDIIN ITULAH YANG AKAN LENYAP DALAM KEADAAN DIHINAKAN ALLOH. KARENA MEMERANGI MUJAHIDIIN BERARTI MENENTANG ALLOH DAN ROSULNYA, ALLOH DAN ROSULNYA PASTI MENANG PARA THAGHUT PASTI DIJERUMUSKAN DALAM KEHINAAN YANG AKHIRNYA DILENYAPKAN. Hal ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firman-firmanNya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ كُبِتُواْ كَمَا كُبِتَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ وَقَدۡ أَنزَلۡنَآ ءَايَٰتِۭ بَيِّنَٰتٖۚ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٥

"SESUNGGUHNYA ORANG-ORANG YANG MENENTANG ALLOH DAN ROSULNYA, PASTI MENDAPAT KEHINAAN sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka Telah mendapat kehinaan. Sesungguhnya kami Telah menurunkan bukti-bukti nyata. dan bagi orang-orang kafir ada siksa yang menghinakan." (QS. Al-Mujaadilah: 5)

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ٱلۡأَذَلِّينَ ٢٠ كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغۡلِبَنَّ أَنَا۠ وَرُسُلِيٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢١

"SESUNGGUHNYA ORANG-ORANG YANG MENENTANG ALLOH DAN ROSULNYA, MEREKA TERMASUK ORANG-ORANG YANG SANGAT HINA. Allah Telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (QS. Al-Mujadiilah: 20-21)

Keterangan saya tentang mujahidiin yang berjihad menegakkan Islam tidak mungkin dibrantas habis yang tersebut diatas bukan berdasar perhitungan akal saya tapi berdasar keterangan Nabi Saw yang menegaskan bahwa akan selalu ada kelompok ummat Beliau yang berjihad membela kebenaran (Dienul Islam) dalam sabda beliau:

"AKAN SELALU ADA SATU KELOMPOK DARI UMMATKU YANG BERPERANG DIATAS KEBENARAN, MEREKA MENANG HINGGA HARI KIAMAT" (HR. Muslim)

Dan sabdanya lagi:
"Akan selalu ada satu kelompok dari ummatku yang berperang diatas perintah Alloh, mereka kalahkan musuh mereka, mereka tidak terpengaruh dengan orang-orang yang menyelisihi mereka hingga menjelang datang kepada mereka hari kiamat dan mereka tetap seperti itu" (HR. Muslim dari'Uqbah bin Amir).

Sabda Nabi ini pasti benar karena berdasar wahyu Alloh seperti yang ditegaskan dalam firmanNya:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلۡهَوَىٰٓ ٣ إِنۡ هُوَ إِلَّا وَحۡيٞ يُوحَىٰ ٤

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran dan Hadits) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (QS. An-Najm: 3-4)

Maka kerjasama anda sekalian dengan orang kafir fir'aun A.S, Australia dan lain-lain untuk memerangi mujahidiin dengan isu bohong memerangi teroris adalah kebohongan dan kejahatan/kemungkaran yang dikutuk oleh Alloh SWT yang tidak akan bisa menghentikan jihad bahkan justru berakhir dengan kehancuran anda sekalian dalam

keadaan hina dunia akherat. (*na'udlu billah min dzalik*). Teroris yang sebenarnya adalah A.S yang telah membantai puluhan ribu laki-laki, wanita dan anak-anak ummat Islam di Afghan, Pakistan, Iraq dan lain-lain. MAKA HAKEKATNYA ANDA SEKALIAN BERKAWAN DAN MEMBANTU TERORIS, BUKAN MEMBERANTAS TERORIS TETAPI MEMBERANTAS MUJAHIDIN DAN JAMAAH-JAMAAH ISLAMIYAH YANG MENEGAKKAN SYARE'AT ISLAMIYAH SECARA KAFFAH.

Ketahuilah bahwa para mujahidiin dalam jihadnya diberi tiga macam senjata oleh Alloh SWT untuk menegakkan Islam dan membelanya dari gangguan orang kafir/toghut. Senjata-senjata itu ialah:

1. Senjata dari besi (senapan dan lain-lain).
2. Senjata lisan / pena / alat-alat tulis lain untuk dakwah menggerakkan ummat Islam agar bangkit berjihad melawan orang-orang kafir harbi/toghut yang terus menerus memerangi Islam dan kaum muslimin.
3. Senjata doa, memohon kepada Alloh agar Islam/muslimin diberi kemenangan dan kafir/toghut dihancurkan.

Kalau musuh-musuh Islam/toghut dengan izin Alloh dapat mencegah mujahidiin menggunakan senjata besi dan lisan/pena dengan cara dipenjarakan tapi tidak akan mampu mencegah mujahidiin yang mereka penjarakan menggunakan senjata doa. Maka mujahidiin yang dipenjarakan tetap melawan toghut dengan doa. Perang Badar menang berkat doanya Nabi bukan karena kuatnya senjata besi mereka. Ini ditegaskan oleh Alloh dalam firmanNya:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾ وَمَا جَعَلَهُ
ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِۦ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut". Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Anfaal: 9-10)

Alloh SWT menghancurkan ummat Nabi Nuh as yang kafir yang memusuhi Nabi Nuh as berkat doa beliau. Seperti yang ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

فَدَعَا رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَٱنتَصِرْ ﴿١٠﴾

"Maka dia mengadu dan berdoa kepada Tuhannya: "Bahwasanya Aku Ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)." (QS. Al Qomar: 10)

Mujahidiin yang anda sekalian penjarakan adalah hamba Alloh yang berjihad dijalan Alloh yang *madlum* (didholimi), maka doanya insyaAlloh makbul.

Ini ditegaskan oleh Rasululloh Saw dalam riwayat Uqbah bin Amir ra, beliau meriwayatkan bahwa bahwa Nabi Saw bersabda: *"Tiga golongan yang doa mereka dijawab (dikabulkan) yaitu: doa seorang ayah, (doa) musafir dan (doa) madlum (orang yang di dholimi)"* (HR. Thabroni)

Kalau anda sekalian merasa berhasil menyewa ulama-ulama s*u'* dan jamaah-jamaah Islamiyah yang menjual aqidah untuk melemahkan bahkan mematikan kesadaran jihad ummat Islam, bahkan banyak yang murtad, ini tidak berarti Islam bisa dikalahkan, Islam tetap menang akhirnya.
Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firman-firmanNya:

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. Dialah yang Telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (QS. At Taubah: 32-33)

يُرِيدُونَ لِيُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya Dia-lah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci" (QS. Ash-Shaff: 8-9)

BILA KESADARAN JIHAD UMMAT ISLAM LEMAH KARENA FITNAH ULAMA-ULAMA SUU' DAN JAMAAH-JAMAAH ISLAMIYAH YANG MENJUAL AQIDAH MAKA ALLOH MENDATANGKAN PEJUANG-PEJUANG MUSLIMIN YANG TINGGI KESADARAN JIHADNYA UNTUK MENGGANTIKAN YANG MURTAD DAN YANG LEMAH SEMANGAT JIHADNYA. SEHINGGA JIHAD TERUS BERKOBAR SAMPAI ALLOH MEMBERI KEMENANGAN.

Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firman-firmanNya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah Lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, **yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela**. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui."* (QS. Al-Maa'idah: 54)

Dan firmannya Lagi:

إِلَّا تَنفِرُوا۟ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْـًٔا ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

*"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih **dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain**, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (QS. At-Taubah: 39)

DAN PERLU ANDA SEKALIAN KETAHUI JUGA BAHWA SETELAH SEMUA NEGARA-NEGARA KAFIR ITU DILENYAPKAN OLEH ALLOH DENGAN SEMANGAT JIHAD MUJAHIDIIN KARENA SEMUA NEGARA-NEGARA KAFIR ADALAH BATHIL YANG PASTI AKHIRNYA LENYAP, MAKA AKAN TEGAK KHILAFAH ISLAMIYAH YANG MENGUASAI BUMI KARENA ALLOH SWT TELAH BERJANJI MEMBERI KEKUASAAN KEPADA HAMBA-HAMBANYA YANG SHOLEH (UMMAT ISLAM) SEHINGGA MANUSIA BAIK YANG MUKMIN MAUPUN YANG KAFIR YANG MAU TUNDUK (KAFIR DZIMMI) MERASAKAN HIDUP NIKMAT DAN TENTRAM DI BAWAH NAUNGAN KHILAFAH ISLAMIYAH. Janji ini ditegaskan dalam firmanNya:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

"Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik." (QS. An-Nuur: 55)

MAKA PERJUANGAN UMMAT ISLAM UNTUK MENEGAKKAN KEMBALI KHILAFAH ISLAMIYAH TIDAK MUNGKIN BISA ANDA SEKALIAN GAGALKAN, KARENA MENEGAKKAN KHILAFAH ISLAMIYAH BERARTI MENEGAKKAN AL HAQ UNTUK MEWUJUDKAN JANJI ALLOH DALAM SURAT AN-NUUR AYAT 55 YANG TERSEBUT DI ATAS. MAKA AKHIRNYA KHILAFAH ISLAMIYAH TEGAK KEMBALI MENGUASAI BUMI DENGAN IZIN ALLOH DAN SEMUA THAGHUT-THAGHUT YANG MENGHALANGINYA HANCUR DALAM KEADAAN HINA DUNIA AKHERAT. AKAN TEGAKNYA KHILAFAH ISLAMIYAH KEMBALI INI DITEGASKAN OLEH ROSULULLOH SAW DALAM SABDA BELIAU:

"AKAN ADA FASE KENABIAN DITENGAH-TENGAH KALIAN. DENGAN KEHENDAK ALLOH, IA AKAN TETAP ADA, KEMUDIAN DIA MENGAKHIRINYA, JIKA DIA BERKEHENDAK UNTUK MENGAKHIRINYA. KEMUDIAN AKAN ADA FASE KHILAFAH BERDASARKAN METODE KENABIAN. DENGAN KEHENDAK ALLOH, IA AKAN TETAP ADA, KEMUDIAN DIA AKAN MENGAKHIRINYA, JIKA DIA BERKEHENDAK UNTUK MENGAKHIRINYA. KEMUDIAN AKAN ADA FASE PENGUASA DZALIM, IA AKAN TETAP ADA, KEMUDIAN DIA AKAN MENGAKHIRINYA, JIKA DIA BERKEHENDAK UNTUK MENGAKHIRINYA. LALU, AKAN ADA FASE PENGUASA DIKTATOR, IA AKAN TETAP ADA, KEMUDIAN DIA AKAN MENGAKHIRINYA, JIKA DIA BERKEHENDAK UNTUK MENGAKHIRINYA. ***SETELAH ITU, AKAN DATANG KEMBALI KHILAFAH BERDASARKAN METODE KENABIAN****. KEMUDIAN BELIAU SAW DIAM"*.(HR. AHMAD).

Maka jelas bahwa khilafah Islamiyah dikehendaki oleh Alloh SWT tegak kembali seperti yang di janjikan dalam firmanNya dalam surat An-Nuur: 55. Kehendak Alloh tidak mungkin bisa dicegah, maka anda sekalian, meskipun dibantu oleh fir'aun Amerika, Australia dan semua antek-anteknya dan dibantu oleh ulama-ulama su' dan jamaah-jamaah Islamiyah yang menjual aqidahnya tidak mungkin mampu menghalangi tegaknya kembali khilafah Islamiyah bahkan semua yang menghalangi akan hancur dalam kehinaan dunia akherat.

KETERANGAN

Ulama Su' adalah ulama yang selalu berpihak kepada toghut untuk cari harta/kedudukan di dunia dengan mengeluarkan fatwa-fatwa/dakwah demi mencari ridhonya toghut dengan cara

membelokkan penafsiran ayat dan hadits dari makna yang benar yang dipahami Nabi dan para sahabat, demikian pula jamaah-jamaah Islamiyah yang menjual aqidah.

NASEHAT KARENA ALLOH

KETAHUILAH BAHWA SYARIAT ISLAM ADALAH MERUPAKAN SATU-SATUNYA KEBENARAN SEMPURNA YANG DIDAMBAKAN OLEH SETIAP NURANI MANUSIA

Syariat Islam adalah merupakan satu-satunya Al Haq (kebenaran) sempurna yang ada di dunia ini, oleh karena itu ia juga merupakan satu-satunya ukuran untuk mengukur suatu nilai salah dan benarnya. Maka nilai apa saja bentuknya yang bertentangan dengan syariat Islam baik yang berupa ajaran (ideologi), kepercayaan, peraturan, undang-undang, adat istiadat semuanya itu adalah bathil yang pasti menjerumuskan manusia kejurang bencana dunia akherat. Oleh karena itu wajib dimusnahkan. Sebaliknya apa saja nilai baik yang berupa ajaran, ideologi, peraturan, undang-undang adat istiadat yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam itu adalah benar yang boleh dipupuk dan dikembangkan. Tidak ada di dunia ini dien dan ideologi yang sanggup mematahkan hujah (argumentasi) Dinul Islam. Dinul Islam merupakan ajaran al haq yang turun dari Alloh SWT oleh karena itu tidak patut diragukan kebenarannya. Oleh karenanya ia akan selalu diatas segala dien.
Definisi kebenaran tidak boleh keluar dari fikiran manusia tetapi **kebenaran adalah wahyu dari Alloh bukan rekaan manusia**. Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firman-firmanNya:

ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُمۡتَرِينَ ١٤٧

"KEBENARAN ITU ADALAH DARI RABB MU, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu" (QS.Al-Baqaraah : 147)

Dan firman-Nya lagi:

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلۡهُدَىٰ وَدِينِ ٱلۡحَقِّ لِيُظۡهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡمُشۡرِكُونَ ٩

"Dia-lah yang mengutus Rosul-Nya dengan membawa petunjuk dan dien yang benar agar DIA MEMENANGKANNYA DIATAS SEGALA DIEN SEMUANYA meskipun orang-orang musyrik benci". (QS. Ash-Shoff : 9)

Ibnu Abbas berkata: "ISLAM ITU TINGGI (NILAI KEBENARANNYA) TIDAK MUNGKIN DIATASI.

Untuk membuktikan kebenaran ini Alloh SWT mencabar / menantang orang-orang yang masih ragu tentang kebenaran Al Quran agar mereka menandingi membuat satu surat yang menyamai Al Quran kalau memang mereka benar, tantangan ini ditegaskan dalam firmanNya:

وَإِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّمَّا نَزَّلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا فَأۡتُواْ بِسُورَةٖ مِّن مِّثۡلِهِۦ وَٱدۡعُواْ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ

إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٣

"Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad SAW), BUATLAH SATU SURAT SAJA YANG SEMISAL AL QURAN ITU DAN AJAKLAH PENOLONG-PENOLONGMU SELAIN ALLOH, JIKA KAMU ORANG-ORANG YANG MEMANG BENAR". (QS. Al-Baqarah: 23)

Manusia tidak mungkin sanggup menandingi Al Quran dalam segala seginya meskipun hanya satu surat saja, sebagaimana yang ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firman-Nya:

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ وَلَن تَفۡعَلُواْ فَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُۖ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ ٢٤

"Maka jika kamu tidak dapat membuatnya DAN PASTI KAMU TIDAK AKAN DAPAT MEMBUATNYA, peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang yang kafir" (QS. Al-Baqarah: 24)

Bahkan meskipun manusia bekerja sama saling tolong-menolong dengan cendikiawan Jin sekalipun tidak mungkin manusia dan Jin itu mampu menandingi Al Quran, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firman-Nya:

قُل لَّئِنِ ٱجۡتَمَعَتِ ٱلۡإِنسُ وَٱلۡجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأۡتُواْ بِمِثۡلِ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ لَا يَأۡتُونَ بِمِثۡلِهِۦ وَلَوۡ كَانَ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٖ ظَهِيرٗا ٨٨

"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, NISCAYA MEREKA TIDAK AKAN DAPAT MEMBUAT YANG SERUPA DENGAN DIA, SEKALIPUN SEBAGAIN MEREKA MENJADI PEMBANTU BAGI SEBAGIAN YANG LAIN". (QS. Al-Israa' : 88)

Tantangan dan cabaran Alloh dalam ayat-ayat tersebut diatas sampai hari ini sudah melampaui waktu kurang lebih 20 abad tidak ada seorangpun yang sanggup menandinginya. Maha Besar dan Maha Benar Alloh SWT.

Dan Alloh SWT menegaskan lebih jelas lagi bahwa Al Quran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW itulah yang benar-benar MERUPAKAN WUJUD KEBENARAN DI DUNIA ini tetapi banyak manusia yang tidak percaya. Ini ditegaskan oleh Alloh dalam firmanNya:

الٓمٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِۗ وَٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ١

"Alif Laam Miim Raa. Inilah adalah ayat-ayat Al Kitab (Al Quran). DAN KITAB YANG DITURUNKAN KEPADAMU DARI RABB MU ITU ADALAH BENAR; akan tetapi kebanyakan mansuia tidak beriman (kepadanya)" (QS.Ar-Ra'd : 1)

Maka dengan tegas Alloh SWT menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah benar-benar berada di atas kebenaran yang nyata oleh karenanya agar dia selalu bertawakal kepada Alloh. Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلۡحَقِّ ٱلۡمُبِينِ ٧٩

"Sebab itu bertawakAlloh kepada Alloh, SESUNGGUHNYA KAMU BERADA DIATAS KEBENARAN YANG NYATA". (QS. An-Naml: 79)
Demikianlah nilai kebenaran Dinul Islam yang tetap bercahaya sampai hari ini dan Insya Alloh sampai hari kiamat, tiada seorangpun yang sanggup menandingi dan mengalahkan hujah-hujahnya. Bahkan makin tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi manusia sinar Al Quran makin nampak cemerlang yang diakui kebenarannya oleh ahli ilmu yang jujur kecuali orang yang gelap hatinya.

DINUL ISLAM ADALAH SATU-SATUNYA DIEN YANG DIRIDHOI OLEH ALLOH SWT

Karena sifatnya yang benar mutlak, dan Syariatnya yang memenuhi syarat untuk mengatur semua aspek kehidupan, maka DINUL ISLAM ADALAH MERUPAKAN SATU-SATUNYA DIEN YANG DI RIDHOI ALLOH SWT, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ

"Pada hari ini Ku sempurnakan untuk kamu dienmu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, DAN TELAH KURIDHOI ISLAM ITU JADI DIEN MU" (QS. Al-Maa'idah: 3)

Dan firman-Nya lagi:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

"Sesungguhnya DIEN YANG DIRIDHOI DI SISI Alloh HANYALAH AL ISLAM. Dan tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian yang ada diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Alloh sesungguhnya Alloh sangat cepat Hisabnya" (QS. Ali-Imran: 19)

Oleh karena itu, Alloh menegaskan bahwa siapa saja yang tidak mengikuti Dinul Islam dan mengikuti dien-dien yang lain, maka amalnya pasti sesat dan tidak akan diterima oleh Alloh SWT dan akan membawa kerugian di akherat nanti. Hal ini ditegaskan dalam firmanNya:

وَمَن يَبۡتَغِ غَيۡرَ ٱلۡإِسۡلَٰمِ دِينٗا فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡهُ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٨٥

"Barang siapa mencari dien selain dari dinul Islam, MAKA SEKALI-KALI TIDAKLAH AKAN DITERIMA (DIEN ITU) DARI PADANYA, DAN DIA DIAKHERAT TERMASUK ORANG-ORANG YANG RUGI" (QS. Ali-'Imran: 85)

Demikianlah dengan tegas dinyatakan bahwa satu-satunya dien untuk seluruh umat manusia yang dapat menyelamatkannya baik di dunia maupun di akherat hanyalah Dinul Islam dan tidaklah orang meragukannya kecuali orang yang hatinya gelap.

ISLAM ADALAH SATU-SATUNYA SISTEM HIDUP YANG BENAR DAN SEMPURNA SERTA MENJAMIN KESELAMATAN PEMELUKNYA BAIK DI DUNIA MAUPUN DI AKHERAT

Islam adalah dien yang di wahyukan oleh Alloh SWT kepada para utusan-Nya yang tidak ada campur tangan manusia sedikitpun. Ia tegak diatas ajaran Tauhid murni, maka Islam merupakan dien yang paling lurus dan bersih dari kebathilan dan kekurangan, oleh karena itu sebenarnya hanya Islam yang didambakan oleh fitrah manusia untuk dijadikan undang-undang dan tatanan mengatur kehidupan manusia dalam segala aspeknya, sebab ajaran dan syariatnya berasaskan Tauhid dan mencakupi semua aspek kehidupan dan mengatur kelurusan lahir dan bathin. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa Islam adalah merupakan satu-satunya sistem hidup yang menjamin terwujudnya kejayaan dan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akherat nanti.

Dinul Islam disamping sifat-sifatnya yang terlurus dan mencakupi seluruh aspek kehidupan, ia juga menegakkan keadilan yang hakiki, menyebarkan rahmat, mewujudkan persamaan dan menurunkan barokah di tengah-tengah umat manusia sehingga rezeki yang diturunkan kepada umat manusia tidak mendatangkan fitnah.

Sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa manusia tidak pernah merasakan keadilan, ketenteraman, kemakmuran yang penuh barokah dan bersih dari fitnah, sepeti yang pernah mereka rasakan disaat mereka hidup di bawah kekuasaan dan undang-undang Islam.

Setelah manusia hidup di atur dengan undang-undang selain Islam (undang-undang jahiliyah, demokrasi, nasionalis, sosialis, kapitalis, sekuler, liberalis, pancasila dan lain-lain) maka sejak itu kehidupan mereka termasuk di indonesia selalu mengalami penindasan, kecurangan, kekacauan, kedholiman, kehancuran akhlak, hilangnya amanah, hilangnya berkah dan penuh fitnah dan

timbulnya berbagai macam penyakit yang tidak berkesudahan, akibat merajalelanya kemusyrikan, kemaksiatan dan kemungkaran yang dilahirkan oleh sistem hidup jahiliyah yang disebarluaskan oleh kaum kafir dan kaum Musyrik terutama yang dipelopori oleh Zeonis yang menunggangi rezim A.S dan antek-anteknya.

Keadaan ini akan terus menimpa umat manusia dimana saja termasuk di indonesia kecuali apabila kekuasaan berada ditangan umat Islam dan diberlakukannya Syariat Islam secara Kaffah. Sejarah umat manusia ini semua merupakan bukti yang tidak terbantahkan bahwa sistem hidup bagaimanapun bentuknya yang diciptakan oleh manusia sudah pasti tidak akan mampu memenuhi tuntutan fitrah manusia karena banyak mengandung kekurangan dan kebathilan bahkan bisa dipastikan lahirnya akan membawa bencana dan kehancuran.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa sejak manusia hidup di bawah sistem ciptaan manusia baik itu yang namanya sosialis, komunis, kapitalis, nasionalis, demokrasi, liberalis, pancasila dan lain-lain sampai hari ini tidak henti-hentinya ditimpa berbagai problem sosial, kerusakan akhlak hilangnya amanah, rasywah (korupsi) dan lain-lain problem sosial yang tidak penah bisa diatasi.

Itulah sebabnya Alloh SWT tidak akan menerima sistem hidup atau dien apapun bentuknya selain Islam dan memerintahkan agar manusia hanya mengikut Dinul Islam dan meninggalkan lainnya, serta memerintahkan agar nabi SAW dan para pemimpin Islam selalu mengatur manusia dengan hukumnya.
Hal-hal ini telah diterangkan dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

"Barang siapa MENCARI DIEN SELAIN DINUL ISLAM, MAKA SEKALI-KALI TIDAK AKAN DITERIMA DARI PADANYA dan dia diakherat termasuk orang-orang yang rugi" (QS. Ali-Imran: 85)

Dan firman-Nya lagi:

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

"dan bahwa yang Kami perintahkan ini adalah JALAN-KU YANG LURUS, MAKA IKUTILAH DIA; dan JANGANLAH KAMU MENGIKUTI JALAN-JALAN YANG LAIN, karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Alloh kepadamu agar kamu bertaqwa". (QS. Al-An'aam: 153)

Dan firman-Nya lagi:

فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ

"....maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Alloh turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu ....." (QS. Al-Maa'idah: 48)

Dan firman-Nya lagi:

وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ وَٱحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَنۢ بَعْضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ

"DAN HENDAKLAH KAMU MEMUTUSKAN PERKARA DIANTARA MEREKA MENURUT APA YANG DITURUNKAN ALLOH, DAN JANGANLAH KAMU MENGIKUTI HAWA NAFSU MEREKA. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Alloh kepadamu ...." (QS. Al-Maa'idah: 49)

Dan firman-Nya lagi:

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِتَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُۚ

"SESUNGGUHNYA KAMI TELAH MENURUNKAN KITAB KEPADAMU DENGAN MEMBAWA KEBENARAN, SUPAYA KAMU MENGADILI ANTARA MANSIA DENGAN APA YANG TELAH ALLOH WAHYUKAN KEPADAMU ...." (QS. An-Nisaa': 105)

DAN SEMUA SISTEM/UNDANG-UNDANG YANG DITERAPKAN UNTUK MENGATUR KEHIDUPAN UMMAT MANUSIA SELAIN DIINUL ISLAM ADALAH SISTEM JAHILIYAH YANG PASTI AKAN MENDATANGKAN BENCANA, CEPAT ATAU LAMBAT. OLEH KARENANYA SISTEM ITU DIINGKARI OLEH ALLOH SWT, SEBAGAIMANA DITEGASKAN DALAM FIRMANNYA:

أَفَحُكۡمَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ يَبۡغُونَۚ وَمَنۡ أَحۡسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكۡمٗا لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ٥٠

"APAKAH HUKUM JAHILIYAH yang mereka kehendaki, dan HUKUM SIAPAKAH YANG LEBIH BAIK DARI PADA HUKUM ALLOH bagi orang-orang yang yakin?" (QS. Al-Maa'idah: 50)

DEMIKIANLAH MANUSIA TINGGAL MEMILIH BARANG SIAPA YANG INGIN SELAMAT DUNIA DAN AKHERAT, TIDAK ADA PILIHAN LAIN KECUALI HARUS MEMAKAI SISTEM HIDUP ISLAM DAN BARANG SIAPA YANG MENOLAK TUNGGULAH LONCENG MUSIBAH YANG AKAN MENIMPANYA BAIK DUNIA MAUPUN AKHERAT CEPAT ATAU LAMBAT PASTI BERBUNYI.

DEMIKIAN PULA INDONESIA BILA MENOLAK DIATUR DENGAN SYARE'AT ISLAM SECARA KAFFAH CEPAT ATAU LAMBAT AKAN HANCUR. PENGUASA DAN RAKYATNYA YANG MENOLAK AKAN DITIMPA BENCANA YANG HINA DUNIA AKHERAT.

MAKA DENGAN IZIN ALLOH SWT SAYA NASEHATKAN KEPADA ANDA SEKALIAN BERTAUBATLAH DAN IKUTILAH TADZKIROH ULAMA PEWARIS PARA NABI-NABI YANG SUDAH DISAMPAIKAN KEPADA ANDA SEKALIAN, HENTIKAN MEMERANGI MUJAHIDIIN DAN HENTIKAN KERJASAMA DENGAN MUSUH-MUSUH ALLOH UNTUK MEMERANGI MUJAHIDIIN DAN MENGHALANGI PERJUANGAN UMMAT ISLAM MENEGAKKAN HUKUM ALLOH KHUSUSNYA DI INDONESIA, DAN HENTIKAN MENYIKSA DAN MENGHUKUM MUJAHIDIIN, MUBALLIGH YANG ANDA SEKALIAN TANGKAP KEMUDIAN ANDA SEKALIAN HUKUM MEREKA DENGAN SANGAT DHOLIM, PERBUATAN ANDA SEKALIAN ITU ADALAH KEMUNGKARAN YANG DIMURKAI ALLOH SWT YANG MENJERUMUSKAN ANDA SEKALIAN KE DALAM KEHINAAN DAN KEHANCURAN DAN ADZAB NERAKA DI AKHERAT. Sebagaimana ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ فَتَنُواْ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَتُوبُواْ فَلَهُمۡ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمۡ عَذَابُ ٱلۡحَرِيقِ ١٠

"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan Kemudian mereka tidak bertaubat, Maka bagi mereka ahzab Jahannam dan bagi mereka ahzab (neraka) yang membakar." (QS. Al-Buruuj: 10)

KETERANGAN

Yang dimaksud *"menyakiti"* dalam ayat ini adalah mencaci-maki, menyiksa, membunuh, memfitnah dan tindakan kejam lainnya.

Maka hindarilah akhlak jelek dan kekejaman orang kafir terhadap mujahid dan pejuang muslim yang mereka tahan seperti yang diterangkan Alloh dalam firmannya:

إِن يَثْقَفُوكُمْ يَكُونُوا۟ لَكُمْ أَعْدَآءً وَيَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُم بِٱلسُّوٓءِ وَوَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ ﴿٢﴾

"Jika mereka menangkap kamu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepadamu dengan menyakiti(mu); dan mereka ingin supaya kamu (kembali) kafir." (QS. Al-Mumtahanah: 2)

MAKA TAATLAH KEPADA PERINTAH ALLOH DALAM MENGATUR NEGARA KARUNIA ALLOH INDONESIA YANG DIAMANAHKAN PENGATURANNYA DITANGAN ANDA SEKALIAN DENGAN SYARE'AT ISLAM 100% MESKIPUN ORANG-ORANG KAFIR/MUSYRIK TIDAK SUKA, AGAR TAUHID ANDA SEKALIAN TIDAK BATAL DAN AGAR INDONESIA MENJADI NEGARA BAIK YANG DIRIDHOI ALLOH SWT. JANGAN TAKUT ANCAMAN ORANG-ORANG KAFIR FIR'AUN AMERIKA, AUSTRALIA DAN ANTEK-ANTEKNYA, TAKUTLAH ANCAMAN ALLOH SEPERTI YANG DIPERINTAHKAN ALLOH DALAM FIRMANNYA:

..... فَلَا تَخْشَوُا۟ ٱلنَّاسَ وَٱخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِى ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

".....Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. *dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir."* (QS. Al-Maa'idah: 44)

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَـٰلَـٰتِ ٱللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُۥ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

"(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah*. dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan."* (QS. Al-Ahzab:39)

Ketahuilah bahwa yang menanggung dan mencukupi kebutuhan hidup anda sekalian hanya Alloh SWT seperti ditegaskan dalam firmanNya:

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh". (QS. Adz-Dzariyaat: 58)

Bukan kafir-kafir A.S, Australia dan antek-anteknya, maka mintalah bantuan kepada Alloh saja jangan kepada kafir-kafir itu.

Dan jauhilah ulama-ulama su' dan jamaah-jamaah Islamiyah yang menjual aqidah karena mereka menyesatkan anda sekalian.

MAKA BERTAUBATLAH DAN BERGABUNGLAH DENGAN PARA ULAMA PEWARIS NABI-NABI AGAR ANDA SEKALIAN BISA MENGAMALKAN ISLAM DENGAN BENAR SESUAI DENGAN TUNTUNAN AL QUR'AN DAN SUNNAH DAN TERJUNLAH BERJIHAD BERSAMA MUJAHIDIIN UNTUK MENEGAKKAN HUKUM ALLOH KHUSUSNYA DI INDONESIA, AGAR INDONESIA SELAMAT DARI KEHANCURAN, JANGAN PUTUS ASA DARI RAHMAT ALLOH PINTU TAUBAT TERBUKA LEBAR SEPERTI DITEGASKAN OLEH ALLOH DALAM FIRMANNYA:

۞ قُلْ يَـٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ ثُمَّ لَا

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾ وَٱتَّبِعُوٓاْ أَحۡسَنَ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَكُمُ ٱلۡعَذَابُ بَغۡتَةً وَأَنتُمۡ لَا تَشۡعُرُونَ ﴿٥٥﴾

*“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, **janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya**. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu Kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). Dan ikutilah sebaik-baik apa yang Telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya”* (QS. Az-Zumar: 53-55)

KALAU ANDA SEKALIAN BERSEDIA TAUBAT DAN MENTAATI PERINTAH ALLOH MENGELOLA INDONESIA DENGAN SYARE’AT ISLAM KAFFAH MESKIPUN ORANG-ORANG KAFIR/MUSYRIK TIDAK SUKA DAN ANDA SEKALIAN BERSEDIA BERGABUNG DENGAN ULAMA PEWARIS NABI DAN BERJIHAD BERSAMA MUJAHIDIIN MAKA ANDA SEKALIAN BENAR-BENAR SEBAGAI ULIL AMRI MUKMIN SEJATI YANG WAJIB DITAATI DAN DIBELA OLEH KAUM MUSLIMIN KARENA DIPERINTAHKAN OLEH ALLOH DALAM FIRMANNYA:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ .....

*“Hai orang-orang yang beriman, **taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu sekalian**.....”* (QS. An-Nisaa’: 59)

KETERANGAN:

Yang dimaksud “ulil amri diantara kamu sekalian” dalam ayat ini adalah penguasa yang beragama Islam yang mengatur rakyatnya dengan syare’at Islam secara kaffah meskipun rakyatnya yang kafir/musyrik tidak suka/menentang. Adapun penguasa yang menolak mengatur rakyatnya dengan syare’at Islam secara kaffah meskipun alasannya demi menjaga kerukunan dengan rakyatnya yang kafir (karena menjaga kerukunan dengan orang kafir/musyrik tidak boleh dengan mengorbankan penerapan hukum Alloh secara kaffah) maka dia bukan ulil amrinya orang-orang beriman tetapi toghut ulil amrinya orang-orang kafir meskipun dia mengaku muslim dan sholat

INSYAALLOH ANDA SEKALIAN AKAN MENDAPAT KEMULIAAN DUNIA AKHERAT, MENANG MENDAPAT KEMULIAAN DAN MATI DIBUNUH MUSUH JUGA DAPAT KEMULIAAN, MAKA TIDAK ADA KECELAKAAN DAN KEHINAAN YANG MENIMPA MUJAHID. Ini ditegaskan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

قُلۡ هَلۡ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ إِحۡدَى ٱلۡحُسۡنَيَيۡنِۖ وَنَحۡنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمۡ أَن يُصِيبَكُمُ ٱللَّهُ بِعَذَابٖ مِّنۡ عِندِهِۦٓ أَوۡ بِأَيۡدِينَاۖ فَتَرَبَّصُوٓاْ إِنَّا مَعَكُم مُّتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾

Katakanlah (Wahai musuh Islam): "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). *dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya atau azab dengan tangan kami. sebab itu tunggulah, Sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersamamu."* (QS. At-Taubah: 52)

Tetapi kalau anda sekalian tidak mau bertaubat anda sekalian adalah toghut yang semua Rosul memerintahkan ummatnya agar menjauhinya. Ini ditegaskan oleh Alloh dalam firmanNya:

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ .....

“Dan sungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu.....” (QS. An-Nahl: 36)

BILA SAMPAI WAFAT BELUM BERTAUBAT MAKA JENAZAH ANDA SEKALIAN HARAM DI SHOLATI DAN HARAM DIKUBURKAN DI KUBURAN KAUM MUSLIMIN DAN ANDA SEKALIAN AKAN DITIMPA KECELAKAAN DAN KEHINAAN DUNIA AKHERAT, ANDA SEKALIAN AKAN MENYESAL DAN MENGELUH KARENA DAHSYATNYA SIKSA NERAKA SEPERTI YANG DITERANGKAN OLEH ALLOH SWT DALAM FIRMAN-FIRMANNYA SEBAGAI BERIKUT:

وَقَالُواْ لَوۡ كُنَّا نَسۡمَعُ أَوۡ نَعۡقِلُ مَا كُنَّا فِيٓ أَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَٱعۡتَرَفُواْ بِذَنۢبِهِمۡ فَسُحۡقٗا لِّأَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١١﴾

DAN MEREKA BERKATA: "SEKIRANYA KAMI MENDENGARKAN ATAU MEMIKIRKAN (PERINGATAN ITU) NISCAYA TIDAKLAH KAMI TERMASUK PENGHUNI-PENGHUNI NERAKA YANG MENYALA-NYALA". Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Mulk: 10-11)

وَأَمَّا مَنۡ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي لَمۡ أُوتَ كِتَٰبِيَهۡ ﴿٢٥﴾ وَلَمۡ أَدۡرِ مَا حِسَابِيَهۡ ﴿٢٦﴾ يَٰلَيۡتَهَا كَانَتِ ٱلۡقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ مَآ أَغۡنَىٰ عَنِّي مَالِيَهۡۜ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلۡطَٰنِيَهۡ ﴿٢٩﴾ خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ ٱلۡجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾ ثُمَّ فِي سِلۡسِلَةٖ ذَرۡعُهَا سَبۡعُونَ ذِرَاعٗا فَٱسۡلُكُوهُ ﴿٣٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٣٣﴾

“Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, Maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan Aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian Itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. HARTAKU SEKALI-KALI TIDAK MEMBERI MANFAAT KEPADAKU. TELAH HILANG KEKUASAANKU DARIPADAKU." (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah yang Maha besar.” (QS. Al-Haaqqah: 25-33)

وَجِاْيٓءَ يَوۡمَئِذِۭ بِجَهَنَّمَۚ يَوۡمَئِذٖ يَتَذَكَّرُ ٱلۡإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكۡرَىٰ ﴿٢٣﴾ يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي قَدَّمۡتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾

“Dan pada hari itu diperlihatkan neraka jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan: "ALANGKAH BAIKNYA KIRANYA AKU DAHULU MENGERJAKAN (AMAL SOLEH) UNTUK HIDUPKU INI ". (QS. Al-Fajr: 23-24)

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا۠ ﴿٦٦﴾ وَقَالُواْ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا۠ ﴿٦٧﴾ رَبَّنَآ ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ ٱلْعَذَابِ وَٱلْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾

Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "ALANGKAH BAIKNYA, ANDAIKATA KAMI TAAT KEPADA ALLOH DAN TAAT (PULA) KEPADA ROSUL". Dan mereka berkata;:"YA TUHAN KAMI, SESUNGGUHNYA KAMI TELAH MENTAATI PEMIMPIN-PEMIMPIN DAN PEMBESAR-PEMBESAR KAMI, LALU MEREKA MENYESATKAN KAMI DARI JALAN (YANG BENAR). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar". (QS. Al-Ahzab: 66-68)

قَالُواْ رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ ٱخْسَـُٔواْ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾

Mereka berkata: "YA TUHAN KAMI, KAMI TELAH DIKUASAI OLEH KEJAHATAN KAMI, DAN ADALAH KAMI ORANG-ORANG YANG SESAT. YA TUHAN KAMI, KELUARKANLAH KAMI DARIPADANYA (DAN KEMBALIKANLAH KAMI KE DUNIA), MAKA JIKA KAMI KEMBALI (JUGA KEPADA KEKAFIRAN), SESUNGGUHNYA KAMI ADALAH ORANG-ORANG YANG DZALIM" Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku. (QS. Al-Mukminun: 106-108)

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا غَيْرَ ٱلَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُ ۖ فَذُوقُواْ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾

DAN MEREKA BERTERIAK DI DALAM NERAKA ITU: "YA TUHAN KAMI, KELUARKANLAH KAMI NISCAYA KAMI AKAN MENGERJAKAN AMAL YANG SOLEH BERLAINAN DENGAN YANG TELAH KAMI KERJAKAN". dan apakah kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. (QS. Fathir: 37)

وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِي ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُواْ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ قَالُوٓاْ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُواْ بَلَىٰ ۚ قَالُواْ فَٱدْعُواْ ۗ وَمَا دُعَٰٓؤُاْ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٍ ﴿٥٠﴾

Dan orang-orang yang berada dalam neraka Berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "MOHONKANLAH KEPADA TUHANMU SUPAYA DIA MERINGANKAN AZAB DARI KAMI BARANG SEHARI". Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" mereka menjawab: "Benar, sudah datang". penjaga-penjaga Jahannam berkata: "Berdoalah kamu". dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka. (QS. Al-Mukmin: 49-50)

MAKA HATI-HATI JANGAN SAMPAI JABATAN DAN HARTA ANDA SEKALIAN MENJERUMUSKAN KE NERAKA KARENA ANDA SEKALIAN GUNAKAN MEMERANGI MUJAHIDIIN DAN MENGHALANGI PERJUANGAN UMMAT ISLAM MENEGAKKAN HUKUM ALLOH SECARA KAFFAH KHUSUSNYA DI INDONESIA

KARENA ANDA SEKALIAN MENGIKUTI KEMAUAN ORANG KAFIR UNTUK CARI KEUNTUNGAN DUNIA MENGABAIKAN KEHIDUPAN AKHERAT.

Resapi firman-firman Alloh ini:

بَلۡ تُؤۡثِرُونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ﴿١٦﴾ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓ ﴿١٧﴾

"Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal." (QS. Al-A'laa: 16-17)

فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ ٱلۡجَحِيمَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ﴿٣٩﴾

"Adapun orang yang melampaui batas, Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya)." (QS. An-Nazi'aat: 37-39)

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوۡنَ أُجُورَكُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۖ فَمَن زُحۡزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدۡخِلَ ٱلۡجَنَّةَ فَقَدۡ فَازَۗ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. BARANGSIAPA DIJAUHKAN DARI NERAKA DAN DIMASUKKAN KE DALAM SYURGA, MAKA SUNGGUH IA TELAH BERUNTUNG. ***kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."*** (QS. Ali-Imron: 185)

..... قُلۡ مَتَٰعُ ٱلدُّنۡيَا قَلِيلٞ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظۡلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

".....Katakanlah: "Kesenangan di dunia Ini Hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun." (QS. An-Nisaa': 77)

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي ٱلۡبِلَٰدِ ﴿١٩٦﴾ مَتَٰعٞ قَلِيلٞ ثُمَّ مَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمِهَادُ ﴿١٩٧﴾

"Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, Kemudian tempat tinggal mereka ialah jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya." (QS. Ali Imran: 196-197)

KETAHUILAH BAHWA KALAU ANDA SEKALIAN HANYA MENCARI DUNIA DAN MENGABAIKAN AKHERAT, ALLOH AKAN MEMBERIKAN DUNIA SESUAI DENGAN KERJA KERAS ANDA SEKALIAN, TETAPI DI AKHERAT ANDA SEKALIAN DIJERUMUSKAN KE NERAKA SEPERTI DITEGASKAN OLEH ALLOH SWT DALAM FIRMANNYA:

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيۡسَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿١٦﴾

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan Sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang Telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang Telah mereka kerjakan." (QS. Huud: 15-16)

MAKA GUNAKANLAH JABATAN DAN HARTA ANDA SEKALIAN UNTUK MEMBELA ISLAM YAKNI MENGATUR NEGARA DENGAN SYARE'AT ISLAM SECARA KAFFAH (MESKIPUN ORANG-ORANG KAFIR/MUSYRIK TIDAK SUKA) UNTUK MENCARI KEBAHAGIAAN DI AKHERAT. MESKIPUN HARUS

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

MENGORBANKAN KESENANGAN DUNIA DAN DITIMPA BERBAGAI KESULITAN, PENDERITAAN DAN KEGONJANGAN KARENA MEMBELA ISLAM.
Resapi firman-firman Alloh ini:

أَمۡ حَسِبۡتُمۡ أَن تَدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ وَلَمَّا يَأۡتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوۡاْ مِن قَبۡلِكُمۖ مَّسَّتۡهُمُ ٱلۡبَأۡسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلۡزِلُواْ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصۡرُ ٱللَّهِۗ أَلَآ إِنَّ نَصۡرَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ ﴿٢١٤﴾

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." (QS. Al-Baqarah: 214)

۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa" (QS. Ali-Imron: 133)

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ أُعِدَّتۡ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٢١﴾

"Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Hadid: 21)

كَلَّا بَلۡ تُحِبُّونَ ٱلۡعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ ٱلۡأٓخِرَةَ ﴿٢١﴾

"Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, Dan meninggalkan (kehidupan) akhirat." (QS. Al-Qiyaamah: 20-21)

يَٰقَوۡمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا مَتَٰعٞ وَإِنَّ ٱلۡأٓخِرَةَ هِيَ دَارُ ٱلۡقَرَارِ ﴿٣٩﴾

"Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal." (QS. Al-Mu'min: 39)

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi *dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (QS. Al-Qashash: 77)

KETERANGAN:

Yang dimaksud "janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi" dalam ayat di atas adalah janganlah melupakan kebutuhan hidupmu

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

HATI-HATI APABILA ANDA MENGABAIKAN TADZKIROH, ALLOH AKAN MEMBUKA PINTU-PINTU KESENANGAN YANG ANDA CARI DI DUNIA. BILA ANDA SEKALIAN SUDAH TENGGELAM DALAM KESENANGAN DUNIA INI SEHINGGA TIDAK MEMPERDULIKAN AKHERAT ALLOH MENURUNKAN BENCANA DENGAN TIBA-TIBA SEPERTI YANG DITEGASKAN OLEH ALLOH SWT DALAM FIRMANNYA:

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ أَبۡوَٰبَ كُلِّ شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذۡنَٰهُم بَغۡتَةً فَإِذَا هُم مُّبۡلِسُونَ ﴿٤٤﴾

"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang Telah diberikan kepada mereka, kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang Telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa." (QS. Al-An'am: 44)

HATI-HATI, HATI-HATI, HATI-HATI PERKARA INI JANGAN DIPANDANG REMEH

Wahai hamba-hamba Alloh para penguasa negara NKRI yang semoga diberi petunjuk ke jalanNya yang lurus. Para ulama pewaris Nabi dan Saya kirim surat tadzkiroh kepada anda sekalian ini semata-mata karena usaha untuk mentaati perintah Alloh, maka:

1. Yang mulia para ulama itu dan saya mengharapkan agar kami dan anda sekalian diselamatkan oleh Alloh SWT dunia akherat, tujuan kami Insya Alloh baik mengajak anda sekalian kembali ke jalan Alloh, untuk kebaikan kita semua, maka ikutilah tadzkiroh ini.

    ..... إِنۡ أُرِيدُ إِلَّا ٱلۡإِصۡلَٰحَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُۚ .....

    "*.....Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama Aku masih berkesanggupan.....*" (QS. Huud: 11)

    ..... وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿١٥﴾

    *".....**dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku**, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan."* (QS. Luqman: 15)

    TETAPI BILA ANDA SEKALIAN TETAP TIDAK MENGHIRAUKAN TADZKIROH ULAMA INI SAMPAI AKHIR HAYAT, KELAK ANDA SEKALIAN AKAN INGAT KEBENARAN TADZKIROH TERSEBUT DAN MENYESAL DAN MAU BERIMAN SETELAH MELIHAT AZAB ALLOH DI AKHERAT. INI DITEGASKAN OLEH ALLOH SWT DALAM FIRMANNYA:

    فَلَمَّا رَأَوۡاْ بَأۡسَنَا قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَحۡدَهُۥ وَكَفَرۡنَا بِمَا كُنَّا بِهِۦ مُشۡرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمۡ يَكُ يَنفَعُهُمۡ إِيمَٰنُهُمۡ لَمَّا رَأَوۡاْ بَأۡسَنَاۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي قَدۡ خَلَتۡ فِي عِبَادِهِۦۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٥﴾

    "Maka tatkala mereka melihat azab kami, mereka berkata: "Kami beriman Hanya kepada Allah saja, dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang Telah kami persekutukan dengan Allah". *Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka Telah melihat siksa kami. Itulah sunnah Allah yang Telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir".* (QS. Al-Mu'min: 84-85)

    Tetapi tidak ada gunanya penyesalan dan iman anda.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

MAKA SILAHKAN TERTAWA SEDIKIT TETAPI AKHIRNYA AKAN MENANGIS BANYAK YAKNI SENANG SEBENTAR DI DUNIA MENDERITA SELAMANYA DI AKHERAT. SEPERTI YANG DITEGASKAN OLEH ALLOH SWT DALAM FIRMANNYA:

فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ لَكُمْۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرُۢ بِٱلْعِبَادِ ٤٤

"KELAK KAMU AKAN INGAT KEPADA APA YANG KU KATAKAN KEPADA KAMU. dan Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya". (QS. Al-Mu'min: 44)

فَلْيَضْحَكُواْ قَلِيلاً وَلْيَبْكُواْ كَثِيرًا جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ٨٢

*"**Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak**, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan."* (QS. At-Taubah: 82)

KARENA YANG DISAMPAIKAN OLEH ULAMA DAN YANG SAYA SAMPAIKAN KEPADA ANDA SEKALIAN DALAM SURAT TADZKIROH INI ADALAH KETERANGAN HUKUM ALLOH DAN ROSULNYA BUKAN AJARAN/ IDEOLOGY CIPTAAN AKAL PARA ULAMA DAN IDEOLOGY/AJARAN CIPTAAN AKAL SAYA. PERCAYALAH BAHWA PARA ULAMA PEWARIS NABI ITU MENGAJAK ANDA SEKALIAN BERUSAHA DAN BERAMAL UNTUK MENCARI SURGA, SEDANG ORANG-ORANG KAFIR A.S DAN ANTEK-ANTEKNYA MENGAJAK ANDA SEKALIAN KE NERAKA. Resapi firman Alloh SWT ini:

..... وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْۗ أُوْلَٰٓئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِۖ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ وَٱلْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِۦۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

*".....dan sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. **Mereka (orang-orang kafir, musyrik) mengajak ke neraka**, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran."* (QS. Al-Baqarah: 221)

2. Tujuan tadzkiroh ini juga untuk memenuhi tanggung jawab kami yang akan ditanya oleh Alloh di hari kiamat nanti, dan semoga diselamatkan oleh Alloh dari adzab yang diturunkan di dunia karena banyaknya kemusyrikkan dan kemungkaran yang diperankan oleh penguasa-penguasa toghut dan manusia-manusia yang tidak mengikuti nasehat para ulama pewaris Nabi dan kami tetap mengharapkan semoga anda sekalian diberi petunjuk oleh Alloh SWT sehingga menjadi hamba-hamba Alloh yang bertaqwa. Alloh berfirman:

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًاۙ ٱللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًاۖ قَالُواْ مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ١٦٤ فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦٓ أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ بِعَذَابِۭ بَـِٔيسِۭ بِمَا كَانُواْ يَفْسُقُونَ ١٦٥

"Dan (Ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "MENGAPA KAMU MENASEHATI KAUM YANG ALLOH AKAN MEMBINASAKAN MEREKA ATAU

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

MENGADZAB MEREKA DENGAN ADZAB YANG AMAT KERAS?" MEREKA MENJAWAB: "AGAR KAMI MEMPUNYAI ALASAN (PELEPAS TANGGUNG JAWAB) KEPADA TUHANMU, DAN SUPAYA MEREKA BERTAQWA. Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik." (QS. Al-A'raaf: 164-165)

SEMUA TADZKIROH YANG SAYA SAMPAIKAN DALAM SURAT INI KEPADA ANDA SEKALIAN , KALAU ADA YANG INGIN BERDIALOG DENGAN SAYA, SAYA SIAP MELAYANI DENGAN BAIK BAHKAN SAYA SIAP BERMUBAHALAH.

Silahkan membaca dan meresapi surat tadzkiroh ulama dan buku-buku lain yang saya lampirkan bersama surat ini, semoga anda sekalian mendapat petunjuk ke jalan lurus (*sirotol mustaqim*). Amin

Yaa Alloh berilah petunjuk kepada hamba-hambaMu yang Engkau beri amanat mengurus negeri karuniaMu ini, karena mereka tidak tahu. Tetapi kalau mereka menolak perintahMu dan melanggar laranganMu yang diingatkan dan dinasehatkan oleh para ulama pewaris para Nabi kepada mereka dan Engkau berkehendak menimpakan bencana di negeri ini sebagai peringatan, lindungilah kami dari bencana itu. Amin

Yaa Alloh saksikanlah bahwa perintah dan laranganMu dan perintah dan larangan RosulMu sudah kami sampaikan menurut kemampuan kami. *Wallohu'alam, Wassalam*

Bareskrim Polri: 01 Muharram 1433 H
27 November 2011 M

Al Faqir Ilalloh

(Abu Bakar Ba'asyir)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN PERTAMA

SURAT ULAMA

KEPADA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
1428 H / 2007 M

Disusun Dan Didistribusikan Oleh :

Umat Islam Surakarta (UIS)

© All Rights Reserved

"Dilarang memperbanyak sebagian dan/atau mengubah isi risalah ini tanpa ijin tertulis dari Umat Islam Surakarta (UIS).

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya pantas bagi Allah SWT, Dzat Yang telah menurunkan bagi umat manusia cahaya dan petunjuk berupa Dienul Islam, Yang mengeluarkan umat manusia dari kesesatan menuju keselamatan, mengantarkan manusia dari kesengsaraan menuju kesejahteraan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah atas Rasul Mulia, Nabi dan Utusan-Nya, yang dengan sabar dan kasih sayangnya mengajarkan kepada manusia untuk mengenal Penciptanya, mengajarkan Al-Islam dan syariat-Nya, mengajarkan dakwah dan cara memperjuangkan Dien-Nya; demikian juga atas keluarga dan sahabat beliau serta para pengemban dakwah yang senantiasa istiqamah mengikuti manhaj beliau. Amien.

Kondisi bangsa Indonesia yang carut marut dengan berbagai kerusakan dan bencana serta musibah yang datang silih berganti, telah menimbulkan keprihatinan semua kalangan, termasuk para ulama warasatul anbiya'.

Ulama memiliki pandangan sendiri tentang kondisi bangsa yang sangat memilukan ini. Segala kerusakan dan bencana yang terjadi adalah buah dari ulah tangan-tangan manusia (baca : kemaksiatan manusia), karena Allah SWT ingin mencicipkan kepada manusia sebagian dari akibat buruk perbuatannya, agar manusia sadar dan kembali kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat-Nya.

Pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kekacauan negeri ini adalah para pemimpinnya, karena di tangan merekalah segala tanggungjawab dan wewenang dilimpahkan. Rakyat mempercayakan kepada para penguasa untuk mengelola negeri ini agar membawa kesejahteraan dan keadilan.

Maka jika bangsa ini ingin keluar dari kesulitan dan bencana, semua harus dimulai dari para pemimpinnya (baca : pemerintah). Pemerintah harus mengawali perubahan kembali kepada Allah SWT dan syariat-Nya. Pemerintah harus memberikan teladan dalam menerapkan syariat-Nya. Dari pemerintahlah semua perubahan itu harus dimulai

Dari sinilah kemudian muncul ide dari para ulama untuk mengingatkan para pemimpin dan Pejabat Negara melalui Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR, agar mereka memimpin perubahan kembali kepada syariah dan hukum-hukum Allah SWT.

Setelah melalui proses pengkajian dan diskusi yang panjang dan mendalam tersusunlah sebuah risalah tadzkirah buat para pemimpin negeri ini.

Setelah ditandatangani para ulama yang merupakan representasi dari Umat Islam, naskah tadzkirah tersebut dibawa dan diantar langsung ke Istana Negara pada hari Kamis tanggal **22 Februari 2007 / 04 Safar 1428 H.**

Didahului dengan pengiriman surat pemberitahuan/ijin menghadap Presiden yang diserahkan kepada Sekretariat Negara sesuai prosedur dan dengan didampingi oleh beberapa tokoh pejuang penegak syariat Islam dari Forum Umat Islam (FUI), Tim Pengacara Muslim (TPM) dan aktivis Islam lainnya, **para ulama tersebut berusaha menghadap Presiden untuk menyerahkan lembaran risalah tadzkirah itu secara langsung.**

Tetapi sayang, urusan yang begitu besar ini ditanggapi sebelah mata. Presiden dan Ketua MPR tidak bersedia menemui para ulama ini. Akhirnya risalah tadzkirah ini diserahkan kepada dua anak muda putra / putri utusan Juru Bicara Presiden Andi A. Malarangeng di tengah jalan di depan Istana, dengan harapan diteruskan dan dibaca dengan sungguh-sungguh oleh yang terhormat Presiden Republik Indonesia, saudara Dr. H. Susilo

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Bambang Yudhoyono, kemudian diterima dan dijalankan, sehingga berbagai persoalan dan krisis di Negeri ini segera teratasi dengan izin Allah SWT, dan selamat sampai nanti di Akhirat. Amien.

Surakarta, 03 Rabiul Awal 1428 H.
22 Maret 2007 M.

Penyusun

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

MUQADIMAH

Dalam perjalanan kita, Bangsa Indonesia, sejak “merdeka” hingga kini, banyak kepentingan rakyat yang diabaikan**.** Alih-alih menjadi pelayan rakyat, pemerintah justru semakin menunjukkan dirinya sebagai pelayan pemilik modal dan pihak asing. Demi memenuhi perintah pihak asing (lewat IMF misalnya), berbagai urusan dan usaha yang merupakan kemaslahatan rakyat (listrik, telepon, air, subsidi pertanian, pendidikan, kesehatan dan sebagainya) dirampas dari rakyat**.** Bahkan kemudian rakyat harus membeli semua itu - yang notabene adalah hak mereka - dengan harga yang amat mahal**.** Walhasil, rakyat justru kemudian dipaksa untuk memenuhi kepentingan pejabat, pemilik modal dan pihak asing dengan mempergunakan harta milik rakyat**.**

Kekayaan alam yang oleh Penciptanya dilimpahkan untuk umum dan demi kemaslahatan seluruh rakyat tanpa kecuali, justru diobral secara banting harga kepada pihak swasta asing melalui privatisasi, dengan dalih negara tidak lagi memiliki sumber pemasukan bagi pembiayaan pembangunan**.**

Akhirnya rakyat harus membiayai sendiri kemaslahatan mereka**.** Lebih mengenaskan lagi rakyat juga dijadikan sapi perahan penguasa melalui berbagai pungutan pajak dan retribusi atas diri mereka**.** Hampir semua hal yang berkaitan dengan kehidupan, sampai buang air sekali pun, dikenai pajak.

Perilaku para pejabat yang mengabaikan kepentingan rakyat ini masih ditambah dengan tindakan mereka melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme**.** Korupsi di negeri ini sudah sedemikian menggurita, dan melenyapkan trilunan harta rakyat**.**

Di bidang hukum juga terjadi carut marut**.** Hukum dijadikan alat untuk kepentingan pemilik akses pada kekuasaan dan pemilik modal**.** Keadilan hukum menjadi barang langka bagi rakyat kebanyakan**.** Hukum menampakkan ketegasannya terhadap orang-orang kecil, lemah, bahkan menjadi alat untuk menjadikan bulan-bulanan mereka yang diincar oleh negara atau lembaga asing, diincar Amerika dan sekutunya**.**

Sebaliknya jika berhadapan dengan orang-orang yang memiliki akses ke kekuasaan, memilikii modal, menjadi kaki-tangan asing, hukum menjadi lunak**.** Kalau pun ada yang dihukum, sekedar pura-pura atau orang itu sengaja “dikorbankan” sementara untuk menutupi borok-borok yang lebih besar.

Perilaku demikian itu akan berdampak kepada kebinasaan**.** Rasulullah Saw. bersabda, sebagaimana pernah dituturkan Aisyah r.a.:

((إِنَّمَا أَهْلَكَ ٱلَّذِيْنَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الشَّرِيْفُ تَرَكُوْهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الضَّعِيْفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ)) متفق عليه واللفظ لَمسلم .

Sesungguhnya tiada lain yang membinasakan orang-orang sebelum kalian itu adalah keadaan mereka, apabila orang mulia mencuri di kalangan mereka, mereka membiarkannya; dan apabila orang lemah mencuri di kalangan mereka, mereka menerapkan hukuman atasnya.
Muttafaqun alaihi dan lafadh ini bagi Muslim**.** Al-Bukharie (VIII / 199 Hudud: 6787, 6788) Muslim (V/114 Hudud: 8) dan At-Turmudzi (1430).

Selayaknya pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka, bukan sebaliknya, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Khathieb dan Abu Nu’aim:

((سَيِّدُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ))

Pemimpin suatu kaum itu adalah pelayan mereka**.** (Dikutip dari Al-Jami’ush Shaghier).

Karena itu, tugas pemimpin adalah melayani umat, yaitu mengurusi segala urusan dan kemaslahatan mereka, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

((فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّته)) متفق عليه واللفظ لمسلم .

maka seorang pemimpin (penguasa) yang menguasai orang banyak itu adalah pengurus, dan dia bertanggung jawab atas rakyat mereka.
Muttafaqun alaihi dan lafadh ini bagi Muslim**.** Al-Bukhari (Hadits: 893, 2409, 2554, 2558, 2751, 5188, 5200, 7138), Muslim (VI / 8, Imarah:20).

Rasulullah Saw. juga mengingatkan:

((مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيْحَةٍ إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ))

Tidak ada seseorang hamba yang Allah menjadikannya untuk mengurusi rakyat lalu dia tidak menjaga rakyat itu dengan nasihat kecuali ia tidak akan mencium bau surga.
HR. Al-Bukhari. (Shahieh Al-Bukharie, Hadits: 7150).

Menjaga rakyat dengan nasihat adalah menjaga rakyat dengan agama (akidah dan syariatnya) karena dalam hadis riwayat Al-Bukhari disebutkan bahwa agama adalah nasihat, maksudnya adalah memelihara dan mengurusi kepentingan rakyat dengan menggunakan ketentuan-ketentuan agama, yakni akidah dan hukum-hukum Islam**.**

Pemimpin (pejabat dan penguasa) yang justru menzalimi rakyat dan tidak menyayangi mereka adalah seburuk-buruk pemimpin dan penguasa**.** Rasulullah Saw. bersabda:

((إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الحُطَمَةُ))

Sesungguhnya seburuk-buruk pemimpin adalah Al-Huthamah (yang menzalimi rakyatnya dan tidak menyayangi mereka).
HR. Muslim. Shahieh Muslim (VI / 9-10, Imarah:H.28).

((خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِيْنَ تُحِبُّوْنَهُمْ وَيُحِبُّوْنَكُمْ وَيُصَلُّوْنَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّوْنَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِيْنَ تُبْغِضُوْنَهُمْ وَيُبْغِضُوْنَكُمْ وَتَلْعَنُوْنَهُمْ وَيَلْعَنُوْنَكُمْ))

Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian mencintai mereka dan mereka mencintai kalian, dan kalian mendoakan kebaikan mereka dan mereka mendoakan kebaikan kalian. Sedang seburuk-buruk pemimpin kalian adalah yang kalian membenci mereka dan mereka membenci kalian, dan kalian melaknat mereka dan mereka melaknat kalian.
HR. Muslim. Shahieh Muslim (VI / 24, Imarah:H.64-66).

Bahkan di hadapan Allah, pemimpin zalim yang dibenci rakyat seperti itu akan mendapat azab yang pedih, sebagaimana tersebut dalam Hadits**:**

((أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اثْنَانِ إِمْرَأَةٌ عَصَتْ زَوْجَهَا وَ إِمَامُ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُوْنَ))

Manusia yang paling keras siksaannya pada Hari Kiamat kelak ada dua**:** wanita yang durhaka terhadap suaminya dan pemimpin suatu kaum, sedang kaum itu membencinya.
HR. At-Tirmidzi. Sunan At-Turmudzie (II / 192-193, H.359)**.**

Tidak kalah kerasnya adalah ancaman yang diberikan Allah kepada para pemimpin yang menilap harta rakyat. Rasulullah saw. bersabda:

((مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيْهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوْتُ يَوْمَ يَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ))

Tidak ada seseorang hamba yang Allah menjadikannya untuk mengurusi rakyat, lalu dia mati pada hari kematiannya, padahal dia menipu rakyatnya, kecuali Allah mengharamkan surga atas dirinya.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Muttafaqun alaihi dan lafadh ini bagi Muslim. Shahieh Al-Bukharie (IX / 80, Al-Ahkam, H: 7151) Shahieh Muslim (VI / 9, Imarah:H.24)

Termasuk penipuan, bahkan pengkhianatan, adalah jika seorang pejabat mengambil harta di luar gajinya (dapat berupa hadiah, imbalan, apalagi hasil korupsi). Rasulullah Saw. bersabda:

((يا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ عُمِّلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِنْهُ مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ))

Wahai manusia, siapa saja di antara kalian yang diangkat menjadi pegawai kami untuk suatu pekerjaan, lalu dia menyembunyikan sebagiannya dari kami meskipun hanya sebentuk jarum atau diatasnya, maka dia itu adalah satu pengkhianatan yang akan dibawanya pada Hari Kiamat.
HR. Muslim dan <u>Abu Dawud</u> dan lafadh ini <u>baginya</u>. Shahieh Muslim (VI / 12, Imarah: H.38), Sunan Abu Dawud (K.Al-Aqdliyah, H.3581)

Di antara pengkhianatan penguasa adalah jika dia berjanji akan memegang dan menunaikan amanah, tetapi kemudian dia menyia-nyiakan manah itu. Menyia-nyiakan amanah dengan menyerahkan jabatan kepada orang yang tidak layak, biasanya karena unsur nepotisme. Jabatan adalah amanah dan harus diserahkan kepada yang layak memegangnya. Rasulullah Saw. bersabda:

((فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ))

"Maka apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuran itu. Berkata (sahabat) "Wahai Rasulullah, bagaimana disia-siakannya?" Beliau menjawab, "Apabila urusan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya."
HR. Al-Bukhari. Shahieh Al-Bukharie (I / 23, H: 59).

Jika ada orang yang lebih layak, sementara pemimpin justru menyerahkan urusan kepada orang yang kurang layak, maka ia telah berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, dan kaum muslimin. Demikian sebagaimana dikutip oleh Imam Ibn Taimiyyah dalam As-Siyasah Asy-Syar'iyyah.

Pemimpin dengan karakter-karakter buruk seperti di atas adalah pemimpin zalim, termasuk manusia yang paling dibenci Allah, sebagaimana Hadits:

((إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ و أَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ و أَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللهِ وَ أَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ))

Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah pada hari Kiamat nanti dan paling dekat majlisnya kepada-Nya adalah pemimpin yang adil, sedang manusia yang paling dibenci oleh Allah dan paling jauh majlisnya dari-Nya adalah pemimpin yang dhalim.
HR. At-Turmudzie dan Ahmad dan lafadh ini bagi At-Turmudzie. Sunan At-Turmudzie (H.1329), Musnad Ahmad (III / 22).

Oleh karena itu, siapa saja yang sedang atau akan memegang suatu jabatan rendah maupun tinggi, hendaklah mengupayakan diri sekuat kemampuan untuk menjadi orang yang adil. **Pemimpin adil tidak akan bisa diwujudkan kecuali dengan menerapkan Dienul Islam secara total, karena keadilan hanya ada dalam Dienul Islam**.

Bagi rakyat kebanyakan, yang diharapkan adalah para pemimpin yang mencintai dan mendoakan, yang selalu menasehati dan bersikap adil kepada rakyat. Namun untuk mewujudkan pemimpin adil ini dituntut peran serta rakyat secara keseluruhan. Rakyat hendaklah selalu menjalankan kewajiban untuk melakukan amar makruf nahi munkar terhadap pemimpin yang

menyimpang sekecil apapun**.** Dengan aktivitas inilah siksa tidak akan ditimpakan oleh Allah secara umum kepada mereka**.**

Rakyat harus selalu mendorong pemimpin untuk mengikuti dan menerapkan Dienul Islam secara keseluruhan. Sebab, tidak akan terwujud pemimpin yang adil, bahkan tidak mungkin terwujud keadilan, kecuali dengan mengikuti dan menerapkan Dienul Islam secara keseluruhan. **Sistem-sistem selain Dienul Islam yang diterapkan saat ini telah terbukti gagal dalam mewujudkan pemimpin yang adil dan melahirkan keadilan. Sistem selain Dienul Islam terbukti banyak menghasilkan pemimpin yang zalim dan mengabaikan kepentingan rakyat.**

Rasulullah Saw. pernah berdoa kepada Allah:

((اَللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ))

Ya Allah, siapa saja yang memegang sesuatu urusan umatku lalu bersikap memberatkan (atau menyulitkan) mereka, maka beratkanlah atasnya. Dan siapa saja yang memegang sesuatu urusan umatku lalu bersikap lembut kepada mereka, maka hendaklah Engkau bersikap lembut pula kepadanya.
HR. Muslim. Shahieh Muslim (VI / 7, Imarah: H.19)**.**

Surakarta,03 Rabiul Awwal 1428 H
22 M a r e t 2007 M

Umat Islam Surakarta (UIS)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

NASKAH SURAT

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Kepada Yth.

1. Saudara Presiden Republik Indonesia.
2. Saudara Ketua DPR RI.
3. Saudara Ketua MPR RI.

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Segala Puji bagi Allah SWT, Pemilik, Penguasa dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan atas utusan-Nya yang terpercaya, Nabi Muhammad Saw., atas semua keluarga, semua sahabatnya dan semua hamba Allah yang mengikuti sunnahnya sampai hari Qiamat. Amiin.

Amma Ba'du:
Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, memiliki wilayah yang luas dan sejatinya merupakan negara yang berdaulat dan bermartabat dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, semua itu merupakan karunia yang Allah SWT berikan kepada bangsa ini. Namun demikian kondisi tanah air kita akhir-akhir ini sangat memprihatinkan dengna terjadinya berbagai bencana dan musiah yang datang bertubi-tubi dan seolah tiada henti-hentinya. Menyikapi ini semua sepatutnya kita harus introspeksi, tidakkah kita sadari bahwa alam semesta maupun kenikmatan yang Allah SWT berikan baik yang ada di alam semesta maupun kenikmatan yang diperoleh stiap individu tidak akan pernah diambil kembali oleh-Nya kecuali manusia telah merusaknya sebagaimana yang disampaikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَ أَنَّ اللهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ . الأنفال(8):53

"Demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum (bangsa), hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".
(QA. Al-Anfaal, 8:53)

... إِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَ إِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلاَ مَرَدَّ لَهُ وَ مَا لَهُمْ مِنْ دُوْنِهِ مِنْ وَالٍ . الرعد(13):11

"….. sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pengurus bagi mereka selain-Nya"
(QS. Ar-Ra'du, 13:11)

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,
Silih bergantinya bencana dan musibah yang melanda bangsa ini disadari atau tidak dilakukan oleh tangan-tangan dan perbuatan kita sendirioleh karena mereka tidak dibina keimanannya, sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِى عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ الروم (30):41

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

> “Telah nyata kerusakan di darat dan di laut dengan sebab perbuatan tangan manusia, supaya Dia merasakan kepada mereka sebagian (akibat) dari yang mereka perbuat supaya mereka kembali” (QS. Ar-Ruum, 30:41)

Sebagai muslim, dengan ijin Allah SWT kami merasa berkewajiban untuk menyampaikan taushiyah (nasihat) dan tadzkirah (peringatan) kepada saudara sesama muslim, terutama kepada yang terhormat saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI. Nasihat ini kami sampaikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur’an yang mengrahkan agar kita senantiasa saling menasihati dan mengingatkan, karena nasihat dan peringatan seorang muslim kepada saudaranya amat bermanfaat untuk menjaga kestabilan iman dan taqwa sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT:

وَ ذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ (الذاريات :55)

> Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Adz-Dzariyat, 51:55)

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,
Sebagian muslim memang ada yang mau mendengarkan nasihat dan peringatan yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits Nabi, tetapi ada pula yang tidak peduli. Mereka yang tidak peduli kepada peringatan Al-Qur’an dan Sunnah adalah seperti orang Yahudi, yang mengatakan bahwa “hati mereka telah tertutup” sebagaimana Allah terangkan keadaan mereka:

وَ قَالُوْا قُلُوْبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيْلاً مَا يُؤْمِنُوْنَ (البقرة:88)

> Dan mereka berkata:”Hati kami tertutup!” Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman. (QS. Al-Baqarah, 2:88)

Mereka yang tidak mau mendengarkan nasihat ini, tidak dapat menjaga diri dan keluarganya dari neraka, padahal Allah memerintahkan:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَ أَهْلِيْكُمْ نَاراً وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلآئِكَةٌ غِلاَظٌ شِدَادٌ لاَ يَعْصُوْنَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ (التحريم:6)

> Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adlah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. At-Tahrim, 66:6)

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,
Bahwa sesungguhnya di tangan saudara terletak kekuasaan yang diamanatkan oelh Allah SWT untuk mengurus dan mengelola karunia-Nya, negara Indonesia, yang berpenduduk mayoritas muslim dan merupakan komunitas muslimin terbesar di dunia. Amanat besar ini dapat menjadi kendaraan yang menyelamatkan saudara di Akhirat, tetapi sebaliknya dapat juga menjadi kendaraan yang menjerumuskan saudara ke neraka.

Dengan harapan bahwa kekuasaan ini menjadi kendaraan yang menyelamatkan saudara, keluarga dan rakyat serta bangsa Indonesia di Akhirat nanti, maka kami ingin menyampaikan peringatan berdasar bimbingan Allah dan Rasul-Nya, semoga dapat dipahami dan kemudian diamalkan sesuai kemampuan. Semoga Allah memberi karunia kemampuan kepada saudara untuk membebaskan negara ini dari kegelapan yang meliputinya sejak kemerdekaan sampai hari ini, menuju cahaya Allah yang terang benderang, amin.

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sebagai muslim, kehidupan kita terikat seratus persen dengan tatanan syari'at dan hukum Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yang meliputi aspek pribadi, keluarga maupun negara. Ini berarti bahwa dalam mengelola negara ini, saudara terikat dengan tatanan syari'at dan hukum Allah. Dalam hal ini Allah berfirman:

فلا و ربك لا يؤمنون حتى يحكموك فيما شجر بينهم ثم لا يجدوا فى أنفسهم حرجا مما قضيت و يسلموا تسليما (النساء:65)

Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa', 4:65)

Bahkan dengan tegas Allah memerintahkan kepada muslimin agar dalam menata kehidupan ini hanya mengikuti jalan Allah (syariat Islam) secara murni, dan menghindari semua ideologi ciptaan manusia. Allah berfirman:

و أن هذا صراطي مستقيما فاتبعوه و لا تتبعوا السبل فتفرق بكم عن سبيله ذلكم وصاكم به لعلكم تتقون (الأنعام:153)

Dan bahwa (yang Aku perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa. (QS. Al-An'am, 6:153)

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,
Sebagai seorang muslim yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, saudara juga terkena kewajiban suci ini dalam mengelola negara karunia Allah; sudara wajib mengelola negara ini dengan syari'at Islam secara kaffah, tidak boleh ada pilihan lain. Ketentuan ini merupakan harga mati, merupakan konsekwensi orang yang telah meyakini kebenaran dua kalimat syahadat. Allah berfirman:

و ما كان لمؤمن و لا مؤمنة إذا قضى الله و رسوله أمرا أن يكون لهم الخيرة من أمرهم و من يعص الله و رسوله فقد ضل ضلالا مبينا (الأحزاب:36)

Dan tidaklah patut bagai laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, bahwa akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguh dia telah sesat, dengan kesesatan yang nyata. (QS. Al-Ahzab, 33:36)

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,
Amanat kekuasaan yang ada di tangan saudara harus difungsikan untuk menjaga kelancaran pengamalan perintah Allah kepada umat Islam dan memberantas semua hal yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, memberantas kemungkaran dan kemaksiatan. Allah telah menegaskan bahwa tugas utama seorang hamba yang diberi kekuasaan adalah: menegakkan shalat untuk diri, keluarga dan rakyatnya, amar ma'ruf dan nahi munkar. Firman-Nya:

الذين إن مكناهم فى الأرض أقاموا الصلوة و ءاتوا الزكوة و أمروا بالمعروف و نهوا عن المنكر و لله عاقبة الأمور (الحج:41)

(Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang

> ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah akhir segala urusan. (QS. Al-Hajj, 22:41)

maka kewajiban pokok saudara sebagai penguasa negara umat Islam adalah memerintahkan kaum muslimin di negeri ini agar mengamalkan semua perintah Allah seperti shalat, zakat, puasa Ramadlan, menutup aurat bagi wanita baligh bila keluar rumah dan lain-lain. Di samping itu saudara wajib melarang semua bentuk kemungkaran dan kemaksiatan. Kewajiban ini dapat dilaksanakan dengan sarana undang-undang, dan mereka yang melanggar harus diberi sanksi hukuman.

Harus dilakukan amandemen terhadap UUD, dan ditegaskan bahwa dasar negara karunia Allah ini adalah Al-Qur’an dan Sunnah, sedang hukum positif yang berlaku adalah syari’at Islam dan segala perangkat hukum serta kelengkapannya yang tidak menyalahi syari’at Islam.

Tidak melakukan kewajiban ini adalah sebuah kesalahan besar di hadapan Allah, kecuali jika saudara memang belum mampu mengamalkannya – tetapi ini harus dibuktikan dengan adanya langkah-langkah kongkrit yang harus saudara lakukan.

Apabila saudara tidak melakukan kewajiban ini maka saudara ikut menanggung dosa semua pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian umat Islam terhadap hukum Allah. Itu disebabkan karena saudara membiarkan perintah Allah tidak dikerjakan dan larangan-Nya dilanggar, sedang di tangan saudara ada kekuasaan yang dapat digunakan untuk menanggulanginya, yakni dengan penegakan dan pembelakuan syari’at Islam. Yang harus saudara pertanggungjawabkan lebih berat lagi adalah kenyataan banyaknya umat Islam yang dimurtadkan oleh orang-orang non muslim. Kemungkaran ini berjalan mulus karena tidak ada undang-undang yang menangkalnya, yang juga menjadi tanggung jawab saudara. Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap keadaan rakyat yang dipimpinnya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ كُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ ، الإِمَامُ رَاعٍ وَ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ

> Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas rakyatnya, imam (presiden, raja) itu adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas rakyat yang dipimpinnya. (**HR. Al-Bukhari dan Muslim**)

Bahkan para ulama sepakat bahwa penguasa yang beragama Islam yang memerintah negara-negara umat Islam (yakni negara yang berpenduduk mayoritas muslim) sedang dia enggan mengatur pemerintahannya dengan syari’at Islam secara kaffah, maka dia dihukumi murtad.

Menurut para ulama, penguasa-penguasa itu dapat menjadi murtad karena beberapa sebab, di antaranya yang paling penting adalah:

Pertama : Menetapkan undang-undang selain hukum Allah.

Kedua : Menganggap hukum positif buatan manusia lebih baik dan lebih sesuai untuk mengatur negeri mereka daripada hukum Allah.

Ketiga : Mendirikan lembaga-lembaga peradilan/mahkamah yang berhukum dengan hukum buatan manusia yang kebanyakan bertentangan dengan hukum Allah.

Keempat : Menganut paham sekulerisme dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari hari.

Kelima : Menganut paham demokrasi dan menerapkannya dalam kehidupan di kalangan rakyatnya, sedang demokrasi itu jelas syirik hukumnya.

Keenam : Bekerjasama dengan orang-orang kafir dan membantu mereka dalam memerangi Islam dan memerangi kaum muslimin.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Adapun keterangan selengkapnya tentang sebab-sebab yang membawa kemurtadan para penguasa itu dan hujah/argumen yang disampaikan oleh para ulama, dapat dibaca pada lampiran surat ini.

Yang terhormat Saudara Presiden, Ketua DPR dan Ketua MPR RI,

Kita harus ingat bahwa kehidupan yang sebenarnya adlah kehidupan di akhirat; maka jangan sampai kita salah langkah di dunia, karena akan menjadikan kita rugi di akhirat. Oleh karena itu marilah kita tingkatkan taqwa kepada Allah, jangan sampai kita tertipu oleh keindahan dan kenikmatan dunia ini. Mari kita resapi benar-benar firman Allah berikut:

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ وَ اخْشَوْا يَوْمًا لاَ يَجْزِى وَالِدٌ عَنْ وَلَدِه وَ لاَ مَوْلُوْدٌ هُوَ جَازٍ عَنْ وَالِدِه شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللهِ حَقٌّ فَلاَ تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَ لاَ يَغُرَّنَّكُمْ بِاللهِ الْغَرُوْرُ (لقمان:33)

Hai manusia, bertaqwalah kepada Rabbmu dan takutlah kepada suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah. (QS. Al-Luqman, 31:33)

Jangan sampai karunia yang Allah berikan kepda kita baik berupa harta, anak, ilmu, kedudukan maupun kekuasaan itu membawa kerugian di akhirat sehingga membawa penyesalan, sebagaimana keterangan Allah SWT:

يَقُوْلُ يَالَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي (الفجر:24)

Dia mengatakan: ”Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal shalih) untuk hidupku (di akhirat) ini. (QS. Al-Fajr, 89:24)

وَ أَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِه فَيَقُوْلُ يَالَيْتَنِى لَمْ أُوْتَ كِتَابِيَهْ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ يَالَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَهْ مَا أَغْنَى عَنِّى مَالِيَهْ هَلَكَ عَنِّى سُلْطَانِيَهْ (الحاقة:25-29)

Dan adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia akan berkata: “Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kitab ini kepadaku, dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, Wahai kiranya kematian (yang telah aku jalani) itu yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartakku tidak bermanfaat (untuk menyelamatkan) bagiku; telah hilang kekuasaan dariku.” (QS. Al-Haqqah, 69:25-29)

Maka semua karunia Allah wajibb kita syukuri, kita gunakan untuk taat kepada Allah, agar membawa kesuksesan di akhirat nanti.

Semoga taushiyah dan tadzkirah ini bermanfaat bagi kita semua di dunia dan di akhirat, amin.

Ya Allah saksikanlah bahwa kebenaran ini sudah kami sampaikan menurut kemampuan kami. Ampunilah kelemahan dan kekurangan kami, dan berikanlah petunjuk kepada hamba-hamba yang Engkau pilih dan berikanlah kekuatan kepada mereka untuk menegakkan syari’at-Mu. Amin.

و السَّلاَمُ عَلَيْكُم و رحْمةُ الله و بركَاتُهَ

Surakarta, 01 Muharram 1428 H.
20 Januari 2007 M.

Kami, para hamba yang faqir kepada Allah:

1. K.H. Prof. DR. Salim Badjri.
2. K.H. Abdur Rasyid Syafi'i.
3. K.H. Al-Habib Rizieq Shihab, Lc.
4. K.H. Drs. Thoha Abdurrahman.
5. K.H. M. Thoyfur.
6. K.H. Ohan Sudjana.
7. K.H. DR. Roestam Rajo Indo.
8. K.H. Abu Bakar Ba'asyir.
9. K.H. Mudzakir

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

1. SYAIKHUL ISLAM MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB

Makna Thoghut menurut Syaikhul Islam Muhammad Bin Abdul Wahhab adalah :

“Segala sesuatu yang diibadahi selain Allah, diikuti dan ditaati dalam perkara-perkara yang bukan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya , sedang ia ridha dengan peribadatan tersebut”.

Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab menjelaskan : “Thaghut itu sangat banyak, akan tetapi para pembesarnya ada lima, yaitu :

- Setan yang mengajak untuk beribadah kepada selain Allah.
- Penguasa dzalim yang merubah hukum-hukum Allah.
- Orang-orang yang berhukum dengan selain hukum yang diturunkan Allah.
- Sesuatu selain Allah yang mengaku mengetahui ilmu ghaib.
- Sesuatu selain Allah yang diibadahi dan dia ridha dengan peribadatan tersebut.

2. FATWA SYAIKH AL ALLAMAH IMAM MUHAMMAD AL AMIN ASY SYANGGITI –RAHIMAHULLAH- , SYAIKH NYA PARA MASYAYIKH DAN MUFTI KERAJAAN SAUDI

وبهذه النصوص السماوية التي ذكرنا يظهر غاية الظهور أن الذين يتّبعون القوانين الوضعية التي شرعها الشيطان على لسان أوليائه مخالفة لما شرعه الله جل وعلا على ألسنة رسله [عليهم الصلاة والسلام] أنه لا يشك في كفرهم وشركهم إلاّ من طمس الله بصيرته وأعماه عن نور الوحي... فتحكيم هذا النظام في أنفس المجتمع وأموالهم وأعراضهم وأنسابهم وعقولهم وأديانهم، كفر بخالق السموات والأرض وتمرد على نظام السماء الذي وضعه من خلق الخلائق كلها وهو أعلم بمصالحها سبحانه وتعالى (أضواء البيان جـ4 صـ 83– 84)

“Berdasar nash-nash yang diwahyukan Allah dari langit yg telah kami sebutkan di atas, telah nyata senyata-nyatanya bahwasanya orang-orang yang mengikuti undang-undang buatan manusia yang disyari’atkan oleh setan melalui mulut para pengikutnya yang bertentangan dengan syari’ah Allah Azza Wa Jalla yang diturunkan melalui lisan para Rasul-Nya –alaihimus sholaatu wat tasliem- BAHWA SESUNGGUHNYA TIDAK DIRAGUKAN LAGI TENTANG TELAH KAFIR DAN SYIRIK NYA ORANG-ORANG ITU, kecuali bagi orang yang mata hatinya telah tertutup dan buta dari cahaya wahyu Allah.

MAKA PENERAPAN UNDANG-UNDANG INI DALAM MENGATUR URUSAN JIWA, HARTA, KEHORMATAN KETURUNAN (NASAB), AKAL DAN AGAMA SUATU MASYARAKAT ADALAH KEKUFURAN TERHADAP SANG PENCIPTA LANGIT DAN BUMI dan pengkhianatan terhadap nizham (undang-undang/syari’ah) dari langit yang berasal dari Pencipta seluruh makhluk, dan Dia lah Yang Maha Mengetahui mashlahah bagi seluruh makhluk-Nya”. (Tafsir Adhwa’ul Bayan juz 4 hal 83 – 84)

3. FATWA SYAIKH MUHAMMAD SHALIH IBN UTSAIMIN (KIBAR ULAMA SAUDI) TENTANG PENGUASA NEGARA-NEGARA DI DUNIA YANG TIDAK MENERAPKAN SYARI’AH ISLAM

من لم يحكم بما أنزل الله استخفافاً به أو احتقاراً له أو اعتقاداً أن غيره أصلح منه وأنفع للخلق فهو كافر كفراً مخرجاً من الملة، ومن هؤلاء من يصنعون للناس تشريعات تخالف التشريعات

الإسلامية، لتكون منهاجاً يسير عليه الناس، فإنهم لم يصنعوا تلك التشريعات المخالفة للشريعة إلاّ وهم يعتقدون أنها أصلح وأنفع للخلق، إذ من المعلوم بالضرورة العقلية والجبلة الفطرية أن الإنسان لا يعدل عن منهاج إلى منهاج يخالفه إلاّ وهو يعتقد فضل ما عدل إليه ونقص ما عدل عنه

“Barangsiapa yang tidak menetapkan hukum dengan syari’ah Allah, disebabkan meremehkan, menganggap enteng, atau berkeyakinan bahwa undang-undang lain lebih baik dibanding syari’at Islam maka orang itu TELAH KAFIR KELUAR DARI ISLAM. Dan di antara mereka itu adalah orang-orang yang menyusun dan membuat undang-undang yang bertentangan dengan syari’at Islam, undang-undangitu mereka buat agar menjadi aturan dan tata nilai dalam kehidupan manusia. Mereka itu tidak membuat menyusun undang-undang dan aturan hukum yang adalah mereka yang menyusun dan membuat undang-undang yang bertentangan dengan syari’at Islam kecuali karena mereka berkeyakinan bahwa undang-undang itu lebih baik dan lebih bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian sudah menjadi sesuatu yang diketahui secara pasti baik oleh logika maupun naluri akal manusia bahwa manakala seseorang berpaling dari sebuah manhaj lalu pindah ke manhaj yang lain kecuali karena dia meyakini bahwa manhaj barunya itu lebih baik dibanding manhaj yang lama” (Majmu’atul Fatwa wa Rosail Syaikh Utsaimin juz 2 hal 143)

4. FATWA SYAIKH ABDUL AZIZ BIN BAZ

ولا إيمان لمن اعتقد أن أحكام الناس وآراءهم خير من حكم الله تعالى ورسوله أو تماثلها وتشابهها أو تَرَكَها وأحل محلّها الأحكام الوضعية والأنظمة البشرية وإن كان معتقداً أن أحكام الله خير وأكمل وأعدل

“Dan tidak ada lagi iman bagi orang yang berkeyakinan bahwa hukum-hukum buatan manusia dan pendapat mereka lebih baik dibanding hukum allah, atau menganggap sama, atau menyerupainya, atau meninggalkan hukum Allah dan Rasul-Nya tu kemudian menggantinya dengan undang-undang buatan manusia walaupun ia meyakini bahwa hukum allah lebih baik dan lebih adil” (Risalah Ibn Baz “Wujub Tahkim Syari’a Allah wa nabdzi ma khaalafahu, Syaikh Bin Baz)

5. FATWA SYAIKH ABU BAKAR JABIR AL JAZAIRY (PENULIS KITAB MINHAJUL MUSLIM)

من مظاهر الشرك في الربوبية : الخنوع للحكّام غير المسلمين، والخضوع التام لهم، وطاعتهم بدون إكراه منهم لهم، حيث حكموهم بالباطل، وساسوهم بقانون الكفر والكافرين فأحلّوا لهم الحرام وحرموا عليهم الحلال.

“Di antara tanda-tanda kemusyrikan yang nampak jelas adalah ketundukan kepada para pemimpin yang bukan dari golongan kaum muslimin serta kepatuhan yg mutlak kepada mereka dan ketaatan sepenuhnya kepada mereka tanpa adanya unsur paksaan di saat mana mereka menerapkan hukum yang bathil serta mengatur negara mereka dengan undang-undang kufur, mereka menghalalkan bagi rakyat mereka apa-apa yg diharamkan Allah dan mengharamkan yg dihalalkan Allah” (Minhajul Muslim)

6. FATWA SYAIKH SHALIH FAUZAN AL FAUZAN

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

فمن احتكم إلى غير شرع الله من سائر الأنظمة والقوانين البشرية فقد اتخذ واضعي تلك القوانين والحاكمين بها شركاء لله في تشريعه قال تعالى

"Barangsiapa yang menetapkan hukum dengan selain syari'at Allah, yaitu dengan Undang-undang dan aturan manusia maka mereka telah menjadikan para pembuat hukum itu sebagai Ilah tandingan selain allah dalam tasyri' (Wafaqat ma'a Asy Syaikh Al Albany 46)

7. FATWA SYAIKH AL ALLAMAH ABDULLAH AL JIBRIN :

وقال تعالى {ما فرطنا في الكتاب من شيء}... فنقول: معلومَ أن القوانين الوضعية التي فيها مخالفةٌ للشريعة أن اعتقادها والديانة بها خروج عن الملة ونبذٌ للشريعة وحكم بحكم الجاهلية، وقد قال الله تعالى { أَفَحُكْمَ الجاهليّة يبغون ومن أحسنُ من الله حُكماً لقوم يوُقنونَ} فحكم الله أحسنُ الأحكام وأولاها، وليس لأحدَ تغييره وتبديله، فإذا جاء الإسلام بإيجّاب عبادة من العبادات فليس لأحد أن يغيرها كائناً من كان، أميراً أو وزيراً أو ملكاً أو قائداً... فإذا حكَم اللهً في أمرٍ من الأمور فليَس لأحد أن يتعدى حكم الله تعالى {ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الكافرون} كما أخبر بذلك

Allah Ta'ala Berfirman *: "Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab"* (QS Al An'am 38)

(Beliau menjelaskan ayat ini) : "Maka kami katakan : "Sudah diketahui secara pasti bahwasanya undang-undang buatan manusia yang di dalamnya terdapat (aturan-aturan hukum) yang bertentangan dengan Syari'ah Allah, BAHWASANYA MEYAKININYA DAN MENJADIKANNYA ATURAN HIDUP ADALAH PERBUATAN YG MENGELUARKAN PELAKUNYA DARI ISLAM, SERTA MENGHANCURKAN SYARI'AH ALLAH SERTA BERHUKUM DENGAN HUKUM JAHILIYYAH".

Allah Ta'ala Berfirman :

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?" (QS Al Maidah 50)

Hukum Allah adalah sebaik-baik hukum serta yang paling utama dan tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk merubah atau menggantinya. Maka tatkala Islam datang dengan mewajibkan suatu ibadah, tidak ada seorang pun yang merubahnya, siapa pun dia. Baik dia seorang Amir (pemimpin), menteri, raja atau panglima. Manakla Allah telah menetapkan sebuah aturan hukum dalam suatu masalah di antara masalah-masalah kehidupan manusia, maka tidak ada satu pun yang boleh menentang aturan Allah itu : "Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir [1]." (Ceramah Syaikh Jibrin tentang Hukum masuk dalam Parlemen side B)

8. FATWA SYAIKH ABDURRAHMAN AS SA'DY

قال في تفسير قوله تعالى {ألم تر إلى الذين يزعمون أنهم آمنوا بما أنزل إليك} أن: (الرد إلى الكتاب والسنة شرط في الإيمان، فدل ذلك على أن من لم يرد إليهما مسائل النزاع فليس بمؤمن

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

حقيقة، بل مؤمن بالطاغوت ... فإن الإيمان يقتضي الإنقياد لشرع الله وتحكيمه، في كل أمر من الأمور، فمن زعم أنه مؤمن، واختار حكم الطاغوت على حكم الله فهو كاذب في ذلك

Beliau menafsirkan ayat :

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu ? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya". (QS An Nisa' 60)

"Bahwasanya mengembalikan semua urusan kepada Al Qur'an dan Sunnah adalah syarat keimanan. Ini menunujukkan bahwa barangsiapa yg menolak untuk mengembalikan urusan yang dipertentangkan kepada Al Qur'an dan Sunnah ia tidak beriman secara sungguh-sungguh, BAHKAN IA TELAH BERIMAN KEPADA THOGHUT. Karena sesungguhnya iman menuntut adanya ketundukan kepada Syari'ah Allahdan bertahkim kepadanya dalam setiap urusan MAKA BARANGSIAPA YG MENGAKU MUKMIN, TETAPI IA MEMILIH HUKUM THOGHUT DIBANDING HUKUM ALLAH SUNGGUH IA TELAH DUSTA DALAM IMANNYA" (Tafsir As Sa'dy hal 148)

9. FATWA SYAIKH HAMUD AT TUWAIJRY

قال: «من أعظمها شراً [أي من أعظم المكفرات شراً] وأسوأها عاقبة ما ابتلي به كثيرون من اطراح الأحكام الشرعية والاعتياض عنها بحكم الطاغوت من القوانين والنظامات الإفرنجية أو الشبيهة بالإفرنجية المخالف كل منها للشريعة المحمدية» ثم أورد بعض الآيات القرآنية وتابع: « وقد انحرف عن الدين بسبب هذه المشابهة فئاتٌ من الناس، فمستقل من الانحراف ومستكثر، وآل الأمر بكثير منهم إلى الردة والخروج من دين الإسلام بالكلية ولا حول ولا قوة إلاّ بالله العلي العظيم. والتحاكم إلى غير الشريعة المحمدية من الضلال البعيد والنفاق الأكبر... وما أكثر المعرضين عن أحكام الشريعة المحمدية من أهل زماننا... من الطواغيت الذين ينتسبون إلى الإسلام وهم عنه بمعزل

"Di antara yang paling besar kekufurannya, yang paling buruk azab yang akan diterima oleh banyak orang di akhirat kelak adalah menentang hukum-hukum Syari'ah Allah serta menggantinya dengan undang-undang Thaghut berupa undang-undang yang mereka adopsi dari Barat atau yang mirip dengannya yang bertentangan dengan syari'ah yang dibawa oleh Rasulullah Muhhamad Shollallohu 'alaihi wasallam"

Kemudian beliau mengutip beberapa ayat Al Qur'an lalu melanjutkan :

Disebabkan tindakan mengadopsi dan meniru undang-undang seperti inilah, banyak sekali kalangan umat Islam yang tersesat dari Dienullah, ada yang kesesatannya hanya sedikit namun ada pula yang banyak. Dan puncak dari kesesatan yang terjadi pada sebagian besar dari mereka adalah MURTAD dan keluar dari Islam secara keseluruhan, walaa hawla walaa quwwata illa billahil 'aliyyil azhim.

"Menetapkan hukum dengan aturan yang bukan Syari'ah Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam adalah salah satu di antara kesesatan yang amat jauh, dan nifaq Akbar (Murtad keluar dari Islam). Dan mayoritas dari mereka yang menentang Syari'ah Muhammad Shollallohu 'alaihi

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

wasallam di zaman ini adalah para penguasa Thaghut yang mengaku dirinya muslim serta mengatasnamakan tindakan mereka dengan Islam padahal sesungguhnya mereka telah membuang jauh-jauh Islam dari diri mereka".

(Al Idhah wat Tabyiin Limaa Waqo'a Fiehi Al Aktsaruun Min Musyabahat Al Musyrikin Hal 28 – 29 : Syaikh Hamud At Tuwaijry)

10. FATWA AL ALLAMAH SYAIKH MUHAMMAD BIN IBRAHIM ALU SYAIKH (MUFTI KERAJAAN SAUDI SEBELUM SYAIKH BIN BAZ)

Berikut adalah Fatwa Al Allamah Muhammad Bin Ibrahim Alu Syaikh (Mufti Saudi sebelum Syaikh Bin Baz). Beliau membagi beberapa kelompok orang-orang yang berhukum dengan hukum selain syari'ah Allah, SEMUANYA KAFIR MURTAD

a. أن يجحد الحاكمَ بغير ما أنزل الله تعالى أحقيَّةَ حَكمِ الله تعالى وحكم رسوله

Barangsiapa yang berhukum dengan hukum selain syari'ah Allah dan ia juhud (menentang) akan kewajiban menerapkan syari'ah itu maka ia telah KAFIR MURTAD.

b. أن لا يجحد الحاكم بغير ما أنزل الله تعالى كونَ حكم الله ورسوله حقاً، لكن اعتقد أن حكم غير الرسول أحسن من حكمه وأتم وأشمل

Barangsiapa yang berhukum dengan hukum selain syari'ah Allah dan ia tidak juhud (tidak menentang) akan kewajiban menerapkan syari'ah itu, TETAPI IA BERKEYAKINAN BAHWA HUKUM BUATAN MANUSIA LEBIH BAIK, LEBIH TEPAT, RELEVAN DAN LEBIH SEMPURNA DIBANDING SYARI'AH ALLAH, MAKA IA KAFIR MURTAD.

c. أن لا يعتقد كونَه أحسن من حكم الله تعالى ورسوله لكن اعتقد أنه مثله

Jika ia tidak berkeyakinan bahwa hukum selain Syari'ah Allah lebih baik TETAPI MENYATAKAN BAHWA HUKUM BUATAN MANUSIA SAMA BAIKNYA DENGAN SYARI'AH ALLAH, MAKA IA KAFIR MURTAD.

d. أن لا يعتقد كونَ حَكمِ الحاكم بغير ما أنزل الله تعالى مماثلاً لحكم الله تعالى ورسوله لكن اعتقد جواز الحكم بما يخالف حكم الله تعالى ورسوله

Ia tidak berkeyakinan bahwa hukum selain Syari'ah Allah sama atau lebih baik dibanding hukum buatan manusia, TETAPI IA BERKEYAKINAN BAHWA DIBOLEHKAN MENERAPKAN UNDANG-UNDANG SELAIN SYARI'AH ALLAH, MAKA IA KAFIR MURTAD.

e. وهو أعظمها وأشملها وأظهرها معاندة للشرع، ومكابرة لأحكامه، ومشاقة لله تعالى ولرسوله ومضاهاة بالمحاكم الشرعية، إعداداً وإمداداً وإرصاداً وتأصيلاً وتفريعاً وتشكيلاً وتنويعاً وحكماً وإلزاماً... فهذه المحاكم في كثير من أمصار الإسلام مهيأة مكملة، مفتوحةُ الأبواب، والناس إليها أسرابَ إثر أسراب، يحكم حكّامها بينهم بما يخالف حكم السنة والكتاب، من أحكام ذلك القانون، وتلزمهم به وتقرهم عليه، وتُحتِّمه عليهم، فأيُّ كُفرٍ فوق هذا الكفر، وأي مناقضة للشهادة بأن محمداً رسولُ الله بعد هذه المناقضة... فيجب على العقلاء أن يربأوا بنفوسهم عنه لما فيه

من الاستعباد لهم، والتحكم فيهم بالأهواء والأغراض، والأغلاط، والأخطاء، فضلاً عن كونه كفراً
بنص قوله تعالى: {ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الكافرون}.

Ini adalah yang paling jelas-jelas kekafirannya, paling nyata penentangannya terhadap Syari’ah Allah, paling besar kesombongannya terhadap hukum Allah dan paling keras penentangan dan penolakannya terhadap lembaga-lembaga (mahkamah) hukum Syari’ah.

Semua itu dilakukan dengan terecana, sistematis didukung dana yang besar, diterapkan dengan pengawasan penuh, dengan penanaman dan indoktrinasi kepada rakyatnya, yang pada akhirnya akan membuat umat Islam terpecah belah dan terkotak-kotak, lalu menanamkan keragu-raguan dalam diri terhadap Syari’ah Allah dan mereka juga mewajibkan umat Islam untuk mematuhi hukum buatan mereka itu serta menerapkan sanksi hukum bagi yang melanggarnya.

Berbagai bentuk lembaga hukum dan perundang-undangan ini dalam kurun waktu yang amat panjang telah dipersiapkan melalui perencanaan yang matang dan dengan pintu terbuka siap menangani berbagai masalah hukum umat Islam. Umat Islam pun berbondong-bondong mendatangi lembaga-lembaga ini, sedangkan para penegak hukumnya menetapkan hukum terhadap permasalahan mereka itu dengan keputusan-keputusan yang bertentangan dengan Al Qur’an dan Sunnah Rasul Shollallohu ‘alaihi wasallam dengan merujuk kepada hukum-hukum yang berasal dari aturan dan undang-undang yang mereka buat itu seraya mewajibkan rakyatnya untuk melaksanakan hukum-hukum itu, mematuhi keputusan mereka itu dan tidak memberi celah sedikit pun untuk memilih hukum selain undang-undang mereka itu.

KEKAFIRAN MANALAGI YANG LEBIH BESAR DIBANDINGKAN KEKUFURAN INI, PENENTANGAN TERHADAP PERSAKSIAN “WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN RASUULULLAH” MANALAGI YANG LEBIH BESAR YANG DIBANDINGKAN PENENTANGAN INI ?

Sehingga bagi mereka yang menggunakan akalnya semestinya mereka menolak aturan hukum itu dengan penuh kesadaran dan ketundukan hati mengingat di dalam Undang-undang itu terdapat penghambaan kepada para penguasa pembuat undang-undang itu, serta hanya memperturutkan hawa nafsu, kepentingan duniawi dan kerancuan-kerancuan berpikir dan bertindak. Penolakan ini harus mereka lakukan atau mereka jatuh pada kekufuran sebagaimana disebutkan dalam firman Allah (artinya) :

“Barangsiapa yang tidak menetapkan hukum menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir”. (QS Al Maidah 44)

f. ما يحكم به كثير من رؤساء العشائر والقبائل من البوادي ونحوهم، من حكايات آبائهم وأجدادهم وعاداتهم التي يسمونها "سلومهم" يتوارثون ذلك منهم، ويحكمون به ويحضون على التحاكم إليه عند النزاع، بقاء على أحكام الجاهلية، وإعراضاً ورغبةً عن حكم الله تعالى ورسوله r فلا حول ولا قوة إلاّ بالله تعالى

Aturan hukum yang biasa diterapkan oleh sebagian besar kepala suku dan kabilah pada masyakat dan suku-suku pedalaman atau yang semisal dengan itu. Yang berupa hukum peninggalan nenek moyang mereka dan adat istiadat yang diterapkan secara turun temurun, yang dalam istilah Arab biasa disebut : “Tanyakan kepada nenek moyang”. Mereka mewariska hukum adat ini kepada anak cucu mereka sekaligus mewajibkan mereka untuk mematuhi hukum adat itu serta menjadikannya sebagai rjukan dan pedoman saat terjadi perselisihan di antara mereka. Ini semua mereka lakukan sebagai upaya melestarikan adat istiadan dan aturan aturan jahiliyyah dengan disertai ketidaksukaan dan keengganan untuk menerima hukum Allah dan Rasul-Nya Shollallohu

‘alaihi wasallam. Maka sungguh tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali hanya dengan bersandar kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala

(Tahkiem Al Qawaaniin karangan Al Allamah Muhammad Bin Ibrahim Alu Syaikh hal 14 – 20 Terbitan Daar Al Muslim)

CATATAN

Semua Syaikh yang kami nukil fatwa nya di atas adalah para masyayikh yang sangat dihormati dan dijadikan rujukan oleh kaum muslimin yang bermanhaj Salaf, lebih-lebih mereka yang mengaku sebagai SALAFY.

Fakta telah kami buka lebar-lebar, yang semuanya kami sertakan sumber nukilan kami, baik kaset, video maupun kitab karangan mereka. Jika anda masih belum yakin, silahkan anda buka kitab mereka.

Pertanyaannya adalah :

“Mungkinkah dari sekian banyak fatwa ini, tidak ada satu pun orang di antara para penguasa di negeri-negeri kaum muslimin di seluruh dunia ini yang terkena fatwa dari para ulama ini dengan alasan : “MEREKA MASIH SHOLAT, MASIH MENGIJINKAN DAKWAH, ADZAN DAN SYI’AR-SYI’AR ISLAM LAINNYA ?”

Apakah masih kurang jelas fatwa Syaikh Hamud At Tuwaijry berikut ini ?

“Menetapkan hukum dengan aturan yang bukan Syari’ah Muhammad Shollallohu ‘alaihi wasallam adalah salah satu di antara kesesatan yang amat jauh, dan nifaq Akbar (Murtad keluar dari Islam). DAN MAYORITAS DARI MEREKA YANG MENENTANG SYARI’AH MUHAMMAD SHOLLALLOHU ‘ALAIHI WASALLAM DI ZAMAN INI ADALAH PARA PENGUASA THAGHUT YANG MENGAKU DIRINYA MUSLIM SERTA MENGATASNAMAKAN TINDAKAN MEREKA DENGAN ISLAM PADAHAL SESUNGGUHNYA MEREKA TELAH MEMBUANG JAUH-JAUH ISLAM DARI DIRI MEREKA”.

Apalah artinya Sholat bagi mereka yang telah MURTAD sebagaimana fatwa Syaikh Shalih Fauzan ini :

“Barangsiapa yang menetapkan hukum dengan selain syari’at Allah, yaitu dengan Undang-undang dan aturan buatan manusia maka mereka telah menjadikan para pembuat hukum itu sebagai Ilah tandingan selain Allah dalam tasyri’ (Wafaqat ma’a Asy Syaikh Al Albany 46)

Atau Fatwa Syaikh Utsaimin ini :

“Barangsiapa yang tidak menetapkan hukum dengan syari’ah Allah, disebabkan meremehkan, menganggap enteng, atau berkeyakinan bahwa undang-undang lain lebih baik dibanding syari’at Islam maka orang itu TELAH KAFIR KELUAR DARI ISLAM”.

Atau masih kah kurang jelas Fatwa Al Allamah Syaikh Muhammad Bin Ibrahim Alu Syaikh di atas yang lebih terang benderang dibanding matahari di siang hari ?

SUNGGUH ANEH BIN AJAIB, 10 ULAMA BESAR TELAH MEMFATWAKAN SESUATU YANG SANGAT PENTING YAITU TENTANG IMAN DAN KAFIR, TETAPI TIDAK ADA SATU PUN ORANG YANG BERHAK MENERIMA FATWA ITU. PADAHAL PENJELASAN PARA SYAIKH INI DAN FAKTA DI LAPANGAN SUDAH AMAT SANGAT TERANG BENDERANG

Allahul Musta'aan Wa Huwa A'lamu Bish Showab

Al Faqir Ilaa Maghfirati Rabbihil Qadir

Abu Izzuddin Al Hazimi

LAMPIRAN KE-TIGA

Sebab-Sebab Murtadnya Para Penguasa Muslim Yang Menguasai Negeri-Negeri kaum Muslimin Hari ini

Oleh: Lutfi Haidaroh, dkk

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sebab-Sebab Murtadnya Para Penguasa Muslim Yang Menguasai Negeri-Negeri kaum Muslimin Hari ini

Bagi sementara kalangan, bahkan mungkin bagi mayoritas umat Islam, penjatuhan vonis murtad dan kafir kepada para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini merupakan suatu hal yang sangat membingungkan dan tidak masuk akal. Bagaimana mungkin para penguasa yang beragama Islam, sholat, zakat, shaum, haji berkali-kali dan menampakkan amal-amal sholih lainnya bisa dijatuhi vonis kafir murtad ? Tak ayal, sebagian ulama pun menuduh orang-orang yang memvonis para penguasa ini dengan vonis murtad ; sebagai kelompok takfiriyun, khawarij, ahlul ahwa' wal bida', hizbiyyun, Islam fundamentalis dan tuduhan-tuduhan lainnya.

Namun bila diadakan kajian secara syariat, berdasar Al Qur'an, as sunah dan ijma' menurut pemahaman salaful ummah, dengan mengkaji dhawabitu takfir, qiyamul hujjah dan mawani'u takfir, setiap muslim yang bertauhid akan sampai pada kesimpulan yang ditarik oleh para ulama yang tsiqah baik salaf maupun kontemporer, yaitu jatuhnya vonis murtad bagi para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini.

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini telah melakukan banyak hal yang membatalkan keislaman mereka, sehingga kemurtadan mereka berasal dari banyak hal. Artinya, kemurtadan mereka adalah kemurtadan yang sangat parah sehingga hujah tentang murtadnya mereka tidak terbantahkan lagi. Di bawah ini beberapa alasan kenapa para ulama menjatuhkan vonis murtad kepada para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini.

Sebab Pertama :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini menetapkan undang-undang selain hukum Allah. Mereka menyingkirkan syariat Allah Ta'ala dari panggung kehidupan, dan sebagai gantinya mereka menetapkan sendiri UUD dan UU yang mengatur seluruh aspek kehidupan mereka. Hal ini dilakukan baik oleh lembaga legislative (MPR dan parlemen), maupun lembaga eksekutif bekerja sama dengan lembaga legislative (presiden denga persetujuan DPR), maupun oleh para sultan dan raja.

Sesungguhnya nash-nash syari'at telah me-nunjukkan bahwa siapa yang menetapkan undang-undang untuk manusia selain hukum Allah dan mewajibkan mereka untuk berhukum dengannya, ia telah melakukan kafir akbar yang mengeluarkannya dari milah. (Diinul Islam)

Dasarnya banyak sekali, di antaranya adalah :

1- Firman Allah Ta'ala :

يا أَيُّها الَّذين ءامنوا أَطيعوا الله وأَطيعوا الرَّسول وأُولي الْأَمر منكُم فإن تنازعتم في شيء فردُّوه إلى الله والرَّسول إن كنتم تؤمنون بالله والْيوم الْأَخر ذلك خير وأَحسن تأْويلا {59} أَلَمْ ترإلى الَّذين يزعمون أَنَّهم ءامنوا بمآأُنزل إليك ومآأُنزل من قبلك يريدون أَن يتحاكموا إلى الطَّاغوت وقد أُمروا أَن يكفروا به ويريد الشَّيطان أَن يضلَّهم ضلالا بعيدا {60} وإذا قيل لهم تعالوا إلى مآأَنزل الله وإلى الرَّسول رأَيت الْمنافقين يصدُّون عنك صدودا {61} فكيف إذآأَصابتهم مُّصيبة بما قدَّمت أَيديهم ثُمَّ جآءوك يحلفون بالله إنْ أَردنآإلآإحسانا وتوفيقا

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul(-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. Apabila dikatakan

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

kepada mereka:"Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu. Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah:"Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna." (An Nisa' :59-62)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menerangkan makna ayat ini dengan mengatakan :

" Allah mencela orang-orang yang mengaku beriman kepada seluruh kitab suci sedang mereka meninggalkan berhukum kepada Al Kitab dan As Sunah dan berhukum kepada sebagian thaghut yang diagungkan selain Allah, sebagaimana ayat ini juga mengenai banyak orang-orang yang mengaku beragama Islam tetapi dalam masalah hukum mereka kembali kepada para shobiah filosof atau selain mereka atau kepada sistem hukum sebagian raja-raja yang keluar dari syariah Islam seperti raja-raja Turki dan lain-lain. Jika dikatakan kepada mereka," *Marilah berhukum kepada Al Kitab dan Sunah Rasulullah*," mereka sangat berpaling, namun ketika akal, dien atau dunia mereka ditimpa musibah dengan syubhat dan syahwat atau jiwa dan harta mereka ditimpa musibah sebagai hukuman atas kemunafikan mereka, mereka berkata," Kami hanya ingin berbuat baik dengan merealisasikan ilmu agar sesuai perasaan dan mengkompromikan antara dalil-dalil syar'i dengan penalaran yang pasti", padahal hal itu sebenarnya adalah dugaan-dugaan semata dan syubhat." [1]

Beliau juga berkata :

"Sudah diketahui berdasar kesepakatan kaum muslimin bahwasanya wajib menjadikan Rasulullah sebagai hakim dalam setiap hal yang diperselisihkan manusia baik urusan (dien) agama maupun dunia mereka, baik masalah pokok dien mereka maupun masalah cabang dien mereka. Jika Rasulullah telah memutuskan maka hati mereka tidak boleh merasa keberatan dan mereka wajib menerimanya dengan sepenuh hati."[2]

Imam Ibnu Qayyim berkata:

" Firman Allah," *Jika kalian berselisih dalam satu masalah*" menggunakan nakirah dalam kontek sebagai syarat, ia umum mengenai segala persoalan yang diperselisihkan oleh kaum muslimin baik dalam masalah agama, masalah yang detailnya maupun masalah yang global, yang tersembunyi maupun yang nampak. Kalaulah dalam al Qur'an dan as sunah tidak ada keterangan tentang penyelesaian apa yang mereka perselisihkan atau ada penyelesaian namun tidak cukup untuk menyelesaikan (secara tuntas), tentulah Allah tidak memerintahkan untuk mengembalikan segala persoalan kepada Al Qur'an dan As Sunah. Karena mustahil Allah memerintahkan untuk kembali ketika ada perselisihan kepada apa yang tidak mempunyai solusi atas perselisihan tersebut. Dalam ayat ini Allah juga menjadikan mengembalikan (perselisihan kepada Al Qur'an dan As Sunah} sebagai tuntutan iman. **Jika sikap mengembalikan [perselisihan kepada Al Qur'an da As Sunah ini hilang maka iman juga ikut hilang**, sebagai wujud dari hilangnya malzum (akibat) dengan hilangnya lazim (sebab). Apalagi ada hubungan erat antara dua hal ini karena berasal dari dua belah pihak. Masing-masing hilang dengan hilangya salah satu yang lain. Lalu Allah mengkhabarkan bahwa mengembalikan persoalan kepada Al Qur'an dan AS Sunah ini lebih benar bagi mereka dan akibatnya adalah sebaik-baik akibat."[3]

Imam Ibnu Katsir berkata :

" Apa yang diputuskan oleh kitabullah dan sunah Rasululah dan diketahui haditsnya shahih, maka itulah kebenaran dan tidak ada di luar kebenaran selain kesesatan. Karena itu Allah berfirman," *Jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir* " maksudnya kembalikanlah perselisihan dan hal-hal yang belum kalian ketahui kepada kitabullah dan sunah Rasul-Nya, berhukumlah kepada keduanya dalam hal-hal yang diperselisihkan. **Ini menunjukkan bahwasanya orang yang tidak berhukum kepada al kitab dan as sunah dalam perselisihan dan tidak kembali kepada keduanya, orang itu bukan orang mukmin kepada Allah dan hari akhir."**[4]

1- Majmu' Fatawa 12/339-340, dengan sedikit perubahan.

2- Majmu' Fatawa 7/37-38.

3- Ibnu Qayyim, I'lamul Muwaqi'in 'An Rabbil 'Alamin 1/49-50, Daarul Jil, Beirut, tahqiq : Thaha Abdu Rauf Sa'ad.

4 - Tafsir Al Qur'anul 'Adzim 1/460.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Syaikh Nashir Abdurahman As Sa'di berkata :

" Mengembalikan penyelesaian persoalan kepada al Qur'an dan as Sunah adalah syarat iman…ini menunjukkan bahwasanya orang yang tidak mengembalikan persoalan yang diperselisihkan kepada keduanya tidak beriman dengan sebenar-benar iman, bahkan sebaliknya ia telah beriman kepada thaghut sebagaimana disebutkan dalam sebuah ayat," *Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang*…An Nisa' :60]. Karena iman menuntut ketundukan kepada syariat Allah dan menjadikannya sebagai hakim dalam seluruh urusan. Siapa mengakui dirinya mukmin namun ia lebih memilih hukum thaghut di atas hukum Allah maka ia dusta."[5]

Sayid Qutub menguatkan bahwa sikap tidak melakukan tahkimu syariah Islamiyah tidak akan bisa berkumpul dengan iman. Beliau berkata saat menafsirkan [QS. Al Maidah : 43]," *Dan bagaimana mereka mengangkat kamu sebagai hakim mereka sementara di tangan mereka ada tauarat yang memuat hukum Allah kemudian mereka setelah itu berpaling dari keputusanmu ? Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang beriman* ?"

" Merupakan dosa besar dan kemungkaran yang dingkari ketika mereka bertahkim kepada Rasulullah sehingga rasul memutuskan dengan syariah Allah sementara di sisi lain mereka memiliki Taurat yang juga memuat hukum Allah lalu mereka menyesuai-suaikan antara hukum Rasul dengan hukum Taurat di tangan mereka yang mana Al Qur'an datang untuk membenarkannya, tapi kemudian mereka berpaling, baik mereka berpaling dengan tidak melaksanakan hukum itu ataupun menerima namun tidak ridha.

Konteks ayat ini tidak cukup dengan mengingkari saja, namun juga menetapkan hukum Islam dalam kondisi seperti ini *" Dan tidaklah mereka itu beriman"*. **Iman Tidak mungkin akan berkumpul dengan sikap tidak mau menjadikan syariah Allah sebagai hakim atau sikap tidak ridha dengan hukum syariah ini**. Orang-orang yang mengira mereka atau orang selain mereka beriman lalu mereka tidak bertahkim dengan syariat Allah dalam segala aspek kehidupan mereka atau tidak ridha dengan hukum syariah jika diterapkan atas mereka… pengakuan mereka itu sebenarnya bohong belaka, menabrak (bertentangan dengan) nash yang qath'i ini *" Dan tidaklah mereka itu beriman."*[6]

Syaikh Muhammad bi Ibrahim dalam risalah tahkimul qawanin mengatakan, "Perhatikanlah ayat ini…bagaimana Allah menyebutkan kata nakirah yaitu "suatu perkara" dalam konteks syarat yaitu firman Allah "Jika kalian berselisih" yang menunjukkan keumuman…lalu perhatikanlah ba-gaimana Allah menjadikan hal ,ini sebagai syarat adanya iman kepada Allah dan hari akhir dengan firmannya "Jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir."[7]

2- Firman Allah Ta'ala :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَآأُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآأُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَن يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلاَلاً بَعِيدًا

"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang mengaku beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu dan apa yang diturunkan sebelummu ? Mereka ingin berhukum kepada thaghut padahal mereka telah diperintah untuk mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka sejauh-jauhnya." (QS. An Nisa': 61)

Allah telah menyebut berhukum dengan selain hukum-Nya / syariat-Nya sebagai thaghut. Thaghut adalah istilah yang umum. Setiap yang diibadahi selain Allah dan ia ridha, baik ia itu berwujud sesembahan, atau sesuatu yang diikuti atau ditaati dalam ketaatan yang tidak berdasar kepada ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya, maka itulah thaghut.[8]

---

5 - Taisiru Karimi rahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan hal. 194, Daaru Ihya-I Turast Al 'Arabi, Beirut, cet 1 ; 1420/1999 M.

6 . Fi Dzilalil Qur'an 2/894-895, Daaru Syuruq, Beirut, cet 5 ; 1397 H.

7 - Risalatu Tahkimi Al Qawanin hal. 6-7, Daaru Tsaqafah, Makkah, cet 1 : 1380 H.

8 . A'lamul Muwaqi'in 1/49. Lihat Risalah Makna Thaghut karya Imam Muhammad bin Abdul Wahab dalam Majmu'atu Tauhid hal. 260 dan Fatawa Lajnah Daimah 1/542.

Syaikh Muhammad Rasyid Ridha berkata :

" Ayat ini menyatakan bahwasanya orang yang menentang atau berpaling dari hukum Allah dan Rasul-Nya secara sengaja, apalagi setelah ia diajak untuk berhukum dengan keduanya dan diingatkan akan wajibnya hal itu, ia telah munafiq dan pengakuan keimanan serta keislamannya tidak dianggap lagi."[9]

Di antara yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Ibrahim dalam masalah ini adalah:

" Sesungguhnya firman Allah " *mereka mengira* " mendustakan pengakuan iman mereka, **karena iman tidak akan berkumpul dengan sikap berhukum dengan selain hukum Allah yang dibawa Rasul dalam hati seorang hamba**. Sebaliknya, satu sama lain saling meniadakan. Thaghut merupakan pecahan kata dari kata at Tughyan yang berarti melampaui batas. Setiap orang yang memutuskan persoalan dengan selain hukum Allah yang dibawa oleh Rasul, berarti memutruskan persoalan dengan hukum thaghut dan berhukum dengannya."[10]

Syaikh Asy Syanqithi menegaskan bahwa orang-orang yang mengikuti orang-orang yang membuat undang-undang selain syariah Alalh sebagai orang-orang yang musyrik kepada Allah, beliau menyebutkan dalil-dalil hal ini, di antaranya beliau berkata :

" Termasuk dalil yang paling gamblang dalam masalah ini adalah bahwasnya Allah dalam surat an Nisa' menerangkan orang-orang yang ingin berhukum, dengan selain syariat-Nya Allah tidak merasa heran dengan pengakuan iman mereka. Hal ini tidak lain karena pengakuan mereka beriman dengan disertai sikap berhukum kepada thaghut sudah benar-benar dusta sehingga layak untuk diherani. Hal ini disebutkan dalam firman Allah," *Apakah kamu tidak melihat*..."[11]

Ayat ini mendustakan orang yang mengaku beriman namun pada saat yang sama mau berhu-kum dengan selain syari'at Allah. Ibnu Qayyim berkata, "Lalu Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitahukan bahwa siapa saja yang berhukum atau memutuskan hukum dengan selain apa yang dibawa Rasulullah, berarti telah berhukum atau memutuskan hukum dengan hukum thagut. Thaghut adalah segala hal yang melewati batas hamba, baik berupa hal yang disembah, diikuti, atau ditaati. Thaghut setiap kaum adalah sesuatu yang mereka berhukum kepadanya selain Allah dan rasul-Nya, atau sesuatu yang mereka sembah atau sesuatu yang mereka ikuti tanpa landasan dari Allah atau mereka men-taatinya dalam hal yang mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut adalah ketaatan yang menjadi hak Allah."[12]

Imam Ibnu Katsir saat menafsirkan ayat ini mengatakan," **Ini merupakan pengingkaran Allah terhadap orang yang mengaku beriman kepada apa yang Allah turunkan kepada Rasulullah dan para nabi terdahulu, namun pada saat yang sama dalam menyelesaikan perselisihan ia mau berhukum kepada selain kitabullah dan sunah rasul-Nya**. Sebagaimana disebutkan dalam sebab turunnya ayat ini ; seorang shahabat anshor berselisih dengan seorang yahudi. Si Yahudi berkata, "Pemutus perselisihanku denganmu adalah Muhammad." Si shahabat Anshar berkata, " Pemutus perselisihanku denganmu adalah Ka'ab bin Al Asyraf." Ada juga yang mengatakan ayat ini turun berkenaan dengan sekelompok orang munafiq yang menampakkan keislaman mereka na-mun mau berhukum kepada para pemutus hukum dengan hukum jahiliyah. Ada yang mengatakan selain ini. Yang jelas, ayat ini lebih umum dari sekedar alasan-alasan ini. Ayat ini mencela orang yang berpaling dari Al Qur'an dan As Sunah dan malahan berhukum kepada selain keduanya. Inilah yang dimaksud dengan thaghut dalam ayat ini."[13]

Syaikh Sulaiman bin Abdullah An Najdi mengatakan, "Maka barang siapa bersaksi laa ilaaha illa Allah kemu-dian berpaling kepada berhukum kepada selain Rasul shallallahu 'alaihi wa salam dalam persoa-lan-persoalan yang diperselisihkan, maka ia telah berdusta dalam kesaksiannya."[14]

3- Firman Allah Ta'ala :

---

9 . Tafsir Al Manar 5/227, Daarul Ma'rifah, Beirut, cet 2.

10 - Risalatuu Tahkimil Qawanin hal. 2..

11 - Adhwaul Bayan 4/83, Daaru 'Alamil Kutub, Beirut. Lihat Abdurahman As Sudais, Al Hakimiyah fi Adhwail Bayan hal. 58, Daaru Thayibah, Riyadh, cet 1; 1412 H..

12 - I'lamul Muwaqi'in I/50.

13 - Tafsir Ibnu Kastir I/460.

14 - Taisirul 'Azizil Hamid hal 554.

فَلاَ وَرَبِّكَ لاَيُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُواْ فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجاً مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيماً

"Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS. An Nisa': 65)

Imam Ibnu Katsir berkata mengenai ayat ini," Allah Ta'ala bersumpah dengan Dzat-Nya yang Mulia dan Suci bahwasanya seseorang tidak beriman sampai ia menjadikan Rasul sebagai hakim dalam seluruh urusan. Apa yang diputuskan Rasul itulah yang haq yang wajib dikuti lahir dan batin."[15] Imam Ibnu Qayim juga berkata mengenai ayat ini :

" Allah bersumpah dengan jiwa/Dzat-Nya yang suci dengan sumpah yang dikuatkan dengan adanya penafian (peniadaan) sebelum sumpah atas tidak adanya iman bagi makhluk sampai mereka menjadikan Rasul sebagai hakim/pemutus segala persoalan di antara mereka baik masalah pokok maupun cabang, baik hukum-hukum syar'i maupun hukum-hukum ma'ad (di akhirat). Iman tidak ada dengan sekedar menjadikan beliau sebagai hakim, namun harus disertai tidak adanya kesempitan, yaitu hati/dada merasa sesak, hati merasa lapang selapang-lapangnya dan menerimanya sepenuh hati. Iman tetap tidak ada hanya dengan sekedar ini saja, namun harus disertai dengan menerima keputusan beliau dengan ridho dan penyerahan diri tanpa adanya sikap menentang dan berpaling."[16]

Imam Asy Syaukani berkata :

" *Maka demi Rabmu..* " ayat. Dalam ancamaan yang keras ini ada hal yang membuat kulit bergetar dan hati merinding, karena sesungguhnya : Satu. Hal ini merupakan sumpah Allah dengan nama Allah sendiri yang dikuatkan dengan harfu nafyi bahwa mereka tidak beriman. Allah meniadakan iman dari mereka yang mana iman itu merupakan harta modal yang baik bagi hamba-hamba Allah, sampai mereka mengerjakan "ghayah" yaitu menjadikan rasul sebagai hakim (tahkim rasul) lalu Allah tidak mencukupkan dengan itu saja namun Allah lalu berfirman," *Lalu mereka tidak menemaukan ksempitan dalam diri mereka atas keputusanmu* " Allah menggabungkan perkara lain dari tahkim, yaitu tidak adanya kesempaitan (rasa berat), artinya kesempitan dalam dada.

Jadi tahkim dan tunduk saja tidak cukup sampai dari lubuk hatinya muncu sikap ridha, tentram dan hati yang sejuk dan senang. Allah belum mencukupkan dengan ini semua, namun masih menambah lagi dengan hal lain, yaitu firman-Nya : " *menerima / menyerahkan diri* " maksudnya tunduk dan mentaati secara lahir dan batin. Allah belum mecukupkan dengan hal ini saja, namun masih menambah dengan menyebut masdar "*tsaliman*". Maka tidak ada iman bagi seoranga hamba sampai ia mau bertahkim kepada Rasulullah lalu ia tidak mendapati rasa berat ((kesempiatan) dalam hati atas keputusan nabi dan ia menyerahkan dirinya kepada hukum Allah dan syariat-Nya sepenuh penyerahan, tanpa dicampauri oleh penolakan dan menyelisihi."[17]

Imam Ibnu Qayim juga berkata mengenai ayat ini :

" Allah bersumpah dengan Dzat-Nya atas tidak adanya iman pada diri hamba-hamba-Nya sehingga mereka menjadikan Rasul sebagai hakim/pemutus segala persoalan di antara mereka, baik masalah besar maupun perkara yang remeh. Allah tidak menyatakan berhukum kepada Rasu-lullah ini cukup sebagai tanda adanya iman, namun lebih dari itu Allah menyatakan tidak adanya iman sehingga dalam dada mereka tidak ada lagi perasaan berat dengan keputusan hukum beliau. Allah tetap tidak menyatakan hal ini cukup untuk menandakan adanya iman, sehingga mereka menerimanya dengan sepenuh penerimaan dan ketundukan."[18]

4- Firman Allah Ta'ala :

---

15 - Tafsiru Ibni Katsir 1/461.

16- At Tibyan fi Aqsami al Qur'an hal. 270, Daarul Kutub Al Ilmiyah, Beirut, cet 1402 H.

17- Fathul Qadir 1/611.

18 - I'lamul Muwaqi'in I/50.

اتَّخَذُوْا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُوْنِ اللهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَآأُمِرُوْا إِلاَّ لِيَعْبُدُوْا إِلَهًا وَاحِدًا لآإِلَهَ إِلاَّ هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

“ Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan Rabb) Al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Ilah Yang Maha Esa; tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”(QS. At Taubah:31)

Imam Ibnu Hazm berkata :

" Karena Yahudi dan Nasrani itu mengharamkan apa yang diharamkan oleh para pendeta dan ahli ibadah mereka dan menghalalkan apa yang mereka halalkan, padahal masalah tahlil dan tahrim benar-benar masalah rububiyah dan ibadah, maka berarti mereka (Yahudi dan Nasrani) telah berdien (beragama) dengan hal itu dan Allah menyebut perbuatan mereka ini sebagai mengambil arbab (tuhan-tuhan selain Allah) dan ibadah. Ini adalah kesyirikan tanpa ada perbedaan pendapat lagi."[19]

Imam Ibnu Taimiyah dalam hal ini mengatakan:

” Allah telah berfirman,

ٱتَّخَذُوٓاْ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَٰنَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعْبُدُوٓاْ إِلَٰهًا وَٰحِدًا ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

”*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan Rabb) Al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Ilah Yang Maha Esa; tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan*.” (QS. At Taubah :31)

Dan dalam hadits shahabat Adi bin Hatim ---sebuah hadits panjang diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmidzi dan lain-lain--- ia datang kepada Nabi sedang saat itu ia masih Nasrani. Ia mendengar nabi membaca ayat ini, maka ia membantah,” Kami tidak beibadah kepada para pendeta dan tukang ibadah kami.” Nabi menjawab,” Bukankah para pendeta dan tukang ibadah mengharamkan yang halal maka kalian ikut-ikutan mengharamkannya dan mereka menghalalakan yang haram maka kalian ikut-ikutan menghalalkannya ?” Adi menjawab,” Ya, memang begitu.” Beliau bersabda,” Itulah bentuk ibadah kepada pendeta.”[20]

Demikian juga Abu Bakhtari berkata, "Mereka itu (Orang-orang Yahudi dan Nasrani) tidak sholat kepada para pendeta dan ahli ibadah mereka. Kalau para pendeta dan ahli ibadah itu memerintahkan mereka untuk beribadah kepada para pendeta dan ahli ibadah mereka tentulah mereka tidak akan mentaati perintah itu. Namun para pendeta dan ahli ibadah itu memerintah, mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram lalu orang-orang Yahudi dan Nasrani mentaatinya. Ini adalah rububiyah sempurna (mengangkat pendeta menjadi tuhan-tuhan baru—ed)…Nabi telah menerangkan ibadah mereka kepada para pendeta dan ahli ibadah adalah dengan menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, bukannya mereka itu sholat, shoum dan berdoa kepada para pendeta. Inilah makna beribadah kepada para tokoh. Allah telah menyebutkan hal ini sebagai sebuah kesyirikan dengan firman-Nya," *Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi selain Dia (Allah). Maha Suci Allah dari kesyirikan mereka."*[21]

Sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Asy Syinqithi,“ Di antara ayat-ayat Al Qur’an yang dengannya Allah menerangan sifat orang yang berhak memegang keputusan dan hak membuat undang-undang adalah firman Allah :

و ما اختلفتم فيه من شيء فحكمه إلى الله. (الشورى :10).

19- Al Fashlu fil Milal wal Ahwa’ wal Nihal 3/266,Syirkah Ukadz, Jedah, cet 1 ; 1402 H..

20. HR. Tirmidzi no. 3090, Al Baihaqi 10/116, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Ghayatul Maram no. 6.

21 . Majmu’ Fatawa 7/67.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

“Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, maka putusannya (terserah) kepada Allah.” [Asy Syu’ara :10]. Kemudian Allah menerangkan sifat orang yang berhak memutuskan:

ذلكم الله ربي عليه توكلت و إليه أنيب. فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ {11} لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ {12}* شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ {13}

”Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah Rabbku.Kepada-Nyalah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali. Dia) Pencipta langit dan bumi.Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu.Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan(nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama[1340] dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)” (QS. Asy Syuro:9-13)

Apakah di antara orang-orang kafir yang bergelimang dosa yang membuat undang-undang setan itu ada yang berhak disifati sebagai Rabb yang seluruh urusan dikembalikan kepadanya, dijadikan tempat bertawakal, penciapta langit dan bumi, artinya mengadakan langit dan bumi sebelum keduanya ada tanpa ada contoh sebelumnya dan bahwasanya ialah yang menciptakan manusia berpasang-pasangan …?

Maka bagi kalian wahai kaum muslimin untuk memahami sifat-sifat orang yang berhak menetapkan undang-undang, menghalalkan dan mengharamkan dan janganlah kalian menerima undang-undang dari orang kafir yang hina dan bodoh. Di antara ayat Al Qur’an lain yang menerangkan hal ini adalah firman Allah :

له غيب السموات و الأرض أبصر به و أسمع ما لهم من دونه ولي ولا يشرك في حكمه أحدا

”Kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain daripada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan." (QS.Al Kahfi :26)

Apakah di antara orang-orang kafir yang bergelimang dosa yang membuat undang-undang positif itu ada yang berhak disifati sebagai oranga yang mengetahui hal yang tersembunyi di langit dan di bumi ? Mempunyai pendengaran dan penglihatan yang mencakup seluruh hal yang terdengar dan teralihat di alam raya ini ? Tak ada seorang pelindungpun selainnya ? Maha Suci Allah dari kesombongan ini.

Di antara ayat lain yang menerangkan masalah ini adalah firman Allah:

ولا تدع مع الله إلها آخر لا اله إلا هو كل شيئ هالك إلا وجهه له الحكم وإليه ترجعون.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

“Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, ilah-ilah apapun yang lain.Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia.Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah.Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS. Al Qashash :88)

Apakah di antara orang-orang kafir yang bergelimang dosa yang membuat undang-undang positif itu ada yang berhak disifati sebagai satu-satunya Ilah dan bahwa segala hal akan binasa kecuali dirinya ? Dan bahwasanya seluruah makhluk akan dikembalikan kepadanya ? Maha Tinggi, Maha Agung dan Maha Suci Allah dari adanya makhluk-Nya yang lemah yang disifati dengan sifat-Nya.

Di antaranya adalah firman Allah Ta’ala :

إن الحكم إلا لله يقص الحق و هو خير الفاصلين

“Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah semata. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik.“ (QS. Al An’am :57)

Maka apakah di antara mereka ada yang berhak disifati sebagai yang menerangkan kebenaran dan sebaik-baik pemberi keputusan ?”

Di antaranya juga adalah firman Alah:

قل أرأيتم ما أنزل الله لكم من رزق فجعلتم منه حراما وحلالا قل آلله أذن لك أم على الله تفترون

Katakanlah," Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah:"Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah. ?” (QS. Yunus :59)

Apakah di antara orang-orang kafir yang bergelimang dosa yang membuat undang-undang positif itu ada yang berhak disipati sebagai dialah yang menurukan rizqi bagi seluruh makhluk, dan tak mungkin ada pengharaman dan penghalalan kecuali atas seisinnya ? Karena secara otomatis, orang yang menciptakan rizki dan menurunkannya dia pulalah yang mengatur rizki mana yang halal dan mana yang haram. Maha Suci Alah dari mempunyai sekutu dalam masalah tahlil dan tahrim ?”[22]

Syaikh Abdurahman bin Hasan Alu Syaikh, pengarang Fathul Majid mengatakan tentang ayat ini," Dengan ini jelaslah bahwa ayat ini menunjukkan siapa yang mentaati selain Allah dan rasul-Nya serta berpaling dari mengambil Al Kitab dan As Sunah dalam menghalalkan apa yang diharamkan Allah atau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah dan mentaatinya dalam bermaksiat kepada Allah dan mengikutinya dalam hal yang tidak dizinkan Allah, maka ia telah me-ngangkat orang tersebut sebagai rabb, sesembahan dan menjadikannya sebagai sekutu Allah…"[23]

5- Firman Allah Ta’ala :

أَمْ لَهُمْ شُرَكَآؤُاْ شَرَعُوا لَهُم مِّنَ الدِّينِ مالَمْ يَأْذَن به اللهُ ولَوْلاَ كَلمةُ الْفَصْلِ لَقُضى بيْنَهُمْ وإِنَّ الظَّالمين لَهُمْ عذَابٌ أَليمُ

” *Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan (dari*

22 . Adhwaul Bayan 7/163-167 dengan diringkas.

23 - Fathul Majid hal. 463, Daarul Fikr, Beirut, cet 1412 H.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Allah) tentulah mereka telah dibinasakan.Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih."(QS. Asy Syura : 21)

Ibnu Katsir berkata saat menafsirkan ayat ini :

" Maksudnya mereka tidak mengikuti apa yang disyariatkan Allah kepadamu yang berupa dien yang lurus, namun malahan mengikuti apa yang disyariatkan oleh setan-setan mereka dari kalangan jin dan manusia berupa pengharaman Bahirah**,** Saibah, Washiilah dan Haam dan menghalakan bangkai, darah dan judi, dan kesesatan-kesesatan lain dan kebodohan yang batil yang mereka ada-adakan dalam masa jahiliyah mereka berupa masalah penghalalan, pengharaman, ibadah-ibadah yang batil serta harta-harta yang rusak."[24]

" Mereka para penetap undang-undang tanpa izin Allah membuat hukum-hukum thaghut itu tak lain dikarenakan mereka meyakini bahwa hukum-hukum thaghut lebih cocok dan lebih bermanfaat bagi manusia. Ini adalah kemurtadan dari Islam bahkan mengakui sesuatu dari hukum-hukum tersebut sekalipun dalam masalah paling kecil sekalipun, maknanya telah tidak ridha dengan hukum Allah (Al Qur'an) dan hukum Rasul-Nya (As Sunah), ini merupakan kekafiran yang mengeluarkan pelakunya dari milah (agama)."[25]

Selain itu, menetapkan undang-undang ini berarti membolehkan seseorang keluar dari syari'ah yang diturunkan Allah ini, padahal siapa membolehkan seeorang keluar dari syariah ini maka ia telah kafir berdasar ijma'.[26]

6- Firman Allah ta'ala :

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

"Apakah hukum jahiliyah yang mereka cari. Dan siapakah yang lebih baik hukumnya dari Allah bagi kaum yang yakin ?" (QS. Al Maidah :50)

Allah Azza Wa Jalla menyebutkan hukum jahiliyah yaitu perundang-undangan dan system jahiliyah sebagai lawan dari hukum Allah, yaitu syariat dan system Allah. Jika syariat Allah adalah apa yang dibawa oleh Al Qur'an dan As Sunah, maka apalagi hukum jahiliyah itu kalau bukan perundang-undangan yang menyelisihi Al Qur'an dan As Sunah ?.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim mengatakan," Perhatikanlah ayat yang mulia ini, bagaimana ia menunjukkan bahwa hukum itu hanya ada dua saja. Selain hukum Allah, yang ada hanyalah hukum Jahiliyah. Dengan demikian jelas, para penetap undang-undang merupakan kelompok orang-orang jahiliyah; baik mereka mau (mengakuinya) ataupun tidak. Bahkan mereka lebih jelek dan lebih berdusta dari pengikut jahillliyah. Orang-orang jahiliyah tidak melakukan kontradiksi dalam ucapan mereka, sementara para penetap undang-undang ini menyatakan beriman dengan apa yang dibawa Rasulullah namun mereka mau mencari celah. Allah telah berfirman mengenai orang-orang seperti mereka:

"Mereka itulah orang-orang kafir yang sebenarnya dan Kami siapkan bagi orang-orang kafir adzab yang menghinakan."[27]

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini:

"Allah mengingkari orang yang keluar dari hukum Allah yang muhkam yang memuat segala kebaikan dan melarang segala kerusakan, kemudian malah berpaling kepada hukum lain yang berupa pendapat-pemdapat, hawa nafsu dan istilah-istilah yang dibuat oleh para tokoh penguasa tanpa bersandar kepada syariah Allah. Sebagaimana orang-orang pengikut jahiliyah bangsa Tartar memberlakukan hukum ini yang berasal dari system perundang-undangan raja mereka, Jengish Khan. Jengish Khan membuat undang-undang yang ia sebut Ilyasiq, yaitu sekumpulan peraturan perundang-undangan yang diambil dari banyak sumber, seperti sumber-

---

24 . Tafsir Ibni Katsir 4/99.

25 . Fatawa Syaikh Muhammad bin Ibrahim 12/500, Mathba'atul Hukumah, Makkah, cet 1 ; 1399 H. Lihat juga Fatawa Syaikh Utsaimin 1/36. Dr. Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali Alu Abdu Lathif, Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 313, Daarul Wathan, Riyadh, cet 1 ; 1414 H.

26 . Majmu' Fatawa 27/58-59,524, juga Al Bidayah wa al Nihayah 13/119.

27 - Risalatu Tahkimil Qawanin hal. 11-12.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

sumber Yahudi, Nasrani, Islam dan lain sebagainya. Di dalamnya juga banyak terdapat hukum-hukum yang murni berasal dari pikiran dan hawa nafsunya semata. Hukum ini menjadi undang-undang yang diikuti oleh keturunan Jengis Khan, mereka mendahulukan undang-undang ini atas berhukum kepada Al Qur'an dan As Sunah . Barang siapa berbuat demikian maka ia telah kafir, wajib diperangi sampai ia kembali berhukum kepada hukum Allah dan rasul-nya, sehingga tidak berhukum dengan selainnya baik dalam masalah yang banyak maupun sedikit."[28]

Bukankah para penguasa kita hari ini menetapkan undang-undang dengan mengambil dari berbagai perundang-undangan Barat yang kafir ? Mereka mewajibkan rakyat untuk taat dan tunduk kepada undang-undang mereka, tanpa terkecuali kecuali apa yang mereka namakan hukum ahwal syakhsiyah (nikah, cerai, rujuk-pent), itupun tak lepas dari kejahatan mereka, mereka memasukkan di dalamnya hukum-hukum mereka yang bertentangan dengan Al Qur'an dan As Sunah.

Tidak ada perbedaan antara Tartar dengan para penguasa kita hari ini, justru para penguasa kita hari ini lebih parah dari bangsa Tartar, sebagaimana akan kami sebutkan melalui komentar 'alamah syaikh Ahmad Syakir atas perkataan Al Hafidz Ibnu Katsir di atas.

Ketika berhukum dengan Alyasiq bangsa Tatar sudah masuk Islam. Tetapi ketika mereka berhukum dengan Alyasiq ini dan mendahulukannya atas kitabullah dan sunah rasul-Nya, para ulama mengkafirkan mereka dan mewajibkan memerangi mereka. Dalam Al Bidayah wa Nihayah, Ibnu Katsir berkata tentang peristiwa tahun 694 H," Pada tahun itu kaisar Tartar Qazan bin Arghun bin Abgha Khan Tuli bin Jengis Khan masuk Islam dan menampakkan keislamannya melalui tangan amir Tuzon rahimahullah. Bangsa Tartar atau mayoritas rakyatnya masuk Islam, kaisar Qazan menaburkan emas, perak dan permata pada hari ia menyatakan masuk Islam. Ia berganti nama Mahmud…"[29]

Beliau juga mengatakan dalam Bidayah wa Nihayah," Terjadi perdebatan tentang mekanisme memerangi bangsa Tartar, karena mereka menampakkan keislaman dan tidak termasuk pemberontak. Mereka bukanlah orang-orang yang menyatakan tunduk kepada imam sebelum itu lalu berkhianat. Maka syaikh taqiyudin Ibnu Taimiyah berkata," Mereka termasuk jenis Khawarij yang keluar dari Ali dan Mu'awiyah dan melihat diri mereka lebih berhak memimpin. Mereka mengira lebih berhak menegakkan dien dari kaum muslimin lainnya dan mereka mencela kaum muslimin yang terjatuh dalam kemaksiatan dan kedzaliman, padahal mereka sendiri melakukan suatu hal yang dosanya lebih besar berlipat kali dari kemaksiatan umat Islam lainnya."

Maka para ulama dan masyarakat memahami sebab harus memerangi bangsa Tartar. **Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan kepada masyarakat," Jika kalian melihatku bersama mereka sementara di atas kepalaku ada mushaf, maka bunuhlah aku."**[30]

Maksud dari disebutkannya peringatan ini adalah menerangkan tidak benarnya alasan orang yang mengatakan para penguasa hari ini menampakkan Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat sehingga tidak boleh memerangi mereka. Bangsa Tartar juga demikian halnya, namun hal itu tidak menghalangi seluruh ulama untuk menyatakan kekafiran mereka dan wajibnya memerangi mereka, disebabkan karena mereka berhukum dengan Alyasiq yang merupakan undang-undang yang paling mirip dengan undang-undang positif yang hari ini menguasai mayoritas negeri-negeri umat Islam. Karena itu, syaikh Ahmad Syakir menyebut undang-undang ini dengan istilah Alyasiq kontemporer, sebagaimana beliau sebutkan dalam Umdatu Tafsir 4/173-174.

7- Firman Allah Ta'ala :

---

[28] - Tafsir Ibnu Katsir 2/159.

[29] - Al Bidayah wa Nihayah 13/390, Daarul Ma'rifah, Beirut, cet 3 ; 1418 / 1998, tahqiq : Abdurahman Ladqi – Muhammad Ghazi Baidhun.

[30] - Al Bidayah wan Nihayah 14/432, lihat juga Majmu' Fatawa 28/501-502, 509 dst.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

أم لهم شركاء شرعوا لهم من الدين ما لم يأذن به الله

" Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyariatkan (menatpkan undang-undang) untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?" (QS. Asy Syura :21)

Barang siapa menetapkan undang-undang tanpa izin dari Allah berarti telah mengangkat dirinya menjadi sekutu bagi Allah. Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya ketika menafsirkan ayat ini," Maksudnya mereka tidak mengikuti dien yang lurus yang disyariatkan Allah. Namun mereka mengikuti undang-undang yang ditetapkan oleh setan jin dan manusia mereka, berupa pengharaman bahirah, saibah, wasilah dan ham, serta penghalalan memakan bangkai, darah, judi dan kesesatan serta kebodohan lainnya yang mereka ada-adakan pada masa jahiliyah, berupa penghalalan, pengharaman, ibadah-ibadah yang batil dan harta-harta yang rusak."[31]

8- Firman Allah Ta'ala :

وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

" Sesungguhnya setan-setan itu benar-benar membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Jika kamu mentaati mereka tentulah kamu termasuk orang-orang musyrik." (QS. Al An'am :121)

Sebab turunnya ayat ini adalah kaum musyrikin berkata kepada kaum muslimin,"Bagaimana kalian mengatakan mencari ridha Allah dan kalian memakan sembelihan kalian namun kalian tidak memakan apa yang dibunuh Allah. Maka Allah menurunkan ayat ini.

Keumuman ayat ini menerangkan bahwa mengikuti selain undang-undang Allah merupakan sebuah kesyirikan. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir berkata," Karena kalian berpaling dari perintah Allah dan syariatnya kepada kalian, kepada perkataan selain Allah dan kalian dahulukan undang-undang selain-Nya atas syariat-Nya, maka ini adalah syirik. Sebagaimana firman Allah," Mereka menjadikan para pendeta dan ahli ibadah mereka sebagai rabb-rabb selain Allah..."[32]

Tidak diragukan lagi mengikuti undang-undang positif yang menihilkan syariat Allah merupakan sikap berpaling dari syariat dan ketaatan kepada Alalh, kepada para penetap undang-undang positif tersebut yaitu setan-setan jin dan manusia. Syaikh Syanqithi saat menafsirkan firman Allah:

ولا يشرك في حكمه أحدا

"Dan tidak mengambil seorangpun sebagai sekutu Allah dalam menetapkan keputusan." (QS. Al Kahfi :26)

Beliau berkata," Dipahami dari ayat ini " Dan tidak mengambil seorangpun sebagai sekutu Allah dalam menetapkan keputusan " **bahwa orang-orang yang mengikuti hukum-hukum para pembuat undang-undang selain apa yang disyariatkan Allah, mereka itu musyrik kepada Allah**. Pemahaman ini diterangkan oleh ayat-ayat yang lain seperti firman Allah tentang orang yang mengikuti tasyri' (aturan-aturan) setan yang menghalalkan bangkai dengan alasan sebagai sembelihan Allah,:

وَلاَتَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

"Dan janganlah kalian memakan hewan-hewan yang tidak disebutkan nama Allah saat menyembelihnya karena hal itu termasuk kefasiqan. Dan sesungguhnya setan-setan itu benar-

31 - Tafsir Ibnu Katsir 4/99.
32 - Tafsir Ibnu Katsir 2/159.

benar membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Jika kamu mentaati mereka tentulah kamu termasuk orang-orang musyrik." (QS. Al An'am :121)

Allah menegaskan mereka itu musyrik karena mentaati para pembuat keputusan yang menyelisihi hukum Allah ini. Kesyirikan dalam masalah ketaatan dan mengikuti tasyri' (peraturan-peraturan) yang menyelisihi syariat Allah inilah yang dimaksud dengan beribadah kepada setan dalam ayat,

۞ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنِ ٱعْبُدُونِى ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

" Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kalian wahai Bani Adam supaya kalian tidak menyembah (beribadah kepada) setan ? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian. Dan beribadahlah kepada-Ku. Inilah jalan yang lurus." (QS. Yasin :60-61)"[33]

9- **Telah menjadi ijma' ulama bahwa menetapkan undang-undang selain hukum Allah dan berhukum kepada undang-undang tersebut merupakan kafir akbar yang mengeluarkan dari milah**.

Imam Ibnu Katsir berkata dalam Al Bidayah wan Nihayah setelah menukil perkataan imam Al Juwaini tentang Alyasiq yang menjadi undang-undang bangsa Tatar :

"Barang siapa meninggalkan syariat yang telah muhkam yang diturunkan kepada Muhammad bin Abdullah penutup seluruh nabi dan berhukum kepada syariat-syariat lainnya yang telah mansukh (dihapus oleh Islam), maka ia telah kafir. Lantas bagaimana dengan orang yang berhukum kepada Alyasiq dan mendahulukannya atas syariat Allah ? Siapa melakukan hal itu berarti telah kafir menurut ijma' kaum muslimin."[34]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan," Sudah menjadi pengetahuan bersama dari dien kaum muslimin dan menjadi kesepakatan seluruh kaum muslimin bahwa orang yang memperbolehkan mengikuti selain dineul Islam atau mengikuti syariat (perundang-undangan) selain syariat nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam maka ia telah kafir seperti kafirnya orang yang beriman dengan sebagian Al kitab dan mengkafiri sebagian lainnya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dengan Allah dan para rasul-Nya dan bermaskud membeda-bedakan antara (keimanan) kepada Allah dan para rasul-Nya ..." {QS. An Nisa' :150}.[35]

Beliau juga mengatakan," Manusia kapan saja menghalalkan hal yang telah disepakati keharamannya atau mengharamkan hal yang telah disepakati kehalalannya atau merubah syariat Allah yang telah disepakati maka ia kafir murtad berdasar kesepakatan ulama."[36]

Syaikh Syanqithi dalam menafsirkan firman Allah," Jika kalian mentaati mereka maka kalian telah berbuat syirik." Ini adalah sumpah Allah Ta'ala, Ia bersumpah bahwa setiap orang yang mengikuti setan dalam menghalalkan bangkai, dirinya telah musyrik dengan kesyirirkan yang mengeluarkan dirinya dari milah menurut ijma' kaum muslimin."[37]

Abdul Qadir Audah mengatakan," Tidak ada perbedaan pendapat di antara para ulama mujtahidin, baik secara perkataan maupun keyakinan, bahwa tidak ada ketaatan atas makhluk dalam bermaksiat kepada Sang Pencipta dan bahwasanya menghalalkan hal yang keharamannya telah disepakati seperti zina, minuman keras, membolehkan meniadakan hukum hudud, meniadakan hukum-hukum Islam dan menetapkan undang-undang yang tidak diizinkan Allah

33 - Tafsir Adhwaul Bayan 4/91
34 - Al Bidayah wan Nihayah 13/128
35 - Majmu' Fatawa 28/524.
36 - Majmu' Fatawa 28/267
37 - Adhwaul Bayan III/440.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

berarti telah kafir dan murtad, dan hukum keluar dari penguasa muslim yang murtad adalah wajib atas diri kaum muslimin."[38]

Demikianlah…nash-nash Al Qur'an yang tegas ini disertai ijma' yang telah disebutkan menjelaskan dengan penjelasan yang paling gamblang bahwa menetapkan undang-undang selain hukum Allah dan berhukum kepada selain syariat Allah adalah kafir akbar yang mengeluarkan dari milah. Kapan hal itu terjadi maka uraian Ibnu Abbas dan beberapa ulama lain tentang (kufrun duna kufrin) tidak berlaku atas masalah ini. Penjelasan Ibnu Abbas berlaku untuk masalah al qadha' (menetapkan vonis atas sebuah kasus), jadi kafir asghar terjadi pada menyelewengnya sebagian penguasa dan hakim dan sikap mereka mengikuti hawa nafsu dalam keputusan hukum yang mereka jatuhkan dengan tetap mengakui kesalahan mereka tersebut dan tidak mengutamakan selain hukum Allah atas syariat Allah dan tidak ada hukum yang berlaku atas mereka selain syariat Islam.

Fatwa para ulama kontemporer ;

Hukum positif yang ditetapkan oleh para pemerintah negeri-negeri kaum muslimin ini jelas-jelas menyelisihi syariat dan menentangnya dengan sejelas-jelas penentangan. Orang yang menetapkannya jelas telah kafir, orang yang ridha dengannya dan menggiring manusia untuk berhukum kepadanya juga telah kafir. Hal ini telah disadari sepenuhnya oleh para ulama kontemporer yang tsiqah. Mereka menerangkan bahaya hukum-hukum positif ini. Mereka menerangkan bahwa hukum-hukum positif tersebut adalah kekafiran nyata yang mengeluarkan dari milah. Di bawah ini disebutkan sebagian perkataan para ulama tersebut.

1- Di antara para ulama tersebut adalah syaikh Muhammad bin Ibrahim. Dalam risalah beliau Tahkimul Qawanin beliau menyatakan," Sesungguhnya termasuk kafir akbar yang sudah nyata adalah memposisikan undang-undang positif yang terlaknat kepada posisi apa yang dibawa oleh ruhul amien (Jibril) kepada hati Muhammad supaya menjadi peringatan dengan bahasa arab yang jelas dalam menutuskan perkara di antara manusia dan mengembalikan perselisihan kepadanya, karena telah menentang firman Allah :

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلاً

" …Maka jika kalian berselisih dalam suatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir…"[39]

Beliau juga mengatakan dalam risalah yang sama**," Pengadilan-pengadilan tandingan ini sekarang ini banyak sekali terdapat di negara-negara Islam, terbuka dan bebas untuk siapa saja. Masyarakat bergantian saling berhukum kepadanya. Para hakim memutuskan perkara mereka dengan hukum yang menyelisihi hukum Al Qur'an dan As Sunah, dengan berpegangan kepada undang-undang positif tersebut. Bahkan para hakim ini mewajibkan dan mengharuskan masyarakat (untuk menyelesaikan segala kasus dengan undang-undang tersebut) serta mereka mengakui keabsahan undang-undang tersebut. Adakah kekufuran yang lebih besar dari hal ini ?** Penentangan mana lagi terhadap Al Qura'an dan As Sunah yang lebih berat dari penentangan mereka seperti ini dan pembatal syahadat " Muhammad adalah utusan Allah" mana lagi yang lebih besar dari hal ini ?"[40]

2- Syaikh Ahmad Syakir mengomentari perkataan Ibnu Katsir tentang Al Yasiq yang menjadi hukum bangsa Tartar, dengan mengatakan :

" Apakah kalian tidak melihat pensifatan yang kuat dari al hafidz Ibnu Katsir pada abad kedelapan hijriyah terhadap undang-undang postif yang ditetapkan oleh musuh Islam Jengish

---

38 - Al Islam wa Audha'una Al Qanuniyah hal. 60

39 - Risalatu Tahkimil Qawanin hal. 5.

40 - Fatawa Syaikh Muhammad bin Ibrahim (Risalatu Tahkimil Qawanien" 12/289-290, Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 331-332..

Khan ? Bukankah kalian melihatnya mensifati kondisi umat Islam pada abad empat belas hijriyah? Kecuali satu perbedaan saja yang kami nyatakan tadi ; hukum Alyasiq hanya terjadi pada sebuah generasi penguasa yang menyelusup dalam umat Islam dan segera hilang pengaruhnya. Namun kondisi kaum muslimin saat ini lebih buruk dan lebih dzalim dari mereka karena kebanyakan umat Islam hari ini telah masuk dalam hukum yang menyelisihi syariah Islam ini, sebuah hukum yang paling menyerupai Alyasiq yang ditetapkan oleh seorang laki-laki kafir yang telah jelas kekafirannya….Sesungguhnya urusan hukum positif ini telah jelas layaknya matahari di siang bolong, yaitu kufur yang nyata tak ada yang tersembunyi di dalamnya dan tak ada yang membingungkan. Tidak ada udzur bagi siapa pun yang mengaku dirinya muslim dalam berbuat dengannya, atau tunduk kepadanya atau mengakuinya. Maka berhati-hatilah, setiap individu menjadi pengawas atas dirinya sendiri."[41]

Syaikh Ahmad Syakir juga mengatakan :

" Undang-undang dasar yang ditetapkan musuh-musuh Islam dan mereka wajibkan atas kaum muslimin.. pada hakekatnya tak lain adalah agama baru, mereka membuatnya sebagai ganti dari agama kaum muslimin yang bersih dan mulia, karena mereka telah mewajibkan kaum muslimin mentaati undang-undang dasar tersebut, mereka menanamkan dalam hati kaum muslimin rasa cinta kepada undang-undang dasar tersebut, mensakralkannya dan fanatik dengannya sampai akhirnya terbiasa dikatakan melalui lisan dan tulisan kalimat-kalimat "*kesaktian undang-undang dasar*", "*Kewibawaan lembaga peradilan*" dan kalimat-kalimat semisal. Lalu mereka menyebut undang-undang dasar dan aturan-aturan ini dengan kata "*fiqih dan faqih*" "perundang-undangan (*tasyri') dan penetap undang-undang (musyari')*" dan kalimat-kalimat semisal yang dipakai ulama Islam untuk syariah Islam dan para ulama syariah."[42]

Sesungguhnya syariat Allah haruslah menjadi satu-satunya hukum yang berlaku dan berkuasa atas segala undang-undang dasar lainnya, dan menjadi satu-satunya sumber hukum. Karena itu kita tidak boleh tertipu dengan perkataan orang-orang yang mengatakan syariah Islam menjadi sumber utama perundang-undangan, karena pernyataan ini memuat ungkapan syirik berupa pengakuan dan ridho dengan sumber-sumber perundang-undangan selain syariah Islam, sekalipun sumber-sumber sekunder saja."[43]

Allah berfirman:

وأن احكم بينهم بما أنزل الله واحذرهم أن يفتنوك عن بعض ما أنزل الله إليك

" *Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kemu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati. hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu.* " (QS. Al Maidah :49)

3- Syaikh Muhammad Amien Asy Syinqithi ketika menafsirkan firman Allah,

وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

"Dan tidak mengambil seorangpun sebagai sekutu Allah dalam menetapkan keputusan." (QS. Al Kahfi :26)

...dan setelah menyebutkan beberapa ayat yang menunjukkan bahwa menetapkan undang-undang bagi selain Allah adalah kekafiran, beliau berkata," Dengan nash-nash samawi yang kami sebutkan ini sangat jelas bahwa orang-orang yang mengikuti hukum-hukum positif yang ditetapkan oleh setan melalui lisan wali-wali-Nya, menyelisihi apa yang Allah syariatkan melalui lisan rasul-Nya. Tak ada seorangpun yang meragukan kekafiran dan kesyirikannya, kecuali orang-orang yang telah Allah hapuskan bashirahnya dan Allah padamkan cahaya wahyu atas diri mereka."[44]

---

41 - Umdatu Tafsir 3/124. Dinukil dari Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal 315.
42. Umdatu Tafsir 3/124, secara ringkas. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 315.
43. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 315.
44 - Adhwaul Bayan 4/92

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

4- Syaikh Abdul Aziz bin Baz dalam risalah beliau "Naqdu Al Qaumiyah Al 'Arabiyah " (Kritik atas nasionalisme Arab) mengatakan," Alasan keempat yang menegaskan batilnya seruan nasionalisme arab : seruan kepada nasionalisme arab dan bergabung di sekitar bendera nasionalisme arab pasti akan mengakibatkan masyarakat menolak hukum Al Qur'an. **Sebabnya karena orang-orang nasionalis non muslim tidak akan pernah ridha bila Al Qur'an dijadikan undang-undang. Hal ini memaksa para pemimpin nasionalisme untuk menetapkan hukum-hukum positif yang menyelisihi hukum Al Qur'an . Hukum positif tersebut menyamakan kedudukan seluruh anggota masyarakat nasionalis di hadapan hukum. Hal ini telah sering ditegaskan oleh mereka. Ini adalah kerusakan yang besar, kekafiran yang nyata dan jelas-jelas murtad**."[45]

5- Syaikh Abdullah bin Humaid mengatakan, **"Siapa menetapkan undang-undang umum yang diwajibkan atas rakyat, yang bertentangan dengan hukum Allah ; berarti telah keluar dari milah dan kafir."**[46]

6- Syaikh Muhammad Hamid Al Faqi dalam komentar beliau atas Fathul Majid mengatakan," Kesimpulan yang diambil dari perkataan ulama salaf bahwa thaghut adalah setiap hal yang memalingkan hamba dan menghalanginya dari beribadah kepada Allah, memurnikan dien dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya…Tidak diragukan lagi, termasuk dalam kategori thaghut adalah berhukum dengan hukum-hukum asing di luar syariat Islam, dan hukum-hukum positif lainnya yang dtetapkan oleh manusia untuk mengatur masalah darah, kemaluan dan harta, untuk menihilkan syariat Allah berupa penegakan hudud, pengharaman riba, zina, minuman keras dan lain sebagainya. Hukum-hukum positif ini menghalalkannya dan mempergunakan kekuatannya untuk mempraktekkannya. **Hukum dan undang-undang positif ini sendiri adalah thaghut, sebagaimana orang-orang yang menetapkan dan melariskannya juga merupakan thaghut…**"[47]

Beliau juga menyatakan dalam Fathul Majid saat mengomentari perkataan Ibnu katsir tentang Alyasiq," Yang seperti ini dan bahkan lebih buruk lagi adalah orang yang menjadikan hukum Perancis sebagai hukum yang mengatur darah, kemaluan dan harta manusia, mendahulukannya atas kitabullah dan sunah Rasulullah. Tak diragukan lagi, orang ini telah kafir dan murtad jika terus berbuat seperti itu dan tidak kembali kepada hukum yang diturunkan Allah. Nama apapun yang ia sandang dan amalan lahir apapun yang ia kerjakan baik itu sholat, shiyam dan sebagainya, sama sekali tak bermanfaat baginya…"[48]

7- Syaikh Muhammad bin Sholih Al Utsaimin mengatakan, **"Barang siapa tidak berhukum dengan hukum yang diturunkan Allah karena menganggap hukum Allah itu sepele, atau meremehkannya, atau meyakini bahwa selain hukum Allah lebih baik dan bermanfaat bagi manusia, maka ia telah kafir dengan kekafiran yang mengeluarkan dari milah. Termasuk dalam golongan ini adalah mereka yang menetapkan untuk rakyatnya perundang-undangan yang menyelisihi syariat Islam, supaya menjadi sistem perundang-undangan negara. Mereka tidak menetapkan perundang-undangan yang menyelisihi syariat Islam kecuali karena mereka meyakini bahwa perundang-undangan tersebut lebih baik dan bermanfaat bagi rakyat. Sudah menjadi askioma akal dan pembawaan fitrah, manusia tak akan berpaling dari sebuah sistem kepada sistem lain kecuali karena ia meyakini kelebihan sistem yang ia anut dan kelemahan sistem yang ia tinggalkan."**[49]

Mengomentari kaset syaikh Albani, di mana dalam kaset tersebut syaikh Albani menyatakan penguasa yang berhukum dengan selain hukum Allah tidak dihukumi kafir kecuali kalau ia meyakini kebolehan berhukum dengan selain hukum Allah, Syaikh Muhammad Sholih Ibnu Utsaimin mengatakan," …Tapi kami menyelisihi pendapatnya dalam masalah penguasa tidak dihukumi kafir kecuali kalau ia meyakini kebolehannya. Pendapat beliau ini perlu ditinjau kembali karena kami mengatakan siapa yang meyakini bolehnya berhukum dengan selain hukum Allah ---meskipun ia tetap berhukum dengan hukum Allah namun ia meyakini selain hukum

---

45 - Majmu' Fatawa wa Maqolat Mutanawi'ah Ibni Baz 1/309.
46 - Dr. 'Ali bin Nafi' Al 'Ulyani, Ahamiyatul Jihad Fi Nasyri Ad Da'wah hal. 196.
47 - Fathul Majid hal. 337, Daarul Fikr, Beirut, cet 1412 H.
48 - Fathul Majid hal. 477.
49 - Majmu' Fatawa wa Rasail Syaikh Ibnu Utsaimin II/143.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Allah lebih baik dari hukum Allah ---maka ia telah kafir kufur aqidah. Pendapat kami ini atas perbuatan (bukan atas niat-pent). Menurut keyakinan saya, tak mungkin seorang menerapkan hukum yang bertentangan dengan syariat Islam di antara rakyatnya kecuali kalau ia membolehkan hal itu dan meyakini hukum tersebut lebih baik dari hukum syariat. Inilah yang realita yang ada. Kalau tidak demikian, apa yang menyebabkannya berbuat demikian ? Boleh jadi yang menyebabkannya berbuat demikian karena ia takut kepada manusia lain yang lebih kuat darinya. Kalau demikian halnya, maka ia telah berkompromi dengan mereka. Dalam kondisi seperti ini, kami katakan ia telah kafir sebagaimana orang yang berkompromi dalam kemaksiatan yang lain..."[50]

8- **Syaikh Sholih bin Fauzan dalam bukunya Al Isryad ila Shahihil I'tiqad I/72 mengatakan," Barang siapa berhukum kepada perundang-undangan dan hukum positif selain syariat Allah, berarti ia telah menjadikan penetap perundang-undangan tersebut dan orang-orang yang menghukumi dengan perundang-undangan tersebut sebagai sekutu-sekutu Allah dalam menetapkan undag-undang. Allah berfirman," Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyariatkan (menetapkan) untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah." Allah berfirman," Jika kalian mentaati merka maka kalian telah musyrik."**

Dalam buku yang sama (I/74), setelah menukil perkataan Ibnu Katsir tentang Alyasiq, beliau mengatakan," Yang semisal dengan hukum Tartar yang beliau sebutkan dan dihukumi kafir orang yang menjadikannya sebagai pengganti hukum syariah, yang semisal dengan ini adalah hukum-hukum positif yang hari ini dibanyak negara dijadikan sumber perundang-undangan sehingga keberadaannya membuang syariah Islam kecuali beberapa masalah yang mereka sebut al ahwal ash syakhsiyah…"

9- Dr. Sholah Showi menyatakan :

" Sesungguhnya thaghut-thaghut manusia sejak dulu dan kini telah merampas hak Allah untuk memerintah, melarang dan tasyri' tanpa izin Allah. Para pendeta dan ahli ibadah mengakuinya sebagai hak mereka maka mereka menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, dengannya mereka memperbudak manusia dan menjadi tuhan-tuhan selain Allah. Lalu para raja merebut hak ini dari tangan mereka sampai akhirnya para raja berbagai hak ini dengan para pendeta dan ahli ibadah itu, lalu datanglah orang-orang sekuler yang merampas hak ini dari para raja dan pendeta, mereka pindahkan hak itu kepada lembaga yang mewakili rakyat yang mereka beri nama Parlemen atau Majleis Perwakilan (MPR/DPR*)."*[51]

Undang-undang dasar yang menjadi undang-undang dasar kebanyakan negara-negara berpenduduk mayoritas muslim saat ini, berdasar penelitian terhadap undang-undang dasar tersebut, sudah keluar dari aqidah mengesakan Allah dalam masalah tasyri', di mana hak tasyri' dan kekuasaan tertinggi (kedaulatan) diserahkan kepada rakyat atau bangsa. Barangkali undang-undang dasar ini juga menjadikan penguasa juga ikut sebagai sekutu dalam hak membuat undang-undang ini, namun juga terkadang hanya badan legislative saja yang berhak membuat undang-undang dasar. Ini semua merupakan pembangkangan terhadap Islam yang mewajibkan tunduk patuh dan menerima dien Allah. **Wallahul Musta'anu**.[52]

Dr. Sholah Showi berkata tentang undang-undang dasar tersebut :

" Sesungguhnya kondisi yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat kita saat ini adalah:

(a) Kondisi pengingkaran terhadap kenyataan bahwa Islam mempunyai hubungan dengan urusan kenegaraan,

(b) Sejak awal, syariah Islam dicegah untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dalam negara

(c) Kondisi di mana hak mutlak untuk menetapkan undang-undang dasar dalam aspek-aspek kehidupan ini ditetapkan untuk parlemen dan Majelis Permusyawaratan.

---

[50] - Fitnatu Takfir lil Allamah Al Albani ma'a Ta'liqat lisyaikh Ibni Baz wa Syaikh Ibni Utsaimin, catatan kaki hal. 28.

[51] . Nadhariatus Siyadah Wa Atsaruha 'Ala Syar'iyatil Andhimah Al Wadh'iyah hal. 19-20. Dinukil dari Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 313-314.

[52] . Ibid hal 12-16. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 313-314

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Kita saat ini berada di hadapan suatu kaum yang meyakini kekuasaan tertinggi (kedaulatan) dan hak mutlak membuat undang-undang berada di tangan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Halal adalah apa yang dinyatakan halal oleh MPR, haram adalah apa yang dinyatakan haram oleh MPR, wajib adalah apa yang diwajibkan oleh MPR, undang-undang dasar adalah apa yang ditetapkan oleh MPR. Suatu perbuatan tidak dianggap sebagai sebuah kejahatan kecuali bila melanggar undang-undang dasar yang ditetapkan MPR, tidak dihukum kecuali berdasar undang-undang dasar ketetapan MPR, dan tidak ada dasar hukum kecuali bunyi teks-teks undang-undang dasar yang dikeluarkan oleh MPR.

Ujian yang kita alami hari ini, di mana untuk memperbaikinya tidak bisa dengan sekedar membuang sebagian pasal-pasalnya, atau sebagian teksnya saja, namun kondisi ini hanya akan menjadi baik dengan cara kita mulai dengan menetapkan kekuasaan mutlak dan hak membuat undang-undang tertinggi berada di tangan syariah Islam, dan menetapkan secara tegas bahwa setiap undang-undang dasar atau ketetapan yang bertentangan dengan syariah Islam dianggap batil."[53]

10- **Syaikh Abu Shuhaib Abdul Aziz bin Shuhaib Al Maliki sendiri telah mengumpulkan fatwa lebih dari 200 ulama salaf dan kontemporer yang menyatakan murtadnya pemerintahan yang menetapkan undang-undang positif sebagai pengganti dari syariah Islam**, dalam buku beliau *Aqwaalu Aimmah wa Du'at fi Bayaani Riddati Man Baddala Syariah Ninal Hukkam Ath Thughat*.

Sebab Kedua :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini juhud (mengingkari dan tidak mengakui) kelebihan dan kesesuaian syariat Allah Ta'ala dengan perkembangan zaman dan perbedaan waktu. Mereka tidak mengakui syariat Allah Ta'ala sesuai untuk segala waktu dan zaman. Mereka senantiasa menuduh syariat Allah Ta'ala syariat yang kuno, ketinggalan zaman, ridak relevan untuk manusia modern milineum ketiga dan segudang tuduhan miring yang intinya mengingkari kebaikan syariat Allah Ta'ala.

..... وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

"Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-oang yang kafir." **(QS. *Al Maidah : 44*)**

Ibnu Abbas dalam menafsirkan firman Allah ini berkata:

" Siapa mengingkari apa yang diturunkan Allah berarti telah kafir."[54] Tafsiran ini juga dipilih oleh Inu Jarir dalam tafsirnya."[55]

Sesungguhnya mengingkari kebenaran dan kebaikan hukum Allah berarti menentang syariat Allah dan mendustakan nash-nash kedua wahyu Allah. Para ulama telah sepakat bahwa orang yang mengingkarisatu hal yang telah *ma'lium minad dien bidh dharurah* telah kafir. Ijma' ini dinyatakan oleh banyak sekali ulama.

Di antara pernyataan ulama dalam masalah ini adalah ungkapan Imam Abu Ya'la :

" Siapa meyakini halalnya hal yang diharamkan Allah dengan nash shorih, atau apa yang diharamkan Rasulullah atau disepakati kaum musliminkeharamannya, maka ia telah kafir. Seperti orang yang menghalalkan minum minuman keras, meninggalkan sholat, shoum dan zakat. Demikian juga orang yang meyakini haramnya hal yang telah dihalalkan oleh Allah dengan nash shorih, atau dihalalkan oleh Rasulullah dan telah diepakati kehalalannya oleh kaum muslimin, maka ia juga kafir seperti orang yang mnegharamkan nikah, mengharamkan jual beli sesuai yang diatur Allah. Sebab kekafirannya adalah karena dalam sikap ini ada sikap mendustakan khabar

---

53 . Tahkimusy Syaari'ah wa Da'awal Ilmaniyah hal. 81. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 314.

54 . HR. Ath Thabari dalam tafsirnya 6/149.

55. Tafsir Ath Thabari 6/149, Tafsir Ibnu Katsir 2/58.

Allah dan Rasul-Nya dan juga mendustkana khabar seluruh kaum muslimin, maka siapa telah melakukan hal ini maka ia telah kafir berdasar ijma' seluruh kaum muslimin."[56]

Imam Ibnu Taimiyah berkata :

" Manusia kapan saja ia menghalalkan hal yang telah disepakati keharamannya atau mengharamkan hal yang telah disepakati kehalalannya atau merubah syariat Allah yang telah disepakati maka ia kafir murtad berdasar kesepakatan."[57]

Syaikh Syanqithi berkata," Siapa tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah untuk menandingi para rasul dan membatalkan hukum-hukum Allah maka kedzaliman, kefasikan dan kekafirannya mengeluarkannya dari milah (Islam)."[58]

Perlu diketahui bahwa sekedar mendustakan ini saja sudah menyebabkan pelakunya kafir, sekalipun belum diiringi dengan berhukum kepada selain syariat Islam. Orang yang juhud itu kafir baik ia berhukum dengan selain hukum Allah ataupun tidak. Ketika menerangkan pernyataan para ulama tentang ayat," *Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-oang yang kafir*." [Al Maidah : 44], di antara yang dikatakan oleh Imam Imam Ibnu Qayim adalah :

" Ada yang menta'wil ayat ini dengan mengatakan bahwa orang yang meninggalkan berhukum dengan apa yang diturunkan Allah karena juhud, dan ini adalah pendapat Ikrimah. Ta'wil ini lemah karena sekedar mengingkari saja sudah kafir baik ia berhukum denagn hukum Allah maupun tidak."[59]

Sebab Ketiga :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin saat ini lebih mengutamakan hukum thaghut atas hukum Allah Ta'ala, baik dalam seluruh aspek kehidupan maupun sebagian aspek kehidupan. Di beberapa negara arab, UUD mencantumkan bahwa syariat Islam bukan satu-satunya sumber perundang-undangan, melainkan salah satu saja dari sekian banyak sumber perundang-undangan. Karena itu, mereka akan kembali kepada sumber perundang-undangan selain hukum Allah manakala menguntungkan mereka. Jadi, syariat Allah hanya sumber sekunder dan tambahan yang tak pernah ditengok mereka. Sebagian besar negara-negara kaum muslimin lainnya dengan tegas tidak mencantumkan dan menyatakan syariah Islam sebagai sumber [perundang-undangan. Artinya, syariah Islam sama sekali tidak dianggap keberadaannya. Satu-satunya yang dianggap adalah sumber hukum kafir di luar hukum Allah Ta'ala.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab telah menyebutkan sikap ini sebagai salah satu pembatal keislaman. Beliau menyatakan :

" Siapa meyakini selain petunjuk Rasulullah lebih sempurna dari petunjuk beliau, atau hukum selainnya lebih baik dari hukum beliau seperti orang yang mengutamakan hukum para thaghut atas hukum beliau, maka orang ini kafir…"[60]

Syaikh Muhammad bin Ibrahim juga menegaskan:

" Siapa meyakini hukum selain hukum Rasulullah lebih baik, lebih sempurna, lebih mencakup apa yang dibutuhkan oleh manusia baik secara mutlak atau dalam sebagian masalah yang baru terjadi (aktual) yang timbul dari perkembangan zaman tak diragukan lagi ia telah kafir karena mendahulukan hukum makhluk yang tak lebih dari sampah otak belaka."[61]

---

56 . Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 316, menukil Al Mu'tamadu Fi Ushuli Dien hal. 271-272, Daarul masyriq, Beirut..

57- Majmu' Fatawa 3/267.

58- Adhwaul Bayan 2/104.

59- Madariju Salikin 1/364-365.

60- Majmu'atu Mualafatu Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab 1/386. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 317.

61. Fatawa Syaikh Muhammad bin Ibrahim 12/288, lihat Tafsir Al Manar6/404,407, Fatawa Ibnu Bazz 1/273, Al Majmu' Ats Tsamin 1/36. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 318.

Bangsa Tartar setelah menghancurkan daulah khilafah Abasiyah memunculkan hukum ini, yaitu dengan membuat hukum Ilyasiq dan mewajibkan kaum muslimin untuk menerimanya dan memaksa mereka meninggalkan hukum Allah. Imam Ibnu Katsir telah menunjukkan peristiwa ini dalam tafsir beliau terhadap ayat,

أَفَحُكۡمَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ يَبۡغُونَۚ وَمَنۡ أَحۡسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكۡمٗا لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

" *Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih daripada (hukum) Allah bagi oang-orang yang yakin?*." (QS. Al Maa'idah :50)

Beliau berkata :

" Allah mengingkari orang yang keluar dari hukum Allah yang muhkam yang memuat segala kebaikan dan melarang segala kerusakan, kemudian malah berpaling kepada hukum lain yang berupa pendapat-pemdapat, hawa nafsu dan istilah-istilah yang dibuat oleh para tokoh penguasa tanpa bersandar kepada syariah Allah. Sebagaimana orang-orang pengikut jahiliyah bangsa Tatar memberlakukan hukum ini yang berasal dari system perundang-undangan raja mereka, Jengish Khan. Jengish Khan membuat UU yang ia sebut Ilyasiq, yaitu sekumpulan peraturan perundag-undangan yang diambil dari banyak sumber, seperti sumber-sumber Yahudi, Nasrani, Islam dan lain sebagainya. Di dalamnya juga banyak terdapat hukum-hukum yang murni berasal dari pikiran dan hawa nafsunya semata. Hukum ini menjadi undang-undang dasar yang diikuti oleh keturunan Jengis Khan, mereka mendahulukan undang-undang dasar ini atas berhukum kepada Al Qur'an dan As Sunnah . **Barang siapa berbuat demikian maka ia telah kafir, wajib diperangi sampai ia kembali berhukum kepada hukum Allah dan rasul-nya, sehingga tidak berhukum dengan selainnya baik dalam masalah yang banyak maupun sedikit**."[62]

Imam Mahmud Al Alusi berkata dalam tafsirnya :

" Tidak dragukan lagi kekafiran orang yang menganggap bahwa undang-undang dasar positif lebih baik dan mengutamakannya atas syariat Islam dan mengatakan undang-undang dasar positif lebih sesuai dan lebih baik bagi rakyat dan ia marah ketika dkatakan kepadanya dalam satu urusan," Keputusan syariat dalam masalah ini begini" seperti kita saksikan pada sebagian orang yang Allah menghinakan mereka maka Allah membuat mereka tuli dan buta…tidak seyogyanya bertawaquf dalam mengkafirkan undang-undang dasar positif yang jelas-jelas menyelisihi syariat dan mendahulukannya atas syariat bahkan mencela syariat."[63]

DR. Ismail al Azhari juga berbicara tentang orang-orang yang tak beriman yang menuduh syariah Islam tidak sempurna. Di antara yang beliau katakan adalah :

" Siapa mengira bahwa syariat yang sempurna ini dimana tak pernah ada di dunia ini undang-undang dasar yang lebih sempurna darinya tak sempurna sehingga memelukan sistem lain yang melengkapinya maka ia seperti orang yang mengira manusia memerlukan rasul selain rasul mereka yang menghalalkan apa yang baik-baik bagi mereka dan mengharamkan hal-hal yang keji bagi mereka. Demikian juga orang yang mengira ada hukum dalam Al Qur'an atau As Sunah Ash Shahihah tidak sesuai dengan maslahat yang dituntut oleh undang-undang dasar dunia maka dia telah kafir secara pasti."[64]

Syaikh Mahmud Syakir menceritakan kondisi seperti ini dengan perkataan beliau :

" Apa yang hari ini kita alami adalah membuang hukum-hukum Allah secara totalitas dan mendahulukan hukum selaian hukum Allah atas Al Qur'an dan As Sunah dan meniadakan seluruh hukum syariah Allah. Bahkan sampai mereka yang mendahulukan hukum selain hukum Allah atas hukum Allah beralasan bahwa syariat Islam diturunkan bukan untuk zaman kita sekarang ini dan diturunkan karena sebab-sebab yang telah hilang (tak ada wujudnya sekarang

---

62. Umdatu Tafsir 4/171-173, lihat Al Bidayah wan Nihayah 13/119. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 318.

63 . Ruhul Ma'ani 28/20-21, dengan diringkas, Daaru Ihya' Turats Arabi, Beirut.

64 . Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 318.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

ini). Dengan hilangnya alasan-alasan diturunkannya syariat Allah ini maka hilang pula seluruh hukum-hukum syariah (sehingga tak perlu berhukum dengan hukum Islam)."[65]

Musuh-musuh agama ini telah menempuh beraneka macam cara untuk mendeskriditkan syariah Islam ini untuk menyanjung dan mengutamakan hukum thaghut atas hukum Allah. Maka anda lihat mereka mensifati Islam sebagai dien yang mengurusi masalah rohani saja, sama sekali tak mempunyai hubungan dengan seluruh aspek kehidupan yang lain, seperti mu'amalah peradilan, politik, hudud (hukum-hukum pidana) dan aspek kehidupan lainnya.

Syaikh Ahmad Syakir berkata tentang orang-orang yang mendiskreditkan hukum Allah ini dan kondisi sebenarnya dari hukum Allah :

" Padahal Al Qur'an penuh dengan hukum-hukum dan kaedah-kaedah yang agung, dalam masalah ekonomi dan perdagangan, hukum-hukum perang dan perdamaian, ghanimah dan tawanan perang, dan nash-nash yang tegas dalam masalah hudud (hukuman pidana) dan qishash. Maka barang siapa menuduh Islam hanya dien yang mengurusi masalah ibadah ritual saja, maka ia telah mengingkari seluruh hukum-hukum ini dan mengadakan kedustakan yang besar terhadap Allah dan berarti ia telah mengira ada orang atau lembaga yang mampu (boleh) menghapus ketaatan kepada Allah dan beramal dengan hukum yang ditetapkann-Nya. Hal ini tak mungkin dikatakan oleh seorang muslim, siapa mengatakan demikian maka ia telah keluar dari Islam secara keseluruhan dan ia telah menolak seluruh Islam, sekalipun ia masih sholat dan shoum dan mengira dirinya masih muslim." [66]

Musuh-musuh syariat Islam ini juga menuduh memberlakukan syariat Islam sebagai undang-undang dasar negara merupakan pengakuan terhadap diktatorisasi politik dan terorisme intelektualitas. Mereka mengambil dalih kondisi Eropa pada masa pemerintahan para pendeta dan gereja. Kadang-kadang mereka juga menuduh syariah Islam itu statis, tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Mereka juga menuduh huukum hudud dan qishash sebagai sebuah hukuman kejam, tidak manusiawi dan barbar, sangat tidak sesuai dengan humanisme abad ini.

Dalam hal ini, Syaikh Muhammad bin Ibrahim berkata :

"Dan hukum Allah dan Rasul-Nya secara dzat tidak berubah dengan adanya perubahan zaman dan perkembangan keadaan. Tak ada satu permasalahan pun kecuali ada hukum mengenainya dalam Al Qur'an atau As sunah secara nash atau dhahir atau secara istinbath (kesimpulan yang ditarik ulama mujtahid) dan cara mengambil hukum lainnya. Hal ini diketahui oleh orang yang paham (ulama} dan tidak diketahui oleh orang yang bodoh." [67]

Syaikh Syanqithi juga mengomentari tuduhan mereka ini :

" **Adapun** undang-undang dasar **yang bertentangan dengan tasyri' (per**undang-undang**an) buatan Pencipta langit dan bumi, maka menjadikannya sebagai kata pemutus atas segala pesoalan berarti telah kafir dengan pencipta langit dan bumi**, seperti tuduhan melebihkan bagian warisan anak laki-laki atas anak perempuan tidak adil maka wajib menyamakannya, tuduhan poligami itu mendzalimi kaum perempuan, talak itu kedzaliman atas perempuan, rajam dan potong tangan dan lainnya itu kejam tak boleh diperlakukan atas manusia dan sebagainya. Memperlakukan undang-undang dasar seperti ini dalam masalah nyawa, harta, kehormatan, nasab, akal dan agama measyarakat berarti telah mngkufuri pencipta langit dan bumi dan membangkang undang-undang dasar langit yang dibuat oleh Pencipata seluruh makhluk, padahal Dialah yang Maha Mengetahui apa yanga baik bagi mereka. Maha Suci Allah dari adanya pembuat undang-undang dasar selain-Nya."[68]

Termasuk dalam mengutamakan hukum jahiliyah atas hukum Allah adalah tidak berhukum dengan hukum Allah karena menganggap remeh, rendah dan hina hukum Allah[69]. Siapa melakukan hal ini maka ia telah keluar dari Islam karena hal ini berarti mengejek dien Allah, karena itu hukumnya ia telah murtad, sebagaimana ditegaskan oleh dhahir nash-nash berikut ini :

---

65 . Umdatu Tafsir 4/157. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 319.

66. Al Kitab was Sunah Labudda An Yakuna Mashdarol Qawanin fi Mishra, hal. 98, lihat juga 'Umdatu Tafsir 2/171-172, Mauqiful 'Aqli wal Ilmi wal 'Alam min Rabil 'Alamin, Shabri Mushthafa 4/292. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 319.

67 . Fatawa Syaikh Muhammad bin Ibrahim 12/288. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 320.

68 . Adhwaul Bayan 4/84-85.

69. Mayoritas ada kaitan erat antara orang yang mengutamakan hukum thaghut atas hukum Allah dengan orang yang meremehkan syariah dan mengolok-oloknya.

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللهِ وَءَايَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ {65} لاَتَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ {66}

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka kerjakan, mereka akan menjawab," Sesungguhnya kami hanya bersendau gurau dan bermain-main saja." Katakanlah," Apakah terhadap Allah, ayat-ayat Allah, dan rasul-Nya kalian berolok-olok? Tidak usah banyak beralasan karena kamu telah kafir setelah beriman (murtad). Kalau Kami memaafkan segolongan di antara kalian (karena mereka bertaubat), niscaya Kami akan mengadzab segolongan yang lain lantaran mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa." (QS. At Taubah : 65-66)

Imam Ar Razi berkata:

" Sesungguhnya memperolok-olok agama bagaimana pun bentuknya berarti telah kafir dengan Allah, karena memperolok-olok menunjukkan sikap meremehkan, padahal pokok yang utama dalam masalah iman adalah mengagungkan Allah semaksimal pengagungan. Sedangkan mengumpulkan sikap penyepelean dan pengagungkan itu mustahil."[70]

Allah berfirman :

وَإِن نَّكَثُوا أَيْمَانَهُم مِّن بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لاَأَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنتَهُونَ

" Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti." (QS. At Taubah :12)

Imam Qurthubi mengatakan:

" **Sebagian ulama** berdasar ayat ini mengambil kesimpulan bahwa wajib hukumnya membunuh setiap pihak yang mencela agama karena ia telah kafir, sedang celaan adalah menisbahkan kepada dien itu apa yang tidak layak atau menganggap remeh apa yang termasuk bagian dari dien, karena telah sangat jelaslah dalil-dalil qath'i yang menunjukkan kebenaran pokok-pokok ajaran dien dan kelurusan cabangnya."[71]

Imam Ibnu Abil Izz mengatakan:

" Jika meyakini bahwa berhukum dengan apa yang diturunkan Allah iu tidak wajib dan ia boleh memilih (antara memakai hukum Allah atau tidak) atau meremehkan hal itu sekalipun ia meyakini bahwa itu hukum Allah maka ia telah kafir dengan kufur akbar."[72]

Saat menafsirkan ayat,

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

"*Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*." (QS. Al Maidah :44)

Imam Abu Su'ud berkata :

" Siapa berhukum dengan selain apa yang diturunkan Allah, siapapun orangnya, jadi bukan hanya orang yang diajak bicara (oleh ayat ini saat ayat ini turun), maka mereka lebih utama

70 . At Tafsir Al Kabir 16/124. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 321.
71 . Tafsir Al Qurthubi 8/82.
72 . Syarhu Aqidah Thahawiyah 2/446.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

termasuk dalam ancaman ayat ini. Maksudnya, orang yang berhukum dengan selain hukum Allah dengan menganggap remeh dan mengingkari kebaikan hukum Allah…mereka itu telah kafir karena mengangap hina dan remeh.”[73]

Sebab Keempat :

Segelintir penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini mensejajarkan kedudukan hukum Allah Ta'ala dengan hukum positif mereka, sedang mayoritas mereka menganggap hukum positif mereka lebih baik dari hukum Allah Ta'ala. ini juga kafir dengan kekafiran yang mengeluarkan pelakunya dari milah karena hal ini berarti menyamakan Khaliq dengan makhluk-Nya.

Ini jelas bertabrakan dan menentang firman Allah,

لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ

”*Tak ada satu makhluk-pun yang semisal dengan-Nya.*” (QS. Asy Syura ; 11)[74]

Allah berfirman,

فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

” *Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*” (QS. Al Baqarah ;22)

Sesungguhnya mengakui kesejajaran antara hukum Allah dengan hukum positif merupakan sikap menghujat Allah, menganggap Allah tidak Maha Sempurna dan menghujat keagungan-Nya, sekaligus sikap ekstrem dalam memperlakukan hukum buatan manusia. Ini merupakan suatu kesyirikan, karena sikap mensamakan ini mengandung perbuatan menjadikan sekutu-sekutu selain Allah.

Padahal Allah telah berfirman,

فَلَا تَضْرِبُوا۟ لِلَّهِ ٱلْأَمْثَالَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٤﴾

”*Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*” (QS. An Nahl :74)

Imam Ibnu Katsir berkata :

” Firman Allah “*Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah.”* Hal ini dikarenakan “ *Allah mengetahui sedang kalian tidak mengetahui*” maknanya Allah mengetahui dan menyaksikan bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi dengan sebenar-benar ibadah selain–Nya sedang kalian tidak mengetahui bahwa dengan pebuatan kalain itu kalian telah mensekutukan Allah dengan selain-Nya.”[75]

Allah berfirman,

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ

”*Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah.*” (QS.Al Baqarah;165)

Barang siapa mencintai sesuatu selain Allah sebagaimana ia mencintai Allah, ia telah menjadikan sesuatu itu sebagai sekutu-sekutu bagi Allah. Ini adalah syirik dalam masalah mahabah (kecintaan), bukan dalam masalah rububiyah dan penciptaan karena tak seorang pun di muka bumi ini yang mengakui pencipta selain Allah.[76]

---

73 . Tafsiru Abi Sa'ud 2/64, lihat Tafsir Al Baidhawi 1/276 dan Mahasinu Ta'wil 6/215.
74 . Lihat Fatawa Muhammad bin Ibrahim 12/289. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliiyah hal. 322.
75 . Tafsir Ibni Katsir 2/531.
76. Madariju Salikin 3/20.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Jika perkaranya demikian halnya, maka tak ada yang lebih sesat dan lebih buruk kondisinya melebihi mereka yang menyamakan hukum Allah dengan hukum buatan manusia yang lemah dan terbatas.

Ibnu Taimiyah berkata:

" Siapa meminta untuk ditaati bersama Allah maka berarti ia telah menginginkan manusia menjadikan dirinya sebagai tandingan (sekutu) selain Allah yang mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah, sedangkan Allah telah memerintahkan untuk tidak beribadah kecuali kepada-Nya saja dan hendaklah dien hanya menjadi hak-Nya saja."[77]

Allah memberitahukan bahwa di dalam neraka, para penduduk neraka berkata kepada tuhan-tuhan mereka,

تَٱللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذۡ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٩٨﴾

"Demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, Demi Allah sesungguhnya kami berada dalam kesesatan yang nyata, karena kita mempersamakan kamu dengan Rabb semesta alam." (QS.Asy Syu'ara' : 97-98)

Ibnu Qayyim berkata tentang ayat ini :

" Sudah sama-sama diketahui mereka tidak menyamakan tuhan-tuhan mereka dengan Allah dalam masalah menciptakan, memberi rizqi, menghidupkan, mematikan, memerintah dan berkuasa, namun mereka menyamakan tuhan-tuhan mereka dengan Allah dalam hal mencintai, mengabdi, tunduk dan patuh kepada mereka. Inilah puncak kedzaliman dan kebodohan. Bagaimana bisa disamakan antara orang ayang diciptakan dari tanah dengan Rabb nya para tuhan ? Bagaimana bisa disamakan antara budak dengan Tuan si budak,? Bagaimana bisa disamakan antara makhluk yang dzatnya faqir, lemah dan membutuhkan pertolongan orang lain, yang tidak mempunyai sesuatu apapun kecuali selalu membutuhkan (pemenuhan hajatnya kepada Allah) dengan Dzat yang Maha Kaya, Maha Kuasa, yang kekayaan, kekuasaan, kerajaan, kedermawanan, ilmu, hikmah, rahmah dan kesempurnaan-Nya yang mutlak selalu menyertai dzat-Nya ? Kedzaliman apa yang lebih parah dari perbuatan ini? Hukum apa yang lebih rusak dari hukum macam ini ?"[78]

Jika menyamakan antara Allah dengan makhluknya dalam satu macam ibadah dari sekian banya ibadah sudah terhitung syirik dan mengambil sekutu/tandingan selain Allah yang membatalkan tauhid ibadah, maka bagaimana dengan yang menyamakan hukum Allah dengan hukum manusia ? Bagaimanapun, rela Allah sebagai rabb mewajibkan mengesakan Allah dalam hal hukum dan mengkhusukan Allah dalam hal amr (perintah) baik qadari maupun syar'i berdasar firman Allah,

أَلَا لَهُ ٱلۡخَلۡقُ وَٱلۡأَمۡرُۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

"*Ingatlah, menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Rabb semesta alam*." (QS. Al A'raaf :54)

Berhukum dengan thaghut sekalipun dalam hal paling kecil sekalipun sudah meniadakan tauhid, maka bagaimana pendapat anda tentang orang yang menyamakan hukum manusia dengan hukum Ilahy yang diturunkan oleh Allah?

Sebab Kelima :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini meyakini mereka tidak wajib mengatur seluruh aspek kehidupan mereka dengan syariat Allah Ta'ala. Mereka meyakini kebebasan penuh mereka untuk memilih akan menggunakan UU mana yang sesuai dan cocok dengan selera hawa nafsu mereka. Menurut mereka, sah-sah saja, boleh-boleh saja dan bahkan hak penuh mereka untuk mengatur seluruh aspek kehidupan mereka dengan hukum yang mereka tetapkan.

Hal ini merupakan kekufuran yang membatalkan iman karena membolehkan hal yang keharamannya ditegaskan oleh nash-nash yang tegas dan qath'i, di mana dengan membolehkan

---

77 . Majmu' Fatawa 14/329.

78 . Al Jawabul Kafi hal. 177.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

berhukum dengan selain hukum Allah berarti tidak meyakini wajbnya mengesakan Allah dalam masalah hukum. Hal ini sekalipun tidak berarti juhud terhadap hukum Allah namun selama ia tidak meyakini wajibnya berhukum dengan hukum Allah saja, yaitu dengan sikapnya membolehkan berhukum dengan selain hukum Allah, maka ini tetap kufur yang mengeluarkan dirinya dari Islam.[79]

Imam al Qurthubi:

" Jika ia menghukumi dengan undang-undang dasar buatannya sebagaimana ia menghukumi hal itu seakan-akan dari Allah, maka ia telah mengganti hukum Allah dan ini menyebabkan dirinya telah kafir."[80]

Ibnu Taimiyah menjelaskan masalah ini dengan perkataan beliau :

" Tidak diragukan lagi bahwa siapa meyakini tidak wajibnya berhukum dengan hukum Allah berarti telah kafir, siapa menghalalkan memutuskan perkara di antara manusia dengan apa yang ia pandang baik tanpa mengikuti apa yang diturunkan Allah berarti telah kafir. Karena tak ada satu umatpun kecuali ia memerintahkan untuk memutuskan perkara dengan adil, persoalannya bisa jadi keadilan menurut mereka adalah apa yang dipandang adil oleh pemimpin mereka, bahkan banyak dari orang yang mengaku Islam pun masih menghukumi dengan adat-adat yang tidak diturunkan Allah seperti hukum-hukum penduduk pedalaman dan perintah tokoh-tokoh masyarakat yang ditaati di antara mereka. Mereka memandang, hukum adat dan keputusan para tokoh mereka inilah yang seyogyanya dipakai sebagai hukum, bukan Al Quran dan As Sunah. Ini jelas-jelas adalah kekufuran. Berapa banyak orang yang telah masuk Islam tidak memutuskan hukum kecuali dengan adat yang berjalan di antara mereka yang diperintahkan oleh tokoh-tokoh yang ditaati di antara mereka. Jika mereka mengetahui tidak boleh berhukum kecuali dengan apa yang diturunkan Allah, kemudian merka tidak berhukum dengan hukum Allah bahkan membolehkan berhukum dengan hukum yang menyelisihi apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu telah kafir, tetapi kalau mereka tidak mengetahui hal ini maka mereka itu kaum yang bodoh."[81]

Dengan mengamati secara seksama penjelasan beliau yang sangat penting ini, maka jelaslah bagi kita bahwa orang-orang yang membolehkan berhukum dengan selain hukum Allah, sedang ia telah mengetahui hukum Allah namun tdak mau mengamalkannya, maka perbuatannya ini dianggap sebagai sikap istihlal (menghalalkan /membolehkan) dan murtad dari Islam, sekalipun tidak mengandung sikap mendustakan (hukum Allah).[82]

Ibnu Taimiyah juga berkata:

" Siapa menghukumi dengan apa yang menyelisiahi syariat Allah dan Rasul-Nya sedang ia mengetahui, maka ia termasuk bangsa Tartar yang mendahulukan hukum Ilyasiq atas hukum Allah dan Rasul-Nya ." [83]

Jika kelompok seperti ini termasuk golongan Tartar, maka berarti mereka juga termasuk golongan Yahudi ketika mereka berhukum dengan hukum Allah, padahal mereka mengetahui hukum Allah, sebagaimana diterangkan dalam hadits Bara' bin Azib, ia berkata :

مُرَّ عَلَى النَّبِي بِيَهُوْدِيٍّ مُحَمَّمًا مَجْلُوْدًا فَدَعَاهُمْ فَقَالَ هَكَذَا تَجِدُوْنَ حَدَّ الزَانِي فِي كِتَابِكُمْ ؟ قَالُوْا : نَعَم. فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَائِهِمْ فَقَالَ أَنْشُدُكَ بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَوْرَاةَ عَلَى مُوسَى أَهَكَذَا تَجِدُوْنَ حَدَّ الزَانِي فِي كِتَابِكُمْ ؟ قَالَ لَا وَلَوْلَا أَنَّكَ نَشَدْتَنِي بِهَذَا لَمْ أُخْبِرْكَ. نَجِدُهُ الرَّجْمَ وَلَكِنْ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا فَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الشَّرِيْفَ تَرَكْنَاهُ وَإِذَا أَخَذْنَا الضَّعِيْفَ أَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ. قُلْنَا : تَعَالَوْا فَلْنَجْتَمِعْ عَلَى

79. Fatawa Muhammad bin Ibrahim 12/288, 280, Umdatu Tafsir 4/158, Fatawa Ibn Baz 1/275,137.
80. Tafsir Al Qurthubi 6/191, Tafsir At Thabari 6/146.
81 . Minhaju Sunah Nabawiyah 5/130, cet 1406 H, tahqiq Dr. Muhammad rasyad Salim.
82. Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 324.
83 . Majmu' Fatawa 35/407, lihat juga Majmu' Fatawa 27/58-59, 28/524.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

شَيْءٍ نُقيمه عَلَى الشَّرِيْف وَ الْوَضِيْعِ فَجعَلْنَا التَحْمِيْم و الْجلْدَ مَكَانَ الرَّجْمِ. فَقَالَ : أَللهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مِن أَحْيَا أَمْرَكَ إِذْ أَمَاتُوه.

“ Seorang Yahudi yang mukanya dicoreng hitam dan dijilid dibawa melewati Nabi. Maka beliau memanggil mereka dan bertanya,” Apakah seperti ini hukuman bagi pezina yang kalian temukan dalam kitab suci kalian?” Mereka menjawab,”Ya.” Maka beliau memanggil seorang ulama Yahudi dan berkata,” Aku bersumpah kepadamu dengan nama Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah demikian hukuman bagi pezina yang kalian temukan dalam kitab suci kalian?” Ulama Yahudi itu menjawab,” Tidak, kalau tidak karena kamu bersumpah dengan nama Allah kepadaku tentulah aku tak memmberi tahu kamu. Kami menemukan dalam Taurat pezina harus dirajam. Namun ternyata banyak perzinaan terjadi pada diri para pemimpin kami, maka jika kami menemukan pemimpin kami berzina kami biakan dia, dan jika kami menemukan rakyat jelata berzina maka kami tegakkan had atasnya. Kami telah bersepakat,” Mari kita sepakat atas sesuatu yang akan kita berlakukan bagi pemimpin dan rakyat jelata kita. Maka kami sepakat mengganti hukum rajam dengan hukuman jilid dan dicoreng dengan arang. Maka Rasulullah bersabda,” Wahai Allah, akulah orang pertama yang menghidupkan perintah-Mu yang mereka tinggalkan.” Maka Rasulullah memerintahkan agar laki-laki Yahudi itu dirajam. Maka Allah menurunkan ayat-Nya :

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ لَا يَحۡزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡكُفۡرِ مِنَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِأَفۡوَٰهِهِمۡ وَلَمۡ تُؤۡمِن قُلُوبُهُمۡۛ وَمِنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْۛ سَمَّٰعُونَ لِلۡكَذِبِ سَمَّٰعُونَ لِقَوۡمٍ ءَاخَرِينَ لَمۡ يَأۡتُوكَۖ يُحَرِّفُونَ ٱلۡكَلِمَ مِنۢ بَعۡدِ مَوَاضِعِهِۦۖ يَقُولُونَ إِنۡ أُوتِيتُمۡ هَٰذَا فَخُذُوهُ ....

“*Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan nulut mereka:"Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) diantara orang-orang yahudi. (Orang-orang yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya.Mereka mengatakan:"Jika diberikan ini (yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepadamu maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah....*” (QS. Al Maa’idah :41)

Maksud mereka, datangilah Muhammad. Jika ia memerintah kalian untuk mencoreng dengan arang dan menjilid maka terimalah perintahnya dan jika ia memberi fatwa untuk merajam maka hati-hatilah. Maka Allah menurunkan ayat :

وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

“ *Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”*

وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

“ Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dzalim”

وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾

“ Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasiq.”

Ketiga ayat ini semuanya berbicara tentang orang-orang kafir.”[84]

---

84. HR. Muslim kitabul Hudud 3/1327 no. 1700 dan Ahmad 4/286.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Yang menjadikan mereka kafir dalam masalah ini adalah sikap orang-orang Yahudi yang membolehkanJ memutuskan perkara dengan selain hukum Allah dan sikap mereka mengubah hukum Allah. Orang-orang Yahudi kafir karena mereka merubah hukum Allah, mereka menggani hukum rajam dengan hukum jilid dan dicoreng dengan arang, padahal mereka mengetahui sikap ini salah.[85]

Imam Ibnu Qayyim berkata : " Jika meyakini bahwa memutuskan perkara dengan hukum Allah hukumnya tidak wajib dan ia boleh memilih, sekalipun ia meyakini hukum Allah maka ini adalah kafir akbar."[86]

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab berkata: " Siapa meyakini sebagian manusia boleh keluar dari syariah Muhammad sebagaimana Khidir keluar dari syariah Musa, maka ia telah kafir."[87]

Selain itu, membolehkan berhukum dengan hukum yang menyelisihi hukum Allah berarti telah menerima taklif dan syariat dari selain Allah, meskipun dalam sebagian masalah atau bahkan dalam masalah yang sepele saja. Ini jelas-jelas membatalkan hakekat berserah diri kepada Allah semata, karena siapa yang berserah diri kepada Allah dan sekaligus juga berserah diri kepada selain Allah ia telah musyrik. Ini disebabkan karena berserah diri kepada Allah saja itu mengandung sikap beribadah dan ta'at hanya kepada Allah semata.[88]

Untuk lebih jelasnya, kita tulis di sini uraian Ustadz Muhammad Qutub yang memberi contoh sikap membolehkan berhukum dengan hukum yang menyelisihi hukum Allah. Beliau berkata :

"Bagaimana bisa kita mengaku mengimani bahwasanya **la ilaaha illallahu** –maksudnya tidak ada yang berhak diibadahi denagn sebenanya selain Allah dan tidak ada penguasa (hakim) selain Allah tapi kita di sisi lain mengatakan baik dengan lisan maupun perbuatan kita," Sesungguhnya engkau wahai Rabb telah mengatakan riba itu haram, namun kami mengatakan riba itulah poros kehidupan perekonomian kami dewasa ini, tanpa riba ekonomi tak akan berdiri, karena itu kami melegalkan penggunaannya dan mempergunakannya sebeagai asas system perekonomian kami. Engkau wahai Rabb telah mengatakan zina itu haram dan Engkau telah menetapkan hukuman yang jelas dalam kitab-Mu, juga hukumannya telah disebutkan dalam sunah Rasul-Mu, namun kami menyatakan tak ada kejahatan yang berhak dihukum jika zina dilakukan suka sama suka, bukan paksaan atas diri si wanita. Kalaupun zina itu terjadi berdasar definisi kami si wanita dipekosa maka kami telah menentukan hukuman selain hukuman yang Engkau tetapkan. Engkau telah mengatakan mencuri dipotong tangannya, namun kami melihat hukuman ini barbar dan keji, hukuman bagi pencuri itu menurut kami dipenjara, itulah hukuman yang beradab dan sesuai dengan manusia abad dua puluh." [89]

Sebab Keenam :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini memang tidak suka dan menentang mengatur seluruh aspek kehidupan dengan hukum Allah Ta'ala. Mereka paling tidak suka dengan hukum Allah Ta'ala ikut campur mengatur kehidupan rakyat dan negara mereka. Ratusan dan ribuan kali para ulama dan kaum muslimin menuntut mereka untuk menjadikan hukum Allah Ta'ala sebagai satu-satunya way of life bangsa, mehara dan rakyat namun para penguasa tersebut senantiasa menolak dan menentang seruan ini. Bahkan, mereka juga menangkapi dan memenjarakan para ulama yang menuntut penerapan syariah Allah Ta'ala dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sudah diketahui bersama, menurut salafush sholih bahwa iman itu terdiri dari perkataan dan pebuatan, pembenaran dan sikap melaksanakan. Sebagaimana manusia wajib membenarkan berita para rasul, mereka juga berkewajiban mentaati perintah para rasul. Maka tak mungkin iman terealisasi jika tidak ada sikap taat dan tunduk pada perintah para rasul.

---

85. Naqaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah. 325.
86. Madariju Salikin 1/337 dan Syarhu Aqidah Thahawiyah 2/446.
87 . Majmu'atu Mualafatu Syaikh 1/387. Naqaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah. 325.
88. Majmu' Fatawa 3/91, Majmuatu Muallafatu Syaikh 4/344.
89 . Muhammad Qutb, Haula Tathbiqisy Syariah hal. 20-21, Maktabatu Sunah, Kairo, cet 1 ; 1411 H..

Allah berfirman :

و ما أرسلنا من رسول إلا ليطاع بإذن الله.

“Dan kami tidak mengutus seseorang rasul, melainkan untuk dita'ati dengan seijin Allah.” (QS. An Nisa’ :64)

Iman bukanlah sekedar pembenaran saja, sebagaimana dianut oleh Murji’ah, namun iman adalaah pembenaran yang mengharuskan sikap mentaati dan melaksanakan.”[90]

Kaum muslimin juga telah bersepakat[91] bahwa kafir itu maknanya tidak beriman. Karena itu kafir bukan sekedar mendustakan (takdzib) saja, namun kadang juga berbentuk menolak mengikuti jalan Rasulullah meskipun tahu kebenaran beliau.[92] kadang juga berbentuk berpaling atau ragu. Berdasar ini semua, orang yang tidak berhukum dnegan hukum Allah karena enggan dan menolak maka ia telah kafir dan murtad sekalipun masih mengakui hukum Allah. Ini karena iman itu menuntut adanya pelaksanaaan dan ketaatan serta ketundukan kepada hukum Allah.

Hal ini bisa kita jelaskan berdasar riwayat Imam Ibnu Jarir dan penjelasan beliau terhadap hadits Bara’ bin ‘Azib :

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : مَرَّ بِي عَمِّي الْحَارِثُ بْنُ عَمْرٍو وَمَعَهُ لِوَاءٌ قَدْ عَقَدَهُ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَسَأَلْتُهُ, فَقَالَ : بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ.

“ Dari Bara’ bin Azib ia berkata,” Pamanku Harits bin Amru melewaati saya. Ia memegang bendera yang diserahkan Rasulullah kepadanya. Saya menanyakan hal itu kepada paman, maka ia menjawab,” Saya diutus Rasulullah untuk memenggal kepala orang yang menikahi istri bapaknya.” [93]

Mengomentari hadits ini, Imam Ibnu Jarir berkata ;

“ Perbuatan menikahi istri bapaknya merupakan dalil yang paling menunjukkan bahwa ia telah mendustakan Rasulullah dalam apa yang Allah turunkan kepada beliau. Kelakuan ini juga menunjukkan bahwa ia telah juhud atas ayat muhkamah dalam Al Qur’an. Kelakuan ini menyebabkan pelakunya berhak dibunuh, karena itu Rasulullah memerintahkan untuk membunuhnya karena memang itulah sunah Rasululah atas orang yang keluar dari Islam (murtad).”[94]

Di antara yang dikatakan oleh imam Ath Thahawi dalam menjelaskan makna hadits ini adalah:

“ Dengan perbuatannya tersebut, orang yang menikahi istri bapaknya itu berarti telah menghalalkannya sebagaimana mereka menghalalkannya di masa jahiliyah dahulu. Dengan perbuatan ini, ia telah murtad, maka Rasulullah memerintahkan untuk memperlakukannya sebagaimana perlakuan atas orang murtad.” [95]

---

90. Ibnu Qayyim , Ash Sholatu Wa Hukmu Tarikiha hal. 54, Al Maktabul Islami, Beirut, cet 1 ; 1400 H..

91. Majmu’ Fatawa 20/86.

92. Abdullah bin Ahmad bin Hambal, As Sunah 1/347,348 Daaru Ibni Qayyim, Damam, cet 1 ; 1406 H. Ibnu Taimiyah, Dar-u Ta’arudhil Naql wal ‘Aql 1/242, tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim, cet 1 ; 1399 H.

93. HR. Ahmad 4/292, Abu Daud no. 4456, An Nasai 6/90, Ibnu Majah 2/869, dihasankan oleh Ibnu Qayyim dalam Tahdzib Sunan Abi Daud 6/226, dishahikan oleh Al Albani dalam Irwaul Ghalil 8/18, lihat Majmauz Zawaid 6/269.

94 . Ibnu Jarir, Tahdzibul Atsar 2/148, Mathabi-u Shafa, Makkah, cet 1402 H. Majmu’ Fatawa 20/91.

95 . Ibnu Abil Izz Ath Thahawi, Syarhu Ma’anil Atsar 3/149, Daarul Kutub Al Ilmiyah, Beirut, cet 1 ; 1407 H.

Perhatikanlah, --- semoga Allah merahmati anda--- bagaimana teks hadits ini dan juga penjelasan Imam Ibnu Jarir dan Ath Thahawi ketika kedua ulama salaf ini menjelaskan bahwa juihud atau istihlal itu bisa bewujud dalam suatu perbuatan, inilah kufur radd wa iba', jadi juhud dan istihlal qalbi (penghalalan oleh hati) bukan hanya lewat perkataan lisan saja.[96]

Bahkan dengan tegas Muhammad Rasyid Ridha berkata :
" Sesungguhnya hakekat sebenarnya dari juhud adalah mengingkari kebenaran dengan perbuatan." [97]

Ibnu Hazm juga menegaskan hal ini dengan ungkapan yang singkat namun mengena :

" Siapa saja yang kafir dengan salah satu bentuk kekafiran maka pasti ia telah mendustakan sesuatu yang Islam tidak benar kecuali dengannya, atau menolak salah satu dari perintah Allah yang Islam tidak benar kecuali dengannya. Jadi ia telah mendustakan hal yang ia tolak atau ia dustakan.[98]

Lebih dari itu, setiap orang yang menolak atau menentang hukum Allah maka ia telah kafir berdasar ijma, sekalipun ia mengakui hukum Allah. Imam Ishaq bin Rahawaih berkata,**" Para ulama telah bersepakat bahwa siapapun yang menolak hukum Allah sekalipun ia masih mengakui bahwa hukum itu datangnya dari Allah, maka ia telah kafir."**[99]

Saat menafsirkan firman Allah;

فَلاَ وَرَبِّكَ لاَيُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُواْ فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجاً مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمَا

" *Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*" (QS. An Nisa" :65)

Imam Al Jashash berkata:
"Dalam ayat ini ditunjukkan bahwa siapa yang menolak sesutu dari perintah Allah atau perintah Rasulullah, maka ia telah keluar dari Islam (murtad), baik penolakannya dalam bentuk sikap ragu maupun dalam bentuk tidak menerima dan menolak untuk tunduk menyerahkan diri."[100]

Imam Ibnu Taimiyah juga menyatakan kesepakatan ulama atas wajibnya memerangi kelompok yang menolak untuk melaksanakan salah satu syariah dari syariah-syariah Islam yang dhahir mutawatir, sekalipun kelompok itu masih mengakui syariah tersebut. Beliau berkata :

"Setiap kelompok yang menolak untuk komitmen dengan salah satu syariah dari syariah-syariah Islam yang dhahir mutawatir, maka wajib hukumnya memerangi mereka sampai mereka komitmen mengerjakan syariah-syariah Islam tersebut, sekalipun mereka mengucapkan dua kalimat syahadat dan komitmen dengan sebagian syariah Islam yang lain, sebagaimana Abu Bakar dan para shahabat memerangi orang-orang yang menolak membayar zakat, maka shahabat

---

96 . Bandingkanlah penjelasan yang telah lewat…dengan apa yang anda lihat terjadi dalam masyarakat kaum muslimin, ketika undang-undang dasar yang berlaku di negeri-negeri kaum muslimin melegalisasikan praktek riba, perzinaan, khamr dan keharaman-keharaman lain yang dhahir, dan undang-undang dasar ini memberikan keringanan bagi pelaksanaan dosa-dosa yang membawa kehancuran ini, bahkan "mewajibkan" dosa-dosa yang keharamannya qath'I ini, memelihara dan menjaganya. Bukan itu saja, bahkan undang-undang dasar ini juga mempebolehkan berwala' kepada orang-orang kafir dengan mengatas namakan kepentingan bersama dan hidup saling damai. Wallahu al musta'anu.

97 . Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah hal. hal. 328.

98 . Al Fashlu 3/266.

99 . Nawaqidhul Iman hal. 328.

100 . Al Jashash, Ahkamul Qur'an 2/213,214, Daarul Kitab Al Arabi, Beirut.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

telah bersepakat memerangi mereka untuk membela hak-hak Islam demi mengamalkan Al Qur'an dan As Sunah."[101]

Sampai pada perkataan beliau :

" Maka kelompok mana saja menolak mengerjakan sebagian sholat yang fardhu atau menolak mengerjakan shaum atau menolak mengerjakan haji atau komitmen dengan haramnya darah dan harta (maksudnya merampok dan membunuh tanpa hak—pent), haramnya khamr, zina, judi atau menikahi mahram atau menolak komitmen dengan jihad melawan orang-orang kafir atau menarik jizyah dari ahlu kitab atau kewajiban-kewajiban dien lainnya dan larangan-larangan dien lainnya, di mana tak ada alasan bagi seorangpun untuk mengingkari (juhud) dan meninggalkannya, di mana orang yang juhud (mengingkari) wajibnya syariah-syariah ini berarti telah kafir, maka sesungguhnya kelompok yang menolak melaksanakan syariah seperti ini harus diperangi sekalipun masih mengakui syariah ini. Ini adalah persoalan yang setahu saya tak ada seorang ulama pun berselisih pendapat di dalamnya. *"*[102]

Ibnu Tamiyah merinci penjelasan beliau sepeutar masalah ini dengan tepat dan baik ketika beliau menerangkan bahwa orang yang enggan dan menolak mengerjakan hukum Allah sekalipun masih mengakui hukum Allah, maka orang itu lebih kafir dari orang yang juhud (mengingkari hukum Allah).

Beliau berkata :

" Seorang hamba jika mengerjakan dosa sedang ia masih meyakini Allah mengharamkan dosa itu dan ia masih meyakini ia berkewajiban untuk tunduk kepada Allah dalam apa yang dihalalkan dan diharamkan Allah, maka ini tidak kafir. Namun jika ia meyakini Allah tidak mengharamkan dosa tersebut atau meyakini sebenarnya Allah mengharamkannya namun ia tidak mau menerima pengharaman ini dan ia enggan untuk tunduk dan mengerjakannya, maka posisi dirinya : adalah sebagai orang yang juhud atau mu'anid (menentang). Karena itu para ulama mengatakan," Siapa berbuat maksiat kepada Allah karena sombong seperti Iblis, maka ia telah kafir berdasar kesepakatan ulama. Sedang orang yang berbuat maksiat karena senang (hawa nafsu) kepada maksiat itu maka ia tidak kafir menurut Ahlu Sunah wal Jama'ah, yang mengkafikan mereka hanyalah orang Khawarij. Orang yang berbuat maksiat dengan menyombongkan dirinya sekalipun ia masih mengakui Allah sebagai rabb-nya, (ia telah kafir) karena sikap menantang Allah ini meniadakan pengakuannya bahwa ia rela Allah sebagai rabbnya.

Sesungguhnya tidaklah beriman kepada Al Qur'an orang yang menghalalkan apa-apa yang diharamkan Al Qur'an, demikian juga kalau ia menghalalkan apa yang diharamkan Al Qur'an meskipun ia tidak mengerjakannya. Menghalalkan maksudnya adalah menganggap Allah tidak mengharamkannya, kadang-kadang dengan tidak meyakini Allah telah mengharamkannya. Hal ini menjadikan cacatnya iman kepada rububiyah Allah dan iman kepada kerasulan para rasul, sikap ini merupakan sikap juhud belaka sekalipun tidak ada perbuatan yang mendahuluinya.

Terkadang juga dengan mengetahui bahwa Allah dan Rasulullah mengharamkannya, lalu ia menolak komitmen dengan pengharaman ini dan melanggar yang haram ini. Yang ini lebih kafir dari yang bentuk sebelumnya, ini bisa terjadi dengan disertai pengetahuan dia bahwa orang yang tidak komitmen dengan pengharaman ini akan diadzab Allah. Kemudian sikap enggan dan menolak komitmen ini boleh jadi karena cacat dalam keyakinan dirinya terhadap kenyataan bahwa Allah adalah hakim yang memberi perintah dan berkuasa, maka ini kembalinya kepada sikap tidak membenarkan sebagian sifat-Nya, dan kadang juga karena mengetahui seluruh apa yang dia benarkan (keharamannya) namun ia tetap menerjangnya dan mengikuti hawa nafsunya. Hal ini, pada hakekatnya adalah kufur karena ia mengakui setiap berita Allah dan rasul-Nya dan membenarkan setiap apa yang dibenarkan orang-orang beriman, namun ia membenci dan memusuhinya karena tidak sesuai dengan hawa nafsunya, lalu ia mengatakan,' Saya tidak mengakuinya dan tidak komitmen dengannya dan aku benci dengan kebenaran ini dan lari menjauh darinya." Bentuk inii tidak sama dengan bentuk yang pertama, mengkafirkan bentuk

101 . Majmu' Fatawa 28/502.
102 . Majmu' Fatawa 28/502, Fatawa 28/519.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

kedua ini merupakan *hal yang ma'lum bil idhtirar* (sudah menjadi aksioma) dalam dien Islam dan Al Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang mengkafirkan bentuk seperti ini."[103]

Untuk meperkuat penjelasan Ibnu Taimiyah, kita ketengahkan perkataan Imam Nasafi saat menerangkan firman Allah,

وَمَا كَانَ لِمُؤۡمِنٖ وَلَا مُؤۡمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمۡرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلۡخِيَرَةُ مِنۡ أَمۡرِهِمۡۗ وَمَن يَعۡصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلٗا مُّبِينٗا ﴿٣٦﴾

"*Dan tidakkah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetappkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka.Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata*." (QS. Al Ahzab :36)

Beliau berkata :

" Jika perbuatan maksiatnya berupa maksiat menolak dan tidak mau menerima maka ini adalah kesesatan kufur, namun kalau maksiatnya berupa perbuatan maksiat dengan masih menerima dan meyakini wajib hukum Allah, maka sesatnya adalah sesat dosa dan fasiq."[104]

Yang juga termasuk kategori enggan dan menolak adalah berpaling dan menghalang-halangi usaha tahkim syariah. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut

Allah Ta'ala berfirman :

أَلَمْ تَرَإِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَآأُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآأُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَن يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلاَلاً بَعِيدًا { 60} وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَآأَنزَلَ اللهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ صُدُودًا

" Apakah kamu tidak *memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. Apabila dikatakan kepada mereka:"Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu*." (QS. An Nisa' :60-61).

Ibnu Taimiyah berkata :

" Allah menerangkan siapa diajak berhukum kepada kitabullah dan Rasulnya lalu ia menghalangi dari hukum Rasul maka ia adalah munafiq bukan seorang yang beriman…nifaq ada pada dirinya sementara imannya hilang, hanya dengan sikap berpaling dari hukum Allah dan ingin berhukum dengan selain hukum Rasul."[105]

Imam Ibnu Qayyim berkata :

" Allah menjadikan sikap berpaling dari apa yang dibawa Rasul dan menoleh kepada hukum selainnya sebagai hakekat kemunafikan, sebagaimana hakekat iman adalah menjadikan Rasulullah sebagai hakim pemutus segala persoalan dan tidak adanya rasa berat dalam dada dengan hukum Rasulullah dan menyerahkan diri kepada keputusan beliau secara ridha, suka reela dan mencintai keputusan beliau. Inilah hakekat iman, adapaun sikap berpaling dari hukum beliau adalah hakekat kemunafikan."[106]

Imam Al Baidhawi berkata ketika menafsirkan firman Allah:

---

103 . Nawaqidhul Iman hal. 330. Lihat juga Majmu' Fatawa 20/97.

104. Nawaqidhul Iman hal. 330.

105 . Ash Shorimul Maslul 'Ala Syatimi Rasul hal. 68-69 diringkas, Daarul Kitab Al Arabi, tahqiq Khalid Abdu Lathif Saba' Al Alami, cet 1 ; 1416 / 1996 M.

106 . Nawaqidhul Iman hal. 331.

قُلۡ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

" *Katakanlah taatilah Allah dan rasul-Nya dan jika kalian berpaling maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir*." (QS. Ali Imran :31)

Beliau berkata," Sesungguhnya Allah tidak berfirman "*yuhibbuhum*" mencintai mereka (dengan dhamir –pent) untuk membawa makna ayat pada makna umum dan untuk menunjukkan bahwa sikap berpaling adalah kekufuran dan bahwasanya sikap ini meniadakan mahabah Allah. Sedang mahabah Allah hanya khusus untuk orang mukmin saja." [107]

Allah juga berfirman :

فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَصَدَفَ عَنۡهَاۗ سَنَجۡزِي ٱلَّذِينَ يَصۡدِفُونَ عَنۡ ءَايَٰتِنَا سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِ بِمَا كَانُواْ يَصۡدِفُونَ ﴿١٥٧﴾

"*Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya Kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksaan yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling.*" (QS. Al An'am:157)

Tentang ayat ini, Imam Ibnu Taimiyah berkata :
" Allah menyebutkan bahwa Ia membalas orang yang berpaling dari ayat-Nya secara mutlak baik berpaling karena mendustakan ataupun tidak mendustakan dengan adzab yang pedih atas sikap berpaling mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang tidak mengakui apa yang dibawa Rasul adalah kafir, baik ia meyakini sikap pendustaannya, atau sombong untuk beriman dengannya atau berpaling karena mengikuti hawa nafsu, atau ragu atas apa yang beliau bawa. Setiap orang yang mendustkan apa yang beliau bawa adalah kafir."[108]

Sebab Ketujuh :
Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini mendirikan lembaga-lembaga peradilan (tinggi dan negeri) serta mahkamah-mahkamah agung yang berhukum dan menerapkan segala persoalan dengan berdasar kepada hukum positif.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim :
Adalah yang paling besar, paling luas dan paling nyata penentangannya terhadap syariah, penentangannya terhadap hukum-hukum syariah dan permusuhannya terhadap Allah dan rasul-Nya, dan paling nyata dalam menyaingi pengadilan-pengadilan Islam. Lembaga Peradilan hukum positif ini telah ditegakkan dengan segala persiapan, dukungan, pengawasan, sosialisasi yang gencar dan pembuatan hukum baik pokok maupun cabang serta pemaksaan dan membuat referensi dan sumber-sumber hukum, yang semuanya untuk menandingi lembaga-lembaga peradilan Islam.

Sebagaimana lembaga-lembaga peradilan Islam mempunyai referensi dan pokok landasan yaitu seluruhnya berdasar Al Qur'an dan As sunah, demikian juga undang-undang dalam lembaga-lembaga peradilan hukum positif ini juga mempunyai sumber, yaitu dari perundang-undangan dan berbagai ajaran dari banyak sumber, seperti undang-undang Perancis, undang-undang Amerika, undang-undang Inggris dan lain sebagainya, juga dari berbagai sekte sesat pembawa bid'ah.

Lembaga-lembaga peradilan tandingan ini sekarang ini banyak sekali terdapat di negara-negara Islam, terbuka dan bebas untuk siapa saja. Masyarakat bergantian saling berhukum kepadanya. Para hakim memutuskan perkara mereka dengan hukum yang menyelisihi hukum Al Qur'an dan As Sunah, dengan berpegangan kepada undang-undang positif tersebut. Bahkan para hakim ini mewajibkan dan mengharuskan masyarakat (untuk menyelesaikan segala kasus dengan

---

107. Tafsir Al Baidhowi 1/156, Maktabatul Halabi, Kairo, cet 2 ; 1388 H. Lihat juga Tafsir Ibnu Katsir 1/338.
108 . Dar'u Ta'arudhil 'Aql wal Naql 1/56.

undang-undang tersebut) serta mereka mengakui keabsahan undang-undang tersebut. Adakah kekufuran yang lebih besar dari hal ini ? Penentangan mana lagi terhadap Al Qur'an dan As Sunah yang lebih berat dari penentangan mereka seperti ini dan pembatal syahadat "***Muhammad adalah utusan Allah***" mana lagi yang lebih besar dari hal ini ?"[109]

Termasuk juga dalam hal ini adalah apa yang juga diungkapkan oleh Syaikh Muhammad bin Ibrahim :

Yaitu system hukum yang biasa dijalankan oleh para penguasa suku dan kabilah di kalangan masyarakat badui dan semisalnya, berupa bermacam-macam cerita yang diambil dari nilai-nilai luhur nenek moyang atau budaya yang mereka namakan dengan istilah "sulumuhum" yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Mereka menjadikan segala adat dan nilai luhur nenk moyang ini sebagai landasan memutuskan perkara, bahkan menjadi sumber hukum utama dalam memecahkan perselisihan ketika terjadi sengketa. Mereka senang melestarikan hukum adat jahllilyah dan berpaling dari hukum Allah dan Rasul-Nya.[110]

Sebab Kedelapan :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini menganut paham sekulerisme dan mempraktekkan sekulerisme.

Para ulama sepakat menyatakan bahwa sekulerisme merupakan paham kekafiran. Barang siapa menganutnya, ia telah kafir keluar dari Islam. Dalam hal ini, beberapa ulama telah menulis buku khusus tentang kafirnya orang-orang sekuler, seperti syaikh Muhammad Syakir Syarif dalam bukunya Al Ilmaniyatu wa Tsimaruha Al Khabitsah, Syaikh Muhammad Abdul Hadi Al Mishri dalam bukunya Mauqifu Ahli Sunah Minal Ilmaniyah 'Awa'iqu Inthilaqah Al Kubra, syaikh Muhammad Quth dalam bukunya Al Ilmaniyatu, Syaikh Safar Abdurahman Al Hawali dalam bukunya Al Ilmaniyatu dan banyak ulama lainnya.

Syaikh Muhammad Syakir Syarif menyebutkan dua bentuk sekulerisme hari ini, yaitu sekulerisme atheis (mengingkari adanya Allah Ta'ala) dan sekulerisme non atheis. Setelah menerangkan masing-masing bentuk, beliau mengatakan :

"Kesimpulannya : Sekulerisme dengan kedua bentuknya tadi merupakan sebuah kekafiran yang sangat nyata, tak ada keraguan sedikitpun tentang hal ini. Dan bahwasanya siapa pun yang mempercayai salah satu dari kedua bentuk ini, berarti telah keluar dari Islam --naudzu billah---. Hal ini karena Islam merupakan sebuah dien yang syamil. Islam mempunyai manhaj yang jelas dan sempurna dalam seluruh aspek kehidupan manusia baik aspek ruhani, politik, ekonomi, moral dan social. Islam tidak membolehkan dan tidak pula menerima adanya saingan manhaj lain yang mengatur (aspek kehidupan manusia). Allah ta'ala berfirman tentang wajibnya masuk dalam seluruh manhaj dan tasyri' Islam

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةً .....

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan" (QS. Al Baqarah: 208)

Allah Ta'ala juga berfirman tentang kafirnya orang yang menerima sebagian manhaj Islam dan menolak sebagian manhaj Islam lainnya

..... أَفَتُؤۡمِنُونَ بِبَعۡضِ ٱلۡكِتَـٰبِ وَتَكۡفُرُونَ بِبَعۡضٍۚ فَمَا جَزَآءُ مَن يَفۡعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمۡ إِلَّا خِزۡيٌ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَـٰمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلۡعَذَابِۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَـٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ ﴿٨٥﴾

"apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan

---

[109] . Fatawa Muhammad bin Ibrahim 12/289,290.

[110]. Fatawa Muhammad bin Ibrahim 12/290-291.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat” (QS. Al Baqarah: 85)[111]

Dr. Sholah Showi berkata lagi tentang pemerintah sekuler :

“ Sesungguhnya kondisi yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat kita saat ini adalah (a) kondisi pengingkaran terhadap kenyataan bahwa Islam mempunyai hubungan dengan urusan kenegaraan, dari (b) sejak awal, syariah Islam dicegah untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dalam negara dan (c) kondisi di mana hak mutlak untuk membuat UU dalam aspek-aspek kehidupan ini ditetapkan untuk parlemen dan Majelis Permusyawaratan.

Kita saat ini berada di hadapan suatu kaum yang meyakini kekuasaan tertinggi (kedaulatan) dan hak mutlak membuat UU berada di tangan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Halal adalah apa yang dinyatakan halal oleh MPR, haram adalah apa yang dinyatakan haram oleh MPR, wajib adalah apa yang diwajibkan oleh MPR, UU adalah apa yang ditetapkan oleh MPR. Suatu perbuatan tidak dianggap sebagai sebuah kejahatan kecuali bila melanggar UU yang ditetapkan MPR, tidak dihukum kecuali berdasar UU ketetapan MPR, dan tidak ada dasar hukum kecuali bunyi teks-teks UU yang dikeluarkan oleh MPR.

Ujian yang kita alami hari ini, di mana untuk memperbaikinya tidak bisa dengan sekedar membuang sebagian pasal-pasalnya, atau sebagian teksnya saja, namun kondisi ini hanya akan menjadi baik dengan cara kita mulai dengan menetapkan kekuasaan mutlak dan hak membuat undang-undang tertinggi berada di tangan syariah Islam, dan menetapkan secara tegas bahwa setiap UU atau ketetapan yang bertentangan dengan syariah Islam dianggap batil.”[112]

Setelah menjelaskan tentang hakiket sekulerisme, tauhid dan jahiliyah, Syaikh Abdul Hadi Al Mishri mengatakan :

..... وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

“barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir” (QS. Al Maa’idah:44)

“Secara ringkas, sesungguhnya sekulerisme adalah system (pemerintahan) thaghut jahiliyah dan kafir, keberadaannya meniadakan dan bertolak belakang dengan syahadat laa ilaa illa Allahu dari dua segi asasi yang saling berkaitan :

Pertama. Karena sekulerisme berarti berhukum dengan selain hukum Allah.

Kedua. Karena sekulerisme berarti syirik dalam beribadah.

Sekulerisme berarti menetapkan keputusan dengan selain hukum Allah, menjadikan selain syariah Allah sebagai undang-undang, menerima al hukmu (memutuskan perkara), tasyri’ (menetapkan undang-undang), tha’at dan ittiba’ kepada thaghut. Inilah makna dari tegaknya aspek kehidupan manusia di atas dasar selain dien, atau dengan bahasa lain memisahkan negara dari dien, atau denga bahasa lain memisahkan agama dari politik. Dengan demikian, sekulerisme adalah pemerintahan jahiliyah. Sama sekali tidak ada tempat dalam Islam bagi para penganut sekulerisme, system sekulerisme dan perundang-undangan sekuler. Bahkan sekulerisme adalah pemerintahan kafir dengan nash Al Qur’an (QS. Al Maidah ;44). (Lantas) Kenapa masih ragu-ragu menyatakan kafirnya pemerintah sekuler ?[113]

Syaikhul Azhar, syaikh Muhammad Khidir Husain berkata :

---

111 - Al Ilmaniyatu wa Tsimaruha Al Khabitsah hal. 8, dengan pengantar syaikh Abdullah bin Abdurahman Al Jibrin.

112 . Tahkimusy Syaari’ah wa Da’awal Ilmaniyah hal. 81. Dari Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal ‘Amaliyah hal. 314.

113 - Mauqifu Ahli Sunah wal Jama’ah Nibal Ilmaniyah, hal. 10-11, Muhammad Abdul Hadi Al Mishri.

“ Memisahkan dien dari politik merupakan penghancuran terhadap sebagian besar ajaran dien dan hal itu tidak mungkin dilakukan oleh kaum muslimin kecuali setelah mereka tidak beragama Islam lagi (murtad terlebih dahulu).”[114]

Di bawah judul “memisahkan dien dari negara”, Syaikh Abdurahman bin Hasan berkata :

“ Maknanya menurut orang yang menyerukan slogan ini adalah dien tidak mempunyai (hak) hubungan sama sekali dalam mengatur urusan manusia dan mengatur negara. Dien hanya terbatas dalam urusan ritual ibadah semata, tanpa dipraktekkan dalam realita kehidupan. Teori setan yang hari ini dikenal dengan nama sekulerisme ini, para ulama telah menyatakan kafirnya orang yang menganut paham ini atau mempraktekkannya dan mengutamakan menghukumi dengan undang-undang positif jahiliyah atas syariah Allah, karena hal itu membatalkan iman dan kalimat tauhid.” [115]

Syaikh Abdul Mun’im Musthafa Halimah menerangkan sebab kekafiran sekulerisme karena jelas-jelas berarti juhud (mengingkari) hal-hal yang tegas-tegas mutawatir menjadi bagian dari Islam *(al ma’lum mina dien bi dharurah)*. Dasar ini jelas bertentangan dengan Islam karena:

Pertama. Juhud (pengingkaran) terhadap beberapa bagian dien yang menyatakan secara nash bahwa Islam adalah agama dan negara, pemerintahan dan perundang-undangan, bukan sekedar ritual ibadah semata. Allah berfirman QS. Al Baqarah 85 dan An Nisa’ 150. Siapa yang mengerjakan sholat, menunaikan zakat serta mengerjakan ritual ibadah Islam lainnya, namun dalam aspek ekonomi atau politik atau social atau budaya atau peradilan mengambil system selain Islam maka ia terkena ayat ini.

Kedua. Ketika mereka juhud terhadap beberapa bagian dari dien Islam, maka sebagai gantinya mereka tentu terpaksa atau sukarela mencari system lain dari diri mereka sendiri untuk mengatur aspek kehidupan yang sangat luas tadi. Maka mereka membuat perundang-undangan yang menandingi syariah Allah, atau mereka mengimpor system tersebut dari thaghut-thaghut kafir. Kedua perbuatan ini sama-sama menyebabkan pelakunya keluar dari Islam.[116]

Sebab Kesembilan :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini menganut paham demokrasi dan menerapkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sesungguhnya perbedaan Islam dengan demokrasi adalah perbedaan yang sangat prinsip. Demokrasi adalah sebuah dien, sebagaimana Yahudi, Nasrani, Komunisme, Hindu, Budha dan lainnya. Di bawah ini secara sekilas diterangkan kesyirikan dan kekufuran demokrasi ditimbang dengan timbangan Islam.

1- Demokrasi tertolak sejak dari sumbernya.

Konsep demokrasi muncul dari masyarakat Yunani Kuno, yaitu ketika filosof Pericles mencetuskan konsep ini pada tahun 431 SM. Beberapa filosof lain seperti Plato, Aristoteles, Polybius dan Cicero ikut menyempurnakan konsep ini. Meski demikian selama ratusan tahun konsep ini tidak laku. Demokrasi baru diterima dunia Barat 17 abad kemudian, yaitu pada masa Renaisance dipelopori oleh filosof Machiaveli (1467-1527), Thomas Hobbes (1588-1679), Jhon Locke (1632-1704), Montesquie (1689-17550 dan Jean Jackues Rousseau (1712-1778) sebagai reaksi atas keotoriteran monarki dan gereja.

Sumber demokrasi jelas para filosof bangsa penyembah berhala yang tidak mengenal Allah dan Rasulullah. Konsep ini baru diterima manusia 1700 tahun semenjak kelahirannya, juga melalui para filosof Nasrani Eropa. Dari sini jelas, Islam menolak demokrasi karena konsep ini lahir semata-mata dari akal orang-orang kafir, sama sekali tidak berlandaskan wahyu dari Allah Ta’ala.

---

114 - Musykilatul Ghuluw III/866 , Dr. Abdurahman bin Mu’alla Al Luwaihiq dan Tahkimu Syariah karangan Dr. Sholah Showi hal. 33. Lihat juga Aqwaalul Aimmah wa Du’at fi Riddati Man Baddala Syari’ah Minal Hukkam Ath Thughat hal. 38.

115 - Dalam buku beliau “ Al Qadzafi : Musailamatul ‘Ashri hal. 32”, dinukil dari Aqwaalul Aimmati wa Du’at hal. 49.

116 - Hukmul Islam Fi Dimuqrathiyah wa Ta’adudiyah Hizbiyah hal. 41-42, Al Markazu Dauli Li Dirasat islamiyah, London, cet 2 ; 1420 / 2000.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Islam adalah satu-satunya dienul haq. Keberadaannya telah menasakh (menghapus) syariat yang dibawa oleh para nabi terdahulu. Dengan demikian, setiap manusia wajib memeluk Islam dan mengikuti syariat Rasulullah. Suatu hari Rasulullah marah besar karena melihat Umar masih membawa-bawa dan mempelajari Taurat.

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ لَا يَهُودِيٌّ وَلَا نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ

"Demi Dzat yang nyawa Muhammad berada di tangan-Nya. Tak seorangpun dari umat ini yang mendengarku (dakwahku), tidak Yahudi tidak pula Nasrani, kemudian dia mati dan tidak beriman dengan risalah yang aku diutus dengannya kecuali ia menjadi penduduk neraka"[117]

لَوْ نَزَلَ مُوسَى فَاتَّبَعْتُمُوهُ وَتَرَكْتُمُونِي لَضَلَلْتُمْ

" Seandainya Musa turun dan kalian mengikutinya serta meninggalkanku pastilah kalian tersesat."[118]

Mempelajari kitab samawi wahyu Allah saja dimarahi, lantas bagaimana dengan mempelajari, menganut dan memperjuangkan system demokrasi yang murni hasil otak kaum penyembah berhala ? Jika syariah Nasrani dan Yahudi telah dinasakh dengan kehadiran Islam, bukankah ajaran jahiliyah penyembah berhala yang bernama demokrasi ini lebih dinasakh lagi ? Tak diragukan lagi, mereka yang mengikuti ajaran jahiliyah ini dengan penuh kerelaan dan kebanggaan merupakan orang yang paling dimurkai Allah Ta'ala :

أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ ثَلَاثَةٌ مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَمُطَّلِبُ دَمِ امْرِئٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهَرِيقَ دَمَهُ.

"Manusia yang paling dibenci Allah ada tiga ; Orang yang senantiasa berusaha berbuat haram, orang yang mencari sunah (jalan/sistem) dalam Islam dan orang yang menuntut darah orang lain tanpa alasan yang benar demi menumpahkan darahnya"[119]

لَيْسَ مِنَّا مَنْ عَمِلَ بِسُنَّةِ غَيْرِنَا

"Bukan termasuk golongan kami orang yang beramal dengan sunah (jalan) selain kami."[120]

2. Menerima demokrasi berarti mendustakan Al Qur'an, As Sunah dan ijma' kaum muslimin yang tegas menyatakan kesempurnaan Islam.

Al Qur'an secara tegas telah menyatakan Islamlah satu-satunya dienul haq yang diridhoi Allah Ta'ala (QS. Ali Imran :19,83,85, Al Maidah:3), Al Qur'an telah memuat dan menjelaskan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat mereka (QS. An Nahl :89) dan Al Qur'an sama sekali tidak memuat kebatilan (QS. Al Fushilat :42). Shahabat Ibnu Abbas berkata saat menafsirkan QS. Al Maidah ayat 3," Itulah Islam.Allah mengkabarkan kepada nabi-Nya dan kaum mukmin bahwa Ia telah menyempurnakan syariat iman maka mereka tidak membutuhkan lagi tambahan untuk selama-lamanya. Allah telah menyempurnakannya maka Allah tidak akan menguranginya selama-lamanya. Allah telah meridhainya maka Allah tidak akan membencinya selama-lamanya."[121]

---

117 - [HR. Muslim, Silsilah Ahadist Shahihah no. 157, Shahih Jami' Shaghir no. 7063].

118 - [HR. Ahmad, dihasankan syaikh Al Albani dalam Shahih Jami' Shaghir no 5308 dan Irwaul Ghalil no. 1589].

119 - [HR. Bukhari dalam At Tarikh dan Al Baihaqi, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ahadits Shahihah no. 778].

120 - [HR. Ad Dailami dan Ath Thabrani. Dihasankan syaikh Al Albani dalam Shahih Jami' Shaghir no. 5439 dan Silsilah Ahadits Shahihah no. 2194].

121 - [Jamiul Bayan 6/79 dan Ad Durul Mantsur 3/17].

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Rasulullah juga telah menerangkan segala kebajikan dan keburukan secara detail. Beliau telah memberi petunjuk dan tauladan di segala bidang kehidupan, sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali, sejak dari urusan negara yang rumit hingga urusan WC yang kelihatannya remeh.

عن أبي ذر (تركنا رسولُ الله صلى الله عليه و سلم وما منْ طائرٍ يقلّبُ جناحيْه في الْهواء إلّا وهو يذْكُرنا منْهُ علْماً. فقالَ رسولُ الله صلى الله عليه و سلم : ما بقي شيءٌ يقرّبُ إلَى الْجنَّة ويباعدُ عن النَّارِ إلّاَ وقدْ بيِّن لكُمْ

Abu Dzar berkata," Rasulullah meninggalkan kami dan tak ada seekor burung yang menggepakkan kedua sayapnya di udara kecuali beliau menyebutkan ilmunya kepada kami. Beliau bersabda," Tak tersisa suatu perkara pun yang mendekatkan ke surga dan menjauhkan dari neraka kecuali telah diterangkan kepada kalian."[122]

قدْ تركْتكُمْ علَى الْبيْضاء ليْلُها كنهارها سواءٌ لا يزيغُ عنْها إلّا هالكٌ

"Aku telah meninggalkan kalian diatas jalan yang terang. Malamnya sama dengan siangnya. Tak ada seorangpun yang menyeleweng dari jalanku kecuali ia akan binasa (tersesat)."[123]

Alangkah memilukannya jika sebagian ulama dan aktivitas Islam mempelopori umat Islam untuk memperjuangkan Islam dengan demokrasi. Sungguh, ini pertanda goyahnya keimanan kepada Al Qur'an dan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Salam. Sungguh, ini tuduhan tersembunyi bahwa Allah dan Rasulullah tidak memberi petunjuk tentang masalah system kenegaraan dan politik. Amat memilukan, berjuang demi Islam namun meragukan kesempurnaan Islam yang diperjuangkannya. Imam Abu Hibatullah Ismail bin Ibrahim Al Khathib Al Azhari berkata :

" Siapa mengira bahwa syariat yang sempurna ini ---di mana tidak pernah ada di dunia ini syariat yang lebih sempurna darinya --- kurang (tidak) sempurna, memerlukan system lain dari luar yang melengkapinya, maka ia seperti orang yang mengira bahwa umat manusia memerlukan rasul selain rasul mereka (Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Salam) yang menghalalkan untuk mereka apa yang baik-baik dan mengharamkan atas mereka hal-hal yang keji."[124]

3. Demokrasi membatalkan Tauhid.

Tauhid Rububiyyah : Dalam demokrasi, kekuasaan tertinggi mutlak berada di tangan rakyat melalui wakilnya (MPR/parlemen). Halal adalah apa yang dihalalkan wakil rakyat, haram adalah apa yang diharamkan oleh wakil rakyat. Rakyat melalui wakilnya menjadi rabb yang ditaati selain Allah dari sisi tasyri, tahlil dan tahrim. Wakil rakyat menetapkan undang-undang yang mengatur kehidupan manusia dan mempunyai kekuatan mengikat. Siapa melanggar akan dihukum. Ini jelas kesyirikan dan merampas hak rububiyah Allah Ta'ala. (QS. Yusuf :40, Al Kahfi :26, Asy Syura :10,21, Al An'am :118, Al Maidah :59, At Taubah:31). Dalam hal ini Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan :

" Siapa meminta untuk ditaati bersama Allah maka berarti ia telah menginginkan manusia mengangkatnya menjadi tandingan selain Allah yang dicintai sebagaimana mereka mencintai Allah, padahal Allah telah memerintahkan untuk tidak beribadah kecuali kepada-Nya dan dien hanyalah hak Allah semata."[125]

Tauhid Asma' wa Sifat. Di antara nama Allah Ta'ala yang husna (indah) adalah Al hakam (Yang Maha Memutuskan dengan keadilan). Allah Ta'ala adalah hakim yang paling

---

122 - [HR. Ath Thabrani, Al Bazzar dan Ahmad. Dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ahadits Shahihah no. 1803].

123 - [HR. Ibnu Majah. Dishahihkan syaikh Al Albani dalam Shahih Sunan Ibni Majah no. 41, Silsilah Ahadits Shahihah no. 937, Shahih At targhib wa Tarhib no.58].

124 - Dr. Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali Alu Abdil Lathif, Nawaqidhu Iman Al Qauliyyatu wal 'Amaliyyatu, hal. 318, Daarul Wathan, 1414 H.

125 - [Majmu' Fatawa 14/329].

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

berkuasa dan paling adil (Qs. Al A’raaf: 87, At Tiin:8). Mengimani nama Allah yang agung ini menuntut setiap muslim untuk mentauhidkan Allah dalam hal tasyri’, tahlil dan tahrim serta berhukum dengan syariat Islam semata. Demokrasi menghancurkan kaedah tauhid asma’ wa sifat ini:

Wakil rakyat mempunyai kemerdekaan penuh untuk menetapkan hukum tanpa berdasar kepada Al Qur’an dan As Sunah. Ia bebas mengharamkan hal yang dihalalkan ijma’ dan menghalalkan hal yang keharamannya telah ditetapkan ijma’. Halal dan haram, wajib dan dilarang berada ditangan wakil rakyat. Dengan demikian, wakil rakyat bebas mau menjalankan atau menolak syariat Allah. Nasib hukum Allah berada ditangan para wakil rakyat dan menjadi bahan permainan dan ejekan mereka. Dengan demikian, wakil rakyat adalah raja di atas raja, penguasa di atas penguasa.

إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ لَا مَالِكَ إِلَّا اللهُ

“ Sesunggguhnya nama yang paling dibenci Allah adalah seorang laki-laki yang menamakan dirinya raja di atas raja. Tidak ada raja kecuali Allah.”[126]

Tauhid Uluhiyah : Tauhid uluhiyah menuntut setiap individu untuk mentaati hukum Allah dan mengikuti manhaj-Nya. Demokrasi menghalangi manusia untuk mentaati hukum Allah dan memaksa manusia untuk mentaati segala aturan wakil rakyat dalam masalah tahlil dan tahrim. Manusia diperbudak untuk beribadah kepada rabb-rabb baru bernama wakil rakyat, sebagaimana ketaatan orang Yahudi dan Nasrani kepada aturan para pendeta mereka. Manusia digiring untuk berbuat syirik dalam masalah hukum. Dalam hal ini, syaikh Syanqithi berkata :

“Berbuat syirik kepada Allah dalam masalah hukum dan berbuat syirik dalam masalah beribadah itu maknanya sama, sama sekali tidak ada perbedaan di antara keduanya. Orang yang mengikuti perundang-undangan selain hukum Allah dan tasyri’ selain tasyri’ Allah adalah seperti orang yang menyembah dan sujud kepada berhala. Antara keduanya tidak ada persebdaan sama sekali dari satu sisi sekalipun. Keduanya satu (sama saja) dan keduanya musyrik kepada Allah.”[127]

4- Demokrasi adalah sebuah dien (agama, way of life)

Banyak pihak yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa demokrasi adalah sebuah dien, dan orang Islam yang mengajak kepada demokrasi berarti beragama demokrasi. Untuk itu, perlu dijelaskan definsi dan makna dien meski secara sekilas.

Dalam kamus Lisanul Arab dijelaskan tentang makna kata “ad dienu” :

Ad Dayyanu adalah salah satu nama Allah Ta’ala, maknanya al hakamu al qadhiyu (Yang Maha Memutuskan perkara dengan adil)…Ad Dayyanu juga bermakna Al Qahharu, merupakan bentuk Fa’aal dari kata kerja Daana An Naasa, maknanya memaksa manusia untuk mentaatinya. Dikatakan Dintuhum fa Daanuu, maknanya saya memaksa mereka sehingga mereka taat.

Dalam hadits disebutkan bahwa Nabi bersabda kepada Abu Thalib,” Yang saya inginkan adalah (orang-orang mengucapkan) satu kalimat yang bangsa arab tadiinu kepada mereka.” Maknanya adalah mentaati dan tunduk kepada mereka.

Dien juga bermakna balasan, yaumu dien artinya hari pembalasan.

Dien juga bermakna ketaatan. Dikatakan dintuhu dan dintu lahu, maknanya aku mentaatinya.

Dien juga bermakna kebiasaan.

---

126 - [HR. Bukhari no. 6206 dan Muslim no. 2143].

127 -[Adhwaul Bayan 7/162]. Tentang bahasan demokrasi membatalkan ketiga bentuk tauhid ini, silahkan lihat Al Islamiyyun wa Saraabu Ad Dimuqrathiyah, hal. 277-309, Hukmul Islam fi Ad Dimuqrathiyah wa At Ta’adudiyah Al Hizbiyah hal. 26-60, Dr. Sholah Showi, Ats Tsawabit wal Mutaghayirat fi Masiratil ‘Amal Al Islamy Al Muashir, hal. 249-250, Al Muntada Al Islamy, 1414 H. Syaikh Abu Muhammad ‘Ashim Al Maqdisi, Ad Dimuqrathiyatu Dienun hal. 8-11 dll].

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Dalam hadits disebutkan," Orang cerdik adalah orang yang daana jiwanya dan beramal untuk hari sesudah kematiannya, sedang orang bodoh adalah orang yang menjadikan jiwanya mengikuti hawa nafsu sedang ia mengharap-harap (surga) dari Allah." Abu Ubaid mengatakan," Makna daana jiwanya adalah menghinakan dan memperbudaknya. Ada juga yang mengatakan," Mengawasi dirinya sendiri."

Dien adalah kepunyaan Allah, maknanya adalah ketaatan dan peribadahan adalah kepada-Nya. Dikatakan Daana Dienan, maknanya menghinakan dan memperbudaknya. Dikatakan Dintuhu fa daana (Saya memperbudaknya maka ia mentaatiku).

Dalam Al Qur'an disebutkan (artinya)," Tidak sepantasnya bagi Yusuf menghukum saudaranya dengan dien (undang-undang) raja kecuali Allah Ta'ala menghendakinya." (QS. Yusuf :76). Imam Qatadah mengatakan," Dengan ketetapan (qadha') raja." Makna dien adalah hal (keadaan). Makna dien adalah apa yang ditaati oleh seseorang. Makna dien adalah as sultanu (kekuasaan). Makna dien adalah wara'. Makna dien adalah al qahru (memaksa). Makna dien adalah maksiat. Makna dien adalah ketaatan.

Dalam hadits tentang haji disebutkan," Adalah Quraisy dan orang-orang yang daana dengan dien mereka." Maknanya mengkuti dan setuju dengan dien mereka."[128]

Allah Ta'ala berfirman :

وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِۚ .....

"Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi fitnah (kekafiran dan kesyirikan) dan seluruh dien menjadi milik Allah." (QS. Al Anfal :39).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan;

Dien adalah ketaatan. Jika sebagian dien (ketaatan) menjadi milik Allah dan sebagian dien lainnya menjadi milik selain Allah, maka wajiblah diadakan perang (jihad) smpai seluruh dien menjadi milik Allah.

Dien adalah mashdar. Sedangkan mashdar itu disandarkan kepada fa'il (pelaku /subyek) atau maf'ul (obyek/yang dikenai pekerjaan). Dikatakan Daana fulaanun Fulaanan : jika fulan beribadah dan mentaatinya. Sebagaimana dikatakan daanahu jika menghinakannya. Seorang hamba yadiinu Allaha, maknanya beribdah kepada-Nya dan mentaati-Nya. Jika dien disandarkan kepada hamba, itu karena ialah hamba yang taat, dan bila disandarkan kepada Allah itu karena Allah-lah yang diibadahi dan ditaati.[129]

Allah Ta'ala berfirman :

أَمۡ لَهُمۡ شُرَكَٰٓؤُاْ شَرَعُواْ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمۡ يَأۡذَنۢ بِهِ ٱللَّهُۚ .....

"Apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu selain Allah yang menetapkan untuk mereka dien tanpa seizing Allah ?" (QS. Asy Syura :21)

لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ۝٦

"Bagi kalian dien kalian dan bagiku dienku." (QS. Al Kafirun :6)

Ustadz Abul A'la Al Maududi mengatakan :

Yang dimaksud dengan dien dalam seluruh ayat ini adalah qanun (undang-undang), hudud (peraturan), asy syar'u (perundang-undangan tertinggi), thariqah (jalan) dan nidzam (system) pemikiran dan pebuatan yang dengannya manusia mengikat (mengatur) dirinya. Jika sultah (kekuasaan) yang menjadi dasar seseorang dalam mengikuti sebuah qanun atau nidzam adalah sultah Allah Ta'ala : maka tidak diragukan lagi orang tersebut berada dalam dien Allah.

---

128 - Imam Ibnu Mandhur, Lisanul 'Arab, XIII/166, Beirut, Daru Shadir.

129 - Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Majmu' Fatawa 28/544 dan 15/158.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Adapun jika kekuasaan tersebut adalah kekuasaan seorang raja, maka orang tersebut berada dalam dien raja tersebut. Jika kekuasaan adalah kekuasaan para tokoh dan pendeta, maka ia berada dalam dien mereka. Begitu juga jika kekuasaan itu adalah kekuasaan keluarga atau mayoritas, maka ia berada dalam dien keluarga atau mayoritas.

Allah berfirman :

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِىٓ أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُۥٓ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِى ٱلْأَرْضِ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٦﴾

"Dan Fir'aun berkata," Biarkanlah aku membunuh Musa dan supaya ia berdoa kepada rabbnya. Sesungguhnya aku khawatir ia akan merubah dien kalian atau berbuat keruskan di muka bumi." (QS. Al Mu'min :26)

Dengan mengkaji seluruh rincian kisah Musa dan Fir'aun dalam Al Qur'an, tidak ada keraguan lagi bahwa kata dien dalam ayat-ayat tersebut tidak sekedar bermakna agama dan keyakinan (kpercayaan) semata. Tetapi yang dimaksud dengan dien adalah juga daulah (negara) dan nidzamul madinah (system/undang-undang negara). Yang ditakutkan dan diterangkan secara terang-terangan oleh Fir'aun adalah (kekhawatrannya) jika Musa berhasil dalam dakwahnya, negara akan lenyap dan system perundag-undangan yang tegak di atas kekuasaan Fir'aun dan undang-undang serta budaya yang telah laku akan dicabut sampai seakar-akarnya."[130]

Dari penjelasan tentang definisi dan dasar-dasar demokrasi, serta dari penjelasan tentang makna dien di atas, maka dengan yakin bisa dikatakan bahwa demokrasi adalah sebuah dien. Demokrasi merupakan sebuah teori, sebuah system yang mempunyai pandangan khusus tentang kehidupan, tentang perundang-undangan, tentang kenegaraan, tentang kehidupan dan kemanusiaan.

Demokrasi merupakan sebuah system yang jauh berbeda dengan Islam. Demokrasi mempunyai persepsi sendiri dalam memandang alam dan kehidupan. Demokrasi mempunyai persepsi sendiri dalam mengatur kehidupan negara, individu, hak-hak dan kewajiban manusia, hubungan antara manusia, aspek ideology, politik, ekonomi, social, peradilan, pendidikan, dan bahkan sampai urusan ritual peribadahan. Persepsi demokrasi terhadap semua hal bersifat mengikat dan harus dilaksanakan secara konskuen oleh setiap orang yang menerima demokrasi.

Ini semua menunjukkan bahwa demokrasi adalah sebuah dien. Kalau ini semua bukan dien, lantas disebut apa ? Dengan demikian, secara etimologi dan terminologi, demokrasi adalah sebuah dien. Maka, siapa yang menganut demokrasi tidak berbeda dengan orang yang menganut Yahudi, Nasrani, Majusi, Budha, Hindu, Konghucu, dan agama-agama lain. Semuanya sama-sama beribadah kepada makhluk, sekalipun bentuk dan caranya berbeda.

Negara-negara kafir Barat tidak akan memaksa umat Islam untuk masuk Kristen. Itu suatu hal yang sangat sulit. Tetapi mereka akan memaksa umat Islam untuk menerima, menganut dan memperjuangkan dien baru bernama demokrasi ini. Karena itu, siapa dari umat Islam yang menerima demokrasi akan mereka sanjung dan mereka berikan loyalitas. Sebaliknya, umat Islam yang memerangi demokrasi akan mereka musuhi dan perangi.

Maha Benar Allah Ta'ala :

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَـٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

"Sekali-kali orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan ridha kepada kalian sehingga kalian mengikuti milah (dien) mereka. Katakanlah," Sesungguhnya petunjuk Allah (Islam) itulah

[130] - Ustadz Abul A'la Al Maududi, Al Musthalahaatu Al Arba'atu Fil Qur'an hal. 125.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

petunjuk yang sebenarnya. Maka jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Allah tidak lagi menjadi pelidnung dan penolongmu." (QS. Al Baqarah :120) [131]

Borok-borok demokrasi lainnya masih banyak, seperti ; kaburnya aqidah wala' dan bara', ta'thil (menihilkan) hukum-hukum jihad dan hukum atas ahli dzimah, meninggalkan manhaj nabawi dalam asalibu taghyir (metode merubah kondisi) dan banyak lainnya. Yang jelas, demokrasi adalah sebuah dien ; rabbnya adalah rakyat (MPR/parlemen), kitab sucinya adalah teori kontrak sosial dan trias politika, sementara nabinya adalah Pericles, Montesquie dan Jean Jackues Roeuseu. Mustahil Islam bertemu dengan demokrasi.

Demokrasi jelas-jelas merupakan sebuah system yang bertentangan dengan Islam. Karena itu, para ulama sepakat menyatakannya sebagai sebuah dien kafir yang bertolak belakang dengan Islam. Dalam hal ini, para ulama telah nmengarang banyak buku, seperti : Syaikh Abdul Ghani bin Muhammad bin Ibrahim Ar Rahhal dalam bukunya Al Islamiyyun wa Sarabu Dimuqrathiyah (Muassasatul Mu'taman, 1409 H). Syaikh Abdul Mun'im Musthafa Halimah dalam beberapa bukunya antara lain Hukmul Islami Fil Dimuqrathiyati wa At Ta'adudiyyati Al Hizbiyyati (Al Markazu Ad Dauli Lid Dirasat Al Islamiyyah, 1420 H), Dr. Sholah Showi dalam beberapa bukunya antara lain Ats Tsawabit wal Mutaghayirat fi Masiratil 'Amal Al Islamy Al Muashir (Al Muntada Al Islamy, 1414 H), Syaikh Abu Muhammad 'Ashim Al Maqdisi dalam beberapa bukunya seperti Ad Dimuqrathiyatu Dienun, Syaikh Sa'id Abdul Adzim dalam bukunya Ad Dimuqrathiyatu fil Mizan (Daarul Furqan), Syaikh Muhammad Syarif Syakir dalam bukunya Haqiqatu Ad Dimuqrathiyah (Daarul Wathan, 1412 H) dan banyak ulama lainnya.

Sebab Kesepuluh :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin hari ini tidak mengkufuri thaghut.

Para ulama sepakat bahwasanya iman tidak sah bila tidak disertai dengan sikap kufur kepada thaghut.[132] Syaikh Abu Muhammad 'Ashim Al Maqdisi mengatakan :

" Sudah sama diketahui bahwa para penguasa itu tidak kufur kepada para thaghut timur dan barat dan tidak berlepas diri dari mereka. Justru, para penguasa tersebut beriman dan berwala' kepada para thaghut tersebut, menjadikan mereka sebagai pemutus persoalan yang diperselisihkan, dan ridho dengan hukum-hukum kafir dan perundang-undangan internasional mereka di bawah naungan PBB dan peradilan PBB yang kafir."

"Jika perkara para thaghut (pemeritah negara-negara) arab masih samar-samar bagi orang yang dimatanya ada lumpur, maka sesungguhnya perkara para thaghut Timur dan Barat yang Nasrani, Budha, komunis, Hindu dan lainnya tidak tersembunyi lagi kecuali bagi orang yang buta. Mereka (thaghut timur dan barat) malah menjadi kawan dan orang-orang yang dicintai, tidak mereka kufuri. Bahkan mereka dikumpulkan oleh ikatan persaudaraan dan persahabatan, oleh ikatan piagam kafir …"

"Mereka (para penguasa tersebut) tidak merealisasikan rukun tauhid yang pertama dan penting yaitu (kufur kepada thaghut). Ini jika kita bisa menerima pernyataan bahwa mereka melaksanakan rukun tauhid yang pertama (beriman kepada Allah). Lantas bagaimana lagi jika (tidak kufurnya kepada thaghut) masih ditambah dengan kenyataan bahwa mereka sendiri juga merupakan para thaghut yang diibadahi selain Allah ? Mereka menetapkan untuk rakyat undang-undang yang tidak mendapat izin Allah Ta'ala…"[133]

Sebab Kesebelas :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin saat ini mengolok-olok ayat-ayat Allah dan dienul Islam.

---

131 - Abdul Mun'im Musthafa Halimah, Hukmul Islami Fil Dimuqrathiyati wa At Ta'adudiyyati Al Hizbiyyati hal. 72-74.

132 -. Lihat risalah Al Haqqu wal Yaqin Fi 'adawati Thughah wal Murtadien Min Kalaami Aimmah Dakwah An Najdiyah, karya syaikh Abu Abdurahman Al Atsari (www.aboabdalrhman .com). dan Fatawa Aimmah An Najdiyah I/92-99,115-120, 323-357, karya Abu Yusuf Midhat bin Hasan Alu Fararaaj, Daaru Ibni Khuzaimah 1421.Lihat selengkapnya dalam buku-buku aqidah.

133 - Lihat selengkapnya risalah beliau Kasyfu Syubuhatil Mujadilin 'An Asakiri Syirki wa Qawanin.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Para ulama menyatakan bahwa mengolok-olok atau bersendau gurau dengan Allah Ta'ala, ayat-ayat Allah Ta'ala, Rasulullah atau ajaran dien merupakan salah satu sebab batalnya keislaman seseorang.[134] Syaikh Sulaiman bin Abdullah mengatakan," Bab ; Barang siapa bersendau gurau dengan sesuatu yang disebutkan di dalamnya nama Allah, atau Al Qur'an atau Rasul." Maksudnya dengan hal itu ia telah kafir karena meremehkan rububiyah dan risalah, dan hal itu meniadakan tauhid. Karena itu, para ulama telah berijma' bahwa orang yang berbuat seperti itu telah kafir. Maka barang siapa berolok-olok dengan Allah, atau kitab-Nya atau rasul-Nya, atau dien-Nya, maka ia telah kafir berdasar ijma' sekalipun ia bergurau tidak benar-benar bermaksud mengolok-olok.."[135]

Syaikh Abu Muhammad Al Maqdisi mengatakan :

"Para penguasa juga kafir karena mengolok-olok dien Allah dan syariatnya dan mereka memberi keluasan kepada setiap orang yang mengolok-olok dien Allah, melalui media massa, radio, TV dan lembaga-lembaga pers permisiv kafir lainnya, yang mereka lindungi dengan undang-undang dan tentara mereka.

Allah Ta'ala berfirman :

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ .....

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak usah kamu minta maaf, Karena kamu kafir sesudah beriman....." (QS. At Taubah: 65-66)

"Ayat-ayat ini turun kepada orang-orang Islam, sholat, shaum, zakat dan ikut keluar berperang bersama Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam dalam sebuah perang yang termasuk perang kaum muslimin paling besar (perang Tabuk). Meskipun demikian, Allah Ta'ala tetap mengkafirkan mereka ketika mereka mengucapkan beberapa kalimat yang mengandung olok-olokan terhadap para penghafal kitabullah (para shahabat). Maka bagaimana lagi vonis hukum bagi makhluk yang paling hina (para penguasa thaghut—red) yang tidak tunduk sama sekali kepada dien Allah Ta'ala dan menjadikan dien Allah Ta'ala sebagai mainan dan bahan ejekan bagi orang-orang yang tak berakhlak dan mereka lemparkan dien ke belakang punggung mereka."

"Yang lebih besar (kekafirannya) dari itu semua adalah mereka mengajukan dien Allah Ta'ala ke dalam undang-undang mereka, kemudian mereka adakan voting dan bermusyawarah (apakah perintah-perintah dien dan larangan-larangannya akan diterima atau tidak) bersama orang-orang sekuler, nasrani dan atheis. Adakah sikap mengolok-olok dan menganggap remeh yang lebih besar dari hal ini ? "[136]

Halal dan haram yang telah pasti diatur oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, baru boleh dilaksanakan setelah diajukan sebagai sebuah usulan ke lembaga legislative, kemudian diadakan voting dengan orang-orang kafir, sekuler, murtad, dzalim, fasiq dan fajir. Apapun hasil voting, harus diterima dan dilaksanakan dengan senang hati. Bagaimana untuk melaksanakan dien Allah harus meminta persetujuan musuh-musuh Allah terlebih dahulu ? Tapi itulah gaya pemerintahan di negeri-negeri kaum muslimin hari ini dalam mengejek dan mempermainkan dien Allah.

Sebab Keduabelas :

Para penguasa negeri-negeri kaum muslimin saat ini tolong menolong dan bekerja sama dengan orang-orang kafir dalam memerangi Islam dan kaum muslimin.

---

134 - Lihat Fathul Majid hal. 523-526, Fatawa Al Aimmah An Najdiyah I/260-262.

135 - Fatawa Al Aimmah An Najdiyah I/260.

136 - Lihat risalah Kasyfu Syubuhatil Mujadilin 'an Asakiri syirki wa Qawanin.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Menjadikan orang-orang kafir sebagai musuh (bara') dan menjadikan orang-orang mukmin sebagai kawan (wala') merupakan ciri orang beriman. Ketika sifat ini tidak ada, keimanan hilang dan seseorang telah keluar dari Islam alias murtad.

Rasulullah bersabda :

أوثق عرى الإيمان الحب في الله و البغض في الله

"Ikatan iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah."[137]

Syaikh Hamad bin 'Atiq dalam bukunya An Najatu wal Fikaku Min Muwalatil Murtadien wa Ahlil Isyrak mengatakan:

"Adapun perihal memusuhi orang-orang kafir dan musyrik, maka ketahuilah sesungguhnya Allah telah mewajibkan hal itu dan menekankan kewajiban ini dan Allah mengharamkan berwali kepada mereka dan menegaskan keharamannya. Sehingga dalam Kitabullah tidak ada hukum yang lebih banyak dalilnya dan lebih gamblang penjelasannya setelah wajibnya tauhid dan haramnya syirik melebihi masalah ini."[138]

Jadi, masalah wala' dan bara' merupakan masalah terpenting setelah tauhid. Para ulama telah sepakat bahwa bekerja sama dan tolong menolong dengan orang-orang kafir dalam rangka memerangi Islam dan kaum muslimin merupakan perbuatan yang menyebabkan pelakunya murtad.[139]

Ketika AS dibantu sekutu-sekutunya melakukan invasi dan agresi militer ke Afghanistan, Iraq, dan melancarkan *perang melawan teroris*, tak satupun penguasa di negeri-negeri kaum muslimin yang menyatakan pembelaan dan berdiri di belakang kaum muslimin Afghanistan, Iraq dan kaum muslimin yang dituduh oleh persekutuan salibis-zionis-komunis-musyrikin internasional sebagai teroris. Justru, mereka dengan bergegas menyatakan dukungan dan bantuannya dalam memerangi *teroris* (baca :umat Islam). Lewat penyediaan informasi, dana, pangkalan militer, penangkapan orang-orang Islam yang dituduhterorism, pembekuan asset mereka, penutupan lembaga-lembaga pendidikan mereka, ekstradisi orang-orang yang diinginkan As dan sekutunya, penetapan UU anti teroris dan segudang bentuk bekerja sama dengan orang-orang kafir lainnya dalam memerangi Islam dan kaum muslimin. Ini semua jelas sebuah perbuatan yang menyebabkan mereka keluar dari Islam.

Syaikh Sulaiman bin Abdullah Bin Muhammad pengarang buku Taisirul Azizil Hamid Syarhu Kitabit Tauhid, dalam risalah beliau yang berjudul Hukmu Muwalati Ahli Syirki menyebutkan 21 dalil dari Al Qur'an dan As Sunah yang menegaskan keharaman membantu dan bekerja sama dengan orang-orang kafir dalam rangka memusuhi umat Islam. Di antara dalil-dalil tersebut adalah :

1. Firman Allah :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَآءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللهَ لاَيَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin-pemimpin kalian…" (QS. Al Maa'idah :51)

Imam Ath Thabari ketika menafsirkan ayat ini berkata," Siapa menjadikan mereka sebagai (wali) pemimpin dan sekutu dan membantu mereka dalam melawan kaum muslimin, maka ia adalah orang yang sedien dan semilah dengan mereka. Karena tak ada seorangpun yang menjadikan orang lain sebagai walinya kecuali ia ridho dengan diri orang itu, diennya, dan kondisinya. Bila ia telah ridho dengan diri dan dien walinya itu, berarti ia telah memusuhi dan membenci lawannya, sehingga hukumnya (kedudukan dia) adalah (seperti) hukum walinya."[140]

---

137 - HR. Ahmad dan Al Hakim, Silsilah Ahadits Shahihah no. 1728.

138 - Nawaqidhul Iman al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 359.

139 - Lihat misalnya Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 381-391, Fatawa Al Aimmah An Najdiyah I/425-465.

140 - Tafsir Ath Thabari 6/160.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Imam Al Qurtubi berkata**,"** Barang siapa diantara kalian berwala' kepada mereka, maka kalian telah membantu mereka dalam memusuhi kaum Muslimin. Sesungguhnya ia termasuk golongan mereka, Alloh menerangkan bahawasanya secara hukum ia sama dengan mereka, dengan hal ini menjadikan tidak berhak mendapatkan warisan dari perang murtad, hukum ini terus-menerus berlaku sampai hari qiamat, diantara orang yang termasuk dalam golongan mereka adalah Abdulloh bin Ubay.[141]

Imam Ibnu Hazm berkata**,"** Benarlah bahwasanya maksud dari firman Allah : Barang siapa diantara kalian yang berwala' kepada mereka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka" adalah sebagaimana dhohirnya yaitu sesungguhnya dia kafir dan termasuk dalam golongan orang-orang kafir. Perkataan ini adalah haq dan tidak ada yang memperselisihankannya di kalangan kaum Muslimin.[142]

Syaikh Abdul Aziz bin Baaz berkata: Para ulama' Islam telah berijma' bahwasanya barang siapa membantu dan menolong orang-orang kafir dalam memusuhi orang Islam dengan bentuk apapun, maka ia telah kafir seperti mereka. Sebagai mana firman Alloh:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَآءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللهَ لاَيَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim". (QS. Al Maa'idah :51).

Penjelasan Imam Ath Thabari ini juga ditegaskan lagi oleh para ahli tafsir lain seperti Imam Al Qurthubi (Al Jami' liahkamil Qur'an 6/217), Asy Syaukani (Fathul Qadir 2/50), Al Qasimi (Mahasinu Ta'wil 6/240) dan Ibnu Hazm (Al Muhala 13/35) , juga disebutkan oleh Dr. Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali Abdulathif dalam disertasinya, Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah, sebagai pembatal keimanan dan penyebab kemurtadan.

2. Firman Allah :

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَن تُصِيبَنَا دَآئِرَةٌ فَعَسَى اللهُ أَن يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِندِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَى مَآأَسَرُّوا فِي أَنفُسِهِمْ نَادِمِينَ

"Kamu melihat orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit (kemunafikan) bersegera mendekati orang-orag (Yahudi dan Nasrani) seraya berkata," Kami takut akan mendapat bencana (krisis)." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan kepada Rasul-Nya atau suatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu orang-orang yang berpenyakit hati akan menyesal terhadap apa yanag mereka arahasiakan dalam diri mereka." (QS. Al Maidah :52)

Syaikh Sulaiman bin Abdullah berkata," Allah menyebutkan bahwa berwala' (loyal) kepada orang-orang kafir meniadakan iman kepada Allah, Rasul-Nya dan kitab yang ditrunkan kepadanya. Allah lalu menyebutkan sebab hal itu adalah karena banyak di antara mereka yang fasiq. Allah tidak membedakan antara yang takut kepada bencana maupun tidak. Demikianlah kondisi orang-orang murtad tadi sebelum mereka murtad, kebanyakan mereka yang fasiq, maka kefasikan mereka menyeret kepada berwala' kepada orang-orang kafir dan murtad dari Islam. Naudzu Billahi min dzalika."[144]

3. Firman Allah :

---

141 . Tafsir Al Qurtubi 6/ 217.

142 . Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah hal. 386.

144 -Risalah Hukmu Muwalatil Ahlil Isyrak, dalam Al Jami' Al Farid hal. 426.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

لاَّتَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ اْلأَخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ اللهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُوْلاَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ اْلإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا اْلأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُوْلاَئِكَ حِزْبُ اللهِ أَلآَإِنَّ حِزْبَ اللهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak atau anak-anak atau saudara atau kerabat mereka sendiri.." (QS. Al Mujadalah 22)

Syaikh Sulaiman bin Abdullah berkata," Allah mengkhabarkan bahwa engkau tak akan mendapati orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir itu mencintai orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya, sekalipun ia kerabat terdekatnya, dan Allah menerangkan bahwa sikap mencintai musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya ini meniadakan iman. Sikap ini tak mungkin berkumpul dengan iman kecuali seperti berkumpulnya air dengan api."[145]

4. Firman Allah :

لاَ يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللهِ فِي شَيْءٍ إِلآَّ أَن تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللهِ الْمَصِيرُ

"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir sebagai wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya ia terlepas dari pertolongan Allah ...." (QS. Ali Imran :28)

Imam Ath Thabari berkata," Barang siapa berbuat demikian, niscaya ia terlepas dari pertolongan Allah " maknanya ia telah berlepas diri dari Allah dan Allah berlepas diri darinya karena ia telah murtad dari diennya dan masuk ke dalam kekufuran."[146]

5. Firman Allah :

مَن كَفَرَ بِاللهِ مِن بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلاَّ مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِاْلإِيمَانِ وَلَكِن مَّن شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ {106} ذَلِكَ بِأَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى اْلأَخِرَةِ وَأَنَّ اللهَ لاَيَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ {107} أُوْلاَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ وَأُوْلَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

"Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orangyang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar. (107) Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir." (QS. An Nahl :106-107)

Ketika seorang muslim dipaksa untuk kafir melalui berbagai siksaan keras seperti yang dialami shahabat Amar bin Yasir, lalu ia menuruti kemauan mereka dengan mengucapkan kalimat kekufuran secara lisan namun hatinya tetap beriman, maka ia tidak kafir dan ia diampuni Allah. Namun apabila hal itu dikerjakan secara sukarela tanpa ada paksaan maka ia kafir.

145 - Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal 'Amaliyah hal. 387.
146 - Tafsir Ath Thabari 6/228.

Syaikh Sulaiman bin Abdullah berkata," Allah menetapkan hukum yang tak akan berubah bahwa orang yang kembali kepada kekufuran (murtad) berarti telah kafir, baik ia punya udzur ---seperti takut atas nyawa atau harta atau keluarga-atau tidak punya udzur. Sama saja apakah ia kafir dari batinnya atau kafir dari lahirnya saja tanpa batinnya. Sama saja apakah ia kafir dari perbuatan dan pekataan atau dengan salah satu dari keduanya. Sama saja apakah ia mengharapkan keuntungan duniawi dari orang musyrik atau tidak. Ia tetap kafir apapun keadaannya, kecuali orang yang dipaksa. Jika seseorang dipaksa untuk kafir dengan dikatakan kepadanya," Kafirlah, kalau tidak kamu kami siksa atau kami bunuh," atau orang-orang musyrik mengambilnya dan menyiksanya dan ia tak mungkin bisa selamat kecuali dengan menuruti perintah mereka, maka boleh baginya untuk menuruti secara dhahir saja dengan syarat hatinaya tetap mantap beriman, maksudnya tetap kokoh dengan keyakinan dan imannya. Adapun jika ia menuruti mereka dalam hatinya, maka ia tetap kafir sekalipun dipaksa."[147]

Beliau meneruskan," Allah lalu menerangkan bahwa sebab kafirnya mereka bukan karena mereka berkeyakinan syirik atau tak mengetahui tauhid atau membenci agama atau mencintai kekafiran, namun sebabnya adalah karena (mencari) keuntungan duniawi lalu mengutamakan keuntungan duniawi atas agama dan ridho Rab semesta Alam."[148].

Di antara ayat-ayat lain yang menjelaskan tentang hal ini adalah:

فَمالَكُمْ في الْمُنافقين فئتَينِ واللهُ أَرْكَسهُم بما كَسبُوا أَتُريدُونَ أَن تهْدُوا من أَضلَّ اللهُ ومن يُضْلِلِ اللهُ فَلَن تجد لَهُ سبيلاً، ودُّوا لَوْ تكْفُرون كما كَفَروا فَتكُونُون سواءً فَلا تتَّخذُوا منهُمْ أَوليآء حتَّى يُهاجروا في سبيلِ الله فَإِن تولَّوْا فَخُذُوهُمْ واقْتُلوهم حيْثُ وجدتُّموهُمْ ولاتتَّخَذُوا منْهُم وليًّا ولا نصيرا

“Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka pada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah Barangsiapa yang telah disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya. Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan diantara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawanlah dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun diantara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,” (QS. An Nisaa’ :88-89).

بشّرِ الْمُنافقين بأَنَّ لَهُمْ عذَابًا أَليمًا، الّذين يتَّخذُونَ الْكافرين أَولياءَ من دُون الْمُؤْمنين أَيبتغون عندهُمُ الْعزَّةَ فإِنَّ الْعزَّةَ لله جميعًا

“Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih. (yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mu'min. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah”. (QS. An Nisa’: 138-139).

أَلَمْ تر إِلَى الّذين تولَّوْا قَوْمًا غَضبَ اللهُ عَلَيْهِم مَّاهُم مِّنكُمْ ولامنهُمْ ويحْلفُونَ علَى الْكَذب وهُمْ يعلَمونَ، أَعدَّ اللهُ لَهُمْ عذَابًا شَديدًا إنَّهُم سآء ماكَانوا يعملُونَ

“Tidaklah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman. Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka.Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Al Mujadalah: 14-15).

---

147 - Risalatu Hukmu Muwalati Ahlil Isyrak dalam Al Jami' al Farid hal. 428.
148 - Risalatu Hukmu Muwalati Ahlil Isyrak dalam Al Jami' al Farid hal. 428

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ
وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

"Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang yang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab:"Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu".Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta". (QS. Al Hasyr: 11).

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ
بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَى مَا أَسَرُّوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ

"Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-oang munafik) bersegera mendekati mereka (yahudi dan Nasrani), seraya berkata:"Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka". (QS. Al Maa'idah:52).

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ
إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka denga pertolongan yang datang daripada-Nya.Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya.Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya.Mereka itulah golongan Allah.Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung." (QS. Al Mujadilah : 22)

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab menyebutkan pembatal keislaman yang kedelapan dengan mengatakan," membantu dan tolong menoolong dengan orang-orang kafir dalam memusuhi umat Islam. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala (QS. Al Maidah :51)[149]

Syaikh Abdullah bin Abdu Lathif Alu Syaikh mengatakan," At tawalli (mendukung dan berpihak kepada musuh Islam—ed) adalah perbuatan akfir yang mengeluarkan dari milah, yaitu seperti membela musuh Islam dan membantu mereka (dalam memerangi umat Islam—ed) dengan harta, badan (tenaga) dan pikiran."[150]

Syaikh Shalih Fauzan berkata," Membantu dan saling menolong dengan orang kafir dalam memusuhi orang Islam, memuji dan membela orang kafir. Ini adalah salah satu pembatal keislaman dan penyebab kemrtadan. Naudzu Billahi min Dzalika."[151]

Syaikh Abdul Aziz bin Baz mengatakan," Para ulama telah berijma' bahwa siapa membantu dan tolong menolong dengan orang-orang kafir dalam memusuhi umat Islam

---

149 - Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah hal. 390.
150 - Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah hal. 390.
151 - Al Wala' wal Bara' fil Islam hal. 9.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

dengan bentuk bantuan apapun, ia telah kafir seperti orang-orang kafir tersebut. Sebagaimana firman Allah Ta'ala QS. Al Maidah ;51."[152] **Wallahu A'laamu Bi Shawab**.

[152] - Nawaqidhul Iman Al Qauliyah wal Amaliyah hal. 391.

LAMPIRAN KE-EMPAT

DALIL-DALIL YANG MEMBUKTIKAN KAFIRNYA N.K.R.I DAN SYIRIKNYA PANCASILA

Serial Buku Tauhid

MASIHKAH

Kalian Ragu...!!

Penulis:

Ustadz. Abu Sulaiman Aman Abdurrahman

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com
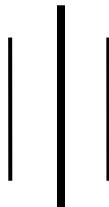
Jika orang kafir ragu atau tidak mengetahui kekafiran dirinya sendiri, maka itu bisa kita maklumi. Namun sangatlah tidak wajar kalau orang yang mengaku baro dari orang kafir, namun tidak mengetahui bahwa orang yang di hadapannya adalah kafir, padahal segala tingkah laku, keyakinan dan ucapannya sering dia lihat dan dia dengar.

Banyak orang yang mengaku Islam bahkan mengaku dirinya bertauhid tidak mengetahui bahwa negara tempat ia hidup dan pemerintah yang yang bertengger di depannya adalah kafir. Ketahuilah, sesungguhnya keIslaman seseorang atau negara bukanlah dengan sekedar pengakuan, tapi dengan keyakinan, ucapan dan perbuatannya.

Sesungguhnya kekafiran Negara Indonesia ini bukanlah hanya dari satu sisi yang bisa jadi tersamar bagi orang yang rabun. Perhatikanlah, sesungguhnya kekafiran negara ini adalah dari berbagai sisi, yang tentu saja tidak samar lagi, kecuali atas orang-orang kafir. Inilah sisi-sisi kekafiran Negara Indonesia dan pemerintahnya:

1. **Berhukum dengan selain hukum Allah Subhaanahu Wa Ta'aalaa**

Indonesia tidak berhukum dengan hukum Allah, tetapi berhukum dengan *qawanin wadl'iyyah* (undang-undang buatan) yang merupakan hasil pemikiran setan-setan berwujud manusia, baik berupa kutipan atau jiplakan dari undang-undang penjajah (seperti Belanda, Portugis, dll) maupun undang-undang produk lokal. Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ

"…*Dan siapa yang tidak memutuskan dengan apa yang telah Allah turunkan, maka mereka itu adalah orang-orang kafir.*" (**Al Maaidah: 44**)

Ayat ini sangat nyata, meskipun kalangan Murji-ah yang berkedok Salafiy ingin memalingkannya kepada kufur asghar dengan memelintir tafsir sebagian salaf yang mereka tempatkan bukan pada tempatnya.

Negara dan pemerintah negeri ini lebih menyukai undang-undang buatan manusia daripada Syari'at Allah, maka kekafirannya sangat jelas dan nyata. Kekafiran undang-undang buatan ini sangat berlipat-lipat bila dikupas satu per satu, di dalamnya ada bentuk penghalalan yang haram, pengharaman yang halal, perubahan hukum/ aturan yang telah Allah tetapkan dan bentuk kekafiran lainnya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* **berkata:** "*Seseorang di kala menghalalkan keharaman yang sudah di-ijma-kan, atau mengharamkan kehalalan yang sudah di-ijma-kan, maka dia kafir murtad dengan kesepakatan fuqaha*". **(Majmu Al Fatawa 3/267)**

Bahkan **Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab** *rahimahullah* menyebutkan bahwa di antara pentolan thaghut adalah: **Orang yang memutuskan dengan selain apa yang Allah turunkan**. Kemudian beliau menyebutkan dalilnya, yaitu Surat Al Maidah: 44 tadi. **(Risalah fie Ma'na Thaghut, lihat dalam Majmu'ah At Tauhid).**

Al Imam Ibnu Hazm *rahimahullah* berkata: "*Tidak ada perselisihan di antara dua orang pun dari kaum muslimin bahwa orang yang memutuskan dengan Injil dari hal-hal yang tidak ada nash yang menunjukkan atas hal itu, maka sesungguhnya dia itu kafir musyrik lagi keluar dari Islam.*" **(Dari Syarh Nawaqidul Islam 'Asyrah, Syaikh Ali Al Khudlair)**

Bila saja memutuskan dengan hukum Injil yang padahal itu adalah hukum Allah -namun sudah **dinasakh**-, merupakan kekafiran dengan ijma kaum muslimin, maka apa gerangan bila memutuskan perkara dengan menggunakan hukum buatan setan (berwujud) manusia, sungguh tentu saja lebih kafir dari itu…

Syaikh Abdurrahman ibnu Hasan *rahimahullah* berkata: "*Siapa yang menyelisihi apa yang telah Allah perintahkan kepada Rasul-Nya shallallaahu 'alaihi wasallam dengan cara ia memutuskan di antara manusia dengan selain apa yang telah Allah turunkan atau ia meminta*

hal itu (maksudnya minta diberi putusan dengan selain hukum Allah) demi mengikuti apa yang dia sukai dan dia inginkan, maka dia telah melepas ikatan Islam dan iman dari lehernya, meskipun dia mengaku sebagai mukmin." (**Fathul Majid: 270**)

Apakah presiden, wakilnya, para menterinya, para pejabat, para gubernur hingga lurah, para hakim dan jaksa, apakah mereka memutuskan dengan hukum Allah atau dengan hukum buatan? Apakah mereka mengamalkan amanat Allah dan Rasul-Nya atau amanat undang-undang? Jawabannya sangatlah jelas. Maka dari itu tak ragu lagi bahwa mereka itu adalah orang kafir.

Apakah RI ini berhukum dengan syari'at Allah? Jawabannya: TIDAK.

Apakah RI tunduk pada hukum Allah? Jawabannya: TIDAK.

Berarti RI adalah negara jahiliyyah, kafir, zhalim dan fasiq, sehingga wajib bagi setiap muslim membenci dan memusuhinya, serta haramlah mencintai dan loyal kepadanya.

2. Mengadukan kasus persengketaannya kepada thaghut

Di antara bentuk kekafiran adalah mengadukan perkara kepada thaghut. Saat terjadi persengketaan antara RI dan pihak luar, maka sudah menjadi komitmen negara-negara anggota PBB adalah mengadukan kasusnya ke Mahkamah Internasional yang berkantor di Den Haag Belanda. Maka inilah yang dilakukan RI, misalnya saat terjadi sengketa dengan Malaysia tentang kasus Pulau Sipadan dan Ligitan, mengadulah negara ini ke Mahkamah Internasional. Sedangkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا

*"Apakah engkau tidak memperhatikan orang-orang yang **mengklaim bahwa dirinya beriman** kepada apa yang telah Allah turunkan kepadamu dan apa yang telah diturunkan sebelum kamu, **seraya mereka ingin merujuk hukum kepada thaghut**, padahal mereka telah diperintahkan untuk kafir terhadapnya. Dan syaitan ingin menyesatkan mereka dengan kesesatan yang sangat jauh".* **(An Nisaa: 60)**

Yang jelas sesungguhnya negara ini pasti mengadukan kasus sengketanya dengan negara lain kepada Mahkamah Internasional, padahal Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul serta ulil 'amri di antara kalian. Kemudian bila kalian berselisih tentang sesuatu, maka **kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya bila kalian memang beriman** kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu adalah lebih baik dan lebih indah akibatnya".* **(An Nisaa: 59)**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: *"(Firman Allah) ini menunjukkan bahwa orang yang tidak merujuk hukum dalam kasus persengketaannya kepada Al Kitab dan As Sunnah serta tidak kembali kepada keduanya dalam hal itu, maka dia bukan orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir."* **(Tafsir Al Qur'an Al 'Adhim: 346)**

Hukum internasional adalah rujukan negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa, sedangkan itu adalah salah satu bentuk thaghut dan merujuk kepadanya adalah kekafiran dengan ijma 'ulama.

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: *"Siapa yang meninggalkan hukum paten yang diturunkan kepada Muhammad ibnu 'Abdillah –sang penutup para Nabi- dan ia justeru merujuk hukum kepada yang lainnya berupa hukum-hukum yang sudah dinasakh (dihapus), maka dia kafir. Maka apa gerangan dengan orang yang merujuk hukumkepada* ***ILYASA*** *dan ia lebih mendahulukannya daripada hukum (yang dibawa Rasulullah). Siapa yang melakukan itu, maka dia* ***kafir dengan ijma'*** *kaum muslimin".* **(Al Bidayah wan Nihayah: 13/119)**

Jadi **'konstruksi'** Ilyasa atau Yasiq tersebut adalah **sama persis** dengan **kitab-kitab hukum yang dipakai di negara ini** dan yang lainnya

Ilyasa atau **Yasiq** adalah **kitab yang memuat hukum-hukum yang dicuplik (diadopsi .ed) oleh Jengis Khan dari berbagai hukum, yaitu dari Yahudi, Nasrani, Islam dan hukum-hukum hasil pemikirannya sendiri yang dijadikan rujukan oleh anak cucunya. (Lihat Tafsir Al Qur'an Al 'Adhim 3/131 dalam penafsiran Al Maaidah: 50)**

3. **Negara dan pemerintah ini berloyalitas kepada orang-orang kafir, baik yang duduk di PBB atau yang ada di Amerika, Eropa dll, serta membantu mereka dalam rangka membungkam para muwahhidin mujahidin**

Bukti atas hal ini sangatlah banyak. Salah satunya yang paling menguntungkan kaum kuffar barat dan timur, yang banyak menjebloskan para mujahidin ke dalam sel-sel besi adalah diberlakukannya Undang-undang Anti Jihad (menurut bahasa mereka Undang-undang Anti Terorisme), dan tentu saja negara ini pun ikut aktif dalam hal itu dengan memberlakukan UU Anti Terorisme.[1] Sedangkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ

"...Dan siapa yang ***tawalliy (memberikan loyalitas)*** *kepada mereka di antara kalian, maka sesungguhnya dia* ***tergolong bagian mereka****".* **(Al Maaidah: 51)**

Syaikh 'Abdul 'Aziz ibnu Baz berkata: *"Dan para 'ulama Islam telah ijma' bahwa orang yang menopang orang-orang kafir dan membantu mereka atas kaum muslimin dengan bentuk bantuan apa saja, maka dia kafir seperti mereka".* **(Majmu' Al Fatawaa 3/994, Cet I Th. 1416 H. Darul Wathan.)**

Sebelumnya **Syaikhul Islam Muhammad Ibnu 'Abdil Wahhab** *rahimahullah* telah menyebutkannya dalam risalah beliau tentang **Pembatal Keislaman.**

4. **Memberikan atau memalingkan hak dan wewenang membuat hukum dan undang-undang kepada selain Allah Subhaanahu Wa Ta'aalaa**

Telah kita ketahui bahwa hak menentukan hukum atau aturan atau undang-undang adalah hak khusus bagi Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa*, jika itu dipalingkan kepada selain Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* maka menjadi salah satu bentuk dari syirik akbar. Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

"…Dan Dia tidak menyertakan seorangpun dalam hukum-Nya."

[1] Diantaranya adalah: UU No.15 Th. 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme dan Peraturan Pemerintah No.24 Th. 2003 tentang Tata Cara Perlindungan terhadap Saksi, Penyidik, Penuntut Umum, dan Hakim dalam perkara Tindak Pidana Terorisme.(ed.)

Dalam qiro'ah Ibnu 'Amir yang mutawatir:

"Dan janganlah kamu sekutukan seorang pun dalam hukum-Nya." **(Al Kahfi: 26)**

إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۚ أَمَرَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ ...

"Hukum (keputusan) itu hanyalah milik Allah." **(Yusuf: 40)**

Tasyri' (pembuatan hukum) adalah hak khusus Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa,* sehingga pelimpahan sesuatu darinya kepada selain Allah adalah syirik akbar, sedangkan di NKRI hak dan wewenang pembuatan hukum/ aturan diserahkan kepada banyak sosok dan lembaga, yaitu kepada MPR, DPR, DPD, Presiden dll.

Inilah bukti-buktinya:

- UUD 1945 Bab II Pasal3 ayat 1: "Majelis Permusyawaratan Rakyat berwenang mengubah dan menetapkan Undang Undang Dasar". Ini artinya MPR adalah arbab (tuhan-tuhan) selain Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa*. Orang-orang yang duduk sebagai anggotanya adalah orang-orang yang mengaku sebagai ilah (tuhan), sedangkan orang-orang yang memilihnya dalam Pemilu adalah orang-orang yang mengangkat ilah yang mereka ibadati. Sehingga ucapan setiap anggota MPR: *"Saya adalah anggota MPR"* bermakna *"Saya adalah tuhan selain Allah"*.
- UUD 1945 Bab VII Pasal 20 ayat 1: "Dewan Perwakilan Rakyat memegang kekuasaan membentuk undang undang". Padahal dalam Tauhid pemegang kekuasaan Undang-undang/hukum/aturan tak lain hanyalah Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa.*
- UUD 1945 Bab VII Pasal 21 ayat 1: Anggota Dewan Perwakilan Rakyat berhak mengajukan usul rancangan undang-undang".
- Bab III PAsal 5 ayat 1: "Presiden berhak mengajukan rancangan undang-undang kepada Dewan Perwakilan Rakyat".

Bahkan kekafirannya tidak terbatas pada pelimpahan wewenang hukum kepada para thaghut itu, tapi semua diikat dengan hukum yang lebih tinggi, yaitu UUD. Rakyat lewat lembaga MPR-nya boleh berbuat apa saja TAPI harus sesuai dengan UUD, sebagaimana dalam UUD 1945 Pasal 1 (2): "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar".

Presiden pun kekuasaannya dibatasi oleh UUD sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Bab III Pasal 4 (1): "Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar".

Jadi jelaslah, BUKAN menurut Al Qur'an dan As Sunnah, tetapi menurut Undang-Undang Dasar Thaghut. Apakah ini Islam atau kekafiran...?!

Bahkan bila ada perselisihan kewenangan antar lembaga pemerintahan, maka putusan final diserahkan kepada **Mahkamah Konstitusi**, sebagaimana dalam Bab IX Pasal 24c (1): "Mahkamah Konstitusi berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap Undang Undang Dasar, memutuskan pembubaran Partai Politik dan memutus perselisihan tentang hasil Pemilihan Umum".

Perhatikanlah, padahal dalam ajaran Tauhid, semua harus dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya:

ۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

".......Kemudian bila kalian berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, bila kalian (memang) beriman kepada Allah dan Hari Akhir". **(An Nisaa: 59)**

Dalam tafsir ayat ini **Ibnu Katsir** *rahimahullah* berkata: "(Ini) menunjukkan bahwa orang yang tidak merujuk dalam hal sengketa kepada Al Kitab dan As Sunnah dan tidak kembali kepada keduanya dalam hal itu, maka dia tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir ". **(Tafsir Al Qur'an Al 'Adhim 2/346)**

Demikianlah, dalam Islam Al Qur'an dan As Sunnah adalah tempat untuk mencari keadilan, tetapi dalam ajaran thaghut RI **keadilan ada pada hukum yang mereka buat sendiri.**

5. Pemberian hak untuk berbuat syirik, kekafiran dan kemurtadan dengan dalilh kebebasan beragama dan HAM

Undang Undang Dasar Thaghut memberikan jaminan kemerdekaan penduduk untuk meyakini ajaran apa saja, sehingga pintu-pintu kekafiran, kemusyrikan dan kemurtadan terbuka lebar dengan jaminan UUD. Orang yang murtad dengan masuk agama lain merupakan hak kemerdekaannya dan tak ada sanksi hukum atasnya, padahal dalam ajaran Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* orang yang murtad hanya memiliki dua pilihan: Kembali pada Islam atau menerima sanksi bunuh, sebagaimana sabda Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam: "Siapa yang mengganti dien-nya, maka bunuhlah dia*". **(Muttafaq 'Alaih)**

Berhala-berhala yang disembah baik yang berbentuk batu atau selainnya dan **budaya syirik** dalam berbagai bentuk, seperti meminta-minta ke kuburan, membuat sesajen, memberikan tumbal, mengkultuskan sosok dan bentuk-bentuk syirik lainnya mendapatkan jaminan perlindungan sebagaimana tercantum dalam:

- Bab XI Pasal 28 I (3): "Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban".
- Bab XI Pasal 29 (2): "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

Mengeluarkan pendapat, pikiran dan sikap, meskipun berbentuk kekafiran adalah hak yang dilindungi negara:

- Bab X A Pasal 28E (2): "Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya".
- Bab X A Pasal 28E (3): "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat".

6. Menyamakan antara orang kafir dengan orang muslim

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* telah membedakan antara orang kafir dengan orang muslim dalam ayat-ayat yang sangat banyak.

لَا يَسۡتَوِيٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۚ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ

"*Tidaklah sama (calon) penghuni neraka dengan penghuni surga…*" **(Al Hasyr: 20)**

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman seraya mengingkari orang yang menyamakan antara dua kelompok dan membaurkan hukum-hukum mereka:

مَا لَكُمۡ كَيۡفَ تَحۡكُمُونَ

"*Apakah Kami menjadikan orang-orang muslim seperti orang-orang mujrim (kafir)*". **(Al Qalam 35-36)**

أَفَمَن كَانَ مُؤۡمِنٗا كَمَن كَانَ فَاسِقٗاۚ لَّا يَسۡتَوُۥنَ

"Dan apakah orang-orang yang beriman itu seperti orang-orang yang fasiq? " **(As Sajdah: 18)**

قُل لَّا يَسْتَوِى ٱلْخَبِيثُ وَٱلطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ ٱلْخَبِيثِ ۚ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Katakanlah: Tidak sama orang yang busuk dengan orang yang baik". **(Al Maaidah: 100)**

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* ingin memilah antara orang kafir dengan orang mukmin: "*Agar Allah memilah orang yang buruk dari orang yang baik*".

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* menginginkan adanya garis pemisah syar'i antara para wali-Nya dengan musuh-musuh-Nya dalam hukum-hukum dunia dan akhirat. Namun orang-orang yang mengikuti syahwat dari kalangan budak undang-undang negeri ini ingin menyamakan antara mereka, sehingga termaktub dalam UUD 1945 Bab X Pasal 27 (1): "Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya". Maka dari itu mereka **MENGHAPUS** segala bentuk **pengaruh agama dalam hal pemilahan dan perbedaan di antara masyarakat**. Mereka sama sekali tidak menerapkan sanksi yang bersifat agama dalam UU mereka. Mereka tidak menggunakan sanksi yang telah Allah turunkan, dan yang paling fatal adalah tak ada sanksi bagi orang yang murtad. Karena mereka menyamakan semua pemeluk agama dalam hal darah dan kehormatan, kemaluan dan harta, serta mereka menghilangkan segala bentuk konsekuensi hukum akibat kekafiran dan kemurtadan.

Renungkanlah, Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* membedakan antara muslim dan kafir, tapi hukum thaghut justeru menyamakannya. Maka siapakah yang lebih baik? Tentulah aturan Allah Yang Maha Esa.

7. Sistem yang berjalan adalah demokrasi

"Kekuasaan (hukum) ada di tangan rakyat" (bukan di Tangan Allah), itulah demokrasi, dan sistem inilah yang berjalan di negara ini. Dalam UUD 1945 Bab I Pasal 1(2): "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD". Sehingga disebutkan juga dalam Bab X A Pasal 28 I(5): "Untuk menegakkan dan melindungi hak asasi manusia sesuai dengan prinsip negara hukum yang demokratis, maka……"dll.

Kedaulatan, kekuasaan serta wewenang hukum dalam ajaran dan dien (agama) demokrasi ada di tangan rakyat atau mayoritasnya. Sedangkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

وَمَا ٱخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَىْءٍ فَحُكْمُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ

"Dan apa yang kalian perselisihkan di dalamnya tentang sesuatu, maka putusannya (diserahkan) kepada Allah". **(Asy Syura: 10)**

فَإِن تَنَـٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Kemudian bila kalian berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul, bila kalian memang beriman kepada Allah dan Hari Akhir". **(An Nisaa: 59)**

إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ

"(Hukum) putusan itu hanyalah milik Allah". **(Yusuf: 40)**

Namun para budak UUD mengatakan: "**Putusan itu hanyalah milik rakyat lewat wakil-wakilnya, apa yang ditetapkan oleh Majelis Rakyat 'boleh', maka itulah yang halal, dan apa yang ditetapkan 'tidak boleh', maka itulah yang haram**". Inilah yang dimaksud oleh pasal di awal pembahasan point ini.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Dalam agama demokrasi, keputusan yang benar yang mesti dijalankan adalah hukum atau putusan mayoritas, sebagaimana yang dinyatakan UUD 1945 Bab II Pasal 2(3): "Segala putusan Majelis Permusyawaratan rakyat ditetapkan dengan **suara terbanyak**". Padahal Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* menyatakan:

وَإِن تُطِعْ أَكْثَرَ مَن فِي ٱلْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ هُمْ

"Dan bila kamu mentaati mayoritas orang yang ada di bumi, tentulah mereka menyesatkan kamu dari jalan Allah". **(Al An'am: 116)**

وَمَآ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ

"Dan tidaklah mayoritas manusia itu beriman, meskipun kamu menginginkannya". **(Yusuf: 103)**

وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"….namun mayoritas manusia tidak mengetahuinya". **(Al Jatsiyah: 26)**

وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

"….Namun mayoritas manusia itu tidak mensyukurinya". **(Ghafir: 61)**

وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

"……Namun mayoritas manusia itu tidak beriman". **(Ghafir: 59)**

فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

*"Dan mayoritas manusia tidak mau, kecuali mengingkari".***(Al Furqaan: 50)**

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ

"Dan mayoritas mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan mereka itu menyekutukan(Nya)". **(Yusuf: 106)**

بَلْ جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَٰرِهُونَ

"Dan mayoritas mereka tidak suka pada kebenaran". **(Al Mu'minuun: 70)**

قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

"….Bahkan mayoritas mereka tidak memahami". **(Al 'Ankabuut: 63)**

Cobalah bandingkan dengan agama demokrasi yang dianut oleh pemerintah dan Negara Kafir Republik Indonesia (NKRI)…!!

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* menyatakan:

وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ وَٱحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَنۢ بَعْضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُصِيبَهُم بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ

"Dan putuskan di antara mereka dengan pa yang telah Allah turunkan dan jangan ikuti keinginan-keinginan mereka, serta hati-hatilah mereka memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah Allah turunkan kepadamu". **(Al Maaidah: 49)**

Tetapi dalam agama demokrasi: **Putuskanlah di antara mereka dengan apa yang mereka gulirkan dan ikutilah keinginan mereka serta hati-hatilah kamu menyelisihi apa yang diinginkan rakyat…**

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

وَلَا يُشۡرِكُ فِي حُكۡمِهِۦٓ أَحَدٗا

"*Dan Dia tidak menyertakan seorangpun dalam hukum-Nya*". **(Al Kahfi: 26)**

Namun dalam agama demokrasi, bukan sekedar menyekutukan selain Allah dalam hukum, tetapi hak dan wewenang membuat hukum itu secara frontal dirampas secara total dari Allah dan dilimpahkan kepada rakyat (atau wakilnya).

Rakyat atau wakil-wakilnya adalah tuhan dalam agama demokrasi, maka **seandainya** ada orang yang mau menggulirkan hukum Allah (misalnya sebatas pengharaman khamr atau penegakkan rajam) tentu saja harus disodorkan dahulu kepada DPR untuk dibahas bersama presiden, demi mendapatkan persetujuan bersama. **(Betapa mengerikannya hal ini, karena wahyu Allah -Tuhan alam semesta- harus terlebih dahulu mendapat persetujuan makhluk bumi yang hina…**ed**)**

Dalam realitanya pengguliran hukum Allah itu tak mungkin terwujud, karena setiap peraturan tak boleh bertentangan dengan konstitusi negara, yaitu UUD 1945.

Agama demokrasi menjamin bahwa rakyat memiliki hak untuk bebas memilih, bila rakyat memilih kekafiran dan kemusyrikan, maka itulah **kebenaran...**

Enyahlah ajaran busuk ini dan enyahlah syaithan yang mewahyukannya...!!!

8. NKRI berlandaskan Pancasila

Pancasila -yang notabene **hasil pemikiran manusia**- adalah dasar negara ini, sehingga para thaghut RI dan aparatnya menyatakan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup, dasar negara RI serta sumber kejiwaan masyarakat dan negara RI, bahkan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu pengamalannya harus dimulai dari setiap warga negara Indonesia dan setiap penyelenggara negara yang secara meluas akan berkembang menjadi pengamalan Pancasila oleh setiap lembaga kenegaraan serta lembaga kemasyarakatan, baik di pusat maupun di daerah. (Silahkan lihat buku-buku PPKn atau yang sejenisnya).

Jadi dasar negara RI, pandangan hidup dan sumber kejiwaannya bukanlah **Laa ilaaha illallaah**, tapi falsafah syirik Pancasila **thaghutiyyah syaithaniyyah** yang digali dari bumi Indonesia bukan dari **wahyu samawiy ilahiy**.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ

"*Itulah Al Kitab (Al Qur'an) tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk (pedoman) bagi orang-orang yang bertaqwa*". (**Al Baqarah: 2**)

Tapi mereka mengatakan: **Inilah Pancasila, pedoman hayati bagi bangsa dan pemerintah Indonesia. (Inilah Pancasila, tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk (pedoman) bagi bangsa dan pemerintah Indonesia)**

Kemudian kami katakan kepada mereka: **Inilah Pancasila, sungguh tak ada keraguan, sebagai pedoman kaum musyrikin Indonesia.**

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسۡتَقِيمٗا فَٱتَّبِعُوهُۖ

"*……..Dan sesungguhnya ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah ia..*" **(Al An'am: 153)**

Tapi mereka mengatakan: **Inilah Pancasila Sakti, maka hiasilah hidupmu dengan moral Pancasila.**

Dalam rangka menjadikan generasi penerus bangsa ini sebagai orang yang Pancasilais (baca: musyrik), para thaghut menjadikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Kewarganegaraan) atau Pendidikan Kewarganegaraan atau Tata Negara atau Kewiraan sebagai mata pelajaran bagi para sisiwa atau mata kuliah wajib bagi para mahasiswa. **Siapa yang tak lulus dalam matpel atau matkul ini, maka jangan harap dia lulus dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.**

Dalam kesempatan ini, marilah kita kupas beberapa butir dari sila-sila Pancasila yang **sempat** (bertahun-tahun) wajib dihafal, diujikan dan dijadikan materi penataran P4 di era ORBA:

Sila ke-1 Butir ke-2:
Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya

Pancasila memberikan kebebasan orang untuk memilih jalan hidupnya. Seandainya ada muslim yang murtad dengan masuk Nasrani, Hindu atau Budha, maka berdasarkan Pancasila itu adalah hak asasinya, kebebasannya, dan tidak ada hukuman baginya, bahkan si pelaku mendapat jaminan perlindungan. Hal ini jelas membuka lebar-lebar pintu kemurtadan, sedangkan dalam ajaran Tauhid, Rasulullah bersabda: *"Siapa yang merubah dien (agama)nya, maka bunuhlah dia"* **(Muttafaq 'alaih)**

Di sisi lain banyak orang muslim tertipu, karena dengan butir ini mereka merasa dijamin kebebasannya untuk beribadat, mereka berfikir *toh* bisa adzan, bisa shalat, bisa shaum, bisa zakat, bisa haji, bisa ini bisa itu, padahal kebebasan ini tidak mutlak, kebebasan ini tidak berarti kaum muslimin bisa melaksanakan sepenuhnya ajaran Islam, lihatlah apakah di Indonesia bisa ditegakkan *had?* Apakah kaum muslimin bebas untuk ikut serta di front jihad manapun? Tentu tidak, karena dibatasi oleh butir Pancasila yang lain.

Sila ke-1 Butir ke-1:
Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang beradab

Ya, beradab menurut ukuran isi otak mereka, bukan beradab sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Contoh: Ada orang yang murtad dari Islam, lalu ada muslim yang menegakkan hukum Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* dengan membunuhnya, maka orang yang membunuh demi menegakkan hukum Allah ini jelas akan ditangkap dan dijerat hukum thaghut lalu dijebloskan ke balik jeruji besi.

Berdasarkan butir ini, seorang muslim pun tidak bisa **nahyi munkar**, contoh: jika seorang muslim melihat syirik –sebagai kemunkaran terbesar- dilakukan, misalnya ada yang menyembah batu atau arca, minta-minta ke kuburan, mempersembahkan sesajen atau tumbal, maka bila ia bertindak dengan mencegahnya atau mengacaukan acara ritual musyrik itu, maka sudah pasti dialah yang ditangkap dan dipenjara (dengan tuduhan **mengacaukan keamanan atau merusak program kebudayaan dan pariwisata**, ed), padahal *nahyi munkar* adalah ibadah yang sangat tinggi nilainya dalam agama Islam. Lalu apakah arti kebebasan yang disebutkan itu? Bangunlah wahai kaum muslimin, jangan kau terbuai **sihir** para thaghut…

Sila ke-2 Butir ke-1:
Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia

Maknanya adalah tidak ada perbedaan di antara mereka dalam status derajat, hak dan kewajiban dengan sebab dien (agama), sedangkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

قُل لَّا يَسْتَوِى ٱلْخَبِيثُ وَٱلطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ ٱلْخَبِيثِ ۚ فَٱتَّقُوا ٱللَّهَ يَٰٓأُولِى ٱلْأَلْبَٰبِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Katakanlah: Tidak sama orang yang buruk dengan orang yang baik, meskipun banyaknya yang buruk menakjubkan kamu". **(Al Maaidah: 100)**

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ ﴿١٩﴾ وَلَا ٱلظُّلُمَٰتُ وَلَا ٱلنُّورُ ﴿٢٠﴾ وَلَا ٱلظِّلُّ وَلَا ٱلْحَرُورُ ﴿٢١﴾ وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَحْيَآءُ وَلَا ٱلْأَمْوَٰتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَآءُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٢٢﴾

"Dan tidaklah sama orang yang buta dengan yang bisa melihat, tidak pula kegelapan dengan cahaya, dan tidak sama pula tempat yang teduh dengan yang panas, serta tidak sama orang-orang yang hidup dengan yang sudah mati". **(Faathir: 19-22)**

لَا يَسْتَوِىٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۚ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ

"Tidaklah sama penghuni neraka dengan penghuni surga". **(Al Hasyr: 20)**

أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا ۚ لَّا يَسْتَوُۥنَ

"Maka apakah orang yang mu'min (sama) seperti orang yang fasiq? (tentu) tidaklah sama…" **(As Sajdah: 18)**

(Sedangkan kaum musyrikin dan thaghut Pancasila menyatakan: "Mereka sama…")

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ لَكُمْ كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٨﴾

"Maka apakah Kami menjadikan orang-orang Islam (sama) seperti orang-orang kafir. Mengapa kamu (berbuat demikian): Bagaimanakah kamu mengambil keputusan? Atau adakah kamu memiliki sebuah Kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu baca, di dalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu?". **(Al Qalam: 35-38)**

Sedangkan budak Pancasila menyamakan antara orang-orang Islam dengan orang-orang kafir.

Jika kita bertanya kepada mereka: **Apakah kalian mempunyai buku yang kalian pelajari tentang itu?**

Mereka menjawab: **Ya, tentu kami punya, yaitu buku PPKn dan buku-buku lainnya yang di dalamnya menyebutkan: Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia.**

Wahai orang yang berfikir, apakah ini Tauhid atau kekafiran….?

Sila ke-2 Butir ke-2
Saling mencintai sesama manusia

Pancasila mengajarkan pemeluknya untuk mencintai orang-orang Nasrani, Budha, Hindu, Konghucu, kaum sekuler, kaum liberal, para demokrat, para quburiyyun, para thaghut dan orang-orang kafir lainnya. Sedangkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* menyatakan:

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ

"Engkau tidak akan mendapati orang-orang yang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, meskipun

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

mereka itu adalah ayah-ayah mereka, atau anak-anak mereka, atau saudara-saudara mereka, atau karib kerabat mereka" **(Al Mujaadilah: 22).**

Pancasila berkata: Haruslah saling mencintai, meskipun dengan orang non muslim (baca: Kafir).

Namun Allah memvonis: **Orang yang saling mencintai dengan orang kafir, maka mereka bukan orang Islam, bukan orang yang beriman.**

Jadi jelaslah bahwa Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* mengajarkan Tauhid, sedangkan Pancasila mengajarkan kekafiran. Dia berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ

"Wahai orang-orang yang beriman, jangan kalian jadikan musuh-Ku dan musuh kalian sebagai auliya yang mana kalian menjalin kasih sayag terhadap mereka". **(Al Mumtahanah: 1)**

إِنَّ ٱلْكَـٰفِرِينَ كَانُواْ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

"Sesungguhnya orang-orang kafir adalah musuh yang nyata bagi kalian". **(An Nisaa: 101)**

Renungilah ayat-ayat suci tersebut dan amati butir Pancasila di atas. Lihatlah, yang satu arahnya ke timur, sedangkan yang satu lagi ke barat.

Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman tentang ajaran Tauhid yang diserukan oleh para Rasul:

وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةُ وَٱلْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُواْ بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥٓ

*"…Serta tampak antara kami dengan kalian permusuhan dan kebencian selama-lamanya sampai kalian beriman kepada Allah saja"***. (Al Mumtahanah: 4)**

Namun dalam ajaran thaghut Pancasila: **Tidak ada permusuhan dan kebencian, tapi harus toleran dan tenggang rasa dengan sesama manusia apapun keyakinannya.**

Apakah ini tauhid atau syirik? Ya tauhid, tapi bukan tauhidullah, namun tauhid (penyatuan) kaum musyrikin atau tauhidut thawaaghiit.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* bersabda: ***"Ikatan iman yang paling kokoh adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah".***

Namun seseorang yang beriman kepada Pancasila akan **mencintai dan membenci atas dasar Pancasila. Dia itu mu'min (beriman), tapi bukan kepada Allah, namun iman kepada thaghut Pancasila.** Inilah makna yang hakiki dari **Ketuhanan Yang Maha Esa.** Namun Yang Maha Esa dalam agama Pancasila bukanlah Allah, tapi itulah Garuda Pancasila yang melindungi pemuja batu dan berhala!!!

Enyahlah tuhan esa yang seperti itu…dan enyahlah pemujanya…

Sila ke-3 Butir ke-1
Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan

Inilah yang dinamakan dien (agama) nasionalisme yang juga merupakan salah satu bentuk ajaran syirik, karena menuhankan negara (tanah air). Dalam butir di atas disebutkan bahwa kepentingan nasional harus didahulukan atas kepentingan apapun, termasuk kepentingan golongan (baca: agama). Jika ajaran Tauhid (dien Islam) bertentangan dengan kepentingan syirik dan kekufuran negara, maka Tauhid harus mengalah. Sedangkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَىِ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mendahului Allah dan Rasul-Nya". **(Al Hujurat: 1)**

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ

"Katakanlah: Bila ayah-ayah kalian, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, isteri-isteri kalian, karib kerabat kalian, harta yang kalian usahakan, perniagaan yang kalian khawatiri kerugiannya dan rumah-rumah yang engkau sukai lebih kalian cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta dari jihad di jalan-Nya, maka tunggulah…." **(At Taubah: 24)**

Maka dari itu jika nasionalisme adalah segalanya, maka hukum-hukum yang dibuat dan diterapkan adalah yang disetujui oleh kaum kafir asli dan kaum kafir murtad. Syari'at Islam yang utuh tak mungkin ditegakkan, karena menurut mereka syari'at (hukum) Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalaa* sangat-sangat menghancurkan tatanan kehidupan yang berdasarkan paham nasionalis[2].

Sebenarnya jika setiap butir dari sila-sila Pancasila itu dijabarkan seraya ditimbang dengan Tauhid, tentulah membutuhkan waktu dan lembaran yang banyak. Penjabaran di atas hanyalah sebagian kecil dari bukti kerancuan, kekafiran, kemusyrikan dan kezindiqan Pancasila sebagai hukum buatan manusia yang merasa lebih adil dari Allah. Uraian ini insya Allah telah memenuhi kadar cukup sebagai hujjah bagi para pembangkang dan cahaya bagi yang mengharapkan lagi merindukan hidayah.

Maka setelah mengetahui kekafiran Pancasila ini, apakah mungkin bagi seseorang yang mengaku sebagai muslim masih mau melantunkan lagu: "**Garuda Pancasila... akulah pendukungmu.... sedia berkorban untukmu...?'** Sungguh, tak ada yang menyanyikannya, kecuali seorang kafir mulhid atau orang jahil yang sesat, yang tidak tahu hakikat Pancasila.

Pembaca sekalian, demikianlah sebagian kecil dari sisi-sisi kekafiran NKRI. Ini hanyalah ringkasan kecil dari kekafiran-kekafiran nyata yang beraneka ragam. Setelah mengetahui hal ini, **apakah mungkin seorang muslim:**

- **Loyal (setia) kepada NKRI dan rela berkorban untuknya?**
- **Melantunkan lagu: "Bagimu negeri…jiwa raga kami"**
- **Bersumpah setia kepadanya hanya karena menginginkan harta dunia yang hina?**
- **Menjadi aparat keamanan yang melindungi Negara Kafir Republik Indonesia?**

Semoga Allah selalu memberikan hidayah, kekuatan dan kesabaran kepada kita untuk menegakkan Tauhid.

Nantikan penjabaran selanjutnya tentang:

- **Bagaimanakah status para aparat TNI, POLRI, intelejen dan SP mereka?**
- **Bagaimana status rinci bagi PNS?**

dalam **Seri Materi Tauhid** selanjutnya…

Hak Cipta Dilindungi Oleh Allah Ta'ala.
Silahkan Memperbanyak Dan Menyebarkannya.
Mudah-Mudahan Bermanfaat Bagi Kaum Muslimin

[2] Perhatikanlah, demi Allah pada hakikatnya tak ada kaum nasionalis Islami atau yang sering juga disebut kaum nasionalis religius, karena Islam tak mengenal cinta negara atau bangsa atau tanah air dengan membabi buta, yang menjadi ukuran cinta dan benci adalah hanya keimanan. Islam mengajarkan bahwa kepentingan agama adalah segalanya, jelaslah tak ada kepentingan yang boleh didahulukan di atas kepentingan agama Allah, apalagi kepentingan negara kafir ini. (ed.)

LAMPIRAN KE-LIMA

Serial Buku Tauhid

RINCIAN BEKERJA
Di
Dinas Pemerintahan Thaghut
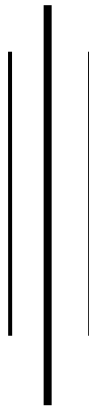
Penulis:

Ustadz. Abu Sulaiman Aman Abdurrahman

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sesungguhnya bekerja di dinas milik Pemerintahan Thaghut adalah ada rincian sebagaimana berikut ini:

1. Setiap pekerjaan yang merupakan **<u>pembuatan hukum</u>**, **<u>pemutusan dengan hukum buatan</u>**, **<u>pembelaan kepada thaghut atau sistemnya</u>**, **<u>mengikuti atau menyetujui sistem thaghut</u>**, **<u>ada syarat sumpah atau janji setia kepada thaghut atau sistemnya</u>**, maka semua ini adalah **KEKAFIRAN**.

A. <u>PEKERJAAN YANG MERUPAKAN PEMBUATAN HUKUM</u>

Pembuatan hukum adalah hak khusus Rububiyyah Alllah *Ta'ala* karena Dia adalah yang menciptakan maka hanya Dia-lah dzat yang berhak menentukan hukum bagi ciptaan-Nya, Dia *Ta'ala* berfirman:

أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah…" (Al A'raf: 54)

إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ

"Menetapkan hukum itu hanya hak Allah…" (Al An'am: 57)

إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ

"Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia" (Yusuf: 40)

إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ

"Menetapkan hukum itu hanya hak Allah" (Yusuf: 67)

Allah *Ta'ala* tidak menyertakan satu makhluk pun di dalam hak khusus pembuatan hukum ini baik itu malaikat ataupun para nabi, karena hanya Dia-lah dzat yang menciptakan:

وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِى حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا

"Dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan hukum" (Al Kahfi: 26)

Dan di alam qira-ah Ibnu Amir yang mutawatir di baca:

"Dan janganlah kamu mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalm menetapkan hukum" (Al Kahfi: 26)

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾ وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾ وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

"Dan Tuhan mu menciptakan apa yang dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).Dan Tuhan mu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan. Dan Dia-lah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nya lah Segala Puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya lah Segala Penentuan Hukum dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan" (Al Qashash: 68-70)

لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Dan bagi-Nya lah segala penetuan hukum dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan" (Al Qashash: 88)

Serta ayat-ayat muhkamat lainnya yang menjelaskan bahwa penetuan hukum baik hukum kauniy mapun hukum syar'I adalah hak khusus Allah *Ta'ala* yang bila sebagiannya disandarkan atau dipalingkan kepada selain-Nya maka itu berarti penyekutuan terhadap-Nya, pengangkatan tuhan selain-Nya dan pengangkatan tandingan bagi-Nya, sedangkan itu adalah kekafiran.

ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡ يَعۡدِلُونَ

"Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka" (Al An'am: 1)

Bila orang yang menyandarkan hak tersebut kepada selain Allah *Ta'ala* adalah divonis MUSYRIK lagi KAFIR, maka bagaimana halnya dengan orang yang mengakui hak pembuatan hukum itu ada pada dirinya atau kelompoknya atau lembaganya, maka tidak ragu lagi bahwa orang semacam ini lebih KAFIR LAGI karena mengakui dirinya tuhan, walaupun dia tidak membuat hukum, sebagaimana yang diklaim oleh lembaga-lembaga legislative dengan semua tingkatannya dan para anggota di dalamnya yang diberi kewenangan pembuatan UUD atau UU seperti yang tertuang di dalam UUD 1945.

۞ وَمَن يَقُلۡ مِنۡهُمۡ إِنِّيٓ إِلَٰهٞ مِّن دُونِهِۦ فَذَٰلِكَ نَجۡزِيهِ جَهَنَّمَۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلظَّٰلِمِينَ

"Dan barangsiapa diantara mereka mengatakan: "sesungguhnya aku adalah tuhan selain daripada Allah", maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahannam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zalim" (Al Anbiya: 29)

Kami adalah para anggota legislatif yang berwenang membuat UU artinya kami adalah tuhan-tuhan selain Allah. Orang-orang semacam ini lebih KAFIR daripada para bani palsu seperti Musailamah Al Kadzdzab dan yang lainnya.

Para pembuat hukum dan UU itu telah divonis dengan berbagai vonis yaitu: Arbab. Wali-wali Syaitan, Sekutu-sekutu Yang Disembah, Thaghut dan Aulia (pemimpin-pemimpin) Kesesatan serta Orang-orang Bodoh.

ٱتَّخَذُوٓاْ أَحۡبَارَهُمۡ وَرُهۡبَٰنَهُمۡ أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسِيحَ ٱبۡنَ مَرۡيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُوٓاْ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗاۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ سُبۡحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشۡرِكُونَ

"Mereka menjadikan orang-orang 'alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai arbab (tuhan-tuhan) selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan" (At Taubah: 31)

Bentuk pentuhanan diri yang dilakukan 'alim 'ulama dan para rahib di sini adalah pembuatan hukum yang mereka lakukan, dimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata dalam hadits hasan perihal tafsir ayat ini kepada Adiy ibnu Hatim *radliyallahu 'anhu "Bukankah mereka menghalalkan apa yang Allah haramkan kemudian kalian (ikut) menghalakannya, dan mereka mengharamkan apa yang Allah halalkan kemudian kalian (ikut) mengharankannya?" Adiy menjawab: "Ya", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Maka itulah peribadatan kepada mereka."*

Dan itu adalah yang dilakukan para legislatif dan pejabat tertentu yang diberikan kewenangan pembuatan hukum dan UU. Jadi setiap person para anggota legislatif adalah MUSYRIK KAFIR lagi dipertuhankan selain Allah *ta'ala*, dan MURTAD bila asalnya muslim dan bila mengatasnamakan ajaran maka dia itu orang yang mengada-ada kebohongan terhadap Allah *ta'ala.*

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang kafir?" (Al 'Ankabut: 68)

Mereka juga divonis sebagai wali-wali syaithan, sebagaimana firman Allah *ta'ala*:

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah kefasiqan. Sesungguhnya syaithan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar membantah kamu dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik" (Al An'am: 121)

Ayat ini diantaranya berkaitan dengan perdebatan anatara aulia Ar Rahman dengan aulia asy syaithan (kafirin Quraisy), dimana orang-orang kafir menghalalkan bangkai dan mendebat kaum muslimin agar ikut menghalalkannya, Al Hakim meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Ibnu 'Abbas *radliyallahu 'anhuma* mereka berkat: *"Apa yang disembelih Allah maka kalian tidak memakannya, sedang yang kalian sembelih maka kalian memakananya; maka Alllah menurunkan… Sesungguhnya syaithan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar membantah kamu…".* Di sini hanya satu hukum saja yaitu pengahalalan bangkai, namun Allah *ta'ala* memvonis orang yang menurutinya sebagai orang musyrik, dan pembuatnya sebagai wali (kawan) syaithan, dan hukum itu sebagai wahyu (bisikan) syaithan.

Sedangkan yang dilakukan para anggota legislatif adalah lebih dari itu; penghalalan (pembolehan atau peniadaan sangsi) yang haram, pengaharaman (penetapan sebagai kejahatan dan tindak pidana atau penetapan sangsi) hal yang halal, dan pembuatan ketentuan-ketentuan yang menyelisihi syari'at Allah *ta'ala*, maka mereka itu adalah wali-wali syaithan. Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata: *"Orang dikala menghalalkan suatu yang haram yang telah di ijma'kan atau mengharamkan suatu yang halal yang sudah di ijma'kan atau mengganti aturan yang sudah di ijma'kan, maka dia itu KAFIR lagi MURTAD dengan kesepakatan para fuqaha"* (Majmu Al Fatawa)

Mereka juga adalah *syuraka* (sekutu-sekutu) yang disembah selain Allah sebagaimana firman Nya *ta'ala:*

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ

"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka dien yang tidak diijinkan Allah" (Asy Syura: 21)

Sedangkan diantara makna Dien adalah hukum atau UU, sebagaimana firman Nya *ta'ala*:

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِى **دِينِ ٱلْمَلِكِ** إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ

"Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut dien (UU) raja" (Yusuf: 76)

Jadi para pembuat hukum atau UU itu adalah yang disembah selain Allah *ta'ala* dengan ketaatan para aparat penegak hukum kepada hukum buatan mereka itu "…*dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang musyrik…"* (Al An'am: 121) *"…mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah…"* (At Taubah: 31) berikut tafsir hadits bahwa ibadah di ayat ini adalah ketaatan kepada hukum buatan mereka, sedangkan ketaatan atau

kekomitmenan merujuk kepada hukum selain Allah *ta'ala* adalah ibadah kepada si pembuat hukum itu.

Syaikh Muhammad Al Amin Asy Syinqithiy berkata: *"Bahwa setiap orang yang itiba' (mengikuti) aturan, UU dan hukum yang menyelisihi apa yang Allah ta'ala syari'atkan lewat lisan Rasul Nya shallallahu 'alaihi wa sallam maka dia itu MUSYRIK kepada Allah, KAFIR lagi menjadikan yang diikutinya itu sebagai tuhan."* (Risalah Al Hakimiyah Fi Tafsir Adlwail Bayan), dan beliau berkata juga: *"Penyekutuan di dalam hukum adalah sama seperti penyekutuan di dalam ibadah."*

Syaikh Hamd Ibnu 'Atiq *rahimahullah* berkata: *"Ulama telah ijma' bahwa barang siapa memalingkan sesuatu dari dua macam doa kepada selain Allah maka dia itu MUSYRIK meskipun mengucapkan laa ilaaha illallah, dia shalat dan shaum serta mengaku muslim"* (Ibthalut Tandid: 76). Dua doa disini adalah doa ibadah dan doa mas-alah (permintaan), sedangkan penyandaran ketaatan adalah termasuk doa ibadah. Itu orang yang menyandarkan, maka bagaimana halnya dengan orang yang menerima penyandaran ibadah dan mengajak manusia kepadanya seperti para anggota legislatif itu…???!!! Sungguh lebih KAFIR dari Musailamah dan Mirza Ghulam Ahmad serta para pengaku nabi lainnya. Mereka juga adalah thaghut sebagaimana firman Nya *ta'ala*:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah untuk kafir kepada thaghut itu. Dan syaithan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya" (An Nisa: 60)

Thaghut di dalam ayat ini diantaranya adalah para pembuat hukum, Syaikh Muhammad At Tamimi *rahimahullah* berkata perihal tokoh para thaghut yang kedua: *"Penguasa yang aniaya dan merubah aturan-aturan Allah"* (Risalah Fi Ma'na Thaghut di dalam Majmu'ah At Tauhid). Jadi semua anggota legislatif itu adalah thaghut yang diibadati, dama seperti patung-patung yang dipajang di candi Borobudur, bila patung-patung itu diibadahi dengan doa, sesajian dan ritual lainnya, maka berhala-berhala berdasi di biara parlemen dan gedung dewan itu diibadati dengan ditaati hukum hasil buatannya, *"… manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?" (Yususf: 29)*. Mana yang lebih baik, hukum yang diturunkan Allah ta'ala yang mengetahui segalanya ataukah hukum buatan orang-orang kafir dan murtad yang memiliki aneka macam kepentingan dan selalu ditemani syaithan…???

Mereka juga divonis sebagai pemimpin-pemimpin kesesatan sebagaimana firman Nya:

ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah mengikuti aulia (pemimpin-pemimpin) selain-Nya" (Al A'raf: 3)

Apa yang digulirkan oleh para anggota legislatif itu jelas bukan apa yang Allah turunkan, sehingga mereka itu adalah para pemimpin kesesatan dan kekafiran yang megajak manusia kepada hukum (dien) mereka yang zalim seluruhnya walaupun mereka menyebutnya sebagai keadilan, karena syirik adalah kezaliman yang sangat besar, sebagaimana firman-Nya:

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya syirik adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar" (Luqman: 13)

Mereka juga divonis sebagai orang-orang bodoh, sebagaimana firman-Nya *ta'ala:*

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

*"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui". (*Al Jatsiyah: 18)

Jadi para anggota legislatif itu adalah orang-orang yang tidak mengetahui alias orang bodoh, karena semua orang kafir out pada hakikatnya adalah orang-orang yang bodoh,sebagaimanafirman-Nya *ta'ala:*

قُلْ أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَأْمُرُوٓنِّىٓ أَعْبُدُ أَيُّهَا ٱلْجَٰهِلُونَ

"Katakanlah: Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah hai orang-orangyang bodoh…?" (Az Zumar: 64), karena,

لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ

"Mereka mempunyai hati, tapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunya mata (tapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Alla). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi" (Al A'raf: 179)

Itulah vonis-vonis Allah *ta'ala* bagi para anggota legislatif (MPR, DPR, DPRD dan yang serupa itu) dan bagi para pembuat hukum/UU dan para pengklaim memiliki kewenangan itu walau tidak membuat. Maka masih adakah yang meragukan kekafiran mereka…??? atau adakah orang yang memberi udzur sebagian mereka dengan udzur takwil atau ijtihad dan yang serupa itu padahal dia tidak mengudzur yang kekafirannya di bawah kekafiran para pengaku tuhan itu…???.

Sungguh tidak ada yang meragukan kekafiran mereka kecuali orang kafir seperti mereka atau para penganut paham bid'ah yang berpijak di atas syubhat, atau katak dalam tempurung yang tidak mengetahui realita yang terjadi di sekitarnya.

B. PEKERJAAN YANG MERUPAKAN PEMUTUSAN DENGAN HUKUM BUATAN

Pekerjaan pemutusan dengan selain hukum Allah *ta'ala* yang merupakan pekerjaan para yudikatif dan eksekutif, yaitu seperti para hakim, para jaksa dan para pejabat adalah pekerjaan kekafiran dengan sendirinya. Selain mereka memutuskan dengan hukum thaghut, mereka juga sudah pasti tahakum (merujuk hukum) kepada hukum thaghut yang menjadi sandarannya, sedangkan masing-masing dari keduanya merupakan kufur akbar.

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

"Barangsiapa yang tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir" (Al Maidah: 44)

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

"Barangsiapa yang tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dzalim" (Al Maidah: 45)

وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ

"Barangsiapa yang tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasiq" (Al Maidah: 47)

Ayat-ayat ini dengan rentetan ayat sebelumnya adalah berkaitan dengan orang yang meninggalkan hukum Allah *ta'ala* dan malah merujuk kepada hukum tandingan yang mereka sepakati sebagai rujukan. Al Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Al Bara ibnu 'Azib *radliyallahu'anhu* berkata: *"Dilewatkan kepada Nabi salallahu 'alaihi wa sallam seorang Yahudi yang wajahnya dipoles hitam lagi di dera, maka beliau memanggil mereka dan berkaata: "Seperti ini kalian mendapatkan had pezina di kitab kalian?", mereka berkata: "ya", maka beliau memanggil seorang dari ulama mereka, terus berkata: "Saya ingatkan kamu dengan Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, seperti ini kalian mendapatkan had pezina di kitab kalian?", maka dia berkata: "tidak, demi Allah, seandainya kamu tidak mengingatkan saya dengan hal ini tentu saya tidak mengabarkan kepadamu. Kami mendapatkan had pezina di kitab kami itu rajam, namun tatkala hal itu banyak dikalangan para bangsawan kami, maka kami bila seorang bangsawan berzina kamipun membiarkannya, dan bila orang lemah berzina maka kami tegakkan had itu kepadanya. Kemudian kami berkata: "Mari kita sepakati agar kita menjadikan sesuatu (hukuman) yang kita tegakkan terhadap bangsawan dan orang papa", maka kami pun sepakat terhadap tahmim (pemolesan wajah dengan warna hitam) dan dera".*

Di sini mereka tidak menghapus hukum Allah *ta'ala* yang ada di dalam Taurat dan mereka juga tidak menghalalkan zina, namun merek menyepakati hukum lain yang diterapkan di tengah mereka. Dan orang-orang yang memutuskan dengan hukum buatan pada zaman ini juga sama seperti mereka, sehingga vonis yang diterapkan kepada orang-orang itu juga sama dengan yang disematkan kepada mereka *"…maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir",* dan ulama sepakat bahwa gambaran yang sama dengan sebab turun ayat adalah masuk secara qath'iy di dalam hukum yang ada di ayat itu.

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: *"Barangsiapa meninggalkan aturan baku yang diturunkan kepada Muhammad ibnu Abdillah penutup para nabi dan dia malah merujuk hukum kepada hukum-hukum yang sudah dinaskh (dihapus), maka dia telah kafir. Maka bagaimana gerangan dengan orang yang merujuk hukum kepada Alyasa(Yasiq) dan lebih mendahulukannya terhadap (aturan Muhammad) itu, maka dia kafir dengan ijma kaum muslimin"*. (Al Bidayah Wan Nihayah: 13/119).

Sedangkan Alyasa (Yasiq) itu adalahkitab hukum yang disusun oleh Jengish Khan yang diambil dari gabungan hukum Islam, Yahudi, Nasrani, ahli bid'ah dan pikiran dia sendiri, sama seperti yang dibuat oleh pemerintahan thaghut negeri ini dimana merangkum dari Islam (dipakai di Pengadilan Agama yang disebut *akhwal syakhshiyyah* kaitan dengan nikah, cerai dan warisan), dari Yahudi dan Nasrani (seperti KUHP dan yang lainnya sisa penjajahan Belanda dan dipakai sekarang oleh penjajah lokal) dan dari buah pikiran para arbab da parlemen atau di lembaga lainnya, yang semua tidak terlepas dari batasan Yasiq terbesarnya yaitu UUD 1945 yang sering ditambal sulam.

Pemerintah, pejabat, hakim dan jaksa semuanya meninggalkan ajaran Allah *ta'ala* dan malah memutuskan dan merujuk kepada Yasiq modern, maka mereka kafir dengan ijma kaum muslimin, bahkan mereka itu salah satu tokoh thaghut, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab *rahimahullah* bahwa diantara tokoh para thaghut yang ketiga: Yang memutuskan dengan selain apa yang Allah turunkan, dan dalilnya adalah firman-Nya *ta'ala*: *"Barangsiapa yang tidak memutuskan*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir" (Risalah Fi Ma'na Thaghut, Majmu'ah At Tauhid). Vonis ini walaupun dalam satu hukum saja, seperti dalam sebab nuzul ayat itu.

C. <u>PEKERJAAN YANG SIFATNYA PEMBELAAN KEPADA THAGHUT ATAU SISTEMNYA</u>

Dan ini biasa para pelakunya dinamakan Anshar Thgahut seperti Tentara, Polisi, Intelejen dan yang lainnya yang bertugas mengokohkan thaghut atau sistemnya atau kedua-duanya baik dengan lisan maupun dengan fisik dan senjata. Thaghut atau sistemnya tidak akan kokoh dan tidak bisa berbuat apa-apa tanpa anshar yang membelanya, melindunginya dan selalu siap siaga berperang di jalannya, oleh sebab itu Allah menamakan anshar thaghut (bala tentaranya) bagai pasak, sebagaimana firman-Nya *ta'ala:*

وَفِرۡعَوۡنَ ذِى ٱلۡأَوۡتَادِ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ طَغَوۡاْ فِى ٱلۡبِلَـٰدِ ﴿١١﴾ فَأَكۡثَرُواْ فِيهَا ٱلۡفَسَادَ ﴿١٢﴾

"Dan Fir'aun yang memiliki pasak-pasak (tentara yang banyak) yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri, lalu mereka membuat banyak kerusakan dalam negeri itu" (Al Fajr: 10-12)

Oleh sebab itu sanksi dunia dan akhirat pun sama-sama didapatkan oleh thaghut dan pembantunya berikut ansharnya sebagaiman firman-Nya *ta'ala:"Maka Kami siksa dia (Fir'aun) dan tentaranya lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut".* (Adz Dzariyat: 40), dan firman-Nya *ta'ala: "Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta bala tentaranya adalah orang-orang yang bersalah".* (Al- Qashash: 8), dan firman-Nya *ta'ala: "Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong".* (Al- Qashash: 40-41).

Anshar Thaghut itu ada dua:

- Orang atau dinas yang membela thaghut dengan fisik dan senjata seperti tentara, polisi, intelijen, dan yang lainnya yang dibentuk dan dipersiapkan untuk itu.
- Orang atau dinas yang membela thaghut atau sistemnya dengan lisan atau tulisan, baik itu wartawan atau para cendikiawan dan juga para ulama atau du'at suu' yang menetapkan keabsahan pemerintahan thaghut ini dan mencap kaum muslimin yang berjihad melawannya sebagai para pembangkang atau *khawarij*. Dan sikap para ulama dan du'at suu' ini lebih berbahaya daripada sikap tentara dan polisi terhadap umat, karena mereka berbicara atas Nama Allah *ta'ala* dalam membela para thaghut itu di hadapan umat, sedangkan tentara dan polisi bertindak atas dasar dunia (gaji dan pensiun). Adapun dalil-dalil perihal kekafiran anshar thaghut ini maka dari Al Qur'an, As Sunnah dan ijma. Allah *ta'ala* berfirman: *"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang kafir berperang di jalan Thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu.* (An Nisa: 76). Nash yang tegas menyatakan bahwa orang yang beperang di jalan thaghut adalah orang-orang kafir. *"Katakanlah: barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkan (Al-Qur'an) kedalam hatimu dengan seijin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikatNya, Rasul-rasulNya, Jibril dan Mikail maka sesungguhnyaAllah adalah musuh orang-orang kafir.* (AL Baqarah: 97-98). Al Imam Ahmad, At Tirmidzi, dan An Nasai, meriwayatkan dari ibnu 'Abbas bahwa orang-orang Yahudi bertanya kepada Rasululllah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Kabarkanlah kepada kami siapa kawanmu? beliau menjawab: Jibril. "Mereka berkata: Jibril itu yang turun dengan (membawa) pertempuran, peperangan dan azab, musuh kami?*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

andaikata kamu mengatakan Mikail yang turun dengan rahmat, tanaman dan hujan tentu ia lebih baik", maka turun ayat di atas.

Orang yang memusuhi Jibril yang merupakan salah satu utusan Allah *ta'ala* dari kalangan malaikat, maka dia adalah musuh bagi Allah, malaikat-malaikat-Nya dan semua rasul-Nya, dan dia itu divonis kafir oleh Allah *ta'ala.* Dan begitu juga orang yang memusuhi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka dia itu adalah musuh bagi Allah, semua malaikat dan semua rasul, dan dia itu adalah orang kafir. Sedangkan bentuk permusuhan terhadap Allah *ta'ala* dan Rasul-Nya macam apa yang lebih dasyat dari sikap thaghut dan ansharnya yang mencampakkan hukum Allah *ta'ala,* menjunjung tinggi hukum syaitan, meninggikan orang-orang kafir dan orang-orang murtad serta orang-orang bejat dan mereka malah mempersulit orang-orang yang bertauhid, memenjarakan dan membunuhi mereka, melapangkan jalan bagi setiap perusak ajaran Allah *ta'ala* dan membatasi gerakan para penyeru tauhid, mematikan tauhid dan menghidupkan syirik dan kerusakan. Dan anshar thaghut adalah dipersiapkan untuk menjaga keamanan sistem kafir dan mempertahankan Negara kafir dari setiap upaya yang ingin merubahnya dengan sistem yang diturunkan Allah *ta'ala,* oleh sebab itu mereka adalah kafir baik berperang melawan kaum muwahhidin ataupun tidak, karena sikap mereka *tawalliy* (loyalitas yang megeluarkan dari Islam) kepada syirik, dan bila memerangi muwahhidin maka mereka menggabungkan antara *tawalliy* kepada syirik dengan *tawalliy* kepada orang-orang musyrik.

۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نَافَقُواْ يَقُولُونَ لِإِخْوَٰنِهِمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِن قُوتِلْتُمْ لَنَنصُرَنَّكُمْ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafiq yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersama kalian dan kami selama lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk menyulitkan kamu, dan jika kalian diperangi pasti kami akan membantu kalian." Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta". (Al Hasyr: 11).

Allah *ta'ala* mempertalikan ukhwah kufuriyyah (persaudaraan kekafiran) antara orang orang munafik yang dhahirnya Islam dengan orang orang Yahudi, yaitu Allah *ta'ala* menvonis mereka kafir, dengan sebab janji mereka untuk membantu orang orang Yahudi itu bila diserang kaum muslimin, padahal janji mereka itu dusta, maka bagimana halnya dengan orang orang yang secara rutin berikrar janji dan sumpah untuk membela thaghut dan sistemnya bila ada rongrongan musuh (yang diantarannya mujahidin muwahhidin), dan mereka selalu siap siaga kapan saja dipanggil dan mereka sebelumnya bersaing untuk masuk dalam barisan itu? bukankah itu realita tentara dan polisi serta yang serupa itu di negeri ini? janganlah ragu terhadap kekafiran mereka secara ta'yin. Andai tidak ada janji dan sumpah itu, tetap saja mereka itu kafir karena dzat dinas dan tugas mereka sejak awal adalah membela thaghut dan sistemnya, sedangkan sumpah dan janji itu adalah penambahan bagi kekafiran mereka. Mereka itu kafir saat perang, atau shalat atau haji atau tidur selama belum berlepas diri dari kekafiran mereka itu.

Bagaimana tentara, polisi juga intelejen serta anshar qanun (undang-undang) yang dinas di penjara-penjara thaghut bisa disebut muslim sedangkan mereka tidak kafir kepada thaghut (Pancasila, UUD dan undang-undang turunannya) yang merupakan salah satu dari dua rukun *laa ilaaha illallaah.* Syaikh Sulaiman ibnu Abdillah Alu Asy Syaikh *rahimahullah* berkata: *"Sekedar mengucapkan kalimat syahadat tanpa mengetahui maknanya dan tanpa mengamalkan konsekuensinyaberupa komitmen dengan tauhid,*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

meninggalkan syirik akbar dan kufur kepada thaghut, maka sesungguhnya (mengucapkan) itu tidak bermanfaat berdasarkan ijma". (Taisir Al Aziz Al Hamid, dinukil dari Al Haqaiq, Syaikh Ali Al Khudlair).

Ayat di atas juga menunjukkan bahwa orang yang mengucapkan ucapan kekafiran maka dia kafir, walupun dusta, maka apa gerangan bila dia serius…?

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di dalam Shahih Al Bukhari memperlakukan Al 'Abbas yang berada di barisan anshar thaghut Quraisy sebagaimana perlakukan terhadap orang kafir, dimana beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* menawannya dan menyuruhnya untuk menebus dirinya, padahal dia itu mengaku muslim dan mengaku dipaksa ikut perang badar, namun beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak menoleh kepada pengakuan dan klaimnya itu dan beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata: *"Zhahir kamu di barisan kaum musyrikin memerangi kami, adapun rahasia bathin kamu maka urusan itu atas Allah, tebus diri kamu dan dua keponakanmu".*

Di sini jelas takfir mu'ayyan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada individu anshat thaghut walaupun dia mengaku dipaksa, beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* menghukumi dia kafir secara dhahir, dan batinnya diserahkan kepada Allah *ta'ala* dengan sebab pengakuan dipaksanya itu.

Maka bagaimana gerangan dengan tentara, polisi, intelejen dan anshar thaghut hukum lainnya (sipir penjara) yang tidak dipaksa dan mereka bersaing saat mendaftar, bangga dengan korpsnya dan seragamnya, merasa pada posisi kuat dengan menjadi penyembah thaghut itu.

وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لِّيَكُونُواْ لَهُمۡ عِزًّا

"Dan mereka telah mengambil tuhan-tuhan selain Allah, agar tuhan-tuahn itu menjadi pengokoh (pelindung) bagi mereka". (Maryam 81).

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ

"Dan mereka lakukan itu demi menggapai dunia (gaji dan tunjangan) yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasannya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir". (An Nahl: 107)

Dan mereka selalu siap siaga kapan saja dipanggil serta kekafiran-kekafiran lainnya? Maka jangan ragu-ragu terhadap kekafiran mereka secara ta'yin…!!! Ingat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah lebih wara' dan lebih hati-hati daripada kamu…!!!, tapi beliau mengkafirkan secara mu'ayan (personal) orang yang bergabung di barisan anshar thaghut Quraisy padahal mengaku muslim dan mengaku dipaksa, namun kamu bersikap wara' dari mengkafirkan ta'yin (personal) tentara dan polisi thaghut itu, maka wara' macam apa itu…???!!!

Para shabat pada zaman Abu Bakar Ash Shidiq *radliyallahu 'anhum* ijma (sepakat) terhadap kekafiran anshar thaghut Musailamah Al Kadzdzab dan nabi palsu lainnya secara ta'yin, dimana saat utusan Buzakha' meminta damai dan taubat datang kepada Abu Bakar *radliyallahu 'anhu*, maka beliau mengutarakan beberapa syarat yang disepakati para sahabat diantaranya bahwa mantan orang-orang murtad itu harus bersaksi bahwa orang-orang yang mati terbunuh dari mereka adalah masuk neraka.Sedangkan orang-orang yang terbunuh itu adalah orang-orang yang mu'ayanin (tertentu) dan sedangkan yang boleh dipastikan masuk neraka dalam aqidah *Ahlussunah Wal Jama'ah* hanyalah orang-orang yang mati dalam kondisi kafir, dan orang muslim walaupun ahli maksiat tidak boleh dipastikan masuk neraka. Ini artinya para sahabat ijma atas kekafiran anshar thaghut secara ta'yin (personal). (Ijma ini bisa dilihat di dalam Risalah Mufidul Mustafid dan Syarah Syittati Mawadli' Minas Sirah

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

poin ke-6, milik Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab dan Al Jami' bahasan Anshar Thaghut milik Syaik Abdul Qadir ibnu Abdil Aziz).

Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab *rahimahullah* berkata perihal orang-orang yang dikafirkan dengan sebab syirik akbar: *"…dan begitu juga (kami kafirkan) orang yang berdiri dengan pedangnya melindungi kuburan-kuburan yang dikeramatkan ini semuanya dan dia memerangi orang yang mengingkarinya dan berupaya untuk melenyapkannya".* Sedangkan tentara, polisi dan satgas syirik lainnya adalah penjaga dan pengawal Pancasila syirik, demokrasi kafir dan UU thaghut, dimana lisan mereka selalu bergema melantunkan dengan lantang Garuda Pancasila, Akulah Pendukungmu, Patriot Proklamasi, Rela Berkorban Untukmu.

Syaikh Muhammad ibnu Abdil Wahhab *rahimahullah* tentang anshar Musailamah Al Kadzdzab yang tertipu oleh para saksi palsu dan para du'at penipu yang mengabsahkan klaim Musailamah: *"…namun begitu para ulama ijma' bahwa mereka itu murtad walaupun mereka jahil akan hal itu, dan barang siapa ragu perihal kemurtadan mereka maka dia kafir."* (Syarah Syittati Mawadli' Minas Sirah poin ke-6, Majmuah At Tauhid), bahkan diantara yang menjadi saksi keabsahan Musailamah adalah Ibnu Unfuah utusan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada Banu Hanifah (kaum Musailamah) yang malah membelot kepada Musailamah dan menyesatkan mereka, begitu juga banyak orang yang tertipu menjadi anshar thaghut (tentara, polisi, intelejen, kepala lapas dan anak buahnya dan lain-lain) oleh ulama suu'dan du'at penyeru di atas pintu-pintu jahanam yang mengabsahkan pemerintahan kafir murtad ini, sistemnya, falsafahnya dan hukumnya (pemerintahan RI), di antara mereka ada yang duduk menjadi thaghut di parlemen, ada yang menjadi menteri agama Pancasila, ada yang menjadi du'at departemen agama thaghut, ada sebagai Bintal (pembintaan mental) di militer dan posisi-posisi lainnya yang menipu umat.

Di dalam kaidah fiqhiyyah ditegaskan bahwa status personel *thaifah mumtani'ah* (kelompok yang mengokohkan diri atau melindungi diri dengan kekuatan yang dimilikinya) adalah tergantung pemimpinnya. Bila *thaifah* itu adalah *bughat* (pemberontak muslim) maka personelnya adalah *baghiy* (pemberontak muslim), bila *Khawarij* maka personelnya *Khariji,* bila *thaifah* itu adalah pemerintah murtad maka personel ansharnya adalah orang kafir murtad (bila mengaku muslim).

D. <u>PEKERJAAN YANG BERSIFAT MENYETUJUI DAN MENGIKUTI SISTEM THAGHUT</u>

Seperti pekerjaan-pekerjaan yang ada di dinas kejaksaan, kehakiman, KPU, Sekretariat MPR/DPR/DPRD dan yang serupa dengan itu yang intinya menyetujui dan mengikuti sistem atau hukum kafir. Umpamanya seorang petugas kejaksaan (bukan Jaksa) saat memborgol dan mengkrangkeng atau menjemput tahanan adalah dalam rangka mengikuti hukum thaghut, seorang petugas Sijn (penjara/LP) menjaga narapidana agar tidak kabur dalam rangka mengikuti hukum thaghut dan seterusnya.

Pekerjaan-pekerjaan ini sama dengan pekerjaan-pekerjaan sebelunya adalah kekafiran, baik ada sumpah maupun tidak ada karena menyetujui atau mengikuti hukum kafir tanpa *ikrah* (dipaksa) adalah *tawaliy/muwaalah kubra* (loyalitas yang megeluarkan dari Islam)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱرۡتَدُّواْ عَلَىٰٓ أَدۡبَٰرِهِم مِّنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلۡهُدَى ٱلشَّيۡطَٰنُ سَوَّلَ لَهُمۡ وَأَمۡلَىٰ لَهُمۡ ﴿٢٥﴾
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لِلَّذِينَ كَرِهُواْ مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ سَنُطِيعُكُمۡ فِي بَعۡضِ ٱلۡأَمۡرِۖ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ إِسۡرَارَهُمۡ ﴿٢٦﴾ فَكَيۡفَ

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

إِذَا تَوَفَّتْهُمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَـٰرَهُمْ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱتَّبَعُوا۟ مَآ أَسْخَطَ ٱللَّهَ وَكَرِهُوا۟ رِضْوَٰنَهُۥ فَأَحْبَطَ أَعْمَـٰلَهُمْ ﴿٢٨﴾

"Sesunguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah: "Kami akan mematuhi kamu dalam sebagian urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka. Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat maut mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka? yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apa yang menimbulkan) keridlaan-Nya; sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka". (Muhammad: 25-28)

Di dalam ayat-ayat ini Allah *ta'ala* memvonis murtad orang yang berjanji kepada orang-orang kafir bahwa dia akan mematuhi atau mengikuti mereka dalam satu urusan kekafiran, maka bagaimana halnya dengan orang yang benar-benar mematuhi atau mengikuti dalam urusan kekafiran itu?, dan bagaimana halnya dengan orang yang tugasnya adalah menjalankan aturan kafir dan bila dia diprotes maka dia menjawab *" saya hanya menjalankan tugas atau perintah"* atau *" saya hanya menjalankan atau mengikuti hukum yang berlaku".* Jelas mereka mengikuti apa yang menimbulkan murka Allah *ta'ala* dan dengan tindakannya itu mereka membenci apa yang mendatangkan ridla-Nya *ta'ala*.

وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ

"Orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak akan senang kepadamu. "Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu sesungguhnya kalau begitu kamu termasuk orang-orang yang zalim". (Al Baqarah: 145)

Ayat itu menjelaskan bahwa seandainya orang muslim mengikuti ajaran kafir tanpa dipaksa maka dia itu kafir walaupun di hati tidak menyukainya atau dia membencinya atau hatinya masih beriman, karena keyakinan hati ini tidak dianggap saat lisan mengucapkan kekafiran atau anggota badan mengerjakan kekafiran kecuali saat kondisi *ikrah* (dipaksa) saja, sebagaimana firman-Nya *ta'ala:*

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَـٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَـٰنِ وَلَـٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا عَلَى ٱلْـَٔاخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٠٧﴾

"Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman, kecuali orang yang dipaksa padahal hatinya tetap tenang dengan keimanan, akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka Allah menimpa mereka azab yang besar. Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kaum yang kafir". (An Nahl: 106-107)

Ayat ini menunjukan bahwa kekafiran itu tidak dimaafkan kecuali dengan sebab *ikrah* saja, dan ayat ini menunjukan juga bahwa orang yang mengucapkan atau mengerjakan kekafiran tanpa *ikrah* adalah telah melapangkan dadanya untuk kekafiran walaupun dia mengklaim sebaliknya atau mengklaim mencintai Islam tetap saja dia divonis kafir dan Allah*ta'ala* nyatakan bahwa kekafiran itu terjadi bukan karena ingin kafir atau benci kepada Islam, namun *"…karena mereka sesungguhnya mereka mencintai*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

kehidupan dunia lebih dari akhirat", yaitu gaji, tunjangan, fasilitas kehidupan dan jaminan pensiun di masa tua.

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata: *"Dan secara umum barangsiapa mengucapkan atau mengerjakan sesuatu yang merupakan kekafiran maka dia kafir dengan sebab itu meskipun dia tidak bermaksud untuk kafir, karena tidak bermaksud untuk kafir seoranpun kecuali apa yang Allah kehendaki".* (Ash Sharimul Maslul).

Syaikh Sulaiman ibnu Abdilllah Alu Asy Syaikh berkata *"Ulama ijma bahwa siapa yang mengucapkan atau mengerjakan kekafiran maka dia kafir, baik dia itu serius atau bercanda atau main-main, kecuali orang yang dipaksa".* (Ad Dalail: 1). Bahkan Allah *ta'ala* berfirman perihal orang-orang yang mengucapkan kekafiran terus beralasan bahwa mereka hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja *"…tidak usah kalian meminta maaf, karena kalian kafir setelah beriman"* (At Taubah: 66)

E. PEKERJAAN YANG DISYARATKAN TERLEBIH DAHULU UNTUK BERSUMPAH/JANJI SETIA KEPADA THAGHUT/SISTEM DAN HUKUMNYA

Setiap pekerjaan di dalam dinas pemerintahan thaghut ini walaupun asal pekerjaannya mubah atau haram yang tidak sampai kepada kekafiran, namun sebelum diangkat menjadi pegawai/pekerja disyaratkan mengikrarkan sumpah/janji setia kepada thaghut, maka ini adalah kekafiran karena sebab sumpah/janjinya itu bukan karena dzat pekerjaannya. Umpanya menjadi mantri atau dokter di puskesmas atau rumah sakit adalah mubah, namun bila dia sumpah setia kepada thaghut sebelumnya maka dia kafir karena sumpahnya. Menjadi PNS di Bea Cukai atau Perpajakan atau Imigrasi adalah pekerjaan haram karena semuanya kezaliman namun tidak sampai kepada kekafiran akan tetapi bila sebelumnya ada sumpah atau janji setia kepada thaghut maka menjadi kafir dengan sebab sumpahnya itu.

إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِم مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى ۙ الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٦﴾ فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ اتَّبَعُوا مَا أَسْخَطَ اللَّهَ وَكَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴿٢٨﴾

"Sesunguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah: "Kami akan mematuhi kamu dalam sebagian urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka. Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat maut mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka? yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apa yang menimbulkan) keridlaan-Nya; sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka". (Muhammad: 25-28)

Di sisi Allah *taa'ala* memvonis murtad orang yang berjanji kepad orang-orang kafir untuk mematuhi sebagian urusan kekafiran mereka, maka apa gerangan dengan orang yang berjanji untuk setia kepada falsafah kafir, hukum kafir dan negara kafir dan untuk mematuhi segala aturan thaghut…??? dan apa gerangan dengan orang yang mengatakan janjinya dan sumpahnya itu dengan nama Allah…??? sedangkan sesuai dengan aturan main/UU thaghut bahwa orang yang resmi menjadi PNS harus

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

mengikrarkan sumpah PNS seraya disaksikan seorang rohaniawan dan pejabat dilingkungan dinasnya, dan isi sumpahnya adalah sumpah dengan nama Allah untuk setia kepada Pancasila, UUD 45 dan Negara Kafir Republik Indonesia (NKRI) dan untuk mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta untuk menjaga rahasia negara dan mendahulukan kepentingan negara terhadap kepentingan golongan (yaitu agama Islam diantaranya).

Lihat lengkapnya di materi yang saya susun di "Kumpulan Risalah dan Terjemah SIJN", di sana saya cantumkan teks sumpah berikut pasal dan ayat UU nya. Hakikat sumpah itu adalah: "DEMI ALLAH SAYA AKAN KAFIR KEPADA ALLAH DAN BERIMAN KEPADA THAGHUT…!!!" padahal Allah *ta'ala*: *"… beribadahlah kalian kepada Allah dan jauhilah thaghut itu…"* (An Nahl: 36) *"… barangsiapa kafir kepada thaghut dan beriman kepada Allah maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kokoh yang tidak akan putus"* (Al BAqarah: 256).

Bila orang itu mengklaim bahwa dia ucapkan itu seraya berdusta dan dihatinya tidak ada niat untuk setia dan patuh, maka kami katakan bahwa kamutetap kafir…!!! walau hanya bohongan saat mengikrarkan sumpah itu, karena Allah telah mencap kafir orang yang berjanji bohong untuk melakukan kekafiran (yaitu membantu orang-orang Yahudi dalam melaawan Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam*) sebagaimana firman-Nya *ta'ala*: "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafiq yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersama kalian dan kami selama lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk menyulitkan kamu, dan jika kalian diperangi pasti kami akan membantu kalian." Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta".* (Al Hasyr: 11).

Alasan yang diterima Islam hanya *ikrah* (paksaan), sedangkan kalian tidak dipaksa dan justru bersaing untuk menjadi pegawai dan bahkan dengan menyogok agar lulus, tapi *"… yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan dunia lebih dari akhirat, dan bahwasannya Allah ta'alatidak member petunjuk kepada kaum yang kafir".* (An Nahl: 107)

Ini adalah bentuk-bentuk pekerjaan yang kufur akbar di dinas pemerintahan thaghut ini, dan untuk poin A, B, C dan D pekerjaan-pekerjaan di sana adalah kekafiran akbar dengan sendirinya yaitu dzat pekerjaannya adalah kufur akbar dan syirik akbar sehingga individu orangnya bisa kita kafirkan karena terbukti kekafirannya di hadapan kita. Adapun yang poin E yaitu yang dikafirkan dengan sebab sumpah/janji setia bukan karena dzat dinas atau pekerjaannya maka kita tidak bisa mengkafirkan individu orangnya kecuali kalau kita mengetahui **<u>LANGSUNG</u>** bahwa dia bersumpah, atau orang itu **<u>MENGAKUI</u>** bahwa dia bersumpah, atau ada dua saksi laki-laki adil yang bersaksi di hadapan kita bahwa keduanya melihat atau mendengar dia bersumpah atau ada khabar yang *istifadlah* (masyhur diketahui khalayak umum) bahwa dia bersumpah.

Kalau ada salah satu dari hal-hal itu maka boleh mengkafirkan individu (*ta'yin*) orang itu, namun bila tidak ada maka tidak boleh mengkafirkannya walaupun sebenarnya dia itu bersumpah (kafir), di mana dihadapan Allah a'ala dia itu kafir sedangkan di hadapan kita dia itu dihukumi muslim karena menampakkan keislaman. Dan bisa saja si A mengetahui dia itu kafir karena melihatnya bersumpah sehingga memperlakukannya sebagaimana orang kafir, namun si B tidak mengetahuinya sehingga menganggapnya muslim, dan itu tidak ada masalah dan si A tidak boleh memaksa si B untuk mengikuti vonis dia, tapi si B boleh mengikuti si A bila dia adil sebagaimana Umar *radliyallahu 'anhu* mengikuti Hudzaifah *radliyallahu 'anhu* dalam sikap tidak menshalatkan jenazah orang munafik yang hanya diketahui Hudzaifah dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

2. Pekerjaan yang haram yang tidak sampai kepada kekafiran.

Yaitu setiap pekerjaan yang tidak mengandung salah satu unsur kekafiran di atas akan tetapi bergerak di dalam bidang yang haram, seperti riba, kezaliman, membantu dalam kezaliman, memakan harta manusia dengan batil, atau *muwaalah shugra* (segala yang menghantarkan kepada penghormatan dan kemuliaan orang kafir dengan tetap membenci, memusuhi, dan mengkafirkannya), atau hal haram lainnya.

3. Pekerjaan yang makruh

Yaitu yang tidak ada unsur kekafiran dan keharaman, dengan syarat darurat atau sangat membutuhkan dan tetap menampakkan keyakinan (dien). Dikatakan makruh karena yang dituntut dari orang muslim adalah menjauhi orang kafir. Dan adapun syarat menampakan dien maka dia diambil dari kontek hadits atau atsar yang menunjukkan bahwa sebagian sahabt bekerja pada orang-orang musyrik seraya tetap menampakkan dien yang dianut, di mana Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Khabab ibnu Al Art *radliayallahu 'anhu* berkata: *"Saya mendatangi Al 'Ash ibnu Wail As Sahmi untuk menagih hak saya yang ada padanya, maka dia berkata: "Saya tidak akan memberikannya kepadamu sampai kamu kafir kepada Muhammad.", maka saya berkata: "Tidak, sampai kamu mati terus dibangkitkan pun."*

Bila tidak menampakkan diennya saat dia bekerja di dinas milik thaghut maka dia berdosa karena meninggalkan kewajiban demi dunia.

Dan untuk rincian yang haram dan yang makruh dari pekerjan-pekerjaan di dinas milik thaghut ini silakan rujuk terjemahan *Al Mashabih Al Munirah* yang ada dalam "Kumpulan Risalah dan Terjemah SIJN"

Orang yang kekafirannya hanya karena sebab sumpah setia kepada thaghut namun dzat pekerjaannya bukan kekafiran seperti bentuk pekerjaan model E, maka dia menjadi muslim dengan berlepas diri dari sumpahnya itu dan ikrar dua kalimah syahadat lagi, walaupun dia tidak keluar dari pekerjaannya, namun yang utama adalah dia keluar dari pekerjaannya itu. Sedangkan orang yang dzat pekerjaannya adalah kekafiran seperti bentuk-bentuk pekerjaan model A, B, C, D, maka dia tidak menjadi muslim kecuali dengan keluar dari pekerjaannya dan ikrar dua kalimah syahadat lagi.

Wallahu Ta'ala A'lam.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN KE-ENAM

PENGERTIAN THAGHUT DAN PARA PENDUKUNG THAGHUT

di kutib dari buku terjemahan: ***Melacak Jejak Thaghut,***
Cetakan Kedua, April 2007M Halaman 23 s/d 33
Karya: Syaikh. Abdul Qodir bin Abdul Aziz
Penerbit: Kafayeh

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

PENGERTIAN THAGHUT DAN PARA PENDUKUNG THAGHUT

di kutib dari buku terjemahan: ***Melacak Jejak Thaghut,***
Cetakan Kedua, April 2007M Halaman 23 s/d 33
Karya: Syaikh. Abdul Qodir bin Abdul Aziz
Penerbit: Kafayeh

Syaikh Sulaiman bin Samhan an Najdiy berkata: "Thaghut itu ada tiga macam; thaghut di bidang hukum, thaghut di bidang ibadah dan thaghut di bidang ketaatan dan keteladanan." (Ad-Durar as Suniyah, juz 8 hal 272)

Dari uraian di atas saya simpulkan, sesungguhnya definisi thaghut yang paling mencakup adalah pendapat orang yang mengatakan bahwa thaghut adalah segala sesuatu yang diibadahi selain Alloh dan ini adalah perkataan Imam Malik juga pendapat orang yang mengatakan bahwa thaghut itu adalah syaithan, dan ini adalah pendapat mayoritas sahabat dan tabi'in. Adapun pendapat selain kedua ini merupakan cabang dari keduanya. Dan dua pendapat itu kembali kepada satu pokok yang mempunyai zhahir dan hakikat. Barangsiapa melihat dari zhahirnya maka dia mengatakan thaghut itu adalah segala sesuatu yang diibadahi selain Alloh, dan barangsiapa melihat pada hakikatnya maka dia mengatakan thaghut itu adalah syaithan, hal itu karena sesungguhnya syaithanlah yang mengajak untuk beribadah kepada selain Alloh, sebagaimana syaithan jugalah yang mengajak untuk berbuat segala bentuk kekafiran, Alloh SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾

"Tidakkah kamu lihat, bahwasanya kami Telah mengirim syaithan-syaithan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat ma'siat dengan sungguh-sungguh?" (QS. Maryam: 83)

Oleh karena itu, semua orang yag kafir dan semua orang yang beribadah kepada selain Alloh, disebabkan oleh tipu daya syaithan, sebenarnya dia beribadah kepada syaithan, sebagaimana firman Alloh SWT:

۞ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

"Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaithan? Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu", (QS. Yasin: 60)

Dan Alloh SWT berfirman tentang Ibrahim a.s:

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ .....

"Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaithan." (QS. Maryam: 44)

Padahal bapaknya beribadah kepada berhala, sebagaimana firman Alloh SWT:

۞ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً ۖ .....

"Dan (Ingatlah) di waktu Ibrahim Berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan?" (QS. Al-An'Am: 74)

Dengan demikian, syaithan itu adalah thaghut yang paling besar. Sehingga semua orang yang beribadah kepada berhala, seperti patung atau pohon, atau manusia, sebenarnya dia adalah beribadah kepada syaithan. Dan setiap orang yang berhukum pada manusia atau peraturan-

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

peraturan atau undang-undang selain Alloh maka pada hakikatnya dia berhukum kepada syaithan, dan inilah yang dimaksud dengan berhukum kepada thaghut.

Maka barangsiapa yang menyatakan thaghut secara global dari segi zhahirnya, maka dia menyatakan thaghut itu adalah segala sesuatu yang diibadahi selain Alloh; dan barangsiapa yang menyatakan secara global dari sisi hakikatnya maka dia menyatakan bahwa thaghut itu adalah syaithan sebagaimana yang saya nukil di atas.

Dan barangsiapa yang menyatakan thaghut itu secara terperinci dari sisi zhahirnya, maka dia mengatakan bahwa thaghut itu adalah segala sesuatu yang diibadahi atau diikuti atau ditaati atau dijadikan hakim selain Alloh, dan ini adalah perkataan Ibnul Qayyim, dan perkataan Sulaiman bin Samhan. Semuanya ini kembali kepada makna ibadah. **Maka mengikuti, mentaati, dan berhukum merupakan ibadah yang tidak boleh ditujukan kecuali hanya kepada Alloh.** Sebagaimana firman Alloh SWT:

ٱتَّبِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُمۡ وَلَا تَتَّبِعُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَۗ .....

“Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya.” (QS. Al-A’raaf: 3)

Ini berkenaan dengan mengikuti, dan Alloh SWT berfirman:

قُلۡ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٣٢

Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (QS. Ali-Imran: 32)

Ini tentang ketaatan, dan Alloh SWT berfirman:

.....وَلَا يُشۡرِكُ فِي حُكۡمِهِۦٓ أَحَدٗا ٢٦

“dan dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan". (QS. Al-Kahfi: 26)

Dan ini tentang berhukum.

Maka, mengesakan Alloh dalam mengikuti, mentaati, dan berhukum termasuk mengesakan Alloh dalam beribadah yaitu tauhid uluhiyyah yang sama persis seperti mengesakan Alloh dalam sholat, berdoa, dan ibadah-ibadah ritual lainnya. Semua ini merupakan ibadah. Sedangkan Alloh SWT berfirman:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku". (QS. Al-Anbiyaa’: 25)
Dengan demikian, ibadah adalah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Alloh, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang lahir maupun bathin.

Maka definisi yang mencakup makna thaghut dipandang dari sisi zhahirnya adalah segala sesuatu yang diibadahi selain Alloh. Adapun secara terperinci di dalam Al Qur’an disebutkan dua macam thaghut, yaitu: **thaghut di bidang ibadah** dan **thaghut di bidang hukum**.

Yang pertama, **Thaghut di bidang ibadah**, terdapat dalam firman Alloh.

وَٱلَّذِينَ ٱجۡتَنَبُواْ ٱلطَّٰغُوتَ أَن يَعۡبُدُوهَا ....

“Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembah- nya....” (QS. Az-Zumar: 17)

Yaitu segala sesuatu yang diibadahi selain Alloh baik berupa syaithan, manusia, yang hidup atau yang mati, hewan, atau bahkan juga benda-benda mati berupa pohon, batu, atau bintang-bintang tertentu, baik beribadah dengan cara mempersembahkan hewan qurban kepadanya, berdoa kepadanya, sholat kepadanya, atau dengan cara mentaati dan mengikutinya pada hal-hal yang menyelisihi syari'at Alloh.

Dan kalimat (segala sesuatu yang diibadahi selain Alloh) dikhususkan dengan kalimat (sedangkan dia rela dengan ibadah tersebut) supaya tidak masuk di dalamnya; seperti Isa bin Maryam atau Nabi-Nabi yang lainnya, para malaikat dan orang-orang shalih, karena mereka itu diibadahi namun mereka tidak rela dengan ibadah tersebut sehingga mereka tidak disebut sebagai thaghut.

Ibnu Taimiyyah berkata, "Alloh SWT berfirman:

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ أَهَٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ أَنتَ وَلِيُّنَا مِن دُونِهِم ۖ بَلْ كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ٱلْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُم بِهِم مُّؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

"Dan (Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya Kemudian Allah berfirman kepada malaikat: "Apakah mereka Ini dahulu menyembah kamu?". Malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka Telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu". (QS. Saba': 40-41)

Maksudnya adalah para malaikat tidak menyuruh mereka untuk melakukan hal itu, akan tetapi yang menyuruh mereka adalah jin supaya mereka menjadi penyembah syaithan yang menampakkan wujudnya kepada mereka sebagaimana syaithan-syaithan yang terdapat pada berhala dan sebagaimana syaithan-syaithan yang menemui sebagian orang yang beribadah dan menunggu-nunggu bintang-bintang sampai-sampai syaithan tersebut menampakkan diri dan berbicara dengan orang-orang tersebut, padahal yang menampakkan diri tersebut adalah sebangsa jin. Oleh karena itu Alloh SWT berfirman:

۞ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنِ ٱعْبُدُونِى ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟ تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾

"Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu", Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syaitan itu Telah menyesatkan sebahagian besar diantaramu, Maka apakah kamu tidak memikirkan ?. (QS. Yasin: 60-22)

Dan Alloh SWT berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ ٱلْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِۦٓ ۗ أَفَتَتَّخِذُونَهُۥ وَذُرِّيَّتَهُۥٓ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِى وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّۢ ۚ بِئْسَ لِلظَّٰلِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾

"Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis. dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. patutkah kamu mengambil dia dan turanan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim." (QS. Al-Kahfi: 50)
(Majmu' Fatawa, jilid 4 hal 135-136)

Dan yang kedua, **thaghut dibidang hukum**, terdapat dalam firman Alloh SWT:

يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ.....

"Mereka hendak berhakim kepada thaghut..... (QS. An-Nisaa': 60)

Yaitu segala sesuatu yang dijadikan sebagai hakim (pemutus perkara) selain Alloh. Seperti hukum dan undang-undang buatan manusia atau hakim yang memutuskan perkara dengan selain apa yang diturunkan Alloh SWT. Orang itu sebagai penguasa, hakim atau yang lainnya. Di antara fatwa ulama kontemporer (ulama pada zaman sekarang) dalam masalah ini adalah fatwa al Lajnah ad Daimah lil Buhuts al Ilmiyyah wal Ifta di Saudi Arabia ketika menjawab orang yang menanyakan tentang thaghut dalam firman Alloh:

يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓاْ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ.....

"Mereka hendak berhakim kepada thaghut.....

Yang dimaksud thaghut dalam ayat itu adalah segala sesuatu yang memalingkan dari berhukum kepada kitab Alloh dan sunnah Rasululloh, lalu berhukum kepadanya, seperti sistem dan undang-undang buatan manusia, atau adat istiadat yang diwarisi secara turun temurun, atau para pemimpin suku yang memutuskan perkara di antara mereka berdasarkan adat tersebut, atau juga dukun. Dari sini dapat dipahami bahwa segala sistem yang dibuat untuk landasan berhukum sebagai tandingan bagi syari'at Alloh, masuk dalam pengertian thaghut. (Fatwa no.8008)

Dan ketika menjawab pertanyaan, "Kapan kita boleh mengatakan seseorang dengan menyebut nama dan orangnya bahwa bahwa ia itu thaghut?" maka dijawab, "Apabila mengajak untuk berbuat syirik atau beribadah kepada dirinya, atau mengaku mengetahui hal-hal yang ghaib, atau berhukum dengan selain yang diturunkan Alloh secara sengaja, dan hal-hal yang semacam dengan itu." (Fatwa No.5966, pemberi fatwa: Abdullah bin Qu'ud, Abdullah bin Ghadiyan, Abdur Razzaq Afify dan Abdul Aziz bin Baz, Fatawa al Lajnah ad Daimah, I/542-543, yang dikumpulkan oleh Ahmad Abdur Razzaq ad Duwais, cetakan Darul Ashimah, Riyadh, Tahun 1411H)

Setelah itu tinggallah dua masalah lagi.

Pertama, Sesungguhnya manusia itu ada yang beriman dan ada yang kufur kepada thaghut. Alloh SWT berfirman:

يُؤْمِنُونَ بِٱلْجِبْتِ وَٱلطَّٰغُوتِ.....

"Mereka percaya kepada jibt dan thaghut....." (QS. An-Nisaa':51)

Dan Alloh berfirman,

فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ.....

"Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah". (QS. Al-Baqarah: 256)

(lihat Majmu' Fatawa, Ibnu Taimiyyah, VII/558-559)

Beriman kepada thaghut adalah dengan cara beribadah kepadanya atau dengan cara berhukum kepadanya, sedangkan kufur kepada thaghut adalah dengan cara tidak beribadah kepadanya, meyakini bathilnya beribadah kepadanya, tidak berhukum kepadanya, serta memusuhi para penyembah thaghut dan mengkafirkan mereka.

Kedua, sesungguhnya kufur terhadap thaghut dan beriman kepada Alloh SWT itu adalah tauhid yang diajarkan oleh seluruh para Rasul, dan inilah yang pertama kali mereka dakwahkan. Sebagaimana firman Alloh SWT:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ.....

Dan sungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu". (QS. An-Nahl: 36)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sedangkan thaghut yang dimaksud dalam pembahasan kita ini (status para pendukung thaghut dalam hukum Islam) adalah thaghut di bidang hukum, yang dalam hal ini adalah undang-undang dan hukum ciptaan manusia yang dijadikan rujukan hukum selain Alloh SWT. Dan juga para penguasa kafir yang menjalankan hukum selain hukum yang diturunkan oleh Alloh SWT.

Sedangkan yang dimaksud para pendukung thaghut tersebut adalah mereka yang membela dan mempertahankannya hingga mereka berperang baik dengan ucapan maupun perbuatannya. Oleh karena itu, semua orang yang membela thaghut, baik dengan ucapan maupun perbuatan, mereka itu masuk dalam pengertian pendukung thaghut, karena perang ini dilakukan dengan ucapan dan perbuatan sebagaimana kata Ibnu Taimiyyah ketika membicarakan perang melawan orang-orang kafir asli,

"Adapun orang-orang yang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan berperang seperti perempuan, anak-anak, pendeta, orang tua, orang buta, dan orang-orang yang semacam mereka, menurut mayoritas ulama tidak boleh dibunuh, kecuali jika mereka ikut berperang baik dengan ucapannya maupun perbuatannya." (Majmu' Fatawa, XXVIII/414)

Dan beliau juga berkata, *"Dan berperang itu ada dua macam, yaitu berperang dengan menggunakan tangan dan berperang dengan menggunakan lisan sampai pada perkataan beliau dan begitu juga perusakan, kadang dilakukan dengan tangan dan kadang dilakukan dengan menggunakan lisan. Dan perusakan yang dilakukan dengan lisan terhadap ajaran Islam melebihi perusakan yang dilakukan dengan tangan."* (Ash-Sharimul Maslul, hal 385)

Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan pendukung thaghut adalah:

1. Orang-orang yang membela dengan ucapan mereka, golongan ini dipimpin oleh sebagian ulama su' (ulama jahat) yang sok tahu, yang memberikan pengesahan dalam syari'at Islam terhadap para penguasa kafir dan membela para penguasa tersebut dari tuduhan kekafiran dan membodoh-bodohkan kaum muslimin yang berjihad melawan mereka dan menuduh kaum muslimin itu telah keluar dari Islam dan menyesatkan, mereka menipu para penguasa tentang kaum muslimin yang berjihad. Termasuk juga dalam pengertian para pendukung thaghut dengan ucapan adalah sebagian para penulis, jurnalis dan para penyiar berita yang melakukan perbuatan serupa.

2. Orang-orang yang membela dengan perbuatannya, yakni (yang paling nyata adalah) para tentara penguasa kafir dan pasukannya. Sama saja, tentara dan polisi yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung, karena mereka berdasarkan undang-undang negara dan dipersiapkan untuk melaksanakan tugas-tugas berikut:
   a. Menjaga sistem negara yang berlaku. Hal itu berarti menjaga terus berlangsungnya pemberlakuan undang-undang ciptaan manusia dan menghukum semua orang yang menyimpang darinya atau berusaha mengubahnya.
   b. Menjaga hal-hal yang ditetapkan secara sah berdasarkan hukum. Ini berarti menjaga pemimpin negara tersebut yang kafir karena pemimpin negara tersebut dianggap sebagai pemimpin yang sah berdasarkan undang-undang mereka. Karena pengangkatannya telah dianggap sesuai dengan tata cara yang diatur dalam undang-undang ciptaan manusia tersebut.
   c. Memperkokoh kekuasaan undang-undang dengan cara melaksanakan keputusan-keputusan, undang-undang dan hukum. Termasuk melaksanakan keputusan-keputusan yang dikeluarkan oleh pengadilan hukum thaghut yang menggunakan hukum ciptaan manusia.

Juga semua orang yang membela mereka dengan perkataan atau perbuatan selain yang telah kami sebutkan diatas. Mereka masuk juga sebagai ansharut thaghut (pendukung thaghut) meskipun orang tersebut dari negara lain (ia dihukumi sama). Inilah yang dimaksud sebagai thaghut dan mereka yang kami sebut diataslah yang dimaksud sebagai pendukung thaghut.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN KE-TUJUH

PENGUASA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SELAIN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLAH

di kutib dari buku terjemahan: ***Thaghut Apa & Siapa?***
Cetakan Pertama, Januari 2009M Hal.117-149
Karya: Syaikh. Abdul Mun'im Musthafa Halimah
Penerbit: Kafayeh

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

PENGUASA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SELAIN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLAH

di kutib dari buku terjemahan: ***Thaghut Apa & Siapa?***
Cetakan Pertama, Januari 2009M Hal.117-149
Karya: Syaikh. Abdul Mun'im Musthafa Halimah
Penerbit: Kafayeh

PENGUASA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SELAIN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLOH ADALAH DEDENGKOT THAGHUT DAN KEZALIMAN; KARENA IA TELAH MELANGGAR HUKUM ALLOH TA'ALA DAN BERPALING DARINYA SERTA MENGGANTI HUKUM ALLOH DENGAN HUKUM DAN SYARI'AT-SYARI'AT JAHILIYYAH.

Dalil yang menopangnya adalah firman-firman Allah *Ta'ala* berikut ini:

وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٤٤

"Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (QS. Al-Maidah [5]: 44)

وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٥

"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim". (QS. Al-Maidah [5]: 45)

أَفَحُكۡمَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ يَبۡغُونَۚ وَمَنۡ أَحۡسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكۡمٗا لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ٥٠

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?" (QS. Al-Maidah [5]: 50)

Setiap hukum selain hukum Allah terkategorikan sebagai hukum jahiliyyah. Ayat ini mencakup hal itu. Dan setiap orang yang menghendaki hukum selain hukum Allah, maka ia termasuk orang yang menghendaki hukum jahiliyyah.

TERMASUK DALAM KATEGORI THAGHUT DAN KRITERIANYA KARENA TIDAK MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLOH ADALAH PARA QADH/HAKIM DI PENGADILAN-PENGADILAN HUKUM POSITIF DAN PARA PENGACARA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DI TENGAH-TENGAH MANUSIA DENGAN SYARIAT THAGHUT. SERUPA DENGAN MEREKA JUGA ADALAH PARA PEMIMPIN KLAN DAN SUKU YANG MEMUTUSKAN HUKUM DENGAN ADAT ISTIADAT YANG BERLAKU, DENGAN TRADISI DAN HAWA NAFSU, SERTA DENGAN HUKUM ADAT YANG BATIL; MEREKA LEBIH MENDAHULUKAN SEMUA ITU DARIPADA SYARIAT ALLOH TA'ALA.

Apabila ada yang bertanya, "Telah dijelaskan bahwa definisi thaghut adalah sesuatu yang disembah selain Allah, lalu ia mana bentuk penyembahan kepada penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah sehingga ia disebut thaghut?"

Jawaban atas pertanyaan tersebut dari beberapa sisi:

PERTAMA: **ALLOH TA'ALA MEMANG TELAH MENYEBUT PENGUASA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SELAIN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLOH SEBAGAI THAGHUT DALAM FIRMAN-NYA:**

يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓاْ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدۡ أُمِرُوٓاْ أَن يَكۡفُرُواْ بِهِۦ

"Mereka hendak berhakim kepada thaghut, Padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu". (QS. An-Nisa'[4]: 60)

TIDAK DIRAGUKAN LAGI BAHWA THAGHUT YANG DIMAKSUD DALAM AYAT DI ATAS MENCAKUP PENGUASA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SELAIN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLOH, BAHKAN MUNGKIN IA NANGKRING DIPERINGKAT PERTAMA DARI BEBERAPA THAGHUT YANG MASUK DALAM KATEGORI AYAT DI ATAS.

Ada *atsar* (riwayat) dari sebagian salaf bahwa yang dimaksud *thaghut* dalam ayat di atas adalah si Yahudi Ka'ab bin Al-Asyraf; karena dalam memutuskan perkara (dikalangan kaum Yahudi-*ed*.) ia menggunakan hukum selain hukum yang diturunkan Allah.

***THAGHUT* YANG DIMAKSUD DALAM AYAT DI ATAS ..., URAI AL-MAUDUDI, "ADALAH PENGUASA YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN UNDANG-UNDANG LAIN SELAIN UNDANG-UNDANG DAN SYARIAT ALLOH. SISTEM PERADILANNYA JUGA TIDAK BERSANDAR KEPADA KEKUASAAN ALLOH, TAPI MALAH BERSANDAR PADA KITAB LAIN SELAIN KITAB ALLOH"**[153]

Kedua: Penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah disembah dengan cara *tahakum* (meminta keputusan hukum) dan ketaatan orang yang meminta keputusan hukum kepadanya. Telah dijelaskan di depan bahwa *tahakum* adalah ibadah yang tidak boleh dipalingkan kecuali kepada Allah *Ta'ala*, maka siapa yang berhukum kepada selain Allah, berarti ia telah menyembah dan mempertuhankan selain Allah tersebut.

Ketiga: Orang yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah mengeluarkan wali-wali dan para pengikutnya yang setuju dengannya dari cahaya wahyu dan keadilan Islam-yakni menetapkan keputusan hukum dengan apa yang diturunkan Allah-menuju kegelapan kesyirikan, kekafiran, dan kejahiliyahan; yakni memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah. Itula maksud dari firman Allah *Ta'ala*:

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٥٧

Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al- Baqarah[2]: 257)

Terpahami dari uraian di atas bahwa penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah terkategorikan sebagai *thaghut*, baik dari sisi nama, sifat, dan makna. Dan itu tidak bisa ditolak!

"THAGHUT-THAGHUT ITU BANYAK JUMLAHNYA....," TERANG SYAIKH MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB," SEDANGKAN DEDENGKOTNYA ADA LIMA, DIANTARANYA: ORANG YANG MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SELAIN HUKUM YANG DITURUNKAN ALLOH, DALILNYA ADALAH FIRMAN ALLOH TA'ALA: "BARANGSIAPA YANG TIDAK MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN APA YANG DITURUNKAN ALLOH, MAKA MEREKA ITU ADALAH ORANG-ORANG YANG KAFIR." (QS. AL-MAIDAH[5]: 44)[154]

Pembahasan Tuntas tentang Penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah

Ketika kami membahas-dalam kitab ini- tentang ke-*thaghut*-an penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah dan bagaimana hukum *syar'I* terhadapnya, tidaklah kami tujukan kepada penguasa yang baik yang mencintai syariat Allah, yang tidak rela jika ada hukum lain yang menggantikannya, dan berusaha menerapkannya-sebatas kemampuannya-dalam seluruh aspek kehidupan. Namun dalam suatu kasus tertentu-dan itu amat sedikit-ia mengkhianatinya, sehingga ia memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah, khusus dalam kasus tersebut; bisa dikarenakan kelemahan jiwanya atau karena

[153] *AL-Hukumah Al-Islamiyyah*
[154] *Majmu'atut Tauhid,* hal 9.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

dorongan hawa nafsunya. Meski demikian, ia mengakui bahwa dirinya telah berbuat salah dan teledor serta merasa berdosa; sebagaimana keadaan para penguasa Dinasti Umayyah dan Abasiyyah serta para penguasa kaum Muslimin lainnya yang tampil setelah mereka.

Terhadap mereka-dan orang-orang seperti mereka-tidaklah kami berkata kecuali dengan pengakuan akan keislaman mereka. Kami tidak mengetahui satu pun ahli ilmu yang *tsiqah* yang mengatakan bahwa mereka telah kafir. Untuk mereka dan orang-orang semisal merekalah ucapan Ibnu Abbas dan ahli ilmu lainnya teralamatkan; yakni ucapan *kufrun duna kufrin*, bukan kakafiran yang mengeluarkan dari *millah*. Hanya saja, mereka telah melakukan perbuatan yang menyerupai perbuatan orang-orang kafir.

Kami tidak ingin (membahas) sesuatu yang hamper tidak ada di lapangan kenyataan dan semenjak dahulu memang sangat jarang terjadi. Namun kami inginkan yang lain, yakni yang eksis dan berlaku di berbagai negeri kaum Muslimin…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang telah merubah dan mengganti, yang mendahulukan syariat *thaghut* daripada syariat Allah, menganggapnya baik dan memperindahnya dalam pandangan manusia…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang memerangi dan memusuhi syariat Allah beserta para dai yang menyerukan penegakannya dimuka bumi…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang menjaga-dengan harta, tentara, dan senjata-eksisnya undang-undang kafir dan memerangi umat demi membelanya…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang telah Nampak padanya semua tanda kebencian terhadap syariat Allah…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang harus dikobarkan revolusi total bersenjata sampai mereka tunduk kepada salah satu perintah dan hukum Allah…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang telah membelakangi syariat Allah dengan punggungnya dan berpaling darinya secara total…!!

Yang kami inginkan adalah penguasa yang telah menghalalkan-melalui praktik dan perbuatan, karena itu lebih kuat daripada ucapan-penetapan hukum dengan lain hukum yang diturunkan Allah…!!

Inilah bentuk-yang paling buruk dan kejam terhadap umat dan menumpas berbagai potensi yang dimilikinya-yang kami inginkan … Inilah penguasa *thaghut* yang kami inginkan!! Kepada orang semacam itu kami katakana, "Seluruh dalil Al-Kitab dan As-Sunnah serta perkataan para ulama yang *tsiqah*-yang tidak menyisakan sedikit pun ruang bagi keragu-raguan atau kebimbangan-menunjukkan **kekafiran kalian dengan kekafiran yang sangat terang dan gambling!"** Yang tidak mengkafirkan mereka hanyalah pengacau yang dilalaikan atau orang bodoh yang buta mata dan buta pula hatinya.

Akan kami kemukakan perkataan para ulama terkait hal ini:

1. Ibnu Katsir

   Beliau berkata ketika menafsirkan firman Allah *Ta'ala*:

   أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

   Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ? (QS. Al-Maidah [5]: 50)

   "Allah *Ta'ala* megingkari orang yang membuang hukum-Nya-yang terbukti jitu untuk mengatasi kejahatan-dan beralih kepada pendapat dan hawa nafsu serta istilah-istilah produk akal manusia yang tidak bersandar pada syariat Allah. Tak beda mereka itu dengan orang-orang *jahiliyyah* yang memutuskan perkara dengan kesesatan dan kebodohan yang bersumber

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

dari pendapat dan hawa nafsu mereka. Tak beda pula dengan bangsa Tartar yang berhukum dengan *El-Yasiq* buatan raja mereka, Jenghis Khan. Di dalamnya berisi hukum *gado-gado* (campur aduk) hasil comotan dari barbagai macam syariat; ada dari syariat Yahudi, Nasrani, Islam dan lainnya. Banyak hukum di dalamnya yang hanya bersumber dari pendapat dan hawa nafsunya, lalu ditetapkan menjadi syariat yang diikuri dan didahulukan daripada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya n. Siapa saja yang berbuat hal itu, **maka ia kafir dan wajib diperangi** sampai ia kembali kepada syariat Allah dan Rasul-Nya. Sampai ia memutuskan perkara hanya dengan hukum Allah dan Rasul-Nya, baik dalam satu perkara maupun seluruh perkara. Allah *Ta'ala* berfirman, "*Apakah hukum jahiliyyah yang mereka kehendaki?*[155] Sehingga mereka berani berpaling dari hukum-Nya. Dia *Ta'ala* melanjutkan, *"...dan (hukum) siapakah yang lebih daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?"*.[156]

Coba renungkan statemen Ibnu Katsir di atas, bahwa memutuskan perkara dengan *El-Yasiq* termasuk kekafiran dan orang yang memutuskan perkara dengannya divonis sebagai orang kafir yang wajib diperangi… Kemudian renungkan juga, adakah perbedaan antara *El-Yasiq* Jenghis Khas itu dengan undang-undang positif yang hari ini banyak diterapkan di negeri-negeri kaum Muslimin?!

Bahkan bisa jadi, *El-Yasiq*-nya Jenghis Khan itu lebih *mending*-karena ia mengadopsi sebagian hukum Islam-daripada undang-undang positif yang seluruhnya bersumber dari undang-undang Barat dan hawa nafsu manusia.

2. Ahmad Syakir

"Apakah boleh…, "Tanya beliau tatkala memberi catatan kaki pada ucapan Ibnu Katsir diatas, "Kaum Muslimin memutuskan perkara di Negara mereka dengan *tasyri'* (undang-undang) yang diambil dari undang-undang Eropa yang peganis dan kafir? Bahkan dengan *tasyri'* yang terkotori hawa nafsu dan pendapat-pendapat batil; yang telah mereka rubah sekehendak hati mereka dan pembuatnya tidak perduli apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak…??!

Perkara undang-undang positif ini sudah sangat jelas sejelas matahari. Ia adalah kekafiran yang sangat nyata dan tidak ada kesamaran sedikit pun di dalamnya. Tidak ada *udzur* bagi siapa pun yang mengaku muslim untuk mempraktikannya, tunduk kepadanya, atau mengakuinya! Dengan kejelasan semacam ini, bolehkah seorang Muslim menerima agama (maksud saya: *tasyri'*) baru ini ?!

Atau bolehkah seorang Muslim menjabat sebagai *qadhi* (hakim) dalam naungan *El-Yasiq* modern dan mempraktikkannya serta berpaling dari syariat Allah yang sangat jelas?!"[157]

3. Ibnu Taimiyyah

Dalam firman Allah *Ta'ala*

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu ? mereka hendak berhakim kepada thaghut, Padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu. dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' [4]: 60)

[155] QS. Al-Maidah[5]: 50
[156] Tafsir Al-Qur'anul 'Azhim:2/70.
[157] *'Umdatu At-Tafsir.4/171, 174*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

“Dalam ayat ini …, “ujar Ibnu Taimiyyah t,, “Terdapat beberapa pelajaran, di antaranya menunjukkan kesesatan orang yang berhakim kepada selain Al-Kitab dan As-Sunnah, serta membuka kedok kemunafikannya; meskipun ia mengklaim bahwa ia hendak mengompromikan dalil-dalil *syari’* dengan logika-logika para *thaghut* musyrik dan *ahli kitab*; juga beberapa pelajaran lain yang bias dipetik dari ayat ini.

Apabila *waliyyul amri* mengabaikan berbagai tindak kemungkaran dan tidak menegakkan *hudud* (hukuman) atasnya karena uang sogokan, maka ia bagaikan perampok yang membagi-bagikan harta rampokan kepada anak buahnya atau bagaikan germo yang menarik bayaran dari dua orang yang berbuat keji[158]. Orang semacam ini serupa keadaaannya dengan perempuan tua jahat istri Nabi Luth yang pada zaman itu menjadi penunjuk orang-orang *fajir* untuk menemukan tamunya. Allah *Ta’ala* berfirman tentangnya, “*Kemudian Kami selamatkan dia (Nuh) dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).* “(QS. Al-A’raf [7]: 83).

Waliyyul amri dipilih untuk ber-*amar ma’ruf nahi mungkar*, dan inilah maksud tujuan dipilihnya *waliyyul amri* (*al-waliyah*). Maka jika ia malah mengokohkan kemungkaran dengan harta (sogokan) yang diterimanya[159], berarti ia telah mengkhianati tujuan dipilihnya ia sebagai *al-wilayah*. Semisal orang yang Anda minta untuk membantu Anda menghadapi musuh, namun ia malah membantu musuh Anda dalam menghadapi Anda. *Waliyyul amri* semacam ini juga serupa dengan orang yang mengumpulkan dana untuk jihad *fie sabilillah*, namun justru digunakannya untuk memerangi kaum Muslimin.”

*“*Setiap *thaifah mumtani’ah* (kelompok yang tidak mau komitmen menjalankan syariat-syariat Islam yang Nampak dan *mutawatir*)…,” lanjut beliau, “Maka wajib diperangi-berdasarkan kesepakatan (*ijma’*) ulama-sampai seluruh *dien* menjadi milik Allah *‘Azza wa Jalla*. Karena berdasarkan Al-Kitab dan As-Sunnah serta *ijma’* umat Islam, orang yang keluar dari syariat Islam harus diperangi, meskipun ia mengucapkan dua kalimat syahadat…”

“Setiap orang yang tidak mau komitmen untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu malah bergabung dengan kelompok bersenjata (*ahli syaukah*)…,” lanjut beliau lagi, “Maka ia telah dianggap memerangi Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa saja yang berbuat sesuatu di muka bumi dengan panduan selain kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka ia telah berbuat kerusakan dimuka bumi…

Termasuk *dien* kaum Muslimin-yang sudah dimaklumi berdasarkan kesepakatan seluruh kaum Muslimin-bahwa siapa saja yang membolehkan[160] mengikuti *dien* selain *dienul* Islam atau mengikuti syariat selain syariat Muhammad n maka ia telah kafir, kekafirannya seperti kekafiran orang yang beriman kepada sebagian Al-Kitab dan kafir kepada sebagian Al-Kitab…”

“Maka…,” tambah beliau melanjutkan, “Siapa yang menghalalkan pemutusan perkara di tengah-tengah manusia dengan hukum yang ia pandang adil tanpa mengikuti hukum yang diturunkan Allah, maka ia telah kafir.[161] Karena setiap warga Negara pasti ingin dihukumi dengan adil.

[158] Apabila ini kedudukan orang yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah karena suap yang diambilnya, lalu bagaimana dengan orang yang berpaling dari hukum Allah dengan total dan mengganti syariat Allah dengan berbagai macam syariat buatan manusia…?!

[159] Saya katakana: bagaimana dengan para penguasa dan pemimpin yang menggelontorkan dana untuk mengokohkan kemungkaran dan perbuatan-perbuatan keji…?!

[160] Semoga para penguasa zalim ini berhenti dari pembolehan menjalankan syariat-syariat kafir dan tidak melebihi hal itu. Namun Anda lihat mereka-dengan penuh kelancangan kepada Allah dan tanpa rasa malu sedikit pun-malah mempromosikannya, memperbagusnya di mata manusia, dan menghimbau umat untuk berhukum dengan hukum-hukum kafir tersebut. Undang-undang tersebut-sebagaimana ucapan mereka-berada di atas segala-galanya… Maka kekafiran mana lagi setelah kekafiran semacam ini?!!

[161] Ungkapan yang dilontarkan para ulama berkenaan dengan syarat istihlal (menghalalkan) ini membingungkan orang-orang Murjiah kontemporer. Mereka tidak menerima istihlal sebagai sebuah istihlal kecuali jika seseorang mengucapkan dengan lisannya bahwa ia telah menghalalkan pemutusan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah dalam hatinya-padahal ucapan semacam in tidak pernah keluar, meski dari thaghut terbesar sekalipun. Indikasi-indikasi lahirlah yang sangat jelas sebagai bukti penghalalan, juhud (pengingkaran), dan peremehan terhadap hukum Allah, mereka abaikan begitu saja. Inti persoalannya

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sehingga bisa jadi, adil menurut mereka adalah hukum bikinan para pejabat mereka. Bahkan masih banyak umat Islam yang memutuskan perkara dengan hukum adat yang berlaku di wilayah mereka. Mereka berpendapat bahwa dalam memutuskan perkara hendaknya menggunakan hukum adat tersebut, bukan dengan Al-Kitab dan As-Sunnah. Inilah yang namanya kekafiran.

Banyak orang masuk Islam, akan tetapi tidak mau memutuskan perkara kecuali dengan adat istiadat yang diperintahkan para pembesar mereka. Apabila mereka mengetahui tidak bolehnya memutuskan perkara kecuali dengan hukum yang diturunkan Allah, namun mereka tidak mau mengikutinya, dan justru malah menghalalkan pemutusan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah, **maka mereka telah kafir.**[162]

4. Muhammad bin Abdul Wahhab

   "Kami…," kata Syaikh t, "Mengkafirkan siapa saja yang menyekutukan Allah dalam *ilahiyyah*-Nya setelah kami jelaskan kepada *hujjah* (argumen)[163] atas batilnya syirik.

   Kami juga mengkafirkan siapa saja yang menghias-hias kesyirikan di mata khalayak atau melontarkan syubhat-syubhat batil untuk membolehkannya. Juga siapa yang menghias-hias kesyirikan di mata khalayak atau melontarkan syubhat-syubhat batil untuk membolehkannya. Juga siapa yang menhunus pedangnya untuk membela *masyahid* (kuburan-kuburan) tempat berlangsungnya kesyirikan dan siapa saja yang memerangi orang yang mengingkari serta berusaha menghilangkan kesyirikan tersebut. Kami kafirkan juga siapa yang mengakui *dien* Allah dan Rasul-Nya, namun kemudian malah memusuhi *dien* tersebut dan menghalang-halangi manusia darinya.[164]

   SAYA (PENULIS) TAMBAHKAN, "STEMPEL KAFIR JUGA TERALAMATKAN ATAS ORANG YANG BERPERANG MEMBELA UNDANG-UNDANG KAFIR DAN SYIRIK, SERTA ORANG YANG MEMERANGI PARA PEJUANG YANG MENGINGKARINYA DAN BERUSAHA MENGHANCURKANNYA. TAK BEDA PULA DENGAN ORANG YANG MEMPROMOSIKANNYA, MEMPER-BAGUSKANNYA DAN MEMBERLAKUKANNYA KEPADA UMMAT, MEREKA INI ADALAH KAFIR!!"

5. Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif Alu Asy-Syaikh

   "Semua penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah…," kata Syaikh t, "Statusnya adalah kafir, entah dengan jenis kekafiran dari sisi keyakinan (*kufur I'tiqad*) yang mengeluarkan pelakunya dari *millah* ataupun dengan jenis kekafiran dari sisi amal (*kufur amal*) yang tidak mengeluarkan pelakunya dari millah.[165]

---

adalah, orang-orang Murjiah kontemporer ini menolak ucapan dan perbuatan lahirlah sebagai bukti atas keimanan atau kekafiran-inilah bukti bahwa mereka berpaham jahmiyyah dalam masalah iman, meskipun mereka tidak mengakuinya-seseorang. Dan ini menyelisihi pendapat salaful ummah; di mana para salaf berpendapat bahwa iman itu terdiri dari I'tiqad (keyakinan), perkataan, dan perbuatan; sehingga kekafiran bias terjadi karena keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Rincian tentang masalah iman dan kufur ini bisa Anda lihat dalam kitab bantahan kami terhadap kaset Al-Kufru Kufraini 'Kekafiran itu ada dua macam' yang berisi rekaman ceramah Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Kitab bantahan tersebut tebalnya lebih dari 200-an halaman.

[162] Lihat *Al-Fatawa*: 3/317, 28/305, 308,357, 470, 524 dan *Majmuatu At-Tauhid*: 293.

[163] Persyaratan tegaknya hujjah sebelum takfir mu'ayyan (mengkafirkan persoalannya) terjadi tatkala ada dugaan yang kuat bahwa orang tersebut melakukan kekafiran karena kebodohan yang tidak mungkin dihilangkan; karena ketidak-berdayaan (kelemahan/Al-'ajz) mengangkat taklif (pembebanan menjalankan syariat). Inilah maksud Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab t.

[164] *Ar-Rasail Asy-Syakhsiyyah*, hal 85 dan 60. Saya katakana: Lihatlah bagaimana beliau t mengkafirkan orang yang berperang membela kuburan-kuburan yang disembah selain Allah, karena perbuatan itu merupakan indikasi atas kekafiran dan menjadi stempel kekafiran baginya. Meskipun lisannya tidak berterus terang menyatakan bahwa ia telah menghalalkan perbuatan itu dalam hatinya.

[165] Yang dimaksud kufur I'tiqad adalah kufur akbar, bukan kekafiran yang menurut bayangan orang terbatas hanya pada keyakinan hati semata. Demikian pula maksud dari kufur 'amali adalah kufur ashghar yang dosanya di bawah kufur akbar. Ungkapan Syaikh tidak bermasud menafikan kufur akbar secara mutlak dari amal perbuatan lahiriah sebagaimana yang banyak digembar-gemborkan oleh Jahmiyyah Kontemporer.

Adapun yang pertama, yakni *kufur I'tiqad*, terbagi menjadi beberapa macam:
Pertama: Apabila penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah itu mengingkari (*juhud*) kebenaran hukum Allah dan rasul-Nya. Terhadap penguasa jenis ini tidak ada perselisihan di kalangan para ulama bahwa mereka telah **kafir dengan kekafiran yang mengeluarkan dari *millah*.**

Kedua: Apabila penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah itu tidak mengingkari kebenaran hukum Allah dan Rasul-Nya, namun ia meyakini bahwa hukum selain Rasulullah n itu lebih baik, lebih sempurna, dan lebih universal daripada hukum Rasulullah n … Penguasa jenis ini juga tidak diragukan lagi kekafirannya.

Ketiga: Apabila penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah itu tidak meyakini bahwa hukum yang diterapkannya lebih baik daripada hukum Allah dan Rasul-Nya, namun ia meyakini bahwa hukum yang ia terapkan itu sama dan sebanding dengan hukum Allah dan Rasul-Nya. Tidak beda dengan dua jenis penguasa sebelumnya, **ia telah kafir dengan kekafiran yang mengeluarkan pelakunya dari *millah*.**

Keempat: Apabila penguasa yang memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah itu tidak meyakini bahwa hukum yang diterapkannya sama dan bahkan lebih baik daripada hukum Allah dan Rasul-Nya, namun ia meyakini bolehnya memutuskan perkara dengan hukum yang menyelisihi hukum Allah dan Rasul-Nya. Ini pun sama dengan penguasa sebelumnya… kafir.

Kelima: Yang paling besar dan nyata pembangkangannya terhadap syariat Allah dan hukum-hukum-Nya, lebih dasyat penentangannya kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada pengadilann syariat (*Mahakamah Syar'iyyah*) dari sisi persiapan, pemberian bantuan, pengintaian, pokok, cabang, bentuk, macam, hukum, pewajiban, referensi dan sandaran. Maka sebagaimana pengadilan syariat yang memiliki referensi dan sumber rujukan berupa kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, pengadilan-pengadilan hukum manusia pun juga memiliki referensi.

Referensi mereka adalah undang-undang *gado-gado* yang adonannya terbuat dari berbagai syariat dan peraturan, semisal undang-undang Perancis, Amerika, Inggris dan lain sebagainya. Ditambah comotan dari *madzhab* (pendapat) sebagian *ahli bid'ah* yang diklaim sebagai syariat Islam, dan referensi-referensi lainnya.

Diberbagai negeri Islam, pengadilan-pengadilan semacam in dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dan pintu-pintunya senantiasa lebar terbukan, sehingga khalayak pun silih berganti mendatanginya. Para penguasa memutuskan perkara ditengah-tengah mereka dengan hukum undang-undang yang menyelisihi hukum Allah dan Rasul-Nya, dan ia paksakan hukum itu kepada segenap kaum Muslimin yang ada. **Kekafiran apa lagi setelah kekafiran semacam ini, pembatalan terhadap syahadat - bahwasanya Muhammad Rasulullah – apa lagi setelah pembatalan ini.**

Keenam: Hukum yang dipakai oleh banyak pemimpin keluarga besar, suku-suku pedalaman dan yang semisal mereka yang berasal dari hikayat-hikayat nenek moyang dan adat istiadat mereka yang biasa mereka namakan "Salumuhum". Mereka mewarisinya turun temurun dari nenek moyang hukum itu dan mendorong untuk berhukum kepadanya ketika ada perselisihan pendapat; sebagai bentuk kesetiaan atas hukum-hukum jahiliyyah dan sebagai bentuk berpaling dan benci dari hukum Allah dan Rasul-Nya.[166]

Saya (penulis) tambahan, "Siapa yang mencermati realita para penguasa umat ini-dengan obyektif dan mencari kebenaran-ia akan mendapati keenam macam kekafiran yang disebut oleh Syaikh Muhammad Ibrahim Alu Asy-Syaikh-dan dengan salah satu dari enam hal itu sudah cukup untuk mengkafirkan dan mengeluarkan penguasa tersebut dari *millah*-semuanya terpenuhi pada mereka dan memiliki criteria enam hal tersebut, ditambah lagi perilaku meremehkan dan melecehkan syariat Allah dan perilaku lain yang kedelapan, yaitu: mereka memerangi dan menindas orang-orang yang menuntut kepada mereka untuk memutuskan perkara dengan hokum

[166] *Risalah Tahkim Al-Wawanin.*

yang diturunkan Allah…. Meskipun demikian, kami mendapati-dari kalangan ulama Murjiah-orang yang tidak mau mengkafirkan mereka-suka atau benci. Ucapan *kufrun duna kufrin* dan *kufur amali ashghar* dibawa kepada mereka!!

Apabila ada yang berkata: bagaimana kalian mengikuti jenis keenam kepada para penguasa yang kafir *kufur I'tiqad*, yaitu berhukumnya keluarga besar dan suku-suku kepada hikayat-hikayat nenek moyang dan adat istiada…?

Saya katakan: mereka menanggung beban jenis keenam ini karena mereka mengakui apa yang dilakukan pemimpin-pemimpin suku tersebut, memotivasi untuk menjalankannya, dan menganggap itu termasuk kekhususan milik suku yang tidak boleh diintervensi. Dan barangkali mereka menganggapnya sebagai salah satu bentuk warisan bangsa yang harus dilestarikan… Padahal ridha terhadap sesuatu hukumnya sama dengan melakukannya. Yang berarti, ridha terhadap kekafiran adalah kekafiran tersendiri.

Dan barangkali diamnya para penguasa terhadap para pemimpin suku dan motivasi yang diberikan kepada mereka menjadi salah satu upaya dalam rangka melemahkan kekuatan tuntutan untuk menjalankan hokum yang diturunkan Allah. Yang menjadi tradisi para penguasa adalah setiap ada sesuatu yang bisa berakibat melemahkan kekuatan Islam dan kaum Muslimin maka mereka akan memotivasi, mempromosikan dan mendiamkannya sehingga terrealisasi.

6. Asy-Syinqithi

Beliau berkata: Adapun aturan syariat yang menyelisihi *tasyri'* (undang-undang) sang Pencipta langit dan bumi, maka penerapannya merupakan kekafiran terhadap sang Pencipta langit dan bumi. Sebagai missal, klaim bahwa diutamakannya laki-laki atau perempuan dalam masalah warisan tidak obyektif, karena itu keduanya harus mendapatkan bagian yang sama dalam warisan. Kedua, klaim bahwa poligami merupakan suatu kezaliman, tidak (cerai) adalah bentuk kezaliman kepada wanita, hukum rajam bagi pezina, potong tangan bagi pencuri dan sangsi-sangsi semisalnya merupakan perbuatan biadab yang tidak layak dilakukan oleh manusia, dan klaim-klaim lainnya.

Penerapan aturan semacam ini dalam masalah jiwa masyarakat, harta benda, kehormatan, keturunan, akal dan agama merupakan kekafiran terhadap sang Pencipta langit dan bumi dan pembangkangan aturan langit yang dibuat oleh Dzat yang menciptakan seluruh makhluk. Dialah yang paling tahu akan kemaslahatan mereka. Mahasuci dan Mahatinggi Allah dari pembuat syariat lain yang menyertai-Nya dengan ketinggian yang sebesar-besarnya. Allahk berfirman:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُاْ شَرَعُواْ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ

"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah. " (QS. Asy-Syura [42]: 21)

Dari ayat di atas dan sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

"Dan dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan". (QS. Al-Kahfi [18]: 26)

Dapat dipahami bahwa orang-orang yangmengikuti hukum para pembuat syariat selain hukum yang disyariatkan Allah, mereka adalah orang-orang yang menyekutukan Allah (musyrik). Pengertian ini dijelaskan dalam ayat-ayat yang lain, sebagaimana firman Allah *Ta'ala* mengenai orang yang mengikuti undang-undang setan dalam pembolehan (penghalalan) bangkai dengan alas an bangkai itu adalah sembelihan Allah. Allah *Ta'ala* berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ ٱلشَّيَـٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَـٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik." (QS. Al-An'am [6]: 121)

Allah *Ta'ala* menyatakan dengan sangat gambling bahwa mereka menjadi orang-orang musyrik karena ketaatan kepada orang-orang musyrik. Kesyirikan ini terjadi dalam hal ketaatan. Sementara, mengikuti undang-undang yang menyelisihi syariat Allah *Ta'ala* adalah yang dimaksud dengan beribadah kepada setan dalam firman Allah *Ta'ala*:

۞ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَـٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

"Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu", (QS. Yaasin [36]: 60)
Juga dalam firman Allah *Ta'ala*:

وَإِن يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَـٰنًا مَّرِيدًا ﴿١١٧﴾

"Dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syaitan yang durhaka," (QS. An-Nisa' [4]: 117) Maksudnya, mereka hanyalah menyembah setan, yaitu dengan mengikuti undang-undangnya.

Oleh karena itu, Allah menamakan orang-orang yang ditaati dalam kemaksiatan yang mereka hiasi sehingga terlihat baik dengan nama *syurakaa'* (pemimpin-pemimpin) dalam firman Allah *Ta'ala*:

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَـٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ

"Dan Demikianlah pemimpin-pemimpin mereka Telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka" (QS. Al-An'am [6]: 137)

Diantara dalil yang paling jelas dalam masalah ini, dalam surat An-Nisa, Allah *Jalla wa 'Ala* terheran-heran dengan orang yang hendak berhakim kepada selain apa yang disyariatkan Allah ketika mereka mengklaim diri mereka adalah orang beriman. Keterheranan Allah *Ta'ala* tersebut karena klaim bahwa mereka orang beriman namun disaat yang sama hendak berhakim kepada thaghut adalah klaim yang sangat dusta sehingga patut membuat heran. Itu ada dalam firman Allah *Ta'ala*, *"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu. Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan penyesatan yang sejauh-jauhnya."* (QS. An-Nisa' [4]: 60)

Dari *nash-nash* (dalil-dalil) *samawi* yang telah kami tuturkan Nampak dengan jelas bahwa orang-orang yang mengikuti undang-undang positif yang disyariatkan setan, tidak diragukan lagi, mereka adalah orang-orang kafir dan musyrik. Hal ini sangat jelas sekali kecuali bagi orang yang Allah hapus dan butakan mata hatinya dari cahaya wahyu seperti mereka[167]

7. Abdul Aziz bin Baz

Dimana beliau berkata: tidak ada keimanan bagi orang yang meyakini bahwa hukum-hukum dan pendapat-pendapat produk manusia lebih baik daripada hukum Allah dan Rasul-Nya, atau meyakini sama dan serupa antara keduanya, atau meninggalkan dan

[167] *Adhwa-ul Bayan: 4/83-84*

menggantikan hukum Allah dan Rasul-Nya dengan hukum-hukum positif dan aturan-aturan produk manusia, meskipun ia juga meyakini bahwa hukum-hukum Allah lebih baik, lebih sempurna dan lebih adil.

Beliau juga berkata: Siapa yang tunduk dan taat kepada Allah *Ta'ala* serta berhakim kepada wahyu-Nya maka ia adalah penyembah-Nya. Bebaliknya, siapa yang tunduk dan berhakim kepada selain syariat-Nya maka ia telah menyembah dan patuh kepada *thaghut*. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu. Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya*." (QS. An-Nisa' [4]: 60)

Penghambaan kepada Allah semata dan berlepas diri dari beribadah kepada *thaghut* serta berhakim kepada-Nya termasuk konsekwensi dari persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.[168]

Coba perhatikan bagaimana Syaikh Bin Baz menganggap bahwa sekedar meninggalkan berhukum dengan hukum yang diturunkan Allah dan menggantinya dengan hukum-hukum positif dan aturan-aturan manusia-sebagaimana kondisi mayoritas rezim penguasa pada hari ini – berkonsekwensi hilangnya keimanan secara mutlak dari pemiliknya. Meskipun ia mengaku keyakinannya terhadap syariat dan hukum Allah masih benar (selamat).

8. Sayyid Quthb

"PARA PENGUASA MEMILIKI DUA PILIHAN...," UJAR BELIAU, "MEREKA MENEGAKKAN SYARIAT ALLOH SECARA SEMPURNA SEHINGGA TERLINGKUPLAH MEREKA DALAM WILAYAH IMAN ATAU MENEGAKKAN HUKUM LAIN YANG TIDAK DIIZINKAN ALLOH SEHINGGA MEREKA PUN DI CAP SEBAGAI KAFIR, ZALIM DAN FASIQ KARENANYA.

Rakyat juga punya dua pilihan, mereka menerima hukum dan keputusan Allah dari hakim dan para penguasa dalam urusan mereka sehingga mereka pun menjadi orang-orang yang beriman, atau kalau tidak demikian, maka mereka bukanlah orang-orang yang beriman… Tidak ada sikap pertengahan di antara keduanya. Tidak diterima alasan karena kemaslahatan.

Tidak boleh seorang hamba berkata, "Saya menolak syariat Allah," atau, "Saya lebih paham tentang kemaslahatan makhluk daripada Allah." Apabila ia berkata berkata begitu dengan lisannya – atau perbuatannya, maka ia telah keluar dari lingkaran iman. Karena tidak mungkin berkumpul antara iman dengan ketidakmauan menerapkan syariat Allah *Ta'ala*, apalagi dengan ketidak-ridhaan terhadapnya.

Orang yang mengklaim dirinya atau selain dirinya sebagai orang yang beriman, namun tidak menerapkan syariat Allah dalam kehidupan atau bahkan tidak ridha jika syariat Allah diberlakukan, maka klaim mereka hanyalah klaim dusta. Ia bentur-benturkan diri mereka dengan *nash* yang jelas ini!

"*Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman*."(QS. Al-Maidah [5]: 43)

Siapa yang ingin berkata, "Pada fase-fase tertentu dari perkembangan manusia akan muncul berbagai permasalahan yang tidak mampu dijawab oleh Al-Qur'an!" maka biarlah ia katakana! Tetapi katakana pula bersamanya-semoga Allah melindungi kita-bahwa, "**Kalian telah kafir terhadap *dien* ini dan mendustakan firman Tuhan semesta alam!!"**

[168] *Risalah Wujubu Tahkimi Syar'illah*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Dari sini akan semakin jelaslah persoalan yang terkait dengan firman Allah *Ta'ala*:

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ لَا يَحۡزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡكُفۡرِ مِنَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِأَفۡوَٰهِهِمۡ وَلَمۡ تُؤۡمِن قُلُوبُهُمۡۛ

"Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka:"Kami Telah beriman", padahal hati mereka belum beriman" (QS. Al-Maidah [5]: 41)

Demikianlah menjadi jelas persoalannya... Hanya ada satu Tuhan dan hanya ada satu Raja...!! Hanya ada satu penguasa dan hanya ada satu Pembuat syariat...!! Satu Syariat, satu *manhaj*, dan satu undang-undang... Jadi hanya satu pilihan: taat, mengikuti, dan menerapkan hukum yang diturunkan Allah (inilah iman dan Islam), atau bermaksiat dan menerapkan selain hukum yang diturunkan Allah (dan inilah kekafiran, kezaliman, serta kefasikan).
Apa yang bisa dikatakan orang yang menyingkirkan syariat Allah dari kehidupan, menggantikan syariat Allah dengan hukum *jahiliyyah*, dan hawa nafsu salah satu generasi manusia di atas hukum Allah dan syariat-Nya?!

Apa yang bisa dikatakannya, terutama jika ia mengaku diri sebagai seorang muslim?!! Karena situasi? Kondisi? Ketidakinginan manusia? Atau takut tekanan musuh? Bukankah semua itu berada dalam cakupan ilmu Allah? Dan Dia-lah yang memerintahkan kaum Muslimin untuk menegakkan syariat-Nya di tengah-tengah mereka, memerintahkan kaum Muslimin agar berjalan di atas manhaj-Nya, dan agar mereka tidak berpaling dari sebagian hukum yang diturunkan-Nya?

Keterbatasan syariat Allah (walaupun ada) dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan mendesak, perkembangan-perkembangan terkini, dan kondisi zaman yang terus berganti, bukankah itu berada dalam cakupan ilmu Allah?

Orang non Muslim bebas berkata sekehendaknya, namun seorang Muslim – atau orang yang mengaku muslim, apa yang akan dikatakannya mengenai semua ini?!! Sungguh ini adalah persimpangan jalan yang tidak bermanfaat lagi adanya pilihan, tidak berfaedah lagi diskusi dan perbedaan... Hanya ada satu pilihan: Islam atau *jahiliyyah*; iman atau kufur; hukum Allah ataukah hukum *jahiliyyah...?!!*

Sekedar mengakui bolehnya menerapkan *manhaj*, aturan, atau hukum buatan selain Allah, cukuplah itu menjadi penyebab keluarnya ia dari wilayah Islam yang menjadi milik Allah. Karena Islam milik Allah adalah menunggalkan ketaatan kepada-Nya, bukan kepada selain-Nya.[169]

9. Muhammad Hamid Al-Faqi

Tatkala member kaki terhadap komentar Ibnu Katsir tentang *El-Yasiq* dalam tafsirnya atas firman Allah *Ta'ala*:

أَفَحُكۡمَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ يَبۡغُونَ

"*Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki,*" (QS. Al-Maidah [5]: 50)

Beliau berkata, "Dan yang semacam dengan ini – bahkan lebih buruk lagi – adalah orang yang mengatakan ucapan dengan orang-orang Eropa menjadi udang-undang tempat berhakim dalam perkara darah, kemaluan, dan harta bendan, lalu mendahulukannya atas kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya yang sudah jelas baginya. Maka tidak diragukan lagi, ia adalah orang kafir murtad jika ia tetap bersikukuh dalam sikapnya tersebut dan tidak mau memutuskan perkara dengan hukum yang diturunkan Allah. Nama apa pun yang ia gunakan tidak akan bermanfaat baginya, termasuk

[169] *Thariq Ad-Da'wah Fie Dzilal Al-Qur'an: 2/25, 173, 189, 196.*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

amalan lahir yang dilakukannya, baik shalat, puasa haji, dan lain sebagainya."[170] (Selesai nukilan dari Muhammad Hamid Al-Faqi)

Berbagai komentar para ulama terkemuka ini, sudah cukup kiranya bagi orang yang ingin mengetahui kebenaran dalam masalah ini. Adapun orang yang telah buta mata dan buta pula hatinya, yakni orang-orang yang lebih mengedepankan hawa nafsunya seraya menutup mata terhadap ucapan ulama terkemuka, untuk menghadapi mereka cukuplah kita bacakan firman Allah *Ta'ala*:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰهُمْ فِيمَآ إِن مَّكَّنَّٰكُمْ فِيهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَٰرًا وَأَفْـِٔدَةً فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُهُمْ وَلَآ أَفْـِٔدَتُهُم مِّن شَىْءٍ

"Dan Sesungguhnya kami Telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan kami Telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit juapun bagi mereka"(QS. Al-Ahqaf [46]: 26

أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا۟ مَنْ أَضَلَّ ٱللَّهُ ۖ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾

"Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang Telah disesatkan Allah? barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya." (QS. An-Nisa' [4]: 88)

Berkaitan Dengan Pemahaman Tiga Ayat Surat Al-Maidah (44, 45, dan 47)
Yakni firman Allah *Ta'ala*:

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

"*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*." (QS. Al-Maidah [5]: 44)

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

"*Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim*." (QS. Al-Maidah [5]: 45)

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾

"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik." (QS. Al-Maidah [5]: 47)

"Allah menurunkan ayat-ayat ini..., "tafsir Ibnu Abbas t, "terkait dengan dua kelompok Yahudi. Allah menurunkan berkaitan dengan mereka dan merekalah yang dimaksud Allah k.[171]

"Siapa yang mengingkari apa yang diturunkan Allah...," lanjut beliau, "maka ia telah kafir."
Diriwayatkan pula dari Al-Bara bin 'Azib bahwa Hudzaifah Ibnu Al-Yaman, Ibnu Abbas, Abu Mijlaz, Abu Raja' Al-'Athari, Ikrimah, Ubaidullah bin Abdullah dan Hasan Al-Bashri, semua sepakat berkata, "Ketiga ayat itu wajib atas diri kita."

---

[170] Hasyiyah (Catatan kaki) *Fathul Majid*: 396.
[171] Diriwayatkan dalam shahih Imam Abu Daud no. 3053, Ibnu Abbas berkata mengenai firman Allah *Ta'ala*

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

Tiga ayat tersebut diturunkan berkaitan dengan Yahudi, terutama dua suku diantara mereka, Yakni Bani Quraizhah dan Bani Nadhir.

Sufyan Ats-Tsauri, Manshur, dan Ibrahim berkata, "Tiga ayat ini diturunkan berkaitan dengan Bani Israil lalu Allah pun meridhainya untuk umat ini."

Sedang Ibnu Jarir Ath-Thabari, pendapat yang beliau pilih adalah bahwa yang dimaksud ketiga ayat tersebut adalah Ahli Kitab, atau orang yang mengingkari hukum Allah yang diturunkan dalam Al-Kitab.[172]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal:

a. Tiga ayat tersebut diturunkan terkait dengan orang-orang kafir Ahli Kitab, namun juga mencakup selain mereka dari golongan orang-orang yang mengingkari hukum Allah.

b. Apabila ketiga ayat itu dilontarkan tanpa ada batasan, maka yang dimaksud adalah kufur akbar, kefasikan akbar, dan kezaliman akbar, karena ia diturunkan berkaitan dengan Ahli Kitab dan orang yang mengingkari hukum Allah. Tidak sebagaimana pendapat para ulama Murjiah, tatkaa mendengar ketiga ayat ini mereka memahaminya sebagai *kufrun duna kufrin*, *zhulmun duna zhulmin*, dan *fisqun duna fisqin* sambil berargumen dengan ucapan Ibnu Abbas!! Ucapan Ibnu Abbas adalah ucapan yang benar, namun dilontarkan untuk membenarkan kebatilan dan membatilkan kebenaran. Mereka menempatkannya tidak pada tempatnya dan memahaminya dengan pemahaman yang tidak semestinya.

c. Ketika membawa tiga ayat ini kepada kaum Muslimin, maka harus dilihat terlebih dahulu kondisi mereka. Jika mereka termasuk yang menolak hukum Allah, memerangi para dai yang menyerukan penerapan hukum Allah, membuat undang-undang yang menentang syariat Allah, dan mengganti hukum Allah dengan hukum *thaghut*... maka merekalah yang sangat cocok sekali menyandang *kufur akbar, zhulmun akbar* dan *fisqun akbar*, yang mengeluarkan mereka dari *millah*, meskipun mereka tidak menyatakan dengan lisannya bahwa mereka mengingkari hukum Allah. Karena perbuatan lebih kuat daripada ucapan untuk dijadikan saksi atas kekafiran mereka. Adapun jika mereka termasuk golongan orang-orang yang memutuskan perkara dengan hukum yang diturunkan Allah, terlihat dari ucapan dan perbuatan mereka adanya kecintaan, keridhaan, dan antusiasme terhadap hukum Allah *Ta'ala*, serta berusaha sekuat kemampuan untuk menerapkannya, namun kemudian dalam suatu masalah atau beberapa masalah tertentu mereka memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah, entah karena hawa nafsu, kelemahan jiwa, syahwat, atau takwil batil, dan pada saat yang sama masih mengakui dan merasa berdosa, maka kepada orang-orang semacam itulah ucapan Ibnu Abbas bisa diberlakukan: *Kufrun duna kufrin* dan *zhulmun duna zhulmin*.

   "Memutus perkara dengan selain hukum yang dituturkan Allah..." kata Ibnu Qayyim t, "Mencakup dua macam kekafiran: *kufur ashghar dan kufur akbar*, tergantung keadaan si hakim. Apabila ia meyakini wajibnya memutuskan perkara dengan hukum yang diturunkan Allah dalam kasus tersebut, namun ia berpaling darinya karena bermaksiat, dengan masih mengakuti bahwa ia berhak mendepatkan sanksi hukum, maka ini adalah *kufur ashghar*.[173] Apabila ia meyakini bahwa itu tidak wajib, ia boleh memililh (antara hukum Allah dengan hukum *thaghut*), meskipun masih meyakini hukum Allah, maka ini adalah kufur akbar,"[174]

d. Jika Ibnu Abbas mengatakan: bahwa tiga ayat itu diturunkan berkaitan dengan orang-orang kafir Ahli Kitab dan bahwa orang mengingkari hukum Allah maka ia kafir, lalu siapa

---

[172] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*

[173] Coba renungkan, apakah seperti ini keadaan para penguasa zaman ini sehingga ucapan kufrun duna kufrin dan kufur ashghar diberlakukan atas mereka?! Lalu perhatikan bagaimana ia menyifatinya berpaling dari memutuskan perkara dengan *hukum* yang diturunkan Allah dalam satu kasus tertentu. Karena tidakpernah terlintas dalam benak beliau t dan juga ulama selain beliau., untuk mengumpamakan hakim (penguasa) yang menyingkirkan syariat Allah secara keseluruhan dan menggantikannya dengan syariat lain – baik buatannya atau buatah thaghut yang lain – kemudian ucapan kufur ashghar dan kufrun duna kufrin diberlakukan atasnya… sebagaimana yang dilakukan orang-orang murjiah masa kini

[174] *Badaiu At-Tafsir. 2/112*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

dimaksud dengan ucapannya, "*kufrun duna kufrin*" atau, "itu bukan kekafiran yang mengeluarkan dari *millah"*? Sesungguhnya diantara kesempurnaan dalam memahami maksud ucapan tersebut adalah dengan mengetahui waktu, situasi, dan sebab-sebab yang mendorong beliau mengucapkan kata-kata tersebut. Maksud ucapan Ibnu Abbas tersebut adalah para penguas yang sezaman dengannya, yakni para penguasa Bani Umayyah, yang mana tidak Nampak pada diri mereka indikasi-indikasi yang menunjukkan pengingkaran terhadap hukum Allah atau peremehan kepadanya. Mereka juga menerapkan syariat Islam dalam kehidupan khalayak secara umum. Sedangkan penyimpangan yang muncul dalam penerapan hukum di massa pemerintahan Bani Umayyah – dan mengenai itulah Ibnu Abbas ditanya, serta memang itulah maksud ucapannya - telah diisyaratkan oleh Nabi n melalui sabdanya, "*Yang pertama kali hilang dari dien ini adalah masalah hukum*."Beliau melanjutkan, "*Yang pertama kali merubah sunnahku adalah seorang laki-laki dari Bani Umayyah*."[175] Maksudnya: merubah sunnah beliau dalam system pemilihan khalifah menjadi system warisan. Namun demikian, tidak seorang pun yang meragukan keislaman Mu'awiyah beserta anak-anaknya dan tidak seorang pun melontarkan kata-kata "kafir" kepada mereka. Oleh karena itu, suatu kesalahan besar jika ucapan Ibnu Abbas – *kufrun duna kufrin* – yang tertuju kepada para penguasa Bani Umayyah itu ditujukan kepada para penguasa zaman ini, yang mana mereka telah menghalalkan memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah – baik dengan ucapan maupun perbuatan – serta terkumpul pada diri mereka seluruh pembatal iman.[176]

PEMBUAT SYARIAT SELAIN ALLAH

Ada perbedaan antara pembuat syariat (kekuasaan legislatif) dengan penguasa pelaksana (kekuasaan eksekutif). Inilah yang mereka – para pakar hukum manusia pada zaman ini – istilahkan dengan kekuasaan legislatif (*sulthan tasyri'iyyah*) yang mewajibkan kekuasaan eksekutif (*sulthan tanfidziyyah*) – yakni para penguasa – untuk melaksanakan setiap hukum, keputusan, dan undang-undang yang telah mereka tetapkan.

Bisa jadi yang menjadi pembuat syariat selain Allah itu berupa orang, badan, organisasi, partai, majelis perwakilan rakyat, atau para ahli ibadah dan tokoh agama serta ulama memakai symbol agama... dan lain sebagainya.

Secara umum bisa kita katakana bahwa setiap orang yang meletakkan hak khusus membuat undang-undang – menghalalkan dan mengharamkan, serta menganggap baik dan buruk – bagi dirinya sendiri, dan membuat syariat bagi manusia sekehendak nafsu dan akalnya, maka ia adalah *thaghut*. Ia telah memposisikan dirinya sebagai tandingan bagi Allah *Ta'ala*, maka ia wajib dikafirkan dan wajib pula *kufur* kepadanya.

Firman Allah *Ta'ala*: يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓاْ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدۡ أُمِرُوٓاْ أَن يَكۡفُرُواْ بِهِۦ

"Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu."[177] Berlaku padanya. Ia telah menjelma menjadi *thaghut* yang disembah dari sisi ketaatan kepadanya, berhakimnya kepada apa yang disyariatkannya, serta pengakuan adanya hak

---

[175] *As-Silsilah Ash-Shahihah*: 1749. Syaikh Nashiruddin Al-Albani berkata, “Barangkali maksud hadits ini adalah merubah system pemilihan khalifah dan menjadikannya sebagai warisan.”

[176] Syaikh Muhammad Quthb berkata dalam kitabnya *waqi'una Al-Mu'ashir* hal 334, “Ibnu Abbas telah dizhalimi. Ia *mengucapkan* jawaban ketika ditanya tentang para penguasa Bani Umayyah bahwa, “Mereka memutuskan perkara dengan selain hukum yang diturunkan Allah, lalu bagaimana pendapat Anda tentang mereka?” Tidak seorang pun yang mengatakan bahwa para penguasa Bani Umayyah kafir. Karena mereka menjalankan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat secara umum. Namun dalam beberapa perkara yang berkaitan dengan kekuasaan, mereka menyeleweng dari syariat Islam karena takwil dan syahwat – akan tetapi mereka tidak menjadikan penyelewengan tersebut sebagai sebuah undang-undang yang menentang syariat Allah – maka Ibnu Abbas menjawab bahwa, “itu adalah kufrun duna kufrin.” Mungkinkah Ibnu Abbas juga akan mengucapkan perkataan ini terhadap orang yang menyingkirkan syariat Islam secara total, lalu menggantinya dengan undang-undang positif?!”

[177] QS. An-Nisa (4): 60/

khusus membuat undang-undang dalam dirinya – padahal ia adalah hak khusus milik Allah semata, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

"Dan dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan". (QS Al-Kahfi [18]: 26)

Siapa pun yang mengakui hak khusus ini untuknya dan berhakim kepada hukum dan undang-undang buatannya, maka ia telah mengakui *ilahiyyah* dan *rububiyyah* untuknya. Ia telah mengangkatnya sebagai sembahan dan tandingan bagi Allah *Ta'ala* dalam sesuatu yang paling khusus milik-Nya, meskipun ia shalat, puasa, dan mengaku diri sebagai seorang muslim. Firman Allah *Ta'ala*:

ٱتَّخَذُوٓا۟ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَـٰنَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ

"Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah," (QS. At-Taubah [9]: 31) juga berlaku untuknya.

UNDANG-UNDANG ITU SENDIRI
Sesungguhnya undang-undang yang menentang syariat Allah *Ta'ala* adalah *thaghut*, itulah maksud dari firman Allah *Ta'ala*:

يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّـٰغُوتِ

"*Mereka hendak berhakim kepada thaghut"* (QS. An-Nisa' [4]: 60)

Sudah terpaparkan dalam definisi *thaghut* bahwa ada sebagian ulama yang memasukkan undang-undang yang bertentangan dengan syariat Allah, undang-undang positif, dan aturan-aturan lainnya dalam cakupan penamaa *thaghut*. Namun dan sifat *thaghut* melekat dalam semua itu.[178]

TERMASUK DALAM THAGHUT JENIS INI ADALAH KONSTITUSI DAN UNDANG-UNDANG DASAR PRODUK AKAL MANUSIA YANG DIPAKAI UNTUK MEMUTUSKAN BERBAGAI PERSOALAN MANUSIA DAN NEGARA. SEMUA LEMBAGA YANG ADA SEBAGAIMANA UCAPAN PARA PENYEMBAH THAGHUT DIBAWAH KONSTITUSI WAJIB MELAKSANAKAN SEMUA YANG TERCANTUM DIDALAMNYA. INTINYA, KONSTITUSI BERADA DIATAS SEGALANYA DAN TIDAK ADA YANG LEBIH TINGGI DARINYA...!

Demikian takutnya khalayak pada konstitusi – akibat propaganda intensif yang ditebar *thaghut* – sehingga terbayang oleh mereka bahwa mereka bias lepas atau mengkritik apa saja, namun mereka tidak bisa lepas dan mengkritik konstitusi yang dirancang oleh *thaghut*. Akan buruklah akibat yang menimpa siapa saja yang berani menentang konstitusi…!

Termasuk *thaghut* jenis ini juga kitab-kitab yang mempromosikan kekafiran dan mengajak kepadanya, terutama kitab-kitab yang berisi panduan prinsip dan *manhaj* partai-partai sekuler yang kafir. Kitab-kitab itu dibentangkan agar menjadi referensi utama para anggota dan orang-orang yang berafiliasi kepada partai tersebut…!

Kitab kekafiran dan kesyirikan ini ibarat berhala yang tengah menunggu mangsa yang jatuh dalam jarring perangkapnya, sehingga ia pun mengambil dan mengikuti isi kitab tersebut.[179]

---

[178] Ada salah satu fatwa dari *Al-Lajnah Ad-Daimah Lil Buhuts Al-'Ilmiyyah wal Ifta* (1/542) bahwa maksud *thaghut* dalam *ayat* "Mereka hendak berhakim kepada thaghut" adalah setiap sesuatu yang dijadikan tempat untuk berhakim yang memalingkan dari kitab Allah Ta'ala dan sunnah Nabi-Nya n, baik berupa aturan-aturan, undang-undang positif, tradisi-tradisi, adat istiadat turun temurun, atau para pemimpin suku yang dijadikan rujukan untuk memutuskan persengketaan diantara mereka. Atau menggunakan pendapat pemimpin masyarakat atau dukun dalam memutuskan persengketaan tersebut. Dari keterangan itu menjadi jelaslah bahwa aturan-aturan yang dibuat untuk dijadikan rujukan hukum yang bertentangan dengan syariat Allah masuk dalam cakupan makna thaghut.

[179] Hal in menuntut orang-orang yang mempublikasikan – terutama yang menamakan dirinya Penerbit Islam – untuk *menahan* diri dari menyebarluaskan kitab-kitab yang berisi kekafiran, kesyirikan, dan kesesatan.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Apabila ada yang bertanya, “*thaghut* adalah sesuatu yang disembah selain Allah, lantas bagaimana bentuk ibadah kepada undang-undang tersebut…?!

Saya jawab, Sudah teramat jelas bahwa peribadatan kepada undang-undang terwujud berupa ketaatan dan keberhakiman serta berpedomannya seseorang kepada teks-teks dan hukum-hukumnya. Bentuk ibadah kepadanya juga terlihat pada sisi-sisi lain yang masuk dalam makna ibadah, baik secara bahasa dan syar’i dan yang tidak boleh dipalingkan kecuali hanya kepada Allah *Ta’ala.*

Karena orang yang menunjukkan kepada kejahatan sama dengan pelakunya. Sering kita temukan mereka yang mengentengkan masalah ini hanya demi meraup keuntungan materi…!!

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN KE-DELAPAN
BUTIR – BUTIR PERLAWANAN
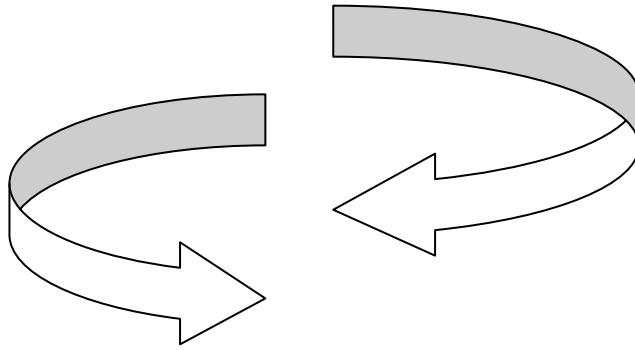
MUNTAHA BULQINI

Jamaah Ansharut Tauhid Banten
1432

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

I. PESAN PERLAWANAN

Munculnya perlawanan dari individu dan kelompok yang memperjuangkan tegaknya Syariat Islam merupakan teguran bagi umat Islam, Ulama dan Penguasa negeri ini. Mereka mengusung eksistensi manusia sebagai sasaran Al-Qur'an. Saat ini umat Islam seharusnya berupaya keras menjadi objek sasaran Al-Qur'an seperti generasi pertama umat ini. Bukankah manusia sekarang sama dengan manusia sejak nabi Adam sampai umat Rasulullah saw., dalam hakikat dan fitrahnya? Meskipun alam raya terjadi perubahan situasi dan kondisi tetapi manusia tidak akan pernah berubah menjadi makhluk lain atau makhluk modern untuk menyemarakkan bumi ini. ***Pemikiran*** ini yang menjadi inspirasi ***perlawanan*** itu.

Dalam garis yang berseberangan, kebanyakan umat Islam, ulama bahkan penguasa negeri ini, dalam sejarah perlawanan masa Rasulullah saw., persis orang-orang Arab Jahiliyah, yang beranggapan bahwa Al-Qur'an hanyalah kumpulan teks ciptaan manusia sehingga tidak bisa mendatangkan mukjizat. Mereka menuntut kehadiran mukjizat materi seperti yang didemonstrasikan oleh para rasul sebelumnya. Inilah masa kekanak-kanakan kemanusiaan yang pernah dialami oleh Orang-orang Jahiliyah. Bahkan lebih dari jahiliyah, ulama dan penguasa ini, karena atas pesanan dari musuh-musuh Allah (Yahudi & Nasrani), secara lantang mereka ganti dan mengacak-acak Al-Qur'an.

Orang-orang Arab Jahiliyah sangat menyanjung kepiawaian berekspresi (bersyair) dan saling membanggakan di "pasar-pasar" mereka. Bukankah kebanyakan tiga elemen ini lebih banyak menyanjung dan membanggakan produk musuh-musuh Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ketiganya mengaku muslim, dengan tidak malu-malu bahkan merasa yakin membeli dagangan (=ajaran) musuh-musuh Allah dengan alasan sudah tradisi turun temurun dari nenek moyang. Lihatlah produk yang sudah mereka pakai, seperti jahiliyah liberalisme, kapitalisme, pluralisme, humanisme, demokrasi, materialisme dan nasionalisme. Sikap tersebut yang menyulut api perlawanan dari sebagian kecil umat Islam di negeri ini, yang kemudian dijuluki oleh *Thaghut,* Penguasa, dengan *Teroris, Radikal, fundamental.* Tetapi beruntung Allah member peringatan kepada umat yang menolong agama-Nya, *"... janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini dan buatlah hiruk pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka". (QS. Fushshilat:26)*. Sampai kiamatpun tidak terbantahkan bahwa jelas ada ***pesan perlawanan*** dari musuh-musuh Allah agar syariat Islam tidak tegak di bumi ini, Indonesia sekalipun.

Pesan Kedua

Seharusnya penguasa negeri ini sadar, maraknya perlawanan dari kelompok ***Pejuang Tauhid*** maupun kelompok ***Pejuang Liberalisme, Egoisme, Rasisme, Tribalisme, Primordialisme,*** dan ***Aliran Sesat*** yang di dalamnya termasuk ***Jama'ah Iblis Liberal (JIL),*** indikasi bahwa ***ikatan nasionalisme*** atau Bhinneka Tunggal Ika (berbeda tetapi satu) sedang dipertaruhkan. Mestinya umat Islam dan ulama "*Jangan pura-pura tidak tahu, karena mencari aman atau takut",* bahwa ikatan nasionalisme merupakan senjata ***pemusnah Aqidah*** dari musuh-musuh Allah dan musuh-musuh besar bangsa ini (Yahudi dan antek-anteknya). Mereka paham betul titik-titik kekuatan Islam. Mereka adalah kelompok yang dikatakan Allah sebagai, *"Orang-orang (Yahudi & Nasrani) yang telah Kami beri Al-Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri."* (QS. Al-Baqarah: 146). Mereka tidak pernah lupa bahwa perkumpulan atas asas aqidah adalah salah satu rahasia kekuatan umat Islam. Ini pesan perlawanan musuh-musuh Allah.

Senjata pemusnah tersebut memiliki peluru yang bernama "berhala". Kadang mereka namakan *tanah air, bangsa, ras, nasionalisme, rasionalisme, tribalisme, materialisme, hedonisme, komunisme,* serta kebebasan beragama. Isu terorisme, radikalisme, anti Pancasila, ekstrim kanan, pemberontak, pengacau keamanan, bagian dari gas beracun udara dan ranjau darat yang tengah disemai dalam jantung kehidupan umat Islam. Dari sekian ranjau, maka *ahmadiyah*, *aliran sesat*, dan *teroris* adalah amunisi paling berbahaya karena dibungkus oleh selongsong peluru bernama kebebasan beragama, minoritas, dan pengacau keamanan. Bukankah ini *rambu-rambu Jahiliyah* , yang menjadi ***Ikatan perlawanan*** bagi umat islam wahai para pengikut 'Ilyasiq modern, dan Ulama Su' ?

Berlawanan dengan itu, sesungguhnya ikatan umat Islam adalah Tauhid, yang bersumber dari ***Laa Ilaaha Illallah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).*** Bandingkan dengan Bhinneka Tunggal Ika !!! Mengapa kita tidak sadar, ketika Allah membuat berbagai

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

perumpamaan tentang hubungan dan ikatan Jahiliyah ? Bukankah Al-Qur'an menjelaskan secara gamblang perumpamaan yang terjadi antara anak dan bapak, seperti kisah Ibrahim dengan bapak, kaum, dan anak keturunannya? Begitupun perumpamaan antara suami dan istri seperti kisah Nuh dan Luth dan istri-istri mereka, atau antara istri Fir'aun dan Fir'aun ? Atau kisah para Pemuda Ashabul Kahfi dengan keluarga, kaum, negeri, dan tanah airnya. Inilah contoh-contoh yang Allah berikan untuk umat manusia sebagai rambu-rambu jalan yang menunjukkan hakikat ikatan dan landasan berdirinya masyarakat muslim. Di sana berdiri dua ikatan yang berlawanan: Ikatan keluarga, nasab, darah, nasionalisme yang hari ini dianut oleh kebanyakan umat Islam, dengan ikatan Aqidah, Tauhid: Islam, di sisi lain yang saat ini dianut oleh sebagian kecil umat Islam (=Pejuang Tauhid). Mari kita saksikan, saat ini para pejuang tegaknya Tauhid tengah menghadapi ujian dengan keluarganya, kaum, tanah air, tumpah darah, kampung halaman, harta benda, kepentingan, masa lalu dan masa depannya.

Mengapa terjadi demikian ? Karena Islam tidak ingin membebaskan manusia dari berhala-berhala rasisme, nasionalisme, dan antek-anteknya atau membiarkan mereka berperang di bawah panji dan syiar berhala ini. Islam hanya menyeru mereka supaya tunduk kepada Allah, tidak kepada sesuatupun dari makhluk-Nya !!! maka sepanjang sejarah umat manusia, Aqidah Islam / Tauhid mengelompokkan manusia dalam 2 kubu: Mukmin dan Kafir, *Pengikut Rasul* dan para *Penyembah Thaghut.* Dan inilah yang dimaksud ikatan menurut definisi dan yang diperkenalkan Allah kepada umat Islam yaitu Aqidah Islam / Tauhid. Seperti yang dikatakan Allah, *"Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku". (QS. Al-Anbiya: 92).* Bukan ikatan nasionalisme: Bhinneka Tunggal Ika menurut definisi dan yang diperkenalkan manusia sebagai makhluk Allah !!!

Pesan Ketiga

Apa yang kita saksikan di belahan benua berpenduduk muslim saat ini, merupakan sejarah panjang perlawanan musuh-musuh Allah (Yahudi, Nasrani) pasca Perang Salib. Pesan perlawanan kali ini melebihi peristiwa bom atom di Hirosima dan Nagasaki. Mari kita buka kembali pesan perlawanan mereka. *Fase Pertama,* mereka memainkan strategi ***Rezim Boneka*** setelah runtuhnya khilafah Turki Usmani sampai saat ini. Tujuannya untuk memecah belah umat Islam dalam beberapa siklus: 1) mengerat dunia Islam menjadi Negara-negara kecil, 2) dengan penguasa yang tidak didukung rakyatnya sendiri, 3) rakyat yang lemah ekonomi, 4) potensi ekonomi ada tapi tak punya kekuatan melindunginya, 5) kekuatan ada tapi tidak punya sentimen agama, 6) punya agama tapi tidak ada pengikutnya, 7) punya pengikut tapi tidak punya tanah air, 8) punya tanah air tapi tidak ada rakyatnya. Menurut Abu Mush'ab As-Suri, mereka mengerat umat Islam yang utuh menjadi kekuasaan-kekuasaan kecil yang dikendalikan para ***budak.***

Strategi ini ibarat membidik 2 burung dengan sebutir batu. Potensi perlawanan rakyat terhadap penjajah akan padam karena secara lahir penjajah akan hengkang, tetapi gantinya akan tersulut perlawanan terhadap penguasa boneka tersebut. Hasilnya negara terpecah dalam 2 kubu: pihak boneka melawan pihak rakyat yang memberontak. Perpecahan internal terpelihara, kelemahan tetap langgeng, dan penjajah menonton adegan ini dengan senyum puas. Kepentingan mereka tidak terganggu, darah mereka aman, bahkan mereka bisa masuk seolah sebagai penengah internal. Menurut Hazim Al-Madani, dalam memperlakukan Rezim Boneka, negara super power dan sekutunya memiliki pendekatan berbeda. Dalam menjajah Maroko, Perancis menyiapkan penguasa boneka dan menanam orang di belakang layar yang akan mengendalikannya, sehingga rezim boneka sebagai pajangan. Sementara Inggris, dalam menjajah India, Brunei, Malaysia, Hongkong, bahkan dengan gaya "menitipkan" Jama'ah Ahmadiyah di Indonesia, mengendalikan rezim boneka melalui pendekatan hukum dan konstitusi yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga sesuai dengan visi dan misi penjajah. Mereka mengakomodasi hukum adat sepanjang tidak melakukan perlawanan terhadap penjajah. Siapapun yang akan melawan penjajah pasti akan membentur tembok konstitusi dan tumbang dengan sendirinya. Di sisi lain, Amerika dalam menginvasi Irak, Afganistan, atau dengan "menitipkan" Jamaah Iblis Liberal (JIL) di Indonesia, selalu mengirimkan pasukan yang akan mengkudetanya dengan kasar sesuai dengan arogansinya sebagai penguasa tunggal. Berbeda pula dengan Yahudi Israel, belakangan lebih suka membonceng Amerika karena nafsu mereka cepat tersalurkan dengan gaya *cowboy* Amerika.

Pesan Keempat

Puncak dari skenario rezim boneka ialah ketika keempat penjajah bersatu dalam agenda Perang dingin, sebuah agenda besar melawan Uni Sovyet dan Afganistan sekaligus dijadikan sebagai medan perang ideologi antara dua adi daya dan sekutunya tersebut. Kemudian koalisi

Yahudi-Kristen mengeluarkan kebijakan kepada semua sekutu muslimnya untuk mengobarkan sentimen agama (Islam) pada umat Islam di seluruh dunia dalam rangka menghadang Uni Sovyet. Misi busuk ini bertujuan agar Uni Sovyet dan Afganistan saling bertempur, kelelahan, dan mengalami kerugian, selanjutnya Amerikalah yang mengeruk *ghanimahnya.*

Ternyata skenario ini tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan koalisi, *Blessing indisguise (hikmah di balik musibah),* setelah boneka tumbang mujahidin kemudian pulang ke daerahnya dengan membawa oleh-oleh jihad. Tak bisa dibendung *tren Jihad* menjadi selera global di seluruh pelosok dunia. Mujahidin bukan pegawai negeri yang ditugaskan untuk jihad, tetapi orang-orang swasta yang merdeka. Tidak ada konstitusi yang mampu menghadang penyebaran gagasan jihad, karena memang mujahidin di kenal dan tidak mau tunduk pada konstitusi pemerintah yang ada. Mereka bahkan tak terbatasi oleh garis teritorial negara, karena bagi mereka umat Islam tidak memiliki batas wilayah yang pasti.

Al-Qaidah dan *Thaliban* kemudian muncul sebagai ikon *jihad global.* Jihad menjadi ruh perlawanan di Somalia, Bosnia, Cechnya, Indonesia, Filipina, dan belahan bumi lain. Bahkan gagasan jihad sudah pernah diterjemahkan secara nyata di tanah Amerika dengan serangan *Black September* yang fenomenal, atau di Indonesia dengan tragedi BB I-II, Kuningan, Kedubes Asutralia, atau Ritz Coulten yang membawa harum trio mujahid (mukhlas, Imam Samudera, dan Amrozi). Inilah pesan perlawanan terbesar umat Islam dalam menyambut kebangkitan Islam.

Dengan kata lain, semenjak runtuhnya khilafah, umat Islam belum pernah bisa bersatu, tetapi setelah kembali kepada agamanya (syari'at jihad) mereka bersatu kembali. Jihad berperan sebagai pemersatu. Ini ikatan yang didefinisikan oleh Allah dalam surat Al-Anbiya: 92 di atas.

Fase Kedua, Koalisi Yahudi-Kristen memainkan strategi ***Perbudakan.*** Anehnya usaha mereka didukung oleh sebagian besar umat Islam di dunia, karena dianggap mewakili obsesi Barat dalam mengusung isu HAM, kebebasan beragama, politik, ekonomi, menghargai minoritas, dan sebagainya. Tokoh sentralnya adalah *laknatullah 'alaihim* George Bush (mantan presiden Amerika), yang mengobarkan semangat *Crussade, Perang Salib*.

Pesan Perang Salib ini menurut Mush'ab meliputi beberapa skenario: 1) menawarkan stratregi memahami, kompromi, dan menerima realitas kepada umat Islam melalui para penguasa dan cendikiawan Arab. Tawaran ini disambut dengan antusias oleh penguasa Arab, tidak ketinggalan pula ulama dan cendikiawan muslim di Indonesia. Intinya menurut para munafikin, bahwa Amerika dan sekutunya bukanlah *Thaghut* yang harus dimusuhi, tetapi mereka juga manusia dan pemimpin pembawa kedamaian dan kebebasan (pluralisme, humanisme, dan liberalisme). 2. Merekayasa kesiapan psikologis umat Islam dengan doktrin dan pemaksaan bahwa Israel adalah Negara kuat dan unggul, si kecil "David' yang berhadapan dengan raksasa "Goliath' (Negara-negara Arab) dan mampu mengalahkan mereka. Apapun kemauan Israel harus dituruti. 3. Merancang agar wilayah-wilayah yang kaya SDA bisa dikuasai PBB (Amerika) melalui tangan komprador lokal. Gerakan mereka yang sudah dianggap berhasil misalnya mengagendakan berdirinya negara Israel dari Nil (Mesir) hingga Eufrat (Irak), menyiapkan pemerintahan Nasrani di Mesir Selatan (Agenda ini yang sedang berjalan saat ini), membagi kekuasaan Sudan (Islam vs Kristen), merancang kekuasaan Sunni di Hijaz, merancang pusat pangkalan militer di Filipina, menjadikan sentral Negara Kristen di Asia (timor-Timur), dan lain-lain. 4. **Menetralisir dunia Islam dari unsur-unsur perlawanan bersenjata dengan cara memukul gerakan jihad melalui serangkaian operasi pembunuhan terhadap pemimpin-pemimpin dan menangkap anak buahnya dengan alasan "membasmi pengacau keamanan". Dari mulai Zia Ulhaq, Syeikh Yasin, Aiman Adz-Dzawahiri, Abdullah Azzam, Abdullah As-Sulaim (Khaththab), Nur Misuari, sampai rencana pembunuhan Ust. Abu Bakar Ba'asyir di Indonesia. 5. Yang lebih berbahaya adalah menceraikan mujahidin dari umat Islam, dengan menjulukinya sebagai kaum *Khawarij, kelompok sesat,* dan hanya *minoritas* yang tidak mewakili suara umat Islam bahkan terlepas diri dari mereka. Gerakan musuh ini sedang trendy di Indonesia**.

Jangan pernah mengira bahwa skenario ini akan terjadi. Tidak untuk selamanya. *"Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya, walaupun orang-orang Kafir tidak menyukainya." (**QS. At-Taubah: 32**). "Sesungguhnya orang-orang Kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan, dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang kafir itu dikumpulkan. Supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahannam, mereka itulah orang-orang yang merugi." (QS. Al-Anfal; 36-37).

II. KEMELUT PERLAWANAN

"Siapapun yang menganggap ibadah I'dad sebagai terorisme adalah bentuk pelecehan terhadap Allah, Rasul, dan ayat-ayat-Nya, dan menuduh Allah sebagai biang terorisme, karena I'dad perintah Allah dan Al-Qur'an. Hal ini termasuk perbuatan kufur." ***(Eksepsi Ust. Abu Bakar Ba'asyir, 5 Maret 2011, di PN Jakarta Selatan)***

Akhirnya terbukti, Fir'aun Amerika telah menjadi tuhan selain Allah yang tertawa di hadapan 200 juta penduduk Indonesia. Dengan gayanya yang tidak lazim: "Stick dan Carrots', anginnya ditakuti oleh thaghut negeri ini, tujuannya agar akibat dari kekalahan Fir'aun Amerika dan antek-anteknya tidak ditanggung oleh mereka sendiri, melainkan oleh umat manusia di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Di sisi lain penguasa Indonesia telah menipu umat Islam dan berwali kepada para Salibis dengan cara mengaku masih berada di atas Islam. Yang memperparah penipuan ini adalah perekrutan ulama dan intelektual muslim – menganggap dirinya paham dan berilmu – dalam rangka meredam reaksi umat Islam. Ulama Su' ini memerintahkan untuk membolehkan menyebut para penjajah itu sebagai "ulil amri" kaum muslimin.

Memerangi Jihad

Seharusnya mereka yang mengaku umat Islam Indonesia, bertanya kepada para thaghut negeri ini: "*Manakah yang lebih berbahaya terhadap jihad: 1. Ketika pemerintah menggunakan media massa yang dibayar untuk menyerang jihad? Ataukah 2. Ketika penguasa menggunakan ulama, kiayi, ustadz, ormas dan orpol Islam, untuk melakukan hal yang sama?"*

Tidak diragukan bahwa menggunakan tangan para ulama, kiayi, ustadz, jama'ah, ormas, dan orpol Islam dalam menyerang jihad lebih berbahaya, karena mereka memalingkan dari jalan Allah dengan mengatasnamakan *dakwah ilallah.* Sehingga mereka mengelabui umat Islam yang lemah iman dan sedikit ilmunya. Lebih licik lagi, ketika para thaghut negeri ini mulai takut dan mengkhawatirkan kekuasaannya dari jama'ah yang istiqomah menegakkan syari'at Islam, tak jarang mereka memberikan jabatan kepada segolongan umat Islam yang notabene memiliki perahu politik. Tujuannya untuk mengaburkan pandangan umat Islam dan menyerang jihad dengan mengatasnamakan Islam.

Belakangan mereka baru menyadari – setelah mengerti betapa bahayanya menghadapi Islam dengan permusuhan frontal – untuk memecah belah barisan kaum muslimin, dan memalingkan mereka dari kewajiban syar'i dan fardhu 'ain, yaitu berjihad melawan para salibis yang berkuasa di Indonesia. Salah satu sarana penting adalah menyemarakkan dakwah yang dipermak sedemikian menarik.

Gerakan memarangi jihad ini mulai membuahkan hasil. ***Pertama,*** umat Islam meninggalkan pilar utama akidahnya. Khususnya pilar kepasrahan untuk menggunakan hukum Allah dan menggantinya dengan hukum Jahiliyah demokrasi dalam masalah *tasyri'* (membuat undang-undang). ***Kedua,*** Umat Islam sudah "membuang" ajaran jihad yang hukumnya fardhu 'ain, yaitu melawan pemerintahan murtad yang menguasai negeri kaum muslimin, khususnya Indonesia. Lebih dari itu, umat Islam berusaha memusuhi jihad, menganggap bodoh siapa saja yang mengajak untuk berjihad, mencaci maki dan menyeru pemerintah thaghut untuk memberantasnya serta menyatakan diri tidak terlibat dengan jihad di hadapan para thaghut itu.

Dengan BNPT-nya, thaghut negeri ini mengajak elemen umat Islam di atas agar terbiasa mengecam "aksi-aksi kekerasan", dan menyatakan untuk mematuhi aturan perundang-undangan hukum buatan manusia dan peraturan hukum yang mengingkari hak Allah swt, Sang Penguasa dalam masalah tasyri' untuk hamba-Nya. Akhirnya ulama su' itupun berhasil memanfaatkan semangat para pemuda muslim untuk direkrut ke dalam barisannya dan masuk ke "mesin pendingin" nya, sehingga gelora semangat Islam untuk berjihad melawan thaghut berubah menjadi acara-acara dari ajang pemilu ke pemilu berikutnya.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

NeoGhassan

Tidak sadarkah wahai kaum muslimin dan ulama su': *Masuk akalkah kalau mayoritas penghuni tahanan di negeri yang mayoritas muslim ini adalah orang-orang Islam yang berjihad dan komitmen beragama? Masuk akalkah jika jihad dianggap sebagai sebuah tindakan kejahatan yang pelakunya akan menerima perlakuan kejam dari penguasa yang mengaku muslim? Sampai terbayangkah dalam benak kita kalau pemerintah yang mengaku muslim itu menyerahkan rakyatnya sendiri kepada kaum salibis: **Gorys Mere** dan konco-konconya ?*

Perhitungan sederhana bagi mereka yang merasakan pedihnya penjara thaghut Indonesia, akan menyimpulkan bahwa musuh pertama dari pemerintahan negeri ini adalah jihad dan mujahidin serta siapa saja yang menyatakan kebenaran apa adanya, hanya takut karena Allah, tidak takut celaan orang-orang yang mencela. Mereka akan diboikot, ditangkap, diasingkan atau diserahkan kepada kaum salibis. Apa yang dilakukan Thaghut Soeharto terhadap umat Islam dahulu, saat ini terulang kembali bahkan semakin menjadi-jadi dengan berbagai bentuk dan namanya. Ketika Fir'aun Amerika dan Australia meneriaki pemerintahan SBY, mereka langsung bermanis muka agar mendapat simpati. Kondisi ini persis seperti apa yang dikatakan Allah, *"... kami khawatir tertimpa musibah..."* ***(QS. Al-Maidah: 52)*** sebagian lagi seperti firman Allah, *"Tidakkah engkau perhatikan orang-orang munafik yang mengatakan kepada saudara-saudaranya, yaitu orang kafir dari ahli kitab: "Kalau kalian keluar berperang, kami akan turut berperang bersama kalian, dan kami tidak akan menaati siapapun untuk mencelakakan kalian, dan kalau kalian diperangi, kami pasti akan membantu kalian. Dan Allah bersaksi, bahwa mereka itu benar-benar dusta."* ***(QS. Al-Hasyr: 11)***

Umat Islam Indonesia rupanya tengah dipimpin oleh suku ***NeoGhassan.*** Pada era di mana bangsa Arab meninggalkan kabilah-kabilahnya, suku ghassan berhasil mengalahkan saudaranya, suku dhaja'imah. Lalu bangsa Rum mengangkat suku Ghassan sebagai boneka raja-raja Romawi sampai meletus perang Yarmuk tahun 1311 pada zaman kekhalifahan amirul mukminin Umar bin Khaththab yang kemudian berhasil mengalahkan suku Ghassan.

Berdasarkan fakta di atas, betapa gawatnya kondisi umat Islam Indonesia saat ini. Para ulama, intelektual, ormas, dan orpol Islam sebenarnya tidak mampu melaksanakan kewajiban menegakkan Islam dan melindungi kaum muslimin. Mereka justru sedang melaksanakan program Fir'aun Amerika dan Australia melalui tangan salibis laknatullah 'alaihim: Gorys Mere dengan senjata barunya, *BNPT*.

Jelas mereka berjalan menuruti hawa nafsu pribadi dan hubungan kesetiaan mereka kepada bangsa Salib. Sesungguhnya mereka beriman kepada sebagian Al-Qur'an dan kufur kepada sebagian yang lain, tergantung yang cocok dengan hawa nafsu dan yang bisa melindungi keberlangsungan kekuasaan mereka. Ini jelas kufur akbar. *"Apakah kalian beriman kepada sebagian isi Al-Kitab dan mengkufuri sebagian yang lain? Maka tidak ada balasan bagi orang yang melakukannya selain kehidupan di dunia, dan pada hari kiamat mereka akan dikembalikan kepada azab yang paling pedih dan Allah tidak lalai terhadap apa yang kalian kerjakan. " (QS. Al-Baqarah: 85)*

Dengan kata lain, *'Ubudiyah* berubah menjadi milik penguasa bukan lagi milik Allah. Sehingga penguasa menjelma menjadi berhala yang disembah selain Allah dan menutupinya dengan kedok parlemen dan demokrasi. Berhala-berhala inilah yang menjadikan kita jatuh pada titik terendah, karena tidak lagi memeiliki pemahaman utuh tentang dienul Islam.

III. BENIH – BENIH PERLAWANAN

"Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman." Maka Nuh mengadu kepada Rabb-nya: "Sesungguhnya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah aku."

(QS. Al-Qamar: 9-10)

Menurut beberapa riwayat kelompok muslim yang menjadi pengikut Nuh as., berjumlah 12 atau 40 orang. Mereka hasil dakwah nabi Nuh selama 950 tahun. Buah umur panjang dan jerih payah yang lama itu berhak menjadi alasan Allah untuk mengubah fenomena alam, satu-satunya pewaris bumi, benih kemakmuran dan pimpinan baru pada masanya.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Sayyid Quthb rahimahullah, mengingatkan kepada kita tentang perjuangan dakwah dan jihad Nuh as., *"Sungguh tidak sepatutnya bagi orang yang menghadapi jahiliyah dengan Islam berprasangka bahwa Allah akan membiarkannya menjadi mangsa jahiliyah padahal dirinya menyerukan penauhidan Allah swt dengan ketuhanan-Nya. Sebagaimana ia juga tidak patut untuk membandingkan kekuatan pribadinya dengan kekuatan-kekuatan jahiliyah."* ***(Sayyid Quthb: Fiqhud Da'wah, h.289)*** Karenanya sekelompok kecil pengikut Nuh as tersebut di neraca Allah sebanding dengan penaklukkan-penaklukkan kekuatan alam yang maha dahsyat, Pembinasaan seluruh manusia yang sesat, dan pewarisan bumi kepada kelompok manusia yang baik, *khalifah fil ardh*. Sebagaimana rekaman Al-Quran, *"Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air – mata air maka berkumpullah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan."* ***(QS. Al-Qamar: 11-12)***

Benih-Benih Kebenaran

Adanya benih muslim di bumi merupakan sesuatu yang begitu berarti di neraca Allah, sesuatu yang menjadikan Allah laiak untuk menghancurkan jahiliyah, negerinya, kemakmuran, akar-akar, kekuatan-kekuatan, dan simpanan-simpanannya; sebagaimana Allah juga menjadikan muslim laiak untuk dipelihara sebagai benih dan merawatnya agar tetap sehat, berkembang, mewarisi bumi, dan memakmurkannya kembali.

Benih muslim itu hakikatnya pionir kebangkitan Islam yang tengah menghadapi jahiliyah universal di seluruh muka bumi, yang sedang merasakan keterasingan dan kesendirian, yang tengah merasakan sakit, pengusiran, penyiksaan, dan permusuhan. Namun mereka tetap tegar, tidak peduli dengan segala keterbatasan peralatan dakwah, jihad, dan jumlah pasukan yang mendukungnya. Bahkan mereka tidak peduli dengan besarnya kekuatan musuh.

Rahasia kemenangan para ***mujahid dakwah ilallah*** itu antara lain: ***Pertama, memegang amanah dan kehormatan Dienul Islam.*** Seperti yang terjadi pada **Abu Ayyub Al-Anshari ra.** yang wafat ketika tentara Yazid bin Mu'awiyah sedang menyerang Konstantinopel. Ia mengharap kepada Allah ta'ala agar dijadikan sebagai lelaki yang shalih, seperti yang disabdakan Rasulullah saw: *"Di sisi pagar kota Konstantinopel akan dimakamkan jasad seorang lelaki yang shalih."* Melihat jenazah Abu Ayyub akan dimakamkan, Kaisar Romwai marah besar: *"Kami akan mengeluarkan dan menjadikannya sebagai santapan anjing-anjing kami."* Dengan lantang Yazid berteriak, *"Sesungguhnya engkau adalah kafir terhadap orang yang saya muliakan ini. Demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Dia, sesungguhnya saya adalah orang yang sangat memuliakan para sahabat Rasulullah saw., jika kuburannya digali atau jasadnya dicincang, maka saya akan bunuh setiap orang Nasrani dan menghancurkan setiap gereja yang ada di Negara-negara Islam."* Karena rasa takut si Kaisar Romawipun berubah pikiran dan menjaga jenazah sang mujahid, ***"Demi Allah, sesungguhnya saya sendiri yang akan menjaganya, jika saya tidak menemukan orang yang menjaganya." (Mi'atu min Qishashil Mujahidin, Hamid bin Ahmad Ath-Thahir, 188)***.

Kedua, komitmen terhadap sunnah. Dalam sebuah peperangan yang digencarkan kaum muslimin di Turki, terjadi pengepungan panjang terhadap salah satu benteng pertahanan Turki, sehingga kaum muslimin jenuh dan bosan. Setelah dikoreksi oleh sang panglima, dari perkara yang ikhlas pada Allah ta'ala, hal yang wajib sampai yang sunnah. Ternyata panglima sadar, bahwa tidak seorangpun dari kaum muslimin yang membawa dan melakukan siwak sebelum sholat. Dengan terpaksa mereka menggunakan dahan dan ranting-ranting pohon sebagai ganti bersiwak. Sementara itu tidak seorangpun di antara mereka mengetahui bahwa ada mata-mata musuh yang menyusup di tengah-tengah kaum muslimin. Untuk pertama kalinya mata-mata itu melihat kaum muslimin bersiwak, hal ini membuat ketakutan sehingga melaporkan pada kaumnya: ***"Sesungguhnya kaum muslimin telah mengasah gigi mereka untuk menyantap kita!!!"*** Berita itu membuat kaum kafir sangat dirasuki ketakutan. Allah telah menancapkan rasa takut dan gentar dalam hati mereka sehingga benteng pertahanannya berhasil ditaklukkan. ***(Ibnu Dahlan, AL-Futuhat Al-Islamiyah: I/425)***

Ketiga, karakter umat yang menang. Setelah kekalahan yang diderita pada peperangan Yarmuk, Kaisar Romwai sangat marah terhadap para panglimanya, karena jumlah pasukan mereka lebih banyak. Kaisar bertanya, *"lantas mengapa kalian kalah?"* Salah seorang petinggi senior mereka angkat bicara, "***Karena mereka senantiasa bangun untuk sholat di malam hari, memnuhi janji, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan berbuat adil sesama mereka. Adapun kita? Kita adalah peminum khamer, pezina, suka melakukan perkara yang haram, melanggar janji, berbuat zhalim, menyeru kepada kekejian, mencegah sesuatu yang***

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

diridhai Allah dan melakukan kerusakan di bumi!!!" Heraklius berkata, ***"Sesungguhnya kamu telah mengatakan yang sebenarnya." (Ibnu Dahlan, Al-Futuhat Al-Islamiyah, VII/132)***

Benih-Benih Kebathilan

Sepanjang sejarah, empat serangkai kebathilan: **kekufuran, kemunafikan, Yahudi, dan Nasrani** selalu muncul dan meneruskan perlawanan yang dilakukan oleh nenek moyang mereka: **Persia dan Romawi** sebagai dua kutub utama kekufuran, kesesatan, kerusakan, kesombongan dan permusuhan.

Pertama, Kekufuran yang membuat orang-orang Kafir Qurays baik jahiliyah dahulu maupun jahiliyah masa kini mengadakan perlawanan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah mental ***fanatik buta dan kesombongan setan,*** yang disebabkan ingin selalu berada di lapisan teratas masyarakat. Mereka menyesal mengapa Al-Qur'an diturunkan kepada seorang lelaki miskin bernama Muhammad bin Abdullah. Mengapa tidak diturunkan kepada bangsawan mereka Walid bin Mughirah, atau bangsawan Thaif, Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi??? Rupanya mereka terekam dalam Al-Qur'an, *"dan mereka berkata, mengapa Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah & Thaif) ini ?"* ***(QS. Az-Zukhruf: 31).***

Kedua, Kemunafikan yang nampak pada Abdullah bin Ubay bin Salul al-Aufi yang berpendapat bahwa Rasulullah saw telah merampas kekuasaan darinya. Benih yang kedua lebih berbahaya dari pertama, karena *"api dalam sekam".* Ia tidak mungkin memerangi Rasulullah saw atau memusuhinya secara terang-terangan, karena mayoritas penduduk madinah bergabung di bawah panjinya. Ia juga tidak mungkin tetap dalam kekufuran, karena justru akan mengucilkan dirinya sendiri dalam masyarakat, bahkan anaknya sendiri. Namun ia bisa melakukan tipu daya, merencanakan pengkhianatan dan melakukan serangan mematikan, hingga api dendam dan dengki dapat terpadamkan. Rasulullah menggambarkan benih kemunafikan, *" Perumpamaan orang-orang munafik seperti domba, terkadang ke sana dan terkadang ke satunya lagi."* Hadits ini selaras dengan firman Allah, *"Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman / kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak pula kepada golongan itu (orang-orang kafir). Barangsiapa yang disesatkan Allah maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk member petunjuk) baginya."* ***(QS. An-Nisa: 143).***

Ketiga, *benih perlawanan dari kaum yang telah dibutakan Allah:* ***Yahudi.*** Kaum yang oleh sejarawan R.F. Boudly dikatakan sebagai kaum yang selalu terusir dari zaman ke zaman, kaum yang "mencaplok" Palestina dengan kekerasan dan akhirnya terusir oleh kaisar Romawi, Titus. Lalu mereka menempati Yatsrib (nama sebelum madinah, yang diberikan oleh tiga kabilah Yahudi: Bani Qaynuqa, Quraizhah, dan Nadhir) ***(R.F. Boudly, ar-Rasul: Hayatu Muhammad, 148).*** Kaum yang membodohi suku-suku Arab dengan konglomerasi riba yang keji. Sampai datang Rasulullah saw yang membangkitkan agama baru, mereka tetap iri dan dengki karena kendali perdagangan dan pertanian yang sebelumnya mereka kuasai, diambil alih oleh umat Islam. Kaum yang oleh Rasulullah saw dikatakan, *"orang-orang Yahudi tidak dengki kepadamu karena sesuatu, mereka dengki karena ucapan salam dan ucapan amin (setelah membaca al-fatihah dalam sholat),"* ***(HR. Ibnu Hibban no: 856).***

Keempat, benih perlawanan dari kaum yang bersaksi bahwa agama Islam adalah bathil dan keyakinan yang dianut oleh Kafir Qurays adalah kebenaran. Mereka adalah kaum ***Nasrani*** Seperti Allah firmankan dalam ***QS. An-Nisa: 51***, "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari kitab? Mereka percaya kepada Jibt dan Thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman."* ***(Al-Maqrizi, Imta' al-Asma': 215-220).*** Mereka sesungguhnya kaum yang paling memiliki dendam kesumat kepada kaum Yahudi seperti kasus "hukuman bakar" yang dilakukan oleh Dzu Nuwas al-Humairi, penguasa Yahudi yang membakar kaum Nasrani Najran agar memeluk agama Yahudi. Mereka adalah kaum yang berkeinginan di jazirah Arab tidak ada madzhab atau agam lain selain Nasrani. Merekalah kaum yang sengaja melestarikan paganisme dengan cara memperjual belikan patung-patung kepada kaum musyrik untuk disembah. ***(Jawad Ali, Tarikh al-Arab Qabla al-Islam: 6/244).*** Merekalah kaum (Abu Abdu Amru ibnu Shaifi alias Abu Amir) yang berkonspirasi dengan Heraclius serta orang-orang munafik untuk membuat ***mesjid Dhirar*** dalam menghancurkan dakwah dan jihad Rasulullah saw. (***Tafsir Ibnu Katsir: 4/68).*** Mereklah kaum (Sajah binti Harits dari Bani Yarbu, anggota Bani Tamim yang paling dekat dengan Persia) yang mengumandangkan ***nabi palsu***, seperti celoteh Uyainah Ibnu Hishna, pimpinan kaum Murtad, *"Nabi perempuan dari Bani Yarbu lebih baik dari Bani Qurays, Muhammad telah mati dan Sajah masih hidup."***(Aqad, Abqariyyatus Shiddiq: 149)***

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Benih Kebathilan Indonesia

Sistem Jahiliyyah Pancasila dan system Musyrik Demokrasi, hakikatnya diusung oleh ***Empat Serangkai Kebathilan: Musyrik Paganis Hindu-Budha, Murji'ah Versi Kolonial, Konglomerasi Yahudi, dan Konspirasi Laskar Kristus.*** Perang mereka terhadap Islam dan umatnya merupakan produk dari fase sejarah yang panjang, konstan, dan akan selalu digaungkan, sehingga baru berhenti bila umat Islam di Indonesia telah murtad secara total dari Dienul Islam.

Musyrik Paganis Hindu-Budha kini tetap eksis, meskipun telah diperangi sejak generasi mujahid dakwah pertama kalinya menginjakkan kaki di Nusantara. Walaupun mujahid dakwah itu telah berhasil mendirikan system "*Mulukuth Thawaif* " versi Indonesia, tetapi berkat konspirasi laskar kristus dan konglomerasi Yahudi, akhirnya sistem kerajaan-kerajaan Islam hancur. Ironisnya, yang tersisa adalah Islam yang diusung oleh ***Murji'ah Versi Kolonial***, dengan tidak memiliki rasa malu mereka mengatasnamakan "warisan" para wali.

Mengapa demikian ? Bukankan yang membuat patung-patung dan berhala-berhala yang disembah oleh musyrik paganis Hindu-Budha adalah kaum Yahudi dan Laskar kristus? Bukanlah pula, yang melanggengkan tradisi nenek moyang yang nota bene Musyrik Paganis Hindu-Budha: ***Takhayyul. Bid'ah dan Khurafat (TBC)*** adalah kaum Murjiah Versi Kolonial? Karenanya untuk melindungi ibadah kaum musyrik paganis Hindu-Budha, Murjiah Versi Kolonial, Konglomerasi Yahudi, dan Konspirasi Laskar Kristus, maka secara bulat dipilihlah folosofi wangsit dari Prapanca dan Tantular: ***Bhinneka Tunggal Ika*** yang kemudian dilindungi oleh berhala Namrudz modern: ***Pancasila.*** Bersyukur Allah mentakdirkan untuk tidak mengizinkan disahkannya tujuh kata dalam sila pertama Piagam Jakarta. Karena kitapun tahu, tidak mungkin Syariat Islam bisa ditegakkan di atas prinsip Free Masonry-nya (Khams Qanun) Soekarno.

Perlawanan terhadap sistem warisan Musyrik Paganis Hindu-Budha (Pancasila) sampai kini masih terus berlangsung. Sejak HOS Cokroaminoto (SI), Kartosuwiryo (DI/TII), Muhammad Natsir (DDI), Abu Bakar Ba'asyir (JAT), Abu Jibril (MMI), Rizik Shihab (FPI), perlawanan parlemen (PKS), sampai gerakan penyadaran umat (HT Indonesia). Jutaan jiwa syuhada telah menghiasi negeri ini dalam rangka menegakkan syariat Islam, ratusan konspirasi keji telah digelar oleh Konglomerasi Yahudi, Laskar Kristus, dan Murjiah Versi Kolonial untuk memberantas gerakan dakwah wal jihad.

Namun di penghujung munculnya ***Ashabu Raayati Suud, Pasukan Panji Hitam Imam Mahdi,*** kita dikejutkan dengan munculnya kelompok ***Murjiah Modern*** yang bernaung di ketiak Thaghut Indonesia, bahkan tidak malu-malu mengatasnamakan "***Salafi"***, mereka giat membela Thghut Indonesia dengan cara memerangi saudaranya sendiri lantaran mengusung tegaknya syariat Islam.

IV. KEMBANG PERLAWANAN

Perangilah Musuhmu dengan Senjata yang Ia Takuti. Bukan dengan Senjata yang Kamu Takuti.

(Tanzhim Al-Qaida)

Nikmat paling tinggi bagi seorang ***mujahid dakwah*** – meskipun dalam kondisi diburu para thaghut dan kaum neo-salibis – adalah merasakan nikmat yang ia sendiri tidak tahu bagaimana cara mensyukurinya. Nikmat itu adalah ***nikmat kemuliaan*** untuk menghadapi musuh-musuh Allah yang sangat rakus dan serakah, yang tidak rela seorangpun melainkan harus menjadi orang yang hina, taat, dan tunduk pada mereka.

Rupanya beberapa kasus bom yang tengah marak di tanah ***Republik Kavling Thaghut dan Murtad Indonesia*** ini menjadi bagian dari *Nikmat Kemuliaan* . Usaha yang dilakukan oleh sekelompok jama'ah itu bagian dari rekaman sejarah untuk menghidupkan kembali kesadaran umat Islam Indonesia mengenai: peranan, kewajiban, dan beban mereka. Juga untuk menyadarkan urgensi sejauh mana permusuhan para ***Thaghut, Murtaddin dan Salibis (TMS),*** untuk memahami permusuhan tersebut agar bisa menjadi pemisah antara orang-orang yang menjadi musuh dan orang-orang yang menjadi pembela agama Allah.

Kembang perlawanan ini terjadi ketika para TMS mulai menggunakan senjata baru (sebenarnya sudah lama) dalam memerangi para *mujahid dakwah.* Senjata tersebut antara lain: 1. Menghilangkan pembatas antara wali-wali Allah dan musuh-musuh-Nya, 2. Menghilangkan perbedaan antara hal yang diharamkan dan yang diwajibkan, 3) Mengaburkan rambu-rambu

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

target yang telah ditentukan dan diincar oleh *mujahid dakwah.* 4. Menyamakan antara keteguhan, kesabaran, dan kekokohan dengan menyerahkan, tawar menawar dan kemunduran.

Kita sebagai *mujahid dakwah* harus berani mengakui bahwa keempat usaha tersebut telah sukses: Mengobrak abrik barisan kita, menarik sejumlah nama-nama yang menyilaukan di antara barisan kita, TSM memiliki pasukan baru yang telah direkrut untuk kepentingan mereka khususnya dari golongan murji'ah, pemalsu kebenaran, penjual prinsip perjuangan dan penjual fatwa.

Kembang Perlawanan yang tengah mekar ini sebenarnya untuk mengingatkan generasi penerus bangsa, putra umat Islam yang sedang bergoncang, bahwa mereka telah menempuh jarak yang jauh menuju jalan kemenangan. Gerakan *Pewaris Jihad* itu telah mengalami lompatan yang cukup jauh pada dekade terakhir pasca syahidnya – Insya Allah – Al-akh Mukhlas, Imam Samudera dan Amrozi. Saat ini pewaris kebangkitan Islam itu telah mengambil alih sebidang area di bawah matahari dengan pengorbanan, siksaan, dan keterasingan yang mereka rasakan.

Kembang untuk Ulama

Dalam sebuah hadits Rasululah saw, bersabda, "*akan datang kepada manusia suatu zaman di mana hati mereka adalah hati orang-orang ajam, rizki yang Allah berikan kepada mereka, mereka jadikan pada binatang, menganggap sedekah kerugian, dan jihad sebagai bahaya.* Semoga Anda tidak termasuk mereka, wahai ulama Islam. Umat menunggu anda mengambil garis terdepan bersama *mujahid dakwah,* bukan bersama para penguasa murtad. Umat menunggu anda mengatakan kebenaran dan tidak takut celaan orang yang mencela, bukan menyelewengkan nash dan memanipulasinya di hadapan manusia atas nama maslahat dakwah.

Rasulullah saw, dan para ulama salaf sudah mengingatkan agar tidak masuk ke pintu-pintu penguasa, padahal penguasa zaman itu memurnikan tauhid kepada Allah saja, bukan seperti penguasa hari ini yang telah murtad. *"Siapa yang tinggal di pedalaman ia akan kolot, siapa berburu maka ia akan lalai, dan siapa memasuki pintu-pintu penguasa maka ia pasti terkena fitnah. Dan tidaklah seseorang itu semakin dekat dengan penguasa, melainkan ia semakin jauh dari Allah."(* ***HR. Ahmad di dalam Musnad, Syaikh Ahmad Syakir berkata, isnadnya shahih).***

Bukankah anda mendekati thaghut dan mengatakan pada umat Islam Indonesia bahwa perbuatan mereka baik? Bukankah anda memuji perbuatan thaghut yang telah membunuh anak-anak bangsa yang ingin menegakkan Tauhid? Bukankah anda langgar kehormatan para *mujahid dakwah* dengan mengeluarkan fatwa yang mengokohkan para thaghut? Bukankah anda yang mensifati mereka sebagai *bughat dan Kahwarij?* Bukankah anda bersikap acuh terhadap para thaghut yang mengganti syariat Allah dan menghukumi manusia dengan selain hukum Allah? Tidak ingatkah anda ucapan Ibnul Qayyim, *" Ulama-ulama Su' duduk di depan pintu syurga, dengan kata-katanya mereka ajak manusia masuk ke dalamnya, dengan perbuatan-perbuatannya mereka ajak masuk ke neraka. Maka setiap kali ada dari mereka mengatakan, "Mari ke sini!", Perbuatan –perbuatan mereka langsung seolah menimpali, "Jangan dengarkan dia!" Seandainya seruan mereka itu jujur, tentu mereka menjadi orang pertama yang menyambut seruan itu. Maka dari sisi penampilan mereka adalah para penunjuk jalan, tetapi dari sisi kenyataan, mereka adalah para perampok jalanan." (****Al-Fawaid)***

Kembang untuk Rekan Kami Di Penjara

Kami tidak akan melupakan kalian, hati kami tak pernah tenang sampai kami bisa membebaskan kalian dengan izin Allah. ***Thaghut, Murtaddin, dan Salibis (TMS)*** di negeri ini pasti akan membayar mahal supaya kalian kembali kepada kami dalam keadaan mulia dan terhormat.

Meskipun sampai saat ini kami belum bisa menyelematkan kalian, tetapi kami mengerti bahwa setiap muslim punya kewajiban membebaskan kalian dan cara terbaik untuk membebaskan kalian adalah menangkap musuh sebanyak mungkin di manapun mereka berada. ***Inilah satu-satunya cara yang dipahami musuh.***

Kembang untuk Kaum Murji'ah

Bukankah orang-orang kafir menyematkan semua julukan kepada para Nabi dan orang-orang beriman: *"Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat."* ***(QS. Al-Muthaffifin: 32)***

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Karenanya *mujahid dakwah* tidak mengkafirkan kaum muslimin. Bahkan karena umat Islamlah kami tegakkan jihad, demi membela mereka. Kami ingin mereka dalam keadaan aman dan sejahtera, namun bukan dengan bermaksiat kepada Allah. Sesungguhnya kita diperintahkan untuk berjihad dan menjadikan kalimat Allah yang tinggi, mengusir orang-orang kafir dari bumi Indonesia dan berhukum dengan apa yang Allah turunkan. Dan tidak ada seorangpun bisa mengatakan bahwa hari ini tidak ada jihad, justru yang benar adalah seperti sabda Rasulullah saw, *"Jihad akan terus berlangsung hingga hari kiamat."*

Kembang untuk Kaum Salibis

Kalau Cuma bersabar, wahai kaum salibis *laknatullah 'alaihim*, kalian pasti sanggup. Tetapi mempertahankan kesabaran, kalian tidak akan sanggup. Dengan iman, akidah, dan kecintaan kami untuk bertemu Allah , kami mampu mempertahankan kesabaran sampai kalian hancur. Meskipun itu memakan waktu puluhan tahun atau beradab-abad. *Mujahid Dakwah* hanya diperintahkan memerangi kalian. Pilihannya, jika tidak menang atau syahid.

Karenanya dakwah dan jihad kami takkan pernah berhenti sampai TMS dan kroni-kroninya mau tunduk di bawah hukum Al-Qur'an. Untuk hal itu: Bebaskan saudara-saudara kami para *mujahid dakwah* yang ditawan di penjara-penjara kalian. Hentikan perang terhadap Islam dan kaum muslimin Indonesia dengan mengatasnamakan perang melawan teror. Amerika dan antek-anteknya jangan ikut campur terhadap urusan politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan kaum muslimin dan jangan membuat konspirasi dalam rangka menghalangi tegaknya Syariat Islam, Negara Islam, dan Khalifah Islam di Indonesia. Amerika dan kaum salibis jangan ikut campur dalam urusan antara kami *mujahid dakwah* dengan penguasa kami yang murtad.

Kembang untuk Pewaris Jihad

Jihad hari ini hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimat. Ini adalah perkara yang disepakati (ijma) oleh Ulama Salaf, yaitu apabila musuh memasuki satu jengkal tanah kaum muslimin maka mereka wajib berperang sampai mereka berhasil mengusir musuh.

Huzaifah bin Al-Yaman *rahimahullah* berkata, " *Para sahabat Rasulullah saw, bertanya kepada beliau tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya tentang keburukan. Aku katakan: "Wahai Rasulullah, apakah setelah kebaikan ini ada keburukan sebagaimana sebelumnya?" "Ya", jawab Rasulullah. "Apakah jalan untuk terlindung darinya?" tanyaku. Beliau menjawab, "Pedang." (***HR. Ahmad, Musnad V/403).** Keburukan penguasa murtad yang membuang syariat Allah di belakang punggung mereka dan berhukum kepada undang-undang Thaghut Internasional dan Lokal, yang memisahkan umat Islam dari agamanya lalu memakaikan pakaian Musyrik Paganis Hindu-Budha, Sekularisme Jama'ah Islam Liberal, Demokrasi buatan Romawi, Pancasila buatan Free Masonry-nya Soekarno, dan semisalnya. Yang setia kepada musuh-musuh Allah: Yahudi dan Kristen, dan penyembah berhala sehingga menjadikan negeri Indonesia tempat yang nyaman untuk menebar kekafirannya. Yang memerangi para da'i yang menyeru kepada Allah, yang membunuh anak bangsa yang berjihad menegakkan Tauhid, ***CARA BERLINDUNG DARI MEREKA HANYA DENGAN PEDANG.***

PEDANG UNTUK MENINGGIKAN KALIMAT ALLOH, SEHINGGA AGAMA ALLOH BERKUASA DI BUMI INDONESIA DAN KEADILAN TERSEBAR DISELURUH PENJURU DUNIA. PEDANG UNTUK MELINDUNGI DARAH KAUM MUSLIMIN AGAR TIDAK TERTUMPAH BEGITU MURAH DI SELAIN MEDAN-MEDAN KEMENANGAN DAN KEMULIAAN (PERTEMPURAN). PEDANG UNTUK MENGGENTARKAN ORANG YANG BERNIAT MENODAI KEMULIAAN ISLAM DAN KAUM MUSLIMIN.

Wahai Para Pewaris Jihad, Biarkan hari ini jutaan orang atau lebih mati, sehingga yang masih hidup, hidup dalam keadaan mulia dan merdeka. Itu lebih baik daripada jumlah yang sama mati di arena perundingan dan kehinaan, sementara yang masih hidup, hidup dalam keadaan hina sebagai budak orang-orang Kristen dan Yahudi.

V. PERLAWANAN YANG MEMBEBASKAN

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi), Dan akan Kami teguhan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka

khawatirkan dari mereka itu. Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannnya kepadamu dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul." (Al-Qashash: 5-7)

"Kalian mencemooh kami karena jumlah yang sedikit. Padahal orang-orang mulia jumlahnya juga sedikit. Jumlah sedikit tidak membahayakan kami. Sementara tetangga kami orang mulia. Dan tetangga kebanyakan orang adalah orang hina. Apabila pemimpin kami mati, maka akan bangkiot menggantikannya. Pemimpin kami yang lain yang banyak berbicara. Namun juga getol melakukan perbuatan yang mulia." (Samual bin 'Adiya')

Kaum yang dipimpin oleh Thaghut, Murtaddin dan Salibis (TMS) sebenarnya tidak bisa lama-lama – bahkan "tidak betah" menyaksikan *mujahid dakwah* menyerukan tegaknya syariat Islam dan kalimat tauhid – tetap berdiri tegak di hadapannya. Mereka tidak berani melawan eksistensi Islam, menentang manhaj Islam dalam hal yang kecil dan besar, mengancam kelestariannya.

Mengapa? Karena kebenaran, dinamika, dan gerakan yang dikandung dalam karakter Islam sangat mulia, yakni menghancurkan seluruh Thaghut dan mengembalikan seluruh manusia kepada penyembahan Allah semata. Karennya, siapapun yang bergabung dalam jama'ah yang hendak menolong agama Allah pasti memiliki ***perlawanan yang membebaskan.*** *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah saja dan jauhilah Thaghut… (****QS. An-Nahl:36)***

Perseteruan Abadi

Mujahid Dakwah harus memahami hukum kepastian yang Allah berikan dalam rangka menegakkan Tauhid. Hukum kepastian ini merupakan hukum perseteruan yang diungkapkan Allah, *"Dan sekiranya Allah, tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah."* ***(QS. Al-Hajj: 40),***

Pengaruh hukum kepastian ini menghasilkan 2 fenomena yang paling menonjol dalam sejarah dakwah Islam. ***Pertama,*** manhaj Islam terus tersebar luas melalui peperangan demi peperangan, penaklukkan demi penaklukkan, dan pembebasan demi pembebasan, hingga Islam punya kekuatan yang membuat gentar musuhnya di seluruh dunia. Terjadi sejak masa Rasulullah saw, sampai *muluk ath-Thawaaif (kerajaan-kerajaan kecil)*. Hukum kepastian itu, kini mulai dilaksanakan oleh seklompok *jama'ah jihad,* sejak Ikhwanul Muslimin (Syaikh Sayyid Quthub) sampai Al-Qaida (Syaikh Usamah bin Ladin). Meski demikian, banyak umat Islam "tidak mau" membela agamanya yang saat ini diobok-obok oleh musuh-musuh Allah: Yahudi, Nasrani, dan antek-anteknya.

Kedua, masyarakat jahiliyah dahulu (Quraiys, Yahudi, Nasrani, Munafikin) maupun jahiliyah modern (Thaghut, Murtaddin, dan Salibis), tidak mau berdamai dengan Islam, walaupun sudah ada perjanjian , tetapi tidak berangkat dari niat yang tulus, hanya terpaksa karena takut ditekan oleh *Fir'aun* Amerika dan sekutunya. Persis seperti apa yang dikemukakan Allah, *"Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kami dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup." (****QS. Al-Baqarah: 217).*** *"Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. "* ***(QS. Al-Baqarah: 109),*** *"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. (****Al-Baqarah; 120).***

Tanpa mengetahui ***Hukum Kepastian/ Perseteruan Abadi*** antara masyarakat Jahiliyyah dan masyarakat Islam, maka karakteristik jihad dalam Islam tidak mungkin bisa dipahami, apalagi motivasi-motivasi yang menggerakkan mujahid generasi-generasi pertama dan aneka rahasia penaklukkan-penaklukkan Islam. Begitu juga dengan karakter *dakwah wal jihad* saat ini. Beragam sematan (teroris, khawarij, takfiri, pemberontak, ekstrim kanan, fundamentalis, radikalis, dll) akan gugur dengan sendirinya di hadapan firman Allah dan bukti sejarahnya. Dan kini saatnya, hanya tinggal menyerang kekuatan mereka dengan segala kemampuan kita.

Genetika (jahiliyah) Perang

Apa yang telah dilakukan kaum musyrik terhadap Nuh as, Hud, Shalih, Ibrahim, Syu'aib, Musa, Isa dan orang-orang beriman di zaman mereka? Lalu apa juga yang telah dilakukannya terhadap Muhammad saw, dan orang-orang beriman di zaman mereka? Ternyata, *"Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian". **(QS. At-Tawbah: 10)*** setiap kali mereka unggul terhadap orang-orang beriman dan mampu mengalahkan mereka.

Tatkala kaum paganisme Tartar berhasil mengalahkan umat Islam di Baghdad, terjadilah tragedi berdarah seperti yang direkam oleh Abul Fida' (Ibnu Katsir) dalam ***al-Bidayah wa an-Nihaayah*** dalam Bab "Kejadian-Kejadian Tahun 656 H". Para sejarawan ada yang menyatakan bahwa umat Islam terbunuh sebanyak 800.000, 1.000.000, atau 2.000.000 orang. Mereka masuk Baghdad pada akhir Muharram sementara pedang-pedang mereka terus menerus menghabisi penduduknya selama 40 hari.

Khalifah al-Mu'tashim Billah, Amirulmukminin dan seluruh keluarganya dibunuh. Guru istana kekhalifahan dan beberapa Imam Ahlus sunnah wal Jama'ah serta bangsawan kekhalifahan tak luput dari pembantaian. Seorang dari Bani Abbasyiyyah bersama keluarganya disembelih seperti kambing. Ketika itu dibunuh pula maha guru, penasihat, khatib, Imam dan penghafal al-Qur'an. Sehingga berhentilah seluruh kegiatan mesjid, Sholat Jum'at di Baghdad dalam waktu beberapa bulan. Setelah itu Baghdad benar-benar kosong. Bangkai orang mati bertumpuk-tumpuk di jalanan sampai menuju ke Syam.

Genetika binatang juga muncul di wilayah India ketika 50.000 umat Islam Pakistan dibantai dan dicincang di dalam gerbong kereta api, oleh kaum paganisme India. Lalu diikuti oleh Kaisar Tartar China yang komunis. Hanya dalam kurun waktu seperempat abad mereka telah memusnahkan 26.000.000 umat Islam di Turkistan. Sama halnya yang dilakukan oleh Yugoslavia yang komunis, mereka telah membantai 1.000.000 umat Islam pasca perang dunia kedua hingga saat ini. *"JIka Paus ngin tahu apa yang kami lakukan terhadap musuh-musuh kami, maka percayalah bahwa di Haikal (istana) Sulaiman dan rumah ibadahnya, kuda-kuda kami berjalan di lautan darah kaum muslimin hingga sampai lututnya."* Demikian penuturan tentara salibis kepada pausnya.

Ahad, 16 September 2001, *laknatullah alaihim* George Walker Bush mengumumkan bangkitanya *Genetika (jahiliyyah) perang* , *"This Crusade, This War on terrorism, is going to take a long time."* "Ini adalah perang salib, ini adalah perang melawan terorisme yang akan memakan waktu lama." Untuk mendukung kebenaran genetika ini, Paul B. Farrell menulis dalam kolomnya, *"America's outrageous war economy!"* yang dilansir pada 18 Agustus 2008 menyatakan, *"Ekomomi Amerika adalah* **Ekonomi Perang.** *Bukan "ekonomi manufacturing", bukan "ekonomi pertanian", bukan "ekonomi jasa", bukan pula "ekonomi konsumen". Mari kita jujur dan secara resmi menyebutnya "ekonomi perang" Amerika yang kasar. Akui saja, jauh di dalam hati kita, kita suka perang, kita menginginkan perang. Kita membutuhkan perang, menikmati dan tumbuh dari perang. Perang ada dalam benak kita. Perang merangsang benak ekonomi kita. Perang mendorong semangat kewirausahawanan kita. Perang menggetarkan jiwa Amerika. Akui saja , kita memiliki masalah* ***Cinta dengan Perang.*** *Dan 54% dari pajak orang Amerika bersedia diserahkan untuk mesin perang.*

Perang Salib baru yang sudah sepuluh tahun berjalan akhirnya digelorakan kembali oleh pimpinan *Fir'aun* Amerika saat ini, *Laknatullah 'alaihim* Barak Fir'aun Obama, dengan digelarnya pembantaian terhadap umat Islam di Libya, dengan nama sandi operasi "***Odyssey Dawn"***. Kemudian dipertajam oleh peryataan Menlu Perancis, Juppe Allen dalam konferensi Pers 24/3/2011, *"Akan membombardir kaum muslimin di Arab Saudi dan Suriah sebagaimana Libya. Perang Salib di Libya harus menjadi contoh bagi Arab Saudi, Suriah, dan Negara-negara Islam lain.*

Genetika jahiliyyah tentang perang tersebut bersifat permanen, alami , dan otomatis setiap kali orang-orang beriman yang mempersembahkan peribadatannya hanya kepada Allah melawan orang-orang yang dipimpin oleh TMS yang mempersembahkan peribadatannya kepada selain Allah. Di setiap masa dan semua tempat.

Perlawanan yang Membebaskan

"*Jumud dan taklid menjadi ciri khas ulama. Kebodohan, menjamurnya bid'ah dan kesyirikan menjadi ciri khas orang-orang awam. Sibuk bersenang-senang menjadi cirri khas para penguasa. Mengintai dan mengganggu umat Islam menjadi ciri khas musuh."* Begitulah

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

kondisi umat Islam di awal abad 11 H. Kondisi terbelakang dan mundur ini terus berjalan, musuh-musuh mengeroyok umat dari berbagai penjuru hingga Yahudi berhasil; merebut kekuasaan di seluruh dunia bahkan di Indonesia.

Musuh (**Thaghut, Murtaddin, dan Salibis / TMS)** melihat, sebaiknya harta kekayaan umat Islam ini dirampok dan diatur melalui boneka yang berasal dari umat Islam sendiri. Maka musuh memberikan kekuasaan kepada bibit-bibit yang telah dididik di Negara-negara kafir, yang tidak mau lagi mengenakan pakaian Islam. Agar eksistensi mereka tetap terjaga dengan biaya sekecil mungkin, musuh bekerja sama dengan orang-orang munafik memerangi ajaran-ajaran Islam dan mencabut Islam dari hati kaum muslmin. Dan kali ini musuh benar-benar berhasil. Syariat Islam dicabut dari aturan hidup, sejak dari orang-orang terpelajar hingga kaum awam (kecuali beberapa gelintir orang), orang-orang munafik dan bodoh pun sudah mengira Islam sebagai kekuatan spiritual telah hancur dan takkan kembali.

Di tengah suasana sulit dalam sejarah umat Islam ini, sepercik "***Bom Iman"*** meledak guna mengembalikan sebagian harga diri dan kemuliaan umat. Bom itu sepereti godam yang menghantam kepala kaum muslimin agar bangun dari tidur panjang. Bom itu ternyata menjadi muara dari sebuah ***Perlawanan yang Membebaskan*** yang telah dicatat dalam sejarah emas perjuangan kebangkitan umat, dialah: ***Jihad Afgan.***

Rumus perlawanan yang membebaskan kalimat Tauhid dari injakan dan hinaan kaum Thaghut, Murtaddin, dan Salibis sangat sederhana, ***Syaikh Asy-Syahid Usamah bin Ladin*** menamakannya dengan, ***"Membangun di tengah pertempuran."*** Rupanya dengan rumus itu kita diingatkan kembali pada persitiwa menjelang wafatnya Rasulullah saw. Di usianya yang masih muda – belum genap 20 tahun – Usamah bin Ziad diangkat oleh Rasulullah saw, menjadi pimpinan pasukan untuk menghancurkan kekuatan super power, Romawi. Akhirnya Rasulullah wafat sebelum pasukan sempat berangkat menuju ke tujuan. Namun beliau telah meninggalkan wasiat yang sangat bijak kepada para sahabatnya: "***Berangkatlah pasukan Usamah… Berangkatkan pasukan Usamah !!!"***

Saat ini pemicu perlawanan yang membebaskan itu tidak lain adalah ***Perang Badar*** **abad ke-15,** hari Selasa (Serangan 11 September). Sejak saat itu lahirlah ***Daulah Islam Iraq,*** seperti yang dikatakan *laknatullah 'alaihim* Bush Jr, *"Mereka (mujahidin) bertujuan menegakkan khilafah Islamiyah dari Indonesia hingga Spanyol."* Perlawanan genting juga datang untuk membebaskan ***Yaman (Jazirah Arab)***, sebagai "magnet" yang akan menarik para pemuda dari Saudi dan lainnya untuk berjihad di sana. Dan kita saksikan bersama, pasukan *Fir'aun* Amerika sedang memasuki perangkap Iraq ke-2 dengan melancarkan serangan kepada para mujahidin di Yaman. Di sisi lain, jika ekonomi *Fir'aun* Amerika bangkrut maka penyebabnya adalah proyek ***Jihad Afghan***. Di sana ada 2 kekuatan : Taliban dan Al-Qaida. Keadaan thaghut Abdul Aziz di yaman sama dengan thaghut Perves Musharraf di ***Pakistan.*** Perlawanan juga berhasil masuk ke ***Afrika***, yang sebelumnya dijadikan sebagai "anjing-anjing penjaga" bagi kepentingan *Fir'aun* Amerika. Berikutnya perlawanan dalam rangka membebaskan wilayah ***Maghrib al-Islam (Al-Jazair)*** yang dalam sejarah penduduknya dikenal sebagai orang-orang kuat, pemberani, dan memiliki kemampuan perang yang tinggi, saat ini kemenangan di ambang pintu. Yang tidak terlupakan adalah perlawanan yang berhasil masuk ke wilayah ***Palestina dan Tanduk Afrika (Somalia).*** Itulah beberapa wilayah yang sudah dipersiapkan sebagai 'gerbong' yang akan mengawal kebangkitan Islam di seluruh dunia, sebagai bibit lahirnya "Tentara Panji Hitam" (Ashabu Raayati Suud)-nya Imam Mahdi. Wallahu'alam ….

VI. PERLAWANAN SEMU

(Untuk Saudara-Saudaraku di Parlementaria Horus)

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak mengubah (jkanjinya)." (Al-Ahzab: 23)

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

"Jika aku hidup, aku takkan kehabisan makanan. Kalau aku mati, aku takkan kehabisan kuburan. Semangatku semangat para raja. Jiwaku merdeka, yang memandang kehinaan sebagai kekafiran."

(Imam Syafi'i Rahimahullah)

Kaum jahiliyah modern di Indonesia yang saat ini dipimpin oleh **Thaghut, Murtaddin, dan Salibis (TMS)**, yang berwali kepada *Fir'aun* Amerika, awalnya hampir-hampir tidak merasakan *bahaya ini dan itu* hingga mereka memproklamasikan peperangan yang hebat terhadap dakwah, organisasi dan kepemimpinan baru: Jama'ah yang menegakkan Tauhid, Syari'at Islam, Daulah Islamiyah, dan Khilafah Islamiyah. Bahkan mereka mencurahkan semua yang dimilikinya, baik siksaan, muslihat, fitnah, maupun tipu daya untuk memberangus para *mujahid dakwah.*

Umat Islam yang bernaung di bawah panji warisan dewa Horus ini bangkit untuk menjauhkan dirinya dari bahaya yang sedang mengancam eksistensinya, untuk menjauhkan bahaya kematian ***sang berhala*** dan kematian yang mengatasnamakan umat Islam Indonesia. Alasan mereka dibantah oleh Allah, karena itu sesuatu yang alami dan pasti terjadi setiap kali muncul ke permukaan *dakwah wal jihad* yang menyeru kepada penyembahan Allah semata.

Ketika itu *mujahid dakwah* mulai mendapat siksaan dan ujian bahkan tidak jarang hingga menyebabkan kematian. Di saat yang sama pula, sebagian besar umat Islam menonton karena ketakutan, kebodohan, kedunguan, dan kesombongan. Mereka – meskipun dunia mengakuinya sebagai kaum muslim terbesar di dunia – ***tidak berani*** mempertahankan syahadatnya di hadapan para TMS. Mereka ***tidak berani*** bergabung kepada jama'ah yang membela tauhidnya. Mereka ***tidak berani*** *sami'na wa atho'na* kepada kepemimpinan jama'ah yang sedang membela kehormatan Dienul Islam. Artinya, umat Islam Indonesia ***tidak berani*** mewakafkan hidupnya untuk Allah. Mereka ***tidak berani*** untuk menanggung siksaan TMS, fitnahan, kelaparan, pengasingan, azab, dan kematian yang siap menimpa dalam bentuk terburuk.

Al-Qur'an dengan unik menyingkap karakter dari 2 kelompok umat Islam di negeri yang berhukum *Ilyasiq* modern, *"Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang beriman itu tidak menyukainya, mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu). Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya, dan memusnahkan orang-orang kafir, agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang bathil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya." (**QS. Al-Anfal: 5-8)*** Begitulah Allah membukakan kepada kita: Pondasi yang kokoh dalam membangun kebangkitan Tauhid dan syariat Islam dan pondasi yang tidak kuat menanggung tekanan-tekanan dari TMS. Mereka meninggalkan Dienul Islam dan kembali ke jahiliyah untuk kedua kalinya. Seperti itu pula Allah memilih orang-orang yang menegakkan Tauhid dan syariat Islam sebagai unsur-unsur yang unik dan langka agar setelah itu mereka menjadi pondasi yang kokoh bagi tegaknya syariat Islam.

Perlawanan Hakiki

Jika membunuh harus dibalas bunuh, lalu bagaimana jika orang yang membunuh itu menyerang Islam, membela kepentingan Amerika dan menyerah kepada Australia? Sedangkan yang dibunuh adalah orang yang menuntut diberlakukannya hukum Islam dan berusaha membebaskan Indonesia dari penjajahan Amerika dan Australia? Di sinilah permusuuhan itu berubah menjadi permusuhan antara orang-orang angkuh dan memerangi Islam ***versus*** orang-orang lemah yang membelanya.

Perlawanan yang hakiki di Indonesia bersumber pada 2 masalah utama. ***Pertama, masalah aqidah.*** Begitu urgennya perlawanan di ranah aqidah ini, sehingga pertempuran antara pejuang Tauhid / syariat Islam dan musuh-musuhnya dari kalangan ***TMS*** pada awalnya merupakan pertempuran aqidah / Tauhid. Atau seputar masalah hak milik siapakah yang berhak membuat hukum dan yang menjadi penguasa; apakah menjadi milik manhaj Allah dan Syari'atnya? Ataukah hal yang menjadi milik manhaj-manhaj hasil karya manusia (liberalisme, nasionalisme, demokrasi, sosialisme,. Kapitalisme, komunisme, dll) ? Ataukah juga milik orang yang mengaku sebagai perantara antara Allah Yang Maha Pencipta dan makhluk-Nya?

Kedua, masalah amal. Pejuang Tauhid / syariat Islam sudah mulai menetapkan sasaran serangan-serangan mereka di arahkan untuk melawan pemerintah yang sedang berkuasa dengan

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

asumsi bahwa pemerintah yang sedang berkuasa saat ini adalah pemerintah yang memusuhi Islam, telah keluar dari aturan Allah dan menolak untuk berhukum pada syariat Islam. Kedua strategi tersebut dengan gamblang telah dicontohkan oleh Kartosuwiryo dengan memproklamirkan NII dari 1948-1962. Meskipun akhirnya kelompok Kartosuwiryo berhasil diringkus dan para pemimpin di seluruh Indonesia disiksa bahkan di hukum mati oleh Thaghut Soekarno dan Soeharto. Belakangan bermunculan nama-nama baru yang menghiasi penjara-penjara Thaghut Indonesia: Ust. Abu Bakar Ba'asyir, Ust. Aman Abdurrahman, Muhammad Jibril, Abdullah Sunata, dan mujahid dakwah lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Mereka dianggap telah memperjuangkan aqidah Islam yang benar dan melaksanakan amal jihad. Padahal keinginan thaghut Indonesia sebaliknya.

Perlawanan Semu

Mencuatnya perlawanan hakiki menunjukkan bahwa ide perjuangan melalui jalur konstitusi Negara dan patuh terhadap kaum ***Thaghut, Murtaddin, dan Salibis*** yang disahkan oleh fatwa dan pembenaran semu, telah berubah menjadi ide-ide usang bagi para *mujahid dakwah* yang saat ini memutuskan untuk melawan dengan peralatan semampunya demi membela akidahnya yang hilang, syariatnya yang dilarang, kehormatan-kehormatannya yang dilanggar, dan negerinya yang dijajah oleh kaum salibis.

Beberapa aksi amal jihad (isytisyhadiyah, I'dad, dll) menunjukkan ketidakmampuan konsep yang menganut prinsip "pasrah kepada realita", baik konsepnya ulama-ulama pro penguasa, atau konsep mereka yang menganggap pemerintah yang ada adalah sah secara syar'i, lalu memperbarui sumpah setia kepadanya dan bersikeras berjuang melalui undang-undang dan aturan-aturan hukumnya. Para penganut konsep ini mengklaim dirinya sebagai orang-orang berpengalaman dalam perjuangan politik.

Wahai saudaraku, ***anda*** lupa bahwa rumus terpenting dalam gerakan politik adalah: "*kekuatan politikmu hanyalah terjemahan dari kemampuan materi dan realitamu."* Orang yang pasrah kepada realita dan tidak memanggul senjata – atau tidak bisa melancarkan serangan kepada lawannya – tidak akan mampu mewujudkan keberhasilan politik apapun.

Seolah ***anda*** juga lupa bahwa perjuangan politik tidak jauh berbeda dengan perjuangan melalui jalan militerisme dan peperangan; kedua-duanya sama-sama sebagai sarana meraih tujuan yang seseorang rela berkonfrontasi karenanya. Maka jika gerakan Islam mengakui keabsahan pemerintah secara syar'i, mengakui undang-undang dan aturan hukumnya, itu sama artinya ia telah menggugurkan tujuan yang selalu ia serukan, yaitu: menegakkan Negara Islam atau Daulah Islamiyah.

Jika Negara Indonesia ini sah secara syar'i, UUD 45 layak ditaati, peraturan hukumnya tidak boleh dilanggar, dan semua gerakan Islam harus memperbarui bai'at kepada presidennya, lantas buat apa mendirikan Negara syar'i lainnya??? Kalau begitu, biarlah semua pengorbanan di masa lampau hilang sia-sia, sebab sekarang terbukti gerakan Islam berjuang demi mewujudkan sebuah kehidupan yang sekarang sudah terwujud. Gerakan seperti ini maksimal hanya bertujuan melakukan perbaikan-perbaikan parsial agar wajah pemerintah Indonesia terlihat lebih baik dan sebagian kebobrokannya tertambal.

Dengan demikian, sama artinya gerakan Islam harus menyerah kepada musuh-musuhnya, yaitu Yahudi Amerika dan Australia, terjebak dalam perangkap mereka dan rela jika wakil mereka menjadi penguasanya sehingga mereka bisa mengendalikan sesuai kepentingan dan kemauan mereka.

Pentas Kehinaan

Pentas kehinaan – yang oleh Imam Syafi'I dianggap sebagai kekafiran – kembali terjadi di tubuh umat Islam, ketika para pemimpin yang mengaku memperjuangkan Islam memutar punggungnya ke arah Amerika dan Australia dan tentara Thaghut Indonesia yang mengaku muslim itu mengarahkan senjatanya ke arah anak bangsanya sendiri. Mereka bungkukkan badannya dengan penuh kehinaan terhadap bendera Amerika, Australia dan Israel yang berkibar dengan sombong di seluruh asset sumber daya manusia dan sumber daya alam penjuru tanah air Indonesia.

Sambil menyembah berhala warisan Dewa Horus, ***Anda*** lontarkan cacian dan ejekan kepada mereka yang hendak menegakkan Tauhid, Syariat Islam, Daulah Islam: "*Negara Islam adalah ide kampungan*", *"Kami tidak hendak menegakkan Syariat Islam*". Tidak lupa pula ***Anda*** katakan, "*Kami menghormati Islam dan demokrasi, karena sudah final dan ini versi kami, yaitu mempekerjakan para ulama Su' untuk merestui dan membenarkan apa yang* ***Thaghut,***

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Murtaddin, dan Salibis *lakukan."* Sehingga dengan fatwa ***Ulama Su'*** itu, para *mujahid dakwah* dibantai dan disembelih agar "pohon" kepentingan-kepentingan Amerika, Australia, Israel (Yahudi dan Nasrani) di bumi Indonesia tersirami oleh darah mereka. ***Anda*** yang disebut-sebut sebagai "oposisi" dan "partai solid" seolah lupa bahwa para *mujahid dakwah* itu tengah disiksa habis-habisan di penjara-penjara thaghut, di saat hidangan roti-roti panggang diedarkan dalam pertemuan ***anda*** dengan pimpinan Thaghut Negara ini.

Ingatkah ***anda*** bahwa Ibrahim al-Hudaibi menyebut sikap ***anda*** ini sebagai ***Musibah Musyarokah***. Memang pihak thaghut dan salibis di Indonesia tidak akan mampu mempengaruhi pemikiran dan manhaj ***anda*** (karena mereka tahu bawa anda bersumber dari Ikhwanul Muslimin), tetapi ***anda*** lupa bahwa ancaman besar justru dari dalam jama'ah ***anda*** sendiri. Ketika jama'ah ***anda*** di partai sudah menjadi legalitas atas dirinya sendiri dan tidak mau menerima pendapat para ulama, kecuali ulama yang sesuai dengan agenda ***anda*** . Artinya, agenda tersebut menjadi aspek legalitas sedangkan para ulama hanya sebagai "tukang stempel". Kemudian di luar sana, musuh kita dari kalangan murji'ah dan salibis dengan enteng berkata, "*mereka memperalat agama untuk melayani politik, bukan sebaliknya*."

Faktor lain yang memperparah kehinaan antara lain: 1. Kalangan elite partai saling berebut kekuasaan organisasi, karena politik sudah menjadi agenda utama dalam politik praktis di wilayah demokratis produk kekafiran itu sendiri. 2. Tarbiyah pun terbengkalai 3. Tertular virus politik praktis jahiliyah, sehingga "nafsu" untuk menguasai kekuasaan internal semakin tidak terbendung, karena mempunyai "nilai tawar" dan pengaruh politik eksternal yang tinggi di hadapan para thaghut demokrasi dalam menikmati kue musyarokah. 5. Mulailah bibit-bibit perpecahan di kalangan amir jama'ah ***anda,*** 6. Semua potensi jama'ah habis digunakan untuk berbagai kegiatan politik praktis baik *amwal* maupun *anfus.* 7. Program dakwah dan kaderisasi menjadi berantakan seiring dengan tidak berjalannya program pemerintah. 8. Terakhir terlena dengan puluhan kursi "haram" di parlementaria Horus yang dilandasi penafsiran yang keliru terkait kasus nabi Yusuf meminta jabatan. Padahal menurut manhaj Ikhwanul Muslimin sendiri, politik itu hanya satu dari 8 pilar gerakan dakwah Ikhwan. Semoga, ***anda*** membaca kembali, "*Jalan Dakwah antara Orisinalitas dan Penyimpangan."* karya Musthofa Nasyhur (1986), bahwa musyarokah yang diingkari oleh pihak kita dengan pemerintah yang tidak berhukum dengan hukum Allah atau terjadi pergeseran niat (dari pihak kita), maka musyarokah harus segera ditinggalkan, agar kita tidak terjebak tipu muslihat kaum ***Thaghut, Murtaddin, dan Salibis.*** Wallahu 'alam.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN KE-SEMBILAN

MEMATA-MATAI ORANG ISLAM

di kutib dari buku terjemahan: ***Jejak Amal-Amal Kemurtadan***
Cetakan Pertama, sya'ban 1428H / Agustus 2007M Hal.145-150
Karya: Syaikh. Abdul Mun'im Musthafa Halimah
Penerbit: WA ISLAMA Cemani Solo

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

MEMATA-MATAI ORANG ISLAM

di kutib dari buku terjemahan: ***Jejak Amal-Amal Kemurtadan***
Cetakan Pertama, sya'ban 1428H / Agustus 2007M Hal.145-150
Karya: Syaikh. Abdul Mun'im Musthafa Halimah
Penerbit: WA ISLAMA Cemani Solo

Ketahuilah bahwa barang siapa yang memata-matai rahasia kaum muslimin dan keadaan mereka secara khusus "utamanya mujahidin" untuk dilaporkan kepada musuh-musuh mereka dari kalangan orang-orang kafir yang jahat, baik mereka itu kafir asli atapun kafir karena murtad, maka dia kafir seperti mereka dan berarti dia telah berwala' kepada mereka dengan perwalian kubro yang akan mengeluarkan pelakunya dari lingkup keislaman dan dia harus dibunuh sebagai orang kafir.

Alloh Ta'ala berfirman:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَمَا هُم بِمُؤۡمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَمَا يَخۡدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمۡ وَمَا يَشۡعُرُونَ ﴿٩﴾

"Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka Hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar." (QS. Al-Baqarah: 8-9)

Diantara bentuk tipuan mereka kepada orang-orang beriman adalah mereka berpura-pura masuk Islam dan mengatakan bahwa diri mereka beriman, kemudian mereka melakukan tindakan mata-mata kepada umat Islam demi kebaikan musuh-musuh Islam dari kalangan para toghut dan orang-orang kafir yang mujrim.

Alloh Ta'ala berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah oleh kalian kebanyakan prasangka (kecurigaan), Karena sebagian dari prasangka itu dosa. dan janganlah kalian melakukan mata-mata dan janganlah menggunjingkan satu sama lain." (QS. Al-Hujuraat: 12)

Jika ditinjau dari motifnya, maka tindakan mata-mata ada dua jenis:

- **Jenis Khusus:**
  Yaitu motifnya adalah terlalu berlebihan dan hobi mengintai rahasia orang lain, sehingga pelaku (mata-mata/intelijen/spionase) itu menikmati di dalam majelis khusus dan umum pembicaraan tentang kehormatan orang lain dan rahasia mereka, dan seolah-olah dia memiliki data dan fakta atas kebenaran tuduhan dan ucapannya.

  Oleh karena itu, di dalam ayat di atas disebutkan, setelah ada larangan *tajassus* (memata-matai) maka selanjutnya adalah larangan untuk berbuat *ghibah* (menggunjing), karena *ghibah* itu adalah buah dari melakukan pengintaian. Maka, barang siapa yang melakukan pengintaian pasti selanjutnya dia akan terjerumus kepada perbuatan *ghibah* (menggunjing) orang lain.

- **Jenis Umum:**
  Yaitu motifnya adalah melaporkan berbagai informasi dan data-data (tentang Islam dan kaum muslimin) kepada para toghut yang zholim dan orang-orang kafir dan musyrik yang lain. Sesungguhnya, ini adalah termasuk bentuk perwalian dan merupakan bentuk

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

pengintaian yang paling jahat serta termasuk *kufur akbar* yang pasti akan mengeluarkan pelakunya dari agama Islam.

Adanya larangan untuk *tajassus* (pengintaian/memata-matai) yang terdapat di dalam ayat di atas, mencakup dua jenis ini yaitu yang khusus dan umum dan sesungguhnya, jenis yang umum itu lebih dilarang dari pada yang khusus maka berwaspadalah!!

Di dalam sebuah hadits shohih disebutkan, dari Nabi Saw bahwasannya beliau bersabda:
"Jauhilah oleh kalian berprasangka, karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta. Dan janganlah kalian saling mengintai, saling menyelidiki dan saling bermusuhan. Dan jadilah kalian saling bersaudara." (HR. Bukhori)

Dan sabdanya:
"Barang siapa yang makan makanan dengan menjual seorang muslim, niscaya Alloh akan memberikan makanan seperti itu dari neraka jahanam. Dan barang siapa yang memakai pakaian dengan menjual seorang muslim, niscaya Alloh akan memakaikan pakaian kepadanya dari neraka jahanam. Dan barang siapa yang berdiri dihadapan seorang muslim dengan gaya penuh riya' dan sum'ah, niscaya Alloh akan berdiri di hadapannya dengan penuh riya' dan sum'ah".[180]

Di dalam hadits di atas terdapat peringatan dan ancaman bagi orang-orang yang menulis berbagai data tentang kaum muslimin yang bertauhid untuk dilaporkan kepada para toghut yang zholim, yang berisi tentang keadaan mereka, tempat persembunyian mereka dan aktifitas-aktifitas mereka dengan imbalan sedikit uang untuk membeli makanan atau pakaian yang diberikan para toghut kepadanya untuk setiap data yang mereka tulis tentang kaum muslimin. **Sungguh, alangkah banyaknya orang yang memiliki jiwa yang hina ini di negara kita, yang telah menjual agama dan akhirat mereka dengan dunia dan yang lainnya..!!**

Nabi Saw bersabda:
"Barang siapa yang mencuri dengar kepada pembicaraan suatu kaum, padahal mereka tidak suka kepadanya, niscaya akan dituangkan ke dalam telinganya timah cair yang panas"[181]

Maksud dari kata *al-anak* pada hadits diatas adalah, timah putih yang sedang mencair karena panas. Sesungguhnya, hukuman ini adalah hukuman bagi orang mencuri dengar karena hobi dan kebiasaan, lalu bagaimana dengan orang yang mencuri dengar untuk melakukan pengintaian demi kemaslahatan musuh-musuh Islam dari orang-orang kafir dan musyrik!!??

Nabi Saw bersabda:
"Wahai orang-orang yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi keimanan itu tidak masuk ke dalam hatinya, janganlah kalian menggunjing kaum muslimin dan jangan menyelidiki rahasia mereka, karena barang siapa yang menyelidiki rahasia mereka niscaya Alloh pun akan menyelidiki rahasianya. Dan barang siapa yang Alloh selidiki rahasianya, niscaya Alloh akan membukanya meskipun ia berada di dalam rumahnya sendiri."[182]

Saya katakan: "Barang siapa yang menyelidiki dan memata-matai rahasia kaum muslimin demi kemaslahatan para toghut yang kafir, maka dia lebih pantas untuk disebut munafik dan keimanan di dalam hatinya akan hilang."

Maka, penyelidikan terhadap rahasia kaum muslimin dan hal-hal yang sangat pribadi bagi mereka demi kemaslahatan musuh-musuh mereka dari kalangan orang-orang musyrik yang jahat tidak mungkin dilakukan kecuali oleh setiap orang munafik yang hina lagi kokoh dalam kemunafikan dan kedustaan..!!

Nabi Saw bersabda:

---

[180] lihat: *Shohih Adabil Mufrod*: 179. Lihat shohih Sunan Abi Dawud: 4084
[181] lihat: *Shohih Adabil Mufrod*: 883
[182] *Shohih Sunan Abu Dawud*: 4083

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

"Barang siapa yang melindungi seorang muslim dari orang munafik, niscaya Alloh akan mengutus seorang malaikat yang akan melindunginya dari api neraka pada hari kiamat. **Dan barang siapa yang menuduh seorang muslim dengan sesuatu karena hendak menodainya, niscaya Alloh akan menahannya di lembah neraka jahanam sampai keluar apa yang telah dia ucapkan."[183]**

Sesungguhnya, ini adalah hukuman bagi orang yang menuduh seorang muslim karena menodainya, lalu bagaimana dengan orang yang menuduh seorang muslim dengan sesuatu karena hendak membunuhnya atau memenjarakannya di penjara-penjara toghut yang zholim..?!

Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: "Pada suatu ketika, Nabi Saw pernah kedatangan seorang mata-mata dari kaum musyrikin dalam sebuah perjalanan. Kemudian, dia duduk bersama para sahabat beliau, tiba-tiba mata-mata itu beranjak pergi karena takut, maka Nabi Saw bersabda: "Carilah orang itu, lalu bunuhlah". Salamah berkata, Kemudian, akupun mengejarnya lalu akupun membunuhnya. Dan aku mengambil *salab*[184]nya, lalu beliau memberiku *nafal*[185] atas kerjaku." **(HR. Muttafaqun 'alaih)**

Begitu juga, Nabi Saw pernah memerintahkan untuk membunuh wanita yang membawa surat Hatib kepada orang-orang kafir Quraisy pada tahun penaklukan kota Makkah tanpa diminta taubat terlebih dahulu.

Begitu pula, di dalam sebuah hadits dari Sa'd bin Abi Waqqosh, ia berkata: "Ketika hari penaklukan kota Makkah, Rasululloh Saw memberikan jaminan kemanan kepada semua orang kecuali empat orang lelaki dan dua orang wanita."[186]

Di antara kedua wanita ini adalah wanita yang membawa surat Hatib kepada orang-orang kafir Quraisy yang bernama Sarah.

Imam Sahnun berkata: "Apabila seorang muslim menulis surat kepada kafir Ahlul Harbi, maka ia harus dibunuh tanpa diminta untuk taubat dan hartanya itu untuk ahli warisnya."

Di dalam kitab *Al Mustakhroj*, Ibnu Qosim berkata tentang hukum jasus (mata-mata): "Dia harus dibunuh dan tidak perlu dimintai taubat, Dia itu hukumnya seperti orang zindiq."[187]

Ibnu Taimiyyah berkata di dalam *Al Fatawa* (28/109): "Imam Malik dan para sahabat Imam Ahmad berpendapat akan diperbolehkannya membunuh mata-mata." .. sampai di sini perkataan beliau.

Saya katakan: "Sesungguhnya pembunuhannya itu disebabkan karena ia kufur dan murtad, bukan karena yang lainnya. *Wallohu Ta'ala A'lam*

---

[183] Shohih Sunan Abu Dawud: 4086
[184] Apa-apa yang ada dan melekat pada diri orang yang dibunuh berupa senjata,pakaian
[185] Tambahan ghanimah bagi orang yang telah membunuh musuh
[186] Shohih Sunan An Nasa'i: 3791
[187] lihat: *Bawasithoh Aqdhiyati Rasul Saw*, Oleh Muhammad bin Faraj, hal. 191

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN KE-SEPULUH

STATUS AMERIKA DI HADAPAN KAUM MUSLIMIN

Dikutib dari buku terjemahan:
"Jawaban Seputar Masalah-Masalah Fiqih Jihad".
Oleh: Asy Syaikh. Ibnu Qudamah An Najdi

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

STATUS AMERIKA DI HADAPAN KAUM MUSLIMIN

Dikutib dari buku terjemahan:
"Jawaban Seputar Masalah-Masalah Fiqih Jihad".
Oleh: Asy Syaikh. Ibnu Qudamah An Najdi

Status Amerika dengan kaum muslimin tidak akan keluar dari tiga kondisi, yang masing-masing mesti diterangkan terlebih dahulu sebelum menyimpulkan hukum pada kasuskasus yang muncul belakangan ini.

Status pertama: Negeri damai (tidak ada peperangan) dengan kaum muslimin secara umum.

Status kedua: Negeri harbi (yang berstatus memerangi) kaum muslimin secara umum.

Status ketiga: Negeri yang menyandang dua status sekaligus, artinya ia adalah negara yang memerangi sebagiankaum muslimin dan negara damai dengan kaum muslimin yang lain. Tetapi kemudian, status Amerika sebagai negara damai dengan sebagian kaum muslimin tidak mengeluarkannya dari hukum asal yang akan kita terangkan sebentar lagi.

Sebelum saya terangkan tentang status mana yang benar bagi Amerika dari ketiga kondisi tadi, saya mesti terangkan dulu petunjuk pasti mengenai pendapat yang akan saya pilih nanti kaitannya dengan status dari Negara Thoghut ini:

Di antara yang tidak diragukan lagi oleh seorang muslim yang berakal serta mentauhidkan Alloh ta'ala, bahkan tidak akan dibantah oleh orang kafir yang menyimpang sekalipun, bahwa Amerika adalah "Induk kejahatan dan kerusakan". Sampai-sampai ada penulis Amerika sendiri yang menyebutnya sebagai "Syetan terbesar".

Maka, ditinjau dari perang yang dilancarkan Amerika melawan Alloh, kekufuran mereka terhadap-Nya dan bagaimana mereka menyebarluaskan kekufuran ini, sebenarnya Amerika telah menyandang "cacat yang parah". Hal itu ditempuh dengan menyebarkan ediologi kufurnya secara halus, yaitu dengan menyebarkan kerusakan dan perbuatan-perbuatan amoral di muka bumi, memerangi agama Alloh melalui media informasinya yang jahat yang merupakan sumber lahirnya berbagai kebejatan di seluruh penjuru dunia. Amerika adalah produsen terbesar film-film berbau kufur dan menyimpang.

Demikian juga dengan masalah kebobrokan moral, Amerika adalah negara pemilik jumlah terbesar saluran televise yang menayangkan adegan seks serta situs-situs porno di semua media informasi yang ada.

Amerika juga merupakan pemilik perusahaan terbesar pengekspor minuman keras dan rokok di seluruh dunia. Disaat yang sama, Amerika memusnahkan hasil-hasil pertanian yang melebihi kuota produksi dengan cara membakar atau menenggelamkannya di lautan demi melindungi stabilitas ekonomi dan harga hasil-hasil pertanian. Padahal, jutaan orang mati kelaparan di India, benua Afrika dan Asia. Sistem keuangan apakah ini, pembaca budiman?!

Mengenai penyebaran kekufuran melalui kekerasan dan intervensi militer, maka silahkan bicara sepuasnya mengenai pembunuhan dan pembantaian bangsa-bangsa tanpa alasan kecuali karena ambisi untuk tetap menjadi negara superior, mempertahankan ambisi berkuasa dan memaksakan ediologi dan prinsip-prinsip kufur.

Anehnya, Amerika lebih cepat –melebihi tiupan angin— dalam membangun pabrik-pabrik senjata pemusnah masal. Bahkan, Amerika memproduksi sebuah bom yang berfungsi khusus untuk membunuh manusia, bukan makhluk hidup lain.
Dan untuk menumpas nilai-nilai peradaban berkembang – syetanpun tidak melakukan tindakan sekeji ini—, Amerika telah bunuh jutaan manusia, sejak bangsa Jepang, orang-85 orang Hindu

Merah, rakyat Vietnam..dan seterusnya. Yang jelas memakan korban semua yang termasuk keturunan penganut sekte dan agama bangsa-bangsa ini.

Adapun para pemeluk agama dan millah kita –kaum muslimin— yang merupakan sasaran utamanya, maka merupakan ibarat "buruan di tengah burung puyuh", dan di sinilah "tali pengikat burung unta."

Maka berdasarkan fakta-fakta yang kami sebut berikut, menjadi jelaslah posisi Amerika bagi kaum muslimin: apakah status damai ataukah harbi.

Di kepulauan Maluku (Indonesia), ribuan kaum muslimin dibantai oleh orang-orang Kristen meskipun jumlah orang Kristen yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan jumlah kaum muslimin di sana. Namun, semua itu terjadi dengan adanya bantuan Amerika yang diberikan kepada orang-orang Kristen Indonesia!

Di Bosnia Herzegovina, puluhan ribu orang terbantai di tangan orang-orang Kristen, juga dengan bantuan Amerika..! kuburan-kuburan masal menjadi saksi bisu akan hal itu...

Di Iraq[188], lebih dari 1.000.000 anak terbunuh karena serangan udara militer Amerika Serikat terhadap Irak dan akibat embargonya yang dzalim terhadap Irak selama 10 tahun. Belum termasuk anak-anak dan orang tua yang mati lantaran penyakit yang timbul akibat peperangan.

Adapun Palestina, bicaralah sepuas Anda… Berapa saudara-saudara kita di Palestina yang mati. Berapa saudara-saudara kita di Libanon yang mati melalui tangan bangsa Yahudi…juga dengan bantuan senjata dan biaya dari Amerika, belum berbicara bantuan pasukan dalam banyak kejadian!

Di Somalia, kejahatan Amerika sangat-sangat jelas di masa-masa penanaman sisa-sisa pabrik nuklir yang dilarang diproduksi negara manapun..! Belum pencaplokan terhadap emas mentah dari Somalia. Belum jumlah orang yang mati di tangan militer Amerika, di mana lebih dari 13.000 muslim terbunuh dalam barisan Farh 'Aidid, ini masih ditambah lagi dengan direnggutnya kehormatan mereka.

Di Ethiopia, di Eritrea, di Filiphina, di Kashmir, di Sahara Maroko, di Aljazair, di…di…di…

Terakhir yang terjadi di Afghanistan, koalisi lebih dari 100 negara…bergabungnya senjata pemusnah yang tidak pernah terbayang dalam hati manusia manapun, yang menyebabkan kehancuran total sebuah negara "tak bersenjata" yang sebenarnya cukup dihadapi satu negara koalisi saja!

TETAPI, SEMUA INI MEMANG PERANG TERHADAP ISLAM DAN KAUM MUSLIMIN SECARA UMUM…setiap hari Amerika memberi kabar gembira kepada dunia bahwa mereka masih menguasai kawasan udara Afghanistan, mereka masih memegang kendali kekuasaan di sana! Ini mengingatkan penulis kepada seseorang yang berhasil melukis udara di atas samudera dan lautan, kemudian ia berbangga dengan lukisan itu!

Ringkasnya, tidak ada satu permasalahan yang dihadapi Islam dan kaum muslimin melainkan Amerika turut campur dalam –paling tidak—memberi ide pemikiran, memaksakan intervensi militer dan diplomasinya, yang bertujuan menghancurkan Islam dan kaum muslimin.

Contoh memalukan yang bekasnya masih menempel di benak kita adalah kasus Kuwait. Siapakah yang ikut campur menyelesaikan permasalahan ini?! Apakah Islam dan kaum87 muslimin? Bukan! Bukan! Tak lain adalah "Sang pemelihara kekufuran dan keangkaramurkaan", yang menjelma sebagai "tuhan" negara-negara di dunia…

---

[188] Ini sebelum perang terakhir yang dilancarkan Amerika terhadap tanah kaum muslimin di Iraq

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Maka mulailah si busuk Amerika bersekutu dengan + 37 negara dan 500.000 tentara –atau bahkan lebih— untuk mengusir Irak dari Kuwait. Dan, drama perang dimulai dengan meluluhlantakkan kaum muslimin…

Sementara itu –yang menyedihkan—, banyak dari kalangan kaum muslimin "bertasbih" memuji Amerika, kata mereka: "Jika Bush datang, tidurlah di halaman rumah." Tidak pernah terlintas dalam benak mereka ketika mereka mengulang-ulang kata-kata kufur ini mengenai: kapankah Yahudi mulai menjajah Palestina dan bertengger di atas hati saudara-saudara kita di sana…Kenapa Amerika tidak bersekutu dengan 37 negara untuk mengusir Yahudi dari Palestina..?! Benar-benar, sebuah "keluguan" dan kelalaian dari kaum muslimin di masa sekarang –kecuali orang-orang yang dirahmati Alloh.

Inilah "Si penjagal jelek", Sharon, aktor pembantaian Shabra dan Shatila. Setali tiga uang, Radovan Karadich dan rekannya yang menjadi dua pahlawan drama pembantaian di Bosnia dan Herzegovina. Apa yang sudah dilakukan Amerika kepada para penjahat yang telah meluluhlantakkan kaum muslimin seluluh-luluhnya itu? Apakah 100 sudah bekerja sama untuk membasmi mereka..? Apakah mereka melancarkan perang sedemikian sengit dengan jargon "Perang melawan Terorisme"? Apakah negara-negara Arab membantu mereka untuk itu? Ataukah mereka cukup menggelar Pengadilan Sandiwara di hadapan negara-negara dunia,Mahkamah Lahey?

Ceritanya akan lain ketika yang menjadi pemimpin perang dari kaum muslimin dan yang terbunuh orang-orang kafir. Seluruh masyarakat kafir menyatakan perang, ini masih dibantu lagi oleh negara-negara Arab..!!

Betapa banyak negara yang hari ini berkumpul di Pakistan..? Apa sebenarnya yang ada di balik gudang senjata militer yang sekarang berdiri di negara itu..?! Berapa jumlah rakyat Afghan tak bersenjata dan tidak berdosa itu terbunuh dengan dalih memburu Syaikh Usamah bin Ladin, karena telah membunuh beberapa gelintir orang Bani Ashfar bermata biru (baca: Amerika), beberapa gelintir orang-orang najis yang tidak sebanding jika disejajarkan dengan pembantaian kaum muslimin di bawah komando Amerika..?!

Kenapa bangsa Serbia tidak diembargo supaya mereka juga merasakan kelaparan dan kemiskinan sampai si penjahat itu menyerahkan diri sebagaimana bangsa-bangsa muslim diembargo sampai mereka mati kelaparan..?!

Kenapa negara Sharon tidak diembargo agar ia merasakan apa yang telah dirasakan bangsa-bangsa Muslim sampai ia menyerahkan diri kepada "Pengadilan Sandiwara" itu..?!

Mengapa…?…mengapa…? Apakah setelah ini kami masih wajib bersabar? Apakah kami masih harus mengkontrol emosi kami? Bukankah kita juga manusia, kita juga memiliki perasaan?

Belum berbicara mengenai tuntutan iman yang memerintahkan kita mengobarkan semangat perang demi membela agama dan saudara-saudara kita.

Mengapa di saat emosi kita terpancing hingga menggelegak kemudian kita disuruh diam?

Mengapa agama kita diperangi, di tengah diamnya bangsa muslim Arab yang konon disegani..?

Mengapakah para pemimpin Muslim di berbagai belahan dunia tidak bergerak melaksanakan perintah Alloh jika mereka masih memiliki hati, pendengaran dan penglihatan?

Atau, biarlah kita diam dan cukup menjadi penonton dari orang yang berkhidmad dan membela agama ini!

Mengapa agama kita diperangi sejak ratusan tahun lamanya, kemudian kita diperintah untuk tertunduk saja dan tidak menolongnya..?!

Apakah setelah kejahatan dan kelakuan Amerika ini kita masih memerlukan dalil yang menetapkan bahwa Amerika adalah negara yang memerangi Islam dan kaum muslimin..?! tidak cukupkan pernyataan thoghut Bush yang mengatakan semua ini adalah Crusade (perang salib)?

Apakah kita masih perlu menerima alasan mereka bahwa mereka tidak sengaja melontarkan ucapan itu dan kata-kata perang salib dari Bush keluar spontan karena marah sebagaimana pernyataan seorang "syaikh" yang mengatakan: "Kami mencoba mencari alasan pembenaran buat kalian terhadapan aksi pemboman besar itu, dan berusaha menahan amarah sebuah bangsa (Amerika). tetapi, semua ucapan kalian, bahkan aksi-aksi kalian terus muncul beruntun dengan cara yang sama dan memutus semua praduga. Terburu-buru melakukan balasan adalah pembantaian yang sebenarnya terhadap bangsa Amerika dan cobaan hakiki
terhadap nilai dan kedudukannya."

Setelah semua kejadian dan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan betapa rendahnya Amerika dan rakyatnya di atas imperium mereka, kedunguan mereka, kesombongan dan keangkuhan mereka, kekotoran dan mesumnya kehidupan hewani mereka –yang sebagian hewan saja mungkin merasa jijik untuk jadi seperti itu—, saya katakan: Apakah kita masih perlu untuk berkomentar tentang mereka seperti yang dilontarkan "syaikh" tadi?

Ia mengatakan:
"Sebuah bangsa yang mayoritas masih percaya adanya tuhan, bangsa yang telah membelanjakan hartanya untuk pembangunan proyek-proyek sosial yang tidak pernah dilakukan bangsa lain di dunia…maka kami meyakini bahwa bangsa Amerika –secara umum—memiliki perilaku baik yang menghantarnya menjadi negara Barat yang paling dekat
dengan kita dan paling layak kalau kita suka mereka mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat..!?"

Maha Suci Engkau Ya Alloh, ini adalah kebohongan besar.
Sesungguhnya di antara nikmat Alloh adalah menjadikan pimpinan dari Koalisi negara kufur ini adalah Amerika, si Bani Ashfar, sehingga Alloh pilahkan antara yang jelek dan yang baik. Alloh ta'ala berfirman:

"Alloh sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang beriman di atas keadaan yang sekarang sedang kalian alami (bercampur dengan orang munafik) sampai Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Alloh sekali-kali tidak akan memperlihatkan perkara yang ghoib kepada kalian, akan tetapi Dia memilih dari rosul-Nya yang Dia kehendaki. Maka berimanlah kepada Alloh dan rosul-Nya, jika kalian beriman dan bertakwa maka, niscaya kalian mendapatkan pahala yang besar." (QS. Ali Imron: 179)

Dan supaya jalan ini menjadi jelas serta tidak samar lagi bagi siapapun yang menghendaki kebenaran dan ingin mengetahui secara yakin bahwa Amerika adalah negara harbi, tanpa diragukan lagi.

Ringkasnya, pangkal kerusakan akidah dan moral, kezaliman yang kelewat batas dan merajalela di mayoritas masyarakat dunia hari ini adalah Amerika.

Dari sini nampak secara jelas dan gamblang peperangan Amerika menentang Alloh jalla wa 'ala. Maka tidak ada lagi kelemah lembutan dan sikap 'rasionalitas', tidak ada lagi agama dan kemuliaan bagi mereka, tidak ada proyek-proyek sosial atau yang lain seperti klaim sebagian tokoh pergerakan Islam tadi…

Kami tidak suka bangsa kafir Amerika selain menunggu Alloh timpakan adzab dari sisi-Nya atau melalui tangantangan kami..!!

Yang benar, yang tidak perlu diperdebatkan lagi, bahwa ini adalah perang melawan orang-orang beriman secara umum…

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

LAMPIRAN KE-SEBELAS

MACAM – MACAM ULAMA DI ZAMAN INI

Oleh : Syaikh Abu Dujanah Ash Shamy

MACAM – MACAM ULAMA DI ZAMAN INI

Oleh : Syaikh Abu Dujanah Ash Shamy

Orang-orang yang diberi kepahaman terhadap Al Qur'an dan Sunnah Rasululloh Shollallohu 'alaihi wasallam di zaman ini terbagi menjadi tiga golongan:

1. Seseorang yang berilmu, ia melaksanakan amanah ilmunya, menjelaskan yang haq kepada umat manusia yang masih awam tanpa ada rasa takut kepada sesama manusia. Sebagaimana firman Alloh Subhaanahu Wa Ta'ala:

   ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُۥ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

   "(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." (QS. Al-Ahzab: 39)

   Mereka jumlahnya minoritas di setiap zaman, yang selalu memerangi antek-antek setan. Dengan perantaraan mereka-lah hujjah Alloh ditegakkan ke atas makhluk-Nya. Mereka-lah orang yang paling berhak menjadi pewaris para Nabi dan Rosul, pelita di kegelapan dan cahaya bagi bumi ini. Mereka-lah para ulama yang selalu dipuji dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasululloh Shollallohu 'alaihi wasallam. Alloh Subhaanahu Wa Ta'ala berfirman tentang mereka:

   ..... إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

   ".....Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (QS. Faathir: 28)

   Kalau bukan karena rahmat dan kasih sayang Alloh kepada umat ini melalui para ulama ini, niscaya cahaya kebenaran akan mati lalu sirna lah bekasnya, akan tetapi Alloh tidak akan pernah berhenti untuk menyempurnakan cahaya-Nya.

2. Seseorang yang berilmu, memahami Al Qur'an dan Sunnah Rasul Shollallohu 'alaihi Wasallam, akan tetapi ia tidak menunaikan hak keduanya baik dengan mendakwahkan, mengajarkan kepada umat, menyebarkannya maupun berjihad diatas keduanya. Ia bahkan menyembunyikan kebenaran dan tidak menjelaskannya kepada umat manusia. Ulama seperti ini termasuk diantara mereka yang dilaknat Alloh dan dilaknati (pula) oleh semua makhluk yang dapat melaknati, sebagaimana firman Alloh Subhaanahu Wa Ta'ala:

   إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِى ٱلْكِتَٰبِ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

   "Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati" (QS. Al-Baqarah: 159)

   Alloh juga menyamakan mereka dengan keledai yang mengangkut buku, sebagaimana firman-Nya:

   مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًۢا ۚ بِئْسَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥﴾

   "Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, Kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah

buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim." (QS. Al-Jumu'ah: 5)

3. Seseorang yang berilmu, memahami Al Qur'an dan Sunnah Rasul Shollallohu 'alaihi wasallam, tetapi ia tidak menunaikan hak atas keduanya, bahkan mencampur-adukkan yang haq dengan yang bathil, menolak kebenaran itu lalu merubahnya, menyokong kebathilan bahkan menghiasinya sehingga seolah-olah itu adalah kebenaran. Inilah orang-orang yang pertama kali masuk neraka jahannam meskipun ia seorang hafidz dan pemikir ternama. Sebagaimana disebutkan Alloh dalam firmanNya:

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱلَّذِيٓ ءَاتَيۡنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنۡهَا فَأَتۡبَعَهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡغَاوِينَ ١٧٥ وَلَوۡ شِئۡنَا لَرَفَعۡنَٰهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُۥٓ أَخۡلَدَ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُۚ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلۡكَلۡبِ إِن تَحۡمِلۡ عَلَيۡهِ يَلۡهَثۡ أَوۡ تَتۡرُكۡهُ يَلۡهَثۚ ذَّٰلِكَ مَثَلُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَاۚ فَٱقۡصُصِ ٱلۡقَصَصَ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

"Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang Telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), Kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat."

"Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir." (QS. Al-A'raaf: 175-176)

Inilah sejahat-jahatnya setan dalam wujud manusia.

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

PERBEDAAN KARAKTER ULAMA ROBBANIYYIIN DAN KARAKTER ULAMA SYAITONIYYIN

Oleh: Ustadz. Abu Bakar Ba'asyir

I. KARAKTER MULIA ULAMA ROBBANIYYIN

Antara lain:

1. Berani mendakwahkan al haq (kebenaran) yang tercantum dalam Al Qur'an dan Sunnah, dengan niat ikhlas semata-mata mengharap ridho Alloh meskipun harus menghadapi kemarahan dan penentangan thaghut dan pengikut-pengikutnya.
2. Semangat jihadnya tinggi dan selalu membangkitkan dan mengobarkan semangat jihad kaum muslimin untuk menegakkan daulah Islamiyah/Khilafah.
3. Hidupnya zuhud menjauhi kemewahan hidup di dunia dan mengejar kemewahan hidup di akherat.
4. Berbaro' (mengingkari, menjauhi dan menentang) penguasa thaghut dan semua hukum-hukum kenegaraannya.
5. Hanya bersedia berwala' (loyal, setia, membela) ulil amri daulah Islamiyah/Khilafah.

II. KARAKTER HINA ULAMA SYAITONIYYIN

Antara lain:

1. Tidak berani mendakwahkan al haq yang tercantum dalam Al Qur'an dan Sunnah, bahkan mengaburkannya dengan menafsirkannya menurut kemauan thaghut dengan niat mencari ridhonya thaghut dan antek-antek/pengikut-pengikutnya meskipun berhadapan dengan kemurkaan Alloh SWT.
2. Tidak suka berjihad fie sabilillah bahkan berusaha mematikan semangat jihad kaum muslimin. Tetapi siap berjihad fie sabili thaghut (membela tanah air thaghut) dan mengobarkan semangat jihad fie sabili thaghut.
3. Hidupnya mewah dan mengejar kemewahan hidup di dunia, tidak menghiraukan kemewahan hidup di akherat.
4. Berwala' (loyal, setia, membela) penguasa thaghut, untuk mendapatkan kedudukan dalam pemerintahan thaghut demi mendapatkan harta yang melimpah.
5. Menentang perjuangan ummat Islam untuk menegakkan daulah Islamiyah/khilafah.

III. Maka Ulama Robbaniyyin menegaskan perbedaan tersebut dengan penyataannya:

"ULAMA ADALAH PEWARIS PARA NABI SELAMA MEREKA TIDAK BERCAMPUR-BAUR DENGAN PENGUASA (UNTUK MENCARI HARTA). APABILA MEREKA BERCAMPUR-BAUR DENGAN PENGUASA (UNTUK MENCARI HARTA) MAKA DIA ITU PENCURI MAKA JAUHILAH"

IV. Waspadalah wahai ummat Islam, jangan sampai antum terjerumus ke dalam tipu daya ulama syaitoniyyin.

Peranan merusak mereka terhadap Islam dan kaum muslimin lebih besar daripada peranan merusaknya orang kafir terhadap Islam dan kaum muslimin. *Wassalam. Wallohua'lam*

Tadzkiroh Resmi Jamaah Ansharut Tauhid Bisa Di Download di
www.ansharuttauhid.com atau www.facebook.com/ansharut.tauhid
atau hubungi email: jatmediacenter@gmail.com

Maka taatlah kepada perintah Alloh dalam mengatur negara karunia Alloh Indonesia yang diamanahkan pengaturannya di tangan anda sekalian dengan syare'at Islam 100% meskipun orang-orang kafir/musyrik tidak suka, agar tauhid anda sekalian tidak batal dan agar Indonesia menjadi negara baik yang diridhoi Alloh SWT. Jangan takut ancaman orang-orang kafir fir'aun amerika, australia dan antek-anteknya, takutlah ancaman Alloh seperti yang diperintahkan Alloh dalam firmanNya:

".....Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. *dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir."* (QS. Al-Maa'idah: 44)

Silahkan membaca dan meresapi surat tadzkiroh ulama dan buku-buku lain yang saya lampirkan bersama surat ini, semoga anda sekalian mendapat petunjuk ke jalan lurus (*sirotol mustaqim*). Amin

Yaa Alloh berilah petunjuk kepada hamba-hambaMu yang Engkau beri amanat mengurus negeri karuniaMu ini, karena mereka tidak tahu. Tetapi kalau mereka menolak perintahMu dan melanggar laranganMu yang diingatkan dan dinasehatkan oleh para ulama pewaris para Nabi kepada mereka dan Engkau berkehendak menimpakan bencana di negeri ini sebagai peringatan, lindungilah kami dari bencana itu. Amin

Yaa Alloh saksikanlah bahwa perintah dan laranganMu dan perintah dan larangan RosulMu sudah kami sampaikan menurut kemampuan kami. *Wallohu'alam, Wassalam*

Bareskrim, 01 Muharram 1433H / 27 November 2011 M
Al Faqir Ilalloh
Abu Bakar Ba'asyir

Copyright @ Alloh Subhanallohu Wa Ta'ala